"Buku dan Keabadian"

Banting Diskon Gede-gedean

2-8 Maret 2006

Gedung Mandala Bhakti Wanitatama
Jl. Laksda Adisucipto No.88 Sleman, Yogyakarta

ACARA PENDUKUNG

Kamis, 2 Maret 2006	09.00- 11.00 WIB	Pembukaaan
Jum'at, 3 Maret 2006	14.00- 17.00 WIB	Bedah Buku "Zero to Hero"
Sabtu, 4 Maret 2006	15.00- 19.00 WIB	Konser Nasyid bersama Edcoustic, Tashiru
	13.00- 15.00 WIB	Bedah Buku "Bulan Tak Purnama"
Ahad, 5 Maret 2006	08.00- 12.00 WIB	Lomba Lukis dan Mewarnai Piala Walikota
	13.00- 13.00 WIB	Kids' Moslem Fashion Show
	15.00- 18.00 WIB	Talk Show "Pengobatan Ala Rosuluillah dan Pengobatan Herba""
Senin, 6 Maret 2006	13.00- 18.00 WIB	Bedah Buku "Menghalau Kristenisasi" Karya Yusuf Islmail dan Yori Yonatan Forste
Rabu, 8 Maret 2006	13.00- 18.00 WIB	Kesaksian para Mualaf bersama Yasid Musthofa dan Aisyah (Pranata Kristiani Hermina)

Organized by :

OFFICIAL CONTRACTOR

Moralitas Pejabat Publik

TEKAD Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) memberantas korupsi di Republik ini dipertanyakan. Pasalnya, apalagi kalau bukan sejumlah "skandal" yang masih terjadi di lingkungan terdekatnya sendiri. Kedatangan sejumlah koruptor kakap pengemplang BLBI ke Istana Negara dan "surat sakti" Seskab Sudi Silalahi adalah dua kasus anyar pemicu keraguan itu. Bagaimana mungkin membersihkan lantai dengan sapu yang kotor?

Menegakkan tata pemerintahan yang bersih memang harus dimulai dari pribadi dan lingkungan terdekat pejabat itu sendiri. Itulah modal utama yang akan membangkitkan keyakinan rakyat. Namun, kesadaran ini tampaknya baru sebatas retorika. Belum mendarah daging dalam diri pejabat kita. Kerap kita menyaksikan betapa mudahnya pejabat melanggar fatsun publik dan tata aturan yang berlaku. Bila ketangkap basah, tinggal cari kambing hitam. Persoalan pun selesai.

FAUZI/SAKSI

Sejatinya, pejabat publik harus memiliki integritas, moralitas dan memperjuangkan etika kekuasaan, yaitu kekuasaan diselenggarakan untuk kemaslahatan umum. Pejabat publik mestinya mengerti betul kewajiban dan keharusan memahami dan memperbaiki nasib rakyat kecil, sebelum menerima hak. Bukan malah memanfaatkan kekuasaan untuk memperkaya diri dan mengokohkan oligarki.
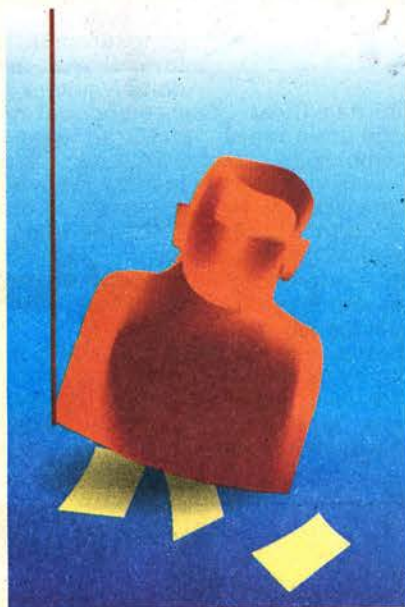
Kekuasaan memang kerap melenakan. Apalagi jika peluang terbuka untuk melakukan penyimpangan. Bila penyakit ini menghinggapi penguasa, maka segala cara akan dihalalkan. Aturan pun tinggal aturan. Sebagaimana seloroh anak-anak muda jalanan: aturan dibuat untuk dilanggar! Di sinilah pentingnya internalisasi nilai-nilai moral sebagai pejabat publik. Dan bersih-bersih memang harus dimulai dari diri pribadi.

Keprcayaan (*tsiqah*) dan dukungan (*ta'yid*) rakyat tak datang tanpa sebab musabab. Semua berawal dari moralitas sang pejabat publik. Ketika Umar bin Abdul Aziz diangkat sebagai Khalifah Islam, yang pertama kali dilakukan adalah menyerahkan seluruh harta pribadi dan keluarga pada negara. Tak ada yang tersisa, kecuali visi besar yang bersemayam di kepala untuk menjadi pelayan umat. Sejarah mencatat, dalam waktu singkat sang Khalifah mampu mewujudkan kemakmuran.

Hati rakyat hanya dapat dibeli oleh moralitas yang tinggi. Dan itu hanya dipahami oleh pemimpin yang memiliki kedalaman mata hati. Kepercayaan dan dukungan akan datang dengan sendirinya tanpa perlu dipaksa-paksa, apalagi ditodong dengan senjata.

Suhud Alynudin

dari Redaksi

Assalamu'alaikum warahmatullahi wa barakaatuh

PEMBACA, kesibukan kru SAKSI pekan ini lumayan padat. Di jajaran redaksi, selain harus mengejar tenggat terbit, Subhan dan Muhamamad Nur Habibi, harus mengisi pelatihan Jurnalistik yang diadakan oleh Yayasan Sekolah Rakyat. Lembaga nirlaba itu meminta SAKSI membantu pembuatan majalah internal mereka.

Sementara Ahmad Syamsudin yang menggawangi bagian distribusi dan sirkuliasi dipatok menjaga stand SAKSI di acara Pasar Rakyat yang diadakan DPD PKS Kota Depok. Selain mendekatkan SAKSI dengan pembaca, kegiatan itu juga bentuk partisipasi dalam memajukan kegiatan ekonomi rakyat.

SUBHAN/SAKSI

Kesibukan di luar kegiatan rutin itu tak mengurangi konsentrasi kami untuk menghadirkan laporan berkualitas bagi Anda, pembaca setia SAKSI. Laporan Utama SAKSI pada edisi ini menyoroti "surat sakti" Sekretaris Kabinet (Seskab) Sudi Silalahi yang menghebohkan itu. Di samping menjadi ganjalan aksi pemberantasan korupsi yang sedang digalang Presiden SBY, ditengarai ada persaingan rivalitas di balik isu itu.

Sementara rubrik Ragam mengangkat isu kenaikan tarif dasar listrik (TDL) yang dieprkirakan akan kian mencekik rakyat. Meski banyak kalangan menilai tak sepatutnya listrik naik dalam waktu dekat ini, mengingat banyak hal yang harus dibenahi terlebih dahulu.

Dunia Islam tetap menyoroti perkembangan politik di Palestina. Ismail Haniya, tokoh HAMAS, telah dilantik menjadi Perdana Menteri Palestina. Tentu ini menjadi babak baru bagi perjuangan organisasi itu dalam mewujudkan cita-cita membebaskan Palestina dari cengkeraman Israel. Sementara di Irak, ada upaya adu domba antara kaum muslimin Sunni dan Syiah. Kami mencoba menganalisisnye hingga mendapat gambaran yang utuh tentang perkembangan politik di kawasan Timur Tengah.

Pekan ini kami pun berhasil mewawancarai Menteri Agama Maftuh Basyuni seputar isu menyangkut kehidupan beragama di Indonesia. Kami menurunkannya untuk Anda dalam rubrik Wawancara. Anda akan mengetahui hal-hal terkait revisi Surat Kesepakatan Bersama (SKB) 2 Menteri tentang pendirian tempat ibadah di Indonesia.

Semoga seluruh sajian kami bermanfaat untuk Anda. Kritik dan saran tetap kami nantikan. Hanya kepada Allah kita berharap dan mengembalikan semua urusan. Hasbunallah wa ni'mal wakiil.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wa barakaatuh

Ancamisasi

SAKSI Pembawa Aspirasi Rakyat
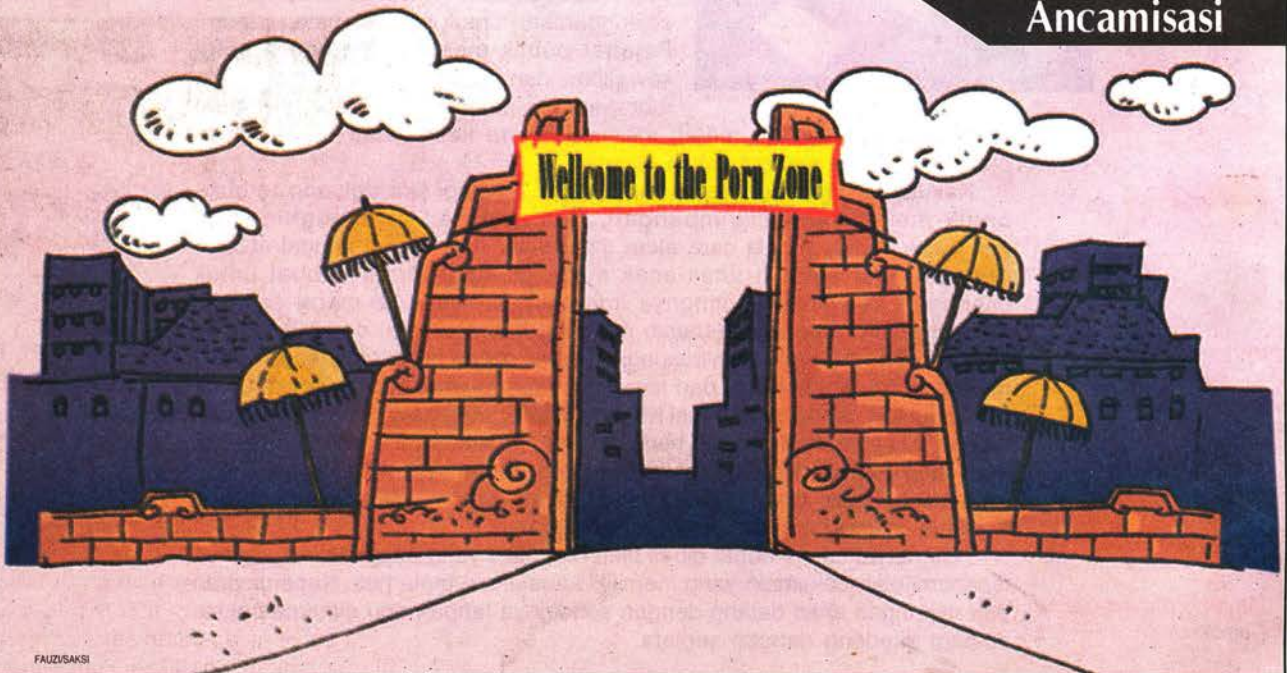
Alamat: Gedung KINDO LT. 3 Ruang D.305 Jl. Duren Tiga No. 101 Jakarta 12760 Telepon (021) 7996104, 7996103 Faksimili (021)7996121 Redaksi ext. 103,112 Pemasaran ext. 107 **Email** redaksi@majalahsaksi.com www.majalahsaksi.com **Pemimpin Umum/Pemimpin Redaksi:** Mochamad Bugi **Dewan Redaksi:** Abu Ridha, Mashadi, Mochamad Bugi, **Redaktur Eksekutif:** Sapto Waluyo, **Redaktur Pelaksana:** Suhud Alynudin **Staf Redaksi:** Muhammad Nuh, Misroji, Saad Saefullah, Subhan, Muhammad Nur Habibi **Kontributor:** Buchori Yusuf, MA,. Tate Qomaruddin, Lc., Musyaffa', Lc., Mahfudz Shiddiq Ahmad Dumyathi Bashori **Desain:** T. Djoko Sasongko **Informasi Teknologi (IT)** Hasanudin HS **Pemasaran dan Distribusi :** Heru Waskito **Keuangan:** Asep Marfu,Mardianto, Nur Saifuddin Zaidi, Ahmad Syamsudin **Iklan:** Muhammad Irfan **Percetakan:** PT Temprina Surabaya. Redaksi menerima tulisan dari pembaca. Setiap tulisan masuk tidak dikembalikan. Lampirkan fotokopi identitas yang masih berlaku. Isi diluar tanggung jawab percetakan.

SAKSI
Pembela Aspirasi Rakyat

daftar isi

SAKSI NO.14 Tahun VIII, 23 Maret 2006

Foto: MN.Habibi
Cover: Mas Syahid

INET/SAKSI

KAMPANYE pemberantasan korupsi yang digalang SBY harus stop sementara. Pasal, di internal istana sendiri terjerat skandal. Dua bulan ini Sekretaris Kabinet Sudi Silalahi menjadi sorotan. Tokoh utama di balik sukses SBY itu mengeluarkan surat berbau "ketebelece". Tim investigasi pun dibentuk Presiden. tapi, banyak yang meragukan. Akankah kasus ini menggoyang kekuasaan SBY?

SEJAK pertengahan Januari hingga akhir Maret, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) menggelar serangkaian musyawarah pergantian kepemimpinan di tingkat wilayah. Tak ada ribut-ribut perebutan jabatan, yang ada hanya kemeriahan acara pendukung. Seperti apa proses pergantian kepemimpinan di tubuh PKS dan bagaimana peluangnya di masa depan?

DOK SAKSI

M. Maftuh Basyuni, *Menteri Agama RI:*

KEHIDUPAN beragama di Indonesia masih diliputi gonjang-ganjing. Sejumlah aturan telah dibuat namun masih memunculkan protes. Belum lagi adanya aliran-aliran sempalan yang kerap memunculkan konflik di masyarakat. Bagaimana sikap Pemerintah? SAKSI berhasil menemui Menteri Agama untuk mengetahui langkah-langkah Pemerintah untuk mengatasi persoalan itu. termasuk soal pemberantasan korupsi di Departemen Agama.

Revisi SKB Mencegah Anarki

Syekh Muhammad Mahdi 'Akif
Mursyid 'Am ke-7 Ikhwanul Muslimin

Memperingati Syahidnya Imam Hasan Al-Banna

Bismillaahirrahmaanirrahiem.

SEGALA puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Selawat dan salam semoga tercurah kepada nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat dan orang-orang yang mengikutinya.

Saat ini adalah saat yang tepat bagi kita mengenang dan merenungi misi perjuangan dai sejati, imam pembaharu, Hasan Al-Banna rahimahullah. Kenangan yang kaya akan pertanda, mengandung banyak pelajaran dan perenungan.

Kita tidak akan panjang lebar membicarakan kekejian konspirasi pembunuhan atas beliau, tapi kita akan memfokuskan pada seberapa jauh kaitan pembunuhan tersebut dengan upaya musuh Islam membabat habis proyek perbaikan dan kebangkitan Islam yang dicanangkan oleh Imam Al-Banna. Beliaulah pimpinan dan tokoh yang paling menonjol dalam gerakan kebangkitan ini. Bahkan beliaulah yang telah meletakkan rambu-rambu, pentahapan dan pembaharu dalam sarana dan mekanismenya di zaman modern ini, sesuai dengan sabda Rasulullah saw, "Akan datang setiap 100 tahun seorang pemimpin yang akan memperbaharui perkara agamanya."

Tarbiyah dan Jamaah

Tokoh yang terbunuh pada usia 42 tahun ini adalah tokoh yang telah mengguncang dunia. Tokoh yang telah meninggalkan bagi dunia Arab dan dunia Islam sesuatu yang sangat berharga dan beliau sangat mencerminkan gerakan pembaruan Islam pertama seperti yang dibawa oleh Rasulullah saw.

Beliau mempunyai kelebihan dibanding para dai sebelumnya dalam dua perkara. Pertama, beliau telah menjadikan tarbiyah, tazkiyatun nafs dan pembinaan masyarakat dalam segala aspek kehidupannya sebagai manhaj. Firman Allah, *"Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah* keadaan yang ada pada diri mereka sendiri." (Ar-Ra'd: 11)

Kedua, beliau mendahulukan amal jamai dari amal fardi (individu) dan menjadikan kesabaran sebagai kunci untuk merealisasikan misi itu. Komitmen dan kontinyunitas dalam menghimpun hati dan mencetak rijal dengan menjelaskan tujuan suci dakwah, membuka wawasan akan sarana dakwah yang sesuai dan keteladanan menjadi perhatian besar dalam amal dakwah. Pentingnya amal jamai bahkan selalu menjiwai setiap risalah yang beliau tulis sebagai arahan kepada generasi muda sehingga beliau menyebut dirinya seperti dalam ungkapannya, "Aku akan menjadi mursyid bagi jamaah agama". Ketika orang sebagai orang menyindirnya karena tidak menyusun kitab dan membuat karya ilmiah, beliau menjawab, "Saya akan mencetak rijal, dan biarlah rijal itu yang akan menyusun kitab."

Hari dan tahun berganti, semakin nampak kebenaran pemikiran Hasan Al-Banna. Manakala sebuah rencana jahat dibuat untuk membunuhnya dan beliau berhasil dibunuh. Akan tetapi, syahidnya beliau tidak mematikan manhaj dan fikrahnya. Bahkan perjuangannya terus dilanjutkan oleh generasi baru setelahnya. Konsep perjuangannya bahkan tersebar ke seluruh penjuru dunia. Pendukung jamaah ini terus bertambah meskipun beragam cobaan dan ujian datang tiada henti. Keberhasilan demi keberhasilan yang diraih diakui oleh kawan dan lawan.

Tujuan-tujuan Besar

Sebagaimana beliau sangat tepat dalam memilih wasilah dalam mewujudkan segala tujuannya, beliau juga sangat cermat menjelaskan tentang tujuan dari dakwahnya, lalu menyampaikan pada para jamaah Ikhwan. Dengan tegas beliau berkata: "Ingatlah selalu akan dua tujuan utama kalian:

Pertama; Membebaskan semua negeri muslim dari penguasaan asing. Ini adalah hak asasi setiap manusia dan tak ada yang mengingkarinya.

Kedua; Berdirinya di negeri yang merdeka tersebut sebuah lembaga Islam yang merdeka pula. Bebas melaksanakan hukum-hukum Islam. Terealisirnya aturan bermasyarakat. Sampainya dakwah Islam pada segenap lapisan masyarakat. Jika daulah Islam seperti ini tak berdiri, maka berdosa semua umat Islam dan akan dimintakan pertanggungan jawabnya di hadapan Allah Taala.

Imam Syahid Hasan Al-Banna sadar bahwa memerdekakan sebuah negeri bukan hanya dari penjajahan fisik saja, namun juga merdeka secara ekonomi, politik, pendidikan juga budaya. Daulah Islam tak akan terbentuk kecuali Islam diamalkan secara syamil, menyeluruh.

Beliaulah mujahid yang sebenarnya, berjalan pada jalan yang benar. Beliau menjadi qudwah, menghidupkan tradisi jihad, membangun izzah, melakukan segala macam perlawanan menghadapi penjajahan asing. Dengan lantangnya, beliau berkata pada para Ikhwan: "Kalian bukan hanya organisasi sosial, bukan partai politik, bukanlah sebuah perkumpulan yang mencari keuntungan sesaat.

Kalian adalah ruh baru yang mengalir di tubuh umat ini. Kalian menghidupkannya dengan Al-Qur'an. Kalian adalah cahaya baru yang menerangi kegelapan materi dengan ma'rifatullah, mengajak manusia pada ajaran Rasulullah saw. Sebuah hakikat yang tak terbantahkan bahwa kalian adalah orang-orang yang menanggung beban umat ini, manakala semua orang lari meninggalkannya."

Beliau juga menegaskan dengan kalimatnya: "Jangan putus asa, sebab

putus asa bukanlah akhlaq seorang muslim. Kenyataan hari ini adalah mimpi kemarin, mimpi hari ini adalah kenyataan hari esok. Masih ada waktu untuk bekerja. Betapapun beratnya kerusakan yang terjadi, namun umat ini masih memiliki modal untuk selamat dan maju. Orang yang lemah, akan selamanya lemah. Sedangkan orang yang bertekad kuat juga akan kuat selamanya".

Beliau jujur pada diri, jamaah dan umatnya pada saat membawa jamaah ikhwah turut serta pada jihad di Palestina berhadapan dengan proyek Zionisme yang didukung oleh Barat".

Beliau mentarbiyah para dai, memberi bekal ilmu Beliau juga membentuk badan usaha ekonomi, klub-klub olah raga, organisasi sosial. Beliau juga berkumpul dengan para pemimpin dunia Islam yang lain. Maka jadilah markas Ikhwan menjadi pusat pertemuan para pemimpin tersebut. Berhadapan dengan beragam perbedaan yang ada beliau mengucapkan kalimatnya yang sangat terkenal:

"Kita bekerja sama pada hal-hal yang kita sepakati dan saling toleransi pada hal-hal yang terjadi perbedaan pendapat". Bahkan beliau menunjuk beberapa orang pemuka Kristen Coptik Mesir sebagai penasehat politiknya. Hingga pada saat beliau menemui syahid nya di tangan penguasa yang zhalim, semua lelaki tak ada yang berani menggotong ke pemakaman, hingga jenazahnya digotong oleh keluarganya yang perempuan. Dalam kondisi demikian, Makram Abid Basya, seorang tokoh koptik senior, dengan mengambil segala resiko, datang ke acara penguburan beliau.

Terbunuhnya Hasan Al-Banna; Sebuah Konspirasi

Mereka berpikir, bagaimana caranya Hasan Al-Banna terbunuh di tangan bangsanya sendiri. Disepakatilah oleh wakil dari Prancis, Inggris dan Amerika dalam pertemuan mereka di "Fayid", di tengah berkecamuknya perang Palestina, tentang cara menghabisi Hasan Al-Banna. Mereka bersepakat bahwa pemerintahan Mesir akan diserahkan pada militer. Dengan semangat tinggi dan pemahaman yang dangkal, militer sangat mudah dikuasai dan diarahkan. Dibuatlah isu bahwa fenomena gerakan Islam yang sedang merebak saat itu akan mengancam keamanan nasional.

Lalu dalam saat bersamaan, derita Palestina terus berlanjut. Al-Aqsha tertawan. Zionis semakin menancapkan kukunya, sebagian wilayah yang dimiliki tiga negara Arab di kuasai Israel. Dalam hal ini Zionis melihat bahwa usaha mereka terhalang oleh Hasan Al-Banna dan jamaahnya

Siapa saja yang memimpin, bagi negara Barat tidak menjadi masalah, selama masih berada di bawah kendali mereka. Di sini kita melihat hakikat demokrasi yang mereka agung-agungkan. Pihak yang sejalan dengan mereka, pasti akan mendapat dukungan.

Dengan kejinya mereka membunuh Hasan Al-Banna di sebuah jalan utama di kota Cairo. Jamaahnya dibubarkan. Para anggota nya dimasukkan ke dalam penjara. Mereka ditangkap, disakiti bahkan sampai ada yang menemui syahid nya. Inilah peradaban Barat. Hal ini juga yang mereka lakukan di Aljazair, Afghanistan, Irak, Palestina dan di belahan bumi lainnya.

Kabar Kemenangan

Segala konspirasi jahat yang mereka lakukan, ternyata akibat buruknya akan kembali pada mereka juga. Kini, setelah setengah abad berlalu dari peristiwa syahidnya Hasan Al-Banna, kita melihat tanda-tanda kemenangan mulai bermunculan. HAMAS mampu memenangkan pemilu di Palestina. Kemenangan ini membalikkan semua perhitungan musuh. Bahkan kabar kemenangan juga datang dari belahan bumi yang lain.

Kita juga tak melupakan ribuan para syuhada lain yang menempuh jalan dakwah ini, mereka di muliakan di dalam surga-Nya. Adapun ribuan lagi yang masih dalam penjara, berkorban di jalan syahadah, Insya Allah mereka adalah pembawa kemenangan di masa mendatang Firman Allah, "Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan, *"Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi? Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta."* (Al-Ankabut: 2-3). Kita yakin akan kemenangan yang akan Allah Taala berikan pada kita, firman Allah, *"Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka tetap menyembah-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apa pun dengan Aku. Dan barang siapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik."* (An-Nur: 55) ❑

(Diterjemahkan dari Risalah Mursyid 'Am Al-Ikhwan Al-Muslimin oleh Ust. Samin Barkah, Lc.)

Muhammad Maftuh Basyuni, *Menteri Agama RI:*

Revisi SKB Mencegah Anarki

Menteri pada Kabinet Indonesia Bersatu yang cukup berat menghadapi berbagai tentangan adalah Menag Muhammad Maftah Basyuni. Tentangan dan tantangan itu muncul sebagai reaksi atas pernyataan ataupun kebijakan yang ia lakukan. Kelompok yang bereaksi keras itu "melampiaskan" kekesalannya melalui berbagai macam cara. Misalnya, lewat SMS, email, telpon langsung, hingga mengadukan pada Presiden. Namanya juga pelampiasan rasa kesal, jelas kata-kata yang muncul tidak mengenakkan bagi sang Menteri.

Namun, Basyuni tetap tenang menghadapi segala persoalan tersebut. Ia tak gentar atas "teror-teror" mental seperti itu. Bahkan, kadang alumnus Universitas Islam Madinah, Arab Saudi, ini menanggapi reaksi mereka dengan humor yang mengena. Berbincang dengan wartawan SAKSI di rumah dinasnya, Jumat pekan lalu, berikut petikannya:

BAGAIMANA perkembangan revisi SKB 2 menteri I/1969?

Dulu SKB 2 menteri ini sangat singkat dan padat. Singkat karena hanya terdiri 6 pasal yang memungkinkan bisa memunculkan multitafsir. Bisa saja orang menafsirkan dari macam sisi dan ini menjadi persoalan tersendiri. Oleh karena itu, dengan perbedaan penafsiran itu kita membutuhkan penyempurnaan-penyempurnaan.

Dan dalam penyempurnaan ini pimpinan PGI (Persatuan Gereja Indonesia—red) datang ke Istana bertemu dengan Presiden, 3 bulan lalu. Pada kesempatan itu mereka menyampaikan keresahan kaum Kristiani karena kebebasan menjalankan ibadah terganggu dan sejumlah rumah ibadah ditutup. Masih menurut mereka, semua ini terjadi karena masih dipertahankannya SKB 2 menteri itu.

Oleh Presiden, saya diinstruksikan meneliti dan mengkaji ulang SKB 2 menteri ini. Apakah SKB itu masih (bisa) berfungsi atau tak berfungsi lagi? Setelah dilakukan penelitian di Litbang kami (Departemen Agama—red) kita berkesimpulan bahwa SKB 2 menteri ini masih relevan untuk dipertahankan di Indonesia.

Salah satu sebab kenapa kita pertahankan karena ada persamaan persepsi antara umat Kristen dengan Islam. Kalau Islam mewajibkan umatnya untuk melakuan dakwah, *balligu anni walau ayah*; agama Kristen juga mempunyai kewajiban yaitu "menggembala". Kedua agama ini tak mengenal waktu dan tempat dalam menjalankan ajarannya.

Oleh karena itu, dengan adanya SKB 2 menteri ini benturan-benturan yang bisa terjadi dapat dihindari. Jika SKB 2 menteri ini dicabut maka semua agama mempunyai kebebasan melakukan hal-hal yang tak wajar. Kristen bisa melakukan penggembalaannya di pesantren atau di manapun, dan Islam bisa melakukan dakwah di biara dan gereja.

Dengan adanya perubahan dari sentralisasi menuju desentralisasi, kita mem-*mixed* (menggabungkan—red) antara SKB 2 menteri dengan UU No. 32/2004. Yang jelas SKB 2 menteri ini tak ada satupun yang dihilangkan. Lebih jelasnya, penyempurnaan ini menggabungkan antara SKB 2 menteri dengan UU No. 32/2004.

Nah, sebagai ilustrasi, ke-6 pasal itu di masukkan karena kita menganggap SKB 2 menteri ini sangat penting. Ini memberikan penjelasan bahwa gubernur dan bupati/walikota mempunyai wewenang. Kalau dulu tidak. Bisa saja orang lain (terlibat). Sekarang sudah jelas. Ke depannya gubernur yang memberi ijin setelah mendapatkan rekomendasi FKUB (Forum Komunikasi Umat Beragama).

Peraturan ini namanya bukan lagi SKB 2 menteri. Perumusannya dibuat oleh majelis-majelis agama, seperti PGI, KWI, Walubi, PHDI, dan MUI. Kita—Menteri Agama— sebagai moderatornya saja. Kita sudah 10 kali mengadakan pertemuan dan telah melahirkan kesepakatan-kesepakatan bersama di antara majelis agama itu. Dan setiap majelis agama masing-masing agama itu mempunyai catatan yang nantinya akan dilaporkan ke menteri agama. Saya belum bisa menjelaskan secara rinci karena belum disahkan.

Apa saja catatan-catatan itu?

Dalam catatan-catatan itu ada usul, keberatan, dan sebagainya. Hasilnya telah kita serahkan ke ahli bahasa supaya tak ada kesalahpahaman. Misalnya, kata "ibadat" atau "ibadah". Kalau sudah selesai kita akan memanggil kembali seluruh anggota FKUB 10 orang itu. Walaupun ada yang tak setuju dengan rumusan ini berarti mereka tak pernah ikut dalam rumusan (bukan anggota FKUB—red). Kita tak ada urusan dengan pihak yang tak setuju dengan pengesahan.

Meskipun mereka mewakili umatnya?

Siapa yang bilang? Tak ada masalah dengan mereka karena perwakilan agama (dalam FKUB) mereka sudah sepakat dengan aturan ini. Saya tak akan mempertimbangkan suara di luar dari itu.

Tapi kesan yang muncul di media bahwa seakan-akan tokoh agama lain tak setuju dengan aturan ini, bagaimana?

HABIBI/SAKSI

Itu urusan mereka. Saya sudah katakan bahwa urusan internal mereka tak usah dicampuradukkan. Seperti masalah Ahmadiyah, persoalan ini adalah internal Islam dan orang Kristen bisa melihat, tapi tak boleh mengintervensi.

Apakah Anda mempunyai target dalam menyelesaikan aturan ini?

Kita tak punya target. Kita mengacu pada *fitanissalamah wal fil ajarati nadamah*. Kalau mau lambat tapi selamat. Kalau *krusak-krusuk* (zigzag—red) kita tak bisa karena nanti kita kecewa semua.

Artinya, semua perwakilan agama menerima substansi dari aturan ini?

Ooo... iya. Dari 6 pasal itu kemudian dikembangkan menjadi sekitar 31 pasal.

Ada yang mengatakan bahwa agama lain selain Islam mengkhianati kesepakatan ini. Apakah itu benar?

Yang tak setuju ya menghianati. Bayangkan saja umat Islam yang mayoritas di negeri ini hanya di wakili 2 orang dari MUI. Tak ada dari NU dan Muhammadiyah. Jika melihat dari sini berarti umat Islam *legowo*. Mereka sendiri yang merumusan itu, tak ada paksaan atau tekanan dari kita. Di dunia mana yang tak butuh ijin membangun rumah?

Rumah ibadah yang tak ada ijinnya, apakah akan ditertibkan?

Rumah ibadah yang tak mempunyai ijin harus minta ijin. Kalau ada aturannya kan semakin baik hubungan antar agama di Indonesia.

Bagaimana dengan umat Islam yang tinggal di daerah minoritas seperti di Sulawesi Utara, Nusa Tenggara Timur, Bali, dan Papua?

Ya harus menempatkan diri sebagai orang minoritas. Kita tak perlu memposisikan diri kita selalu sebagai orang mayoritas. Dan di sinilah kita berpikir. Dalam perundingan jangan memposisikan diri sebagai mayoritas, tapi kita selalu memposisikan diri sebagai yang terbaik. Jadi, revisi SKB ini untuk mencegah tindakan-tindakan anarki.

Sekarang beralih ke masalah perhajian, dimana di era sekarang banyak yang menilai lebih baik pelaksanaannya. Langkah-langkah apa saja yang telah Anda lakukan hingga terjadi hal demikian?

Kita memulai menerapkan aturan yang berlaku dan tak memberikan fasilitas kepada orang-orang yang tak berhak. Kenapa? Karena saya melihat ONH itu kan kumpulan dari uang-uangnya jamaah. Tentu hal ini harus diberikan kepada kepada jamaah. Dulu, pejabat dan pemuka agama selalu diutamakan dari jamaah lain. Sementara yang mempunyai uang dibiarkan. Sekarang tak boleh lagi seperti itu. Kenapa pemondokan belum baik karena dana yang dikucurkan sangat kecil. Ini yang akan kita naikkan. Bandingkan dengan Bangladesh, Malaysia, Turki, dan negara-negara lainnya yang dana pemondokannya lebih tinggi dibanding kita.

Dan yang menjadi catatan paling kita adalah banyaknya KBIH yang menyalahi aturan. Padahal sebelumnya kita mengharapkan ini yang berperan. Dan KBIH ini berjamuran karena kita tak memberi apa-apa, tak memberi penerangan tentang haji dan Mekkah. Ini kesalahan yang kita lakukan. Ke depannya kita melibatkan ulama dan membatasi KBIH hanya sampai di embarkasi.

Ternyata, 205 ribu jamaah Indonesia di Mekkah itu tak kelihatan bahwa ini orang Indonesia. Kalau Malaysia, sudah dari jauh kita sudah tahu kalau jamaah ini dari Malaysia. Orang Indonesia tak kelihatan. Pada tahun ini (2006) akan kita buatkan pakaian khusus yang menunjukkan bahwa kita jamaah Indonesia. Kita hanya memberikan modelnya, soal pembuatannya diserahkan masing-masing jamaah.

Kalau soal RUU Antipornografi dan Pornoaksi yang mendapat tentangan dari sejumlah LSM dan masyarakat daerah tertentu, bagaimana posisi Anda?

Kita tetap pada posisi semula dan kita mengharap undang-undang ini secepatnya diselesaikan. Kebetulan yang diberi wewenang membahas masalah ini bukan dari kita, namun kita hanya memberikan in-put yang dianggap perlu. Yang banyak menentang adalah LSM-LSM dengan segala kepentingan yang ada. Memang berat.

Sekarang tentang upaya Anda membersihkan citra Depag yang selama ini dikenal sebagai lahan korupsi bagaimana?

Ah, Anda bisa menyaksikan sendiri. Penumpasan korupsi di Depag harus dilakukan tanpa pandang bulu, siapapun yang melakukan korupsi akan kita sikat. Saya memulai pemberantasan korupsi dari lingkungan keluarga. Untuk diketahui, pada malam pelantikan oleh Presiden SBY saya kumpulkan seluruh keluarga—ketika malam itu semua keluarga berkumpul dan saya sangat terharu—saya katakan tolong jangan *regoni* (merecoki—red) saya.

Dan hingga saat ini tak ada yang minta macam-macam karena saya sudah disampaikan di awal pelantikan sebagai Menteri Agama. Apa itu tak boleh? Kalau ketahuan itu saudara saya akan saya coret. Selama hal itu wajar, ya silahkan. Tapi setelah menyebutkan nama, "Saya ini adalah saudara Pak Menteri Agama Maftuh Basyuni," akan saya coret. Karena ini akan menjadi penyakit.

Alhamdulillah, hingga saat ini belum ada. Dan penyakit ini harus diupayakan untuk dihindari. Kedua, kalau katebelece tak tahu. Karena banyak orang yang ingin naik haji meminta tolong dan saya katakan tak ada *gitu-gituan*. Walhasil, banyak

orang yang datang ke saya tapi tak saya pedulikan.

Dulu, sebelum jadi Menteri Agama, saya tak setuju dengan perlakuan seperti ini dan sekarang saya berusaha untuk tidak melakukannya. Jadi, pelaksanaan haji yang saya terapkan selama ini hasil seminar sewaktu saya menjadi mahasiswa. Dulu (sewaktu mahasiswa), saya sempat dipanggil oleh Kedutaan Besar—yang kebetulan mertua saya sekarang—karena saya menolak dan mengkritisi sistem haji. Karena petugas (haji) ya harus dikatakan petugas, jangan sembarangan orang dikatakan petugas. Dulu, penyelenggara haji namanya MPH yang diisi oleh tokoh-tokoh (agama) asal bisa berangkat haji. Saya katakan, yang namanya petugas ditentukan oleh Depag dan Depag sebagai penyelenggara harus tanggung jawab.

Oleh karena itu, sekarang tak ada petugas haji di luar Depag. Kenapa? Kalau ada dari departemen agama yang melakukan ini (penyelewengan) saya bisa *nuthok* (jitak—red). Karena masalah haji juga mempunyai hubungannnya dengan departemen lain seperti departemen dalam dan luar negeri, departemen kesehatan, departemen perhubungan. Pada penyelenggaraan haji tahun 2005 kemarin kita memasang tentara 30 orang. Ini ada tujuannya. Pertama, satu tentara berkoordinasi dengan petugas.

Terus terang saja, jika tak ada tentara yang kita tugasi bisa jadi banyak jamaah kita yang meninggal pada saat melempar jumrah di Mina. Setelah mendengarkan berita ada kecelakan di Mina saya langsung menelpon ke sana untuk cari tahu duduk persoalannya. Jamaah Indonesia yang meninggal hanya satu. Tentara yang kita tugaskan menyelematkan jamaah Indonesia khususnya yang sudah uzur (tua). Itu antara lain dari pelaksanaan haji tahun 2005 kemarin. Dan ini yang dipermasalahkan di DPR. Saya katakan bahwa anggota tentara yang berangkat itu atas perintah saya untuk menyelamatkan masyarakat sipil.

Selama menjabat sebagai menteri agama, hal apa yang Anda anggap sebagai prestasi?

Masalah ini justru saya mau tahu dari Anda. Apakah yang saya lakukan sudah baik? Karena yang mengetahui aib dan kehebatan seseorang itu adalah orang lain, begitu kan? Kalau perubahan? Ya kita yang berubah (pribadi). Penilai orang itu yang saya inginkan. Saya sangat senang dengan kritikan orang, apapun bentuknya. Karena saya ingin memperbaiki diri.

Program apa saja yang telah Anda lakukan selama menjabat menteri agama?

Program saya satu, yaitu haji. Saya menganggap urusan haji sudah selesai. Karena perbaikan-perbaikan sudah selesai. Yang perlu dilakukan pada tahun 2006 adalah masalah pemondokan dan penerbangan. Kalau persoalan catering akan kita sempurnakan di Madinah dan Mekkah. Yang kita fokuskan sekarang pada masalah pendidikan. Pendidikan kita 92 persen dikelola oleh tenaga swasta dan 8 persen diurus oleh negera.

Pendidikan swasta ini baru disentuh oleh pemerintah setelah adanya Undang-undang Sikdisnas Nomor 20 Tahun 2003. Jadi, sejak tahun 1945 hingga 2003 pendidikan swasta tak pernah tersentuh. Selama 58 tahun kita tak bisa berbuat apa-apa. Oleh karena itu, sangat wajar kalau ada ketimpangan. Ini yang akan kita kejar. Saya yakin ini dapat dikejar karena kita mendapatkan dukungan dari beberapa kalangan, seperti di DPR baik komisi X maupun komisi VIII.

Misroji, Mashadi, MN Habibi, dan Habibi Mahabbah

Membersihkan "Sapu Kotor" Istana

Tak mungkin memberantas korupsi jika di lingkungan istana masih kotor. Presiden harus memberikan klarifikasi terbuka.

INNET/SAKSI

PERANG melawan korupsi yang dicanangkan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) tampaknya harus rehat untuk sementara. Pasalnya, sang komandan masih harus mengurusi "rumah"-nya sendiri. Tak tanggung-tanggung yang tertampar isu adalah Sekretaris Kabinet (Seskab) Sudi Silalahi, orang kepercayaan SBY.

Dalam dua bulan ini sang Seskab memang menjadi pusat pemberitaan. Pertama kali nama Sudi disebut-sebut oleh pengacara Eggy Sujana menerima sogokan mobil jaguar dari pengusaha Harry Tanoesoedibjo. Selain Sudi, Eggy pun melaporkan kepada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) juru bicara kepresidenan Andi Mallarangeng, Dino Patti Djalal, serta putra Presiden Agus Harimurti menerima pemberian mobil mewah.

Isu menguap dengan sendirinya, lantaran sang pelapor mengakui bahwa itu hanya kabar burung alias rumor. Eggy Sudjana pun meminta maaf kepada Presiden Yudhoyono dan keluarganya. "Saya secara pribadi ingin menyampaikan pemohonan maaf kepada Presiden dan keluarga. Karena rumor itu tidak benar dan dijadikan komoditas politik," kata Eggy kepada wartawan.

Namun, sang Seskab kembali jadi sorotan. Februari 2006 beredar surat Seskab bernomor B-68/Seskab.II/2005 ke Menlu terkait renovasi gedung KBRI di Seoul, Korea Selatan. Surat itu oleh sebagian kalangan dinilai sebagai ketebelece untuk menggolkan PT Sun Hoo Engineering sebagai kontraktor pelaksana renovasi KBRI di Seoul.

Dugaan itu disampaikan koordinator Gerakan Kaum Muda (GKM) Ray Rangkuti saat beraudiensi dengan Wakil Ketua DPR Zaenal Ma'arif di Gedung DPR/MPR, Jakarta (23/2/06). "Dalam surat tersebut dengan tegas dinyatakan agar Menlu memberi kesempatan pertama PT Sun Hoo untuk presentasi," ujar Ray.

Bahkan, skandal surat itu, menurut Ray, sangat potensial melibatkan Presiden SBY. Sebab, surat tersebut secara gamblang menyatakan, SBY pada prinsipnya tidak keberatan dan bahkan memberi petunjuk agar menteri terkait merespons PT Sun Hoo," jelasnya. Karena itu GKM meminta DPR untuk menggunakan hak angket untuk menyelidiki surat Sudi itu.

Namun, dalam pertemuan dengan Komisi II DPR RI, Sudi menyangkal surat yang beredar itu berasal darinya. Dalam pertemuan itu Sudi membeberkan sejumlah fakta dan kronologis terkait surat menghebohkan tersebut. Menurutnya, surat yang banyak beredar merupakan surat palsu. Namun, surat asli yang pernah ditandatangani Sudi kini menghilang.

"Memang ada surat yang dibuat, tetapi setelah membacanya saya berpikir apa ini tidak mencampuri urusan Deplu. Surat itu tak jadi dikirim ke Deplu. Saya cari surat itu tapi hilang," katanya.

Menurut keterangan Sudi, surat yang beredar saat ini palsu dilihat dari cap, tanda tangan yang tertera di atas namanya, tembusan surat, kalimat yang aneh, dan sejumlah kejanggalan lainnya. "Paling tidak ada sembilan unsur pembeda dalam surat itu," katanya. Ia juga membantah kenal dengan PT Sun Hoo Engineering. Apalagi akrab dengan pemiliknya. "Hingga hari ini saya tak pernah bertemu atau menerima orang itu. Apalagi merekomendasikannya," kata mantan Pangdam Brawijaya itu.

Sudi telah melaporkan dugaan pemalsuan surat oleh beberapa stafnya ke Markas Besar Polri. Surat pengaduan untuk Kepala Polri itu disampaikan melalui stafnya. Sementara Presiden SBY pun bergerak cepat. Ia segera membentuk tim investigasi unutk menyelidiki kasus itu. Salah satu menteri yang ditunjuk melakukan investigasi adalah Menlu Hassan Wirajuda. Ada dua hal yang akan menjadi perhatian tim ini.

Pertama, menyelidiki apakah PT Sun Hoo Engineering benar-benar ditunjuk secara khusus dan diprioritaskan dalam melakukan presentasi renovasi. Dan kedua, menyelidiki kebenaran surat tersebut.

Namun, pembentukan tim itu disikapi sinis oleh Ketua Fraksi PDI Perjuangan Tjahjo Kumolo. Tjahyo mengkritik tim investigasi kasus "katebelece" yang dibentuk Presiden sekadar sandiwara. "Tim itu bohong-bohongan saja. Yang diperiksa Sudi, kok dia masuk tim?" kata Tjahjo di Gedung MPR/DPR, Jakarta.

Tjahjo mengatakan, sebaiknya Presiden Susilo Bambang Yudhoyono segera memberhentikan sementara

sekretaris kabinet Sudi Silalahi karena tersangkut kasus "katebelece". Apalagi menurut dia, pembuatan surat "katebelece" sudah termasuk KKN. "Sudi memanfaatkan jabatannya," katanya.

Untuk menguji keaslian surat Sudi Silalahi yang beredar di masyarakat, Mabes Polri membawanya ke laboratorium forensik. "Surat tersebut sekarang tengah diperiksa di laboratorium forensik untuk memastikan keasliannya dan mencari siapa yang melakukan pemalsuan. Kami menduga ada orang yang bermain," ujar Wakadiv Humas Mabes Polri Brigjen Anton Bachrul Alam, Kamis.

Dari pemeriksaan awal, polisi menemukan perbedaan antara surat asli yang dibuat oleh Sudi Silalahi dengan surat beredar di luar. "Yang beredar bukan asli buatan Pak Sudi," kata Anton. Namun Anton tidak mau menyebutkan apa perbedaanya antara surat asli dengan yang beredar di luar.

Keterangan Sudi bahwa terjadi pemalsuan surat menimbulkan tanda tanya di benak sejumlah kalangan. Ketua Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (FPKS). Drs Mahfudz Siddiq, M.Si., menyatakan, jika Sudi tak bisa menunjukkan surat yang asli, maka orang akan memiliki perspektif lain, jangan-jangan pemunculan surat yang dipalsukan itu sebagai upaya untuk mengalihkan masalah yang sebenarnya. "Tidak mungkin lembaga Seskab tak bisa menunjukkan surat asli yang dikirim seperti apa," tandas Mahfudz pada SAKSI.

Anehnya lagi, "surat palsu" yang disebutkan Sudi itu mendapatkan balasan dari Menteri Luar Negeri (menlu). Karena itu Komisi Luar Negeri DPR tetap akan menelusuri dugaan surat katebelece dari Sekretaris Kabinet Sudi Silalahi, meski rapat kerja Komisi Pemerintahan telah sepakat menyerahkannya pada proses hukum. "Adanya surat balasan Menlu untuk Seskab perlu ditelusuri. Kalau suratnya palsu, mengapa ada balasan segala dari Menlu?" kata salah satu anggota Komisi, Djoko Susilo, sebagaimana dikutip *Tempointeraktif*.

Kontroversi Sudi tak berhenti sampai di situ. Selain surat ke Menlu, beredar lagi surat Seskab ke Menteri Kehutanan terkait dengan PT Intracawood Manufacturing. Surat ditujukan kepada Menteri Kehutanan perihal kepastian hukum atas kelanjutan usaha PT Intracawood Manufacturing. PT ini diketahui milik pengusaha Hartati Murdaya.

Surat bernomor B.353/Seskab/10/2005 tetanggal 6 Oktober 2005 ditandatangani oleh Seskab Sudi Silalahi dengan tembusan kepada Presiden, Menko Bidang Perekonomian, Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Menneg BUMN dan PT. Intracawood Manufacturing. Surat ini pun dipertanyakan oleh kalangan DPR dalam pertemuan Sudi dengan Komisi II DPR RI. Dalam kaitan surat ini pun Sudi harus mengklarifikasi.

"Ini menjadi surat pengantar yang memberi keistimewaan pada perusahaan tertentu. Kalau benar ini tandatangan Pak Sudi, ini katebelece namanya," ujar Andi Yuliani Paris, anggota Komisi II dari PAN.

Tak mudah mengungkap kasus ini secara terang benderang. Pasalnya, Sudi adalah orang terdekat SBY. Banyak yang mafhum mantan Pangdam Brawijaya merupakan orang penting di balik kesuksesan SBY mencapai puncak kekuasaan. Ia salah seorang pendiri Blora Center yang menjadi manajer kampanye ketika Pemilu. Saat SBY menjabat Menkopolkam, Sudi duduk sebagai Sekretaris Menteri Bidang Politik dan Keamanan (Sesmenko Polkam).

Sudilah orang yang paling sibuk selama proses penyusunan kabinet pemerintahan SBY. Dia lah yang menelpon calon menteri yang akan diuji atau diwawancarai oleh SBY.

Karenanya Blora Center tak tinggal diam. Melalui M. Jusuf Rizal, Ketua Lumbung Informasi Rakyat (LIRA), salah seorang pendiri Blora Center, Sudi gencar melakukan klarifikasi.

"Hanya isapan jempol," tandas Rizal. "Semua itu menjelaskan ada kelompok-kelompok tertentu yang ingin menggoyang legitimasi SBY dan menjatuhkan popularitasnya melalui character assasination orang-orang terdekatnya," tukas Rizal pada SAKSI.

Tampaknya, kasus Sudi akan menjadi bola liar yang dapat mengancam kekuasaan SBY. Jadi, lupakan dulu soal pemberantasan korupsi yang masih menumpuk di meja kejaksaan.

Suhud Alynudin

M. Jusuf Rizal, *Ketua Lumbung Informasi Rakyat (LIRA):*

Ada Pihak Menusuk dari Dalam

APA tanggapan Anda mengenai isu dan kasus yang menimpa Seskab Sudi Silalahi?

Itu hanya isu politis yang tidak substansial dan mendasar, seperti jaguar, BLBI, dan surat katabelece, semua itu hanya isapan jempol. Semua itu menjelaskan bahwa memang ada kelompok-kelompok tertentu yang ingin menggoyang legitimasi SBY dan menjatuhkan popularitasnya di mata rakyat melalui *character assasination* orang terdekatnya. kami menduga bahwa ada gerakan *grand scenario.*

Bisa jelaskan siapa saja kelompok-kelompok tersebut?

Mereka bisa dari partai-partai politik tertentu, terkait *conflict of interest*, atau pihak-pihak yang sakit hati dengan pemerintahan SBY. Saya rasa mereka menggunakan teori Sun Tzu, ada yang menghantam dari luar, tapi ada pula yang menusuk dari dalam.

Dari dalam ini maksudnya dari kabinet SBY sendiri?

Ya. Karena tidak mungkin surat-surat yang sudah dikeluarkan sejak setahun yang lalu itu, bahkan dianggap tidak ada, tiba-tiba baru muncul sekarang. Saya yakin pasti ada pihak dalam kabinet sendiri yang bermain dalam skenario ini.

Ada komentar surat itu merupakan *katabelece* untuk menggolkan kepentingan tertentu?

Itu bukan *katabelece* karena tidak ditujukan ke satu pihak, tetapi sebagai surat terbuka bagi semua pihak sebagai *public services* Pemerintah kepada masyarakat. Sebenarnya dari awal banyak dari masyarakat yang ingin ikut ambil bagian dalam proyek ini. Tapi pada waktu-waktu sebelumnya ada kesan tertutup itu dimulai dari zaman Mega sampai sekarang. Nah, Sudi sendiri dengan niat yang tulus ingin menawarkan ini secara terbuka kepada masyarakat. Secara umum memang ini adalah sebuah kesalahan, tapi itu lahir dari ketulusan beliau sendiri, lagi pula di sana tidak ada unsur korupsi.

Langkah apa yang menurut Anda harus dilakukan SBY?

Pertama memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa ini adalah *grand scenario* politik yang ingin menggoyang SBY. Kedua, menata sistem manajemen administrasi yang baik dalam kabinet, kemudian meningkatkan soliditas di antara departemen-departemen yang ada terhadap masalah apapun. Ketiga, semua anggota kabinet harus hati-hati dalam memberikan apresiasi kepada masyarakat agar tidak menimbulkan multitafsir pada masyarakat, karena masyarakat sudah sangat kritis khususnya terkait pemberantasan korupsi.

Seharusnya pemberantasan korupsi juga harus dilakukan di lingkungan istana, Setneg termasuk Istana Wapres, karena di sana banyak terjadi korupsi. Istana itu menjadi sarang orang yang ingin mengurus segala sesuatu yang *high cost economy.* Ini yang penting.

Angga F. Ortega

Mahfudz Siddiq, *Ketua FPKS DPR RI :*

FPKS Menunggu Surat Asli

DOK SAKSI

APA tangapan FPKS terhadap kasus yang menimpa Seskab Sudi Silalahi?

Pertama, menanggapi statemen Sudi bahwa terjadi pemalsuan surat, tapi Sudi sendiri tidak bisa menunjukan surat aslinya sehingga orang akan berspekulasi lain, jangan-jangan pemunculan surat yang dipalsukan itu sebagai upaya untuk mengalihkan masalah yang sebenarnya. Lebih lanjut, kan dia juga mengakui bahwa dia mengirim surat ke Menlu. Salah-tidaknya redaksi surat itu kan bisa jadi akal-akalan Sudi untuk mengalihkan perhatian.

Apakah Anda menyebut kasus surat untuk renovasi Kedubes di Korea itu termasuk *katabelece*?

Yang jelas penyelidikan itu belum berjalan, tetapi kalau dilihat bahwa Sudi itu sudah jelas-jelas mengirim surat ke Menlu dan mewakili kepentingan pihak swasta. Dan ini bukan satu-satunya kasus. Kalau pun Sudi mengatakan bukan *katabelece*, tapi kan orang bisa melihat kalau surat itu ada pengaruhnya karena di situ ada perkataan atas petunjuk presiden.

Yang jadi persoalan sekarang, kalau Sudi ingin mengungkapkan permasalahan yang sebenarnya secara lebih terbuka, maka Sudi harus bisa menunjukan surat asli yang ditulis seperti apa. Tidak mungkin lembaga sekretaris kabinet tidak bisa menunjukan surat asli.

Sikap FPKS atas kasus ini?

FPKS sendiri belum mengarah kepada upaya menyelidiki lewat hak angket atau interpelasi. Kita juga masih menunggu apakah Sudi mau menunjukan surat aslinya. Kalau surat aslinya sudah ditemukan dan tidak menunjukan adanya nuansa *katabelece*, saya kira permasalahan ini selesai. Tinggal barangkali menjadi pelajaran bagi Sudi untuk tidak melakukan hal serupa di masa yang akan datang.

Akan tetapi, kalau surat sudi bernuansa *katabelece,* ini yang harus dipertanyakan karena SBY sudah mengumandangkan antikorupsi dan akan mulai dari "rumahnya" sendiri.

Sehingga FPKS akan menggunakan hak angketnya?

Kita pelajari terlebih dahulu sejauh mana Sudi bisa menunjukan surat aslinya.

Sampai kapan FPKS akan menunggu?

Sesegera mungkin. Nanti kan kalau ada kebijakan memanggil Sudi Silalahi. Jadi, kita berharap di situ bisa menunjukan surat aslinya seperti apa. Atau jangan-jangan dari pihak Menlu sendiri surat yang dikirimnya tidak ada. Menlu sendiri kan sudah memberi jawaban, artinya surat itu pernah dikirim dan surat itu asli.

Arif Nur Chakim

GOYANG MAUT DARI DAPUR ISTANA

Kontraversi menimpa orang-orang dekat Presiden. Partai Golkar bersuara paling nyaring, sehingga mengancam duet kepemimpinan nasional. Sudi Silalahi dituntut minta maaf dan nonaktif.

TUDINGAN sangar Priyo Budi Santoso tentang musuh di balik selimut kini jadi terdengar sumbang. Saat voting masalah angket impor beras beberapa waktu lalu, anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dari Fraksi Golkar itu menyodok rekannya sesama koalisi pemerintah yang justru menggugat kebijakan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY). Dengan sinis Priyo menyebut ada gejala "*sleeping with enemy*", itu judul film yang menceritakan permusuhan teman seranjang.

Entah siapa yang dimaksud Priyo dengan musuh dalam koalisi, tapi terbongkarnya kasus katebelece dari Menteri Sekretaris Kabinet Sudi Silalahi menampilkan fenomena tersendiri. Dalam amatan M. Jusuf Rizal, Ketua Lumbung Informasi Rakyat (LIRA), memang benar ada pihak yang secara sengaja ingin menusuk Presiden dari dalam istana. Buat Rizal isu surat sakti Menseskab hanya lanjutan dari rangkaian isu sebelumnya, yakni pemberian mobil mewah Jaguar kepada orang-orang dekat Presiden dan kedatangan debitor BLBI (Bantuan Likuiditas Bank Indonesia) ke istana.

"Itu hanya isu politis yang tidak substansial dan mendasar, seperti isu Jaguar, kedatangan debitor BLBI, dan katebelece. Semuanya hanya isapan jempol," cetus Rizal. Tampaknya Rizal tak mencoba memisahkan berbagai isu itu dari segi konteksnya. Tapi, yang menarik, Rizal menonjok: "Kelompok-kelompok tertentu yang ingin menggoyang legitimasi SBY dan menjatuhkan popularitasnya di mata rakyat melalui *character assasination* orang terdekatnya." Tanpa tedeng aling-aling, Rizal menegaskan ada *grand scenario* gerakan yang mempunyai agenda instabilitas pemerintahan.

Mirip dengan Priyo yang curiga dengan mitra koalisi, Rizal juga melihat partai-partai politik tertentu terkait *conflict of interest* atau pihak yang sakit hati dengan pemerintahan SBY. Saking canggihnya, "Mereka menggunakan teori perang Sun Tzu, ada yang menghantam dari luar, tapi ada pula yang menusuk dari dalam. Inilah yang harus diwaspadai pemerintahan SBY," kata Rizal. Disebutnya alasan, tidak mungkin surat-surat Menseskab yang sudah dikeluarkan sejak setahun lalu, tiba-tiba mencuat sekarang. "Saya yakin pasti ada pihak dalam kabinet yang bermain skenario itu," tegas Rizal tanpa mau menyebut nama.

DOK SCTV

Salah seorang tokoh yang paling keras tanggapannya adalah Yuddy Chrisnandi, anggota Fraksi Golkar, sesama rekan Priyo. Masyarakat mengkritisi kemungkinan korupsi di lingkungan istana, karena Presiden SBY sendiri pada awal masa jabatannya pernah menyatakan ingin memberantas dan membersihkan KKN dimulai dari rumah sendiri. Isu negatif di lingkungan istana, apalagi bagian dapur (Seskab atau Sekneg) tentu menjadi sorotan luas. Soal, besar-kecilnya kerugian yang mungkin diakibatkan modus penyimpangan itu tidaklah penting bagi masyarakat, tapi yang jelas citra pemerintah telah jatuh berkat rumor. Bagi Yuddy, dan mungkin masyarakat pada umumnya, "Seskab adalah benteng terdekat dengan Presiden".

Permasalahannya, Sudi tidak bekerja sendirian, namun bersama birokrasi lama yang belum sempat dibersihkannya. Terbitnya surat katebelece untuk PT Sun Hoo Engineering dalam rencana renovasi Kedubes RI di Seoul, Korea Selatan bukan kesalahan individual, tapi kerja kolektif. Lingkungan istana dinilai belum steril. Bayangkan, sampai dua kali Sudi mengirimkan surat kepada Menlu Hassan Wirajuda tertanggal 20 Januari dan 21 Februari tahun lalu. Andaikata bukan Sudi yang berbuat penyimpangan, tapi orang telanjur memandang institusinya. Bagi Yuddy, rumor mobil Jaguar tak ada bukti otentiknya, sehingga mudah terbantahkan. Namun, surat Sudi kepada Menlu ada bukti otentiknya, walaupun belum bisa dipastikan mana yang asli dan palsu.

Surat Sudi dinilai telah melampaui batas kewenangannya selaku Menseskab. Penyalahgunaan wewenang itu juga ditandaskan oleh Ray Rangkuti, tokoh Gerakan Kaum Muda (GKM), sebagai percobaan untuk korupsi karena sudah ada niat. Tapi, Sudi menyatakan di depan Komisi II DPR (23/2), ia tidak pernah merasa memberi petunjuk isi surat yang beredar luas di kalangan wartawan. Ada sembilan kejanggalan dari isi surat heboh itu disebutnya. Selain itu, Sudi juga menampik telah mendapat keuntungan sedikitpun dengan terbitnya surat itu. Namun, Yuddy tetap menganggapnya sebagai tindakan ceroboh. "Bagaimana mungkin sebuah lembaga strategis (Seskab) itu tidak mampu menduplikasi dokumen yang begitu penting?" sergah Yuddi dengan tanda tanya besar.

Dari sisi manajemen, Sudi ceroboh, meski secara *personality*, belum tentu dia bersalah. Kalau

mendengar testimoni Sudi di hadapan wakil rakyat, ia sampai bersumpah atas nama Tuhan, maka susah untuk tidak mempercayainya. Selain itu juga berlaku asas praduga tak bersalah. Sampai saat ini kepolisian telah memeriksa 10 orang saksi dari kantor Seskab, Deplu dan PT Sun Hoo. Belum jelas bagaimana hasil dan arah pemeriksaan itu, tapi kabarnya seorang staf Sudi di Seskab telah menerima kompensasi dari perusahaan Korsel. Pemeriksaan polisi berlangsung tertutup, sehingga sesama petugas penyidik saja tak tahu bagaimana proses pengusutan sebenarnya.

Situasi serba tertutup itu dikritik keras, antara lain, oleh koran *Media Indonesia* yang selama ini dikenal lengket dengan petinggi Golkar, karena Surya Paloh sebagai pemilik *Media Group* juga menjabat Ketua Dewan Penasehat partai beringin. Lebih pedas lagi sorotan media atas pembentukan tim investigasi yang ditunjuk langsung Presiden, tapi Sudi termasuk di dalamnya sebagai anggota.

Terasa aneh, ketika Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) jauh-jauh hari sudah menyimpulkan tak ada bukti korupsi dalam kasus Sudi. Alasannya sederhana, tak ada pelanggaran hukum, tak ada pihak yang diuntungkan, dan belum timbul kerugian negara. "Saya harus berani mengatakan, saya menilai tidak ada unsur korupsi di dalamnya," kata Taufiqurrahman Ruki, Ketua KPK. Mengapa Ruki seperti pasang badan, dan untuk kepentingan siapa, tak ada yang tahu. Ruki sampai menyatakan domain KPK tugasya menyidik tindak pidana korupsi, sementara gejala penyimpangan lain urusan birokrasi. Padahal, UU Antikorupsi mengamanatkan bahwa tugas KPK juga mencegah terjadinya korupsi dengan melakukan pembenahan sistem pemerintahan dan pendidikan publik.

Tak seperti kebanyakan politisi beringin yang lain, Yuddy mendesak Sudi harus minta maaf kepada publik. Lalu, segera melakukan pembenahan internal Seskab agar terbongkar siapa yang berada di balik surat sakti itu. Siapa pula yang diuntungkan sesungguhnya? Presiden SBY sendiri harus cermat mengecek, siapa yang bertanggung-jawab dengan keluarnya surat seperti itu. Hak prerogratif Presiden untuk menonaktifkan Menteri pembantunya, apabila dinilai telah melakukan kesalahan fatal.

Kemungkinan drastik itu disebut oleh Max Sopacua, salah seorang Ketua Partai Demokrat. Ia khawatir kinerja pemerintah akan terganggu selama proses pemeriksaan atas surat Sudi. "Mungkin, jika Pak Sudi tidak aktif dulu selama proses pemeriksaan polisi, maka persoalan akan cepat tuntas," usul Max. "Kita dukung kalau Pak SBY menginginkan Pak Sudi dinonaktifkan, tapi sampai sekarang kita belum mendengar pernyataan itu." (*Indopos*, 26/2).

Sampai sebegitu jauh, Partai Golkar belum menyatakan sikap resmi. Hanya saja Jusuf Kalla selaku Ketua Umum Partai Golkar pernah menyatakan kepada wartawan, bahwa Sudi yang paling tahu apa latar belakang keluarnya surat itu. Sudi sudah banyak menjelaskan, karena itu JK tak mau berkomentar lagi. Kalla juga tak *keukeuh* membela posisi Sudi yang semakin terjepit, sebab dituduh telah melakukan kebohongan publik dengan beberapa pernyataannya yang saling bertentangan. Menurut Yuddy, tidak ada larangan dari partainya untuk memberikan pendapat yang kritis. Sekarang ia belum sampai pada tuntutan agar Sudi mundur, karena belum tahu secara persis siapa yang bersalah.

Sikap Yuddy yang vokal sangat berbeda dengan Idrus Markham – mantan Ketua KNPI —yang lebih konservatif dan terkesan defensif. Idrus melihat gejala pembusukan dalam tubuh pemerintahan dengan keluarnya berbagai isu miring. Kalau sampai ada tuntutan mundur kepada seorang Menteri yang paling dekat dengan Presiden, atau apalagi rencana *impeachment* kepada Presiden, maka buat Idrus itu sudah kebablasan. Itu politisasi atas kasus surat sakti Menseskab yang dipandangnya belum berindikasi korupsi dan tidak merugikan negara.

Namun Yuddy bersiteguh, bahwa ia berprinsip ingin menegakkan aturan berbangsa dan bernegara. Siapa tahu ada penyimpangan terhadap hukum, prosedur, dan manajemen bernegara yang baik. Demi semangat menegakkan demokrasi, maka kekeliruan sekecil apapun harus diluruskan. Agar masyarakat mengetahui mana yang salah dan sejauhmana implikasinya dalam kehidupan politik atau ekonomi. Walau efek kasus Sudi terhadap ekonomi negara diakui belum terlihat nyata.

Surat Sudi kepada Menlu berbeda dengan surat Sudi yang lain kepada Menhut M.S. Ka'ban yang menanyakan kepastian hukum PT Intracawood Manufacturing, perusahaan kayu milik Hartati Murdaya, yang sedang ditangani KPK. Surat kedua Sudi itu bisa dipandang intervensi atas masalah hukum, bahkan upaya untuk melindungi pihak yang akan diperiksa KPK. Gesekan makin seru, tatkala muncul surat katebelece lain yang dikeluarkan di era Muladi menjabat Mensesneg. Kali ini Permadi dari PDIP yang membuka dan mengkonfrontir surat rekomendasi untuk pemberian izin kepada perusahaan Global TV di hadapan rapat dengan Menkominfo. Tampak jelas terjadi saling sodok antara dua partai besar itu.

Tapi, Yuddy membantah apabila ada orang yang beranggapan Golkar berada di belakang pengungkapan surat Sudi, yang menimbulkan citra buruk kepada pemerintahan SBY. "Saya rasa itu terlalu spekulatif.

Sebatas pendapat sih boleh-boleh saja. Partai Golkar tidak ada target untuk mendiskreditkan pemerintahan SBY, yang kami lakukan hanya merespon kekeliruan sebagai wujud sikap kritis. Tidak ada motif politik yang terlalu jauh", ujarnya kepada reporter SAKSI.

Menjelang *reshufflle* kabinet tahun lalu, Yuddy juga tergolong politisi muda yang paling getol menuntut jatah Golkar sekurang-kurangnya lima kursi Menteri. Golkar akhirnya dapat tambahan satu posisi Menteri dengan diangkatnya Paskah Suzetta selaku Menneg Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Bappenas. Sementara Fahmi Idris dirotasi dari Menakertrans menjadi Menteri Perindustrian.

Dalam situasi sulit, langkah yang harus dilakukan SBY, kata Jusuf Rizal kepada Angga F Ortega dari SAKSI, adalah memberi pemahaman kepada masyarakat bahwa itu semua skenario besar yang ingin menggoyang pemerintah. Resep klasik yang tak bisa ditunda ialah menata sistem manajemen administrasi kabinet, sambil meningkatkan soliditas departemen dalam menghadapi masalah apapun. Para Menteri diminta berhati-hati dalam memberikan apresiasi kepada masyarakat, karena mereka sudah kritis.

Pemberantasan korupsi perlu dibuktikan mulai dari lingkungan istana, termasuk Sekretariat Negara dan Istana Wapres, karena – mengutip Rizal — di sana "sarang orang yang ingin mengurus segala sesuatu secara *high cost economy*". Budaya sogok dan suap belum lepas dari perilaku birokrasi, termasuk juga manipulasi, kolusi, dan nepotisme.

Setelah lewat masa bulan madu bagi pemerintahan baru, masyarakat kini menyaksikan benturan dalam koalisi yang semakin tajam dan merebak ke permukaan. Duet SBY – JK sempat disindir sebuah majalah mingguan berita lebih mirip "duel". Kontroversi surat Sudi memperkuat tudingan Priyo soal eksistensi "musuh dalam ranjang", tapi goyangan maut sekarang justru berasal dari dapur istana.

Sapto Waluyo, M. Ichsan Kamil

Yuddy Chrisnandi, *Anggota FPG DPR RI :*

Sebagai Pejabat Ceroboh

BEBERAPA kali Seskab Sudi Silalahi tersandung kasus, mulai dari isu jaguar, hingga surat sakti terkait renovasi KBRI di Seoul. Apa tanggapan Anda?

Pertama, masyarakat memang secara cermat mengkritisi lingkungan Istana dari dugaan praktek KKN karena Presiden sendiri mengatakan ingin memberantas dan membersihkan KKN yang dimulai dari rumah sendiri. Hingga setiap ada isu-isu terkait dengan lingkungan Istana maka akan menjadi sorotan masyarakat.

Bagi masyarakat tidaklah terlalu penting, tapi image atau citra pemerintah itu menjadi buruk pada saat isu-isu itu berkembang. Harusnya lembaga Istana, seperti Seskab, mampu menjaga citranya karena dia adalah benteng terdekat dengan Presiden. Terkait dengan isu-isu tersebut, sampai saat ini belum ada bukti yang konkret.

Artinya permasalahannya terkait dengan manajerial dan personality Seskab sendiri?

Saya rasa ini adalah kerja kolektif dimana di lingkungan itu tidak semuanya bersih, sehingga setiap perbuatan yang kurang elok dan ada indikasi KKN, tentu akan merusak institusi Seskab secara keseluruhan. Tapi memang bisa jadi bukan pak Sudi, tetapi orang kan melihatnya institusinya. Artinya, pak Sudi belum mampu membersihkan Seskab dari unsur-unsur KKN.

Terkait dengan surat sakti atau katabelece, itu bagaimana?

Terkait dengan surat itu, kan ada bukti–bukti otentik, persoalan ada atau palsu kan urusan kemudian. Tapi secara substansial ada bukti-bukti otentik bahwa Seskab telah mengeluarkan surat yang ditujukan kepada Menteri Luar Negeri. Jadi, di mana itu bisa melampaui batas kewenangannya, dengan melampaui batas kewenangannya itu masyarakat melihat ada penyalahgunaan kewenangan.

Kedua, dengan adanya dugaan penyalahgunaan kewenangan, kemudian pak Sudi juga merasa bahwa ia tidak pernah merasa memberikan petunjuk dengan format seperti itu, artinya dia menolak. Ia juga mengatakan bahwa ia tidak mendapat keuntungan sedikit pun dari surat tersebut. Jikalau itu benar, artinya sebagai seorang pejabat negara beliau kan ceroboh. Apalagi isu yang berkembang bahwa surat itu palsu. Nah, yang jadi pertanyaan, kalau seperti ini, bagaimana mungkin sebuah lembaga strategis itu tidak mempu menduplikasikan dokumen- dokumen yang begitu penting.

Ada yang meminta sebaiknya Sudi mundur secara jantan. Apa tanggapan Anda?

Menyangkut dengan personality, kita tidak tahu apakah ini murni kesalahan pak Sudi atau tim dari Seskab sendiri. Untuk itu saya belum berani menyimpulkan dan juga belum bisa dikatakan apakah dia berbohong atau tidak.

Tetapi kalau dilihat dari komentarnya hingga bersumpah atas nama Tuhan, sepertinya susah untuk kita tidak mempercayainya. Jadi secara personality saya melihat bisa jadi pak Sudi tidak terlibat dugaan KKN, tetapi dalam persoalan manajemen dia telah melakukan kecerobohan, yang menjurus pada penyimpangan kekuasaan.

Kedua, dia harus melakukan pembenahan intern dan membuktikan kepada publik bahwa siapa yang menjadi orang di belakang tersebut sehingga dia menandatangani surat itu dengan ceroboh. Ketiga, dia menyerahkan permasalahannya kepada Presiden karena dia bertanggung jawab langsung kepadanya. Tinggal hak preogratif Presiden.

Sikap dari FPG sendiri terkait kasus Seskab ini bagaimana?

Sampai saat ini Partai Golkar belum menyatakan sikap resmi terhadap masalah Sudi Silalahi, tetapi juga tidak ada larangan untuk memberikan pendapat yang kritis terkait dengan itu. Belum ada sikap yang menyatakan pak Sudi harus mundur, dan saya juga tidak meminta pak Sudi untuk mengundurkan diri karena kita belum tahu secara persis sebenarnya siapa yang bersalah. Tapi saya melihat satu sisi bahwa pak Sudi ini tidak hati–hati dan ceroboh.

Mohamad Ichsan Kamil

SELAMAT ATAS KEMENANGAN HAMAS

SELAMAT atas kemenangan partai HAMAS. Selamat atas kemenangannya pada pesta demokrasi Palestina. Semoga kemenangan partai HAMAS menjadi babak baru perjuangan ummat Islam Palestina.

Sebagai sesama muslim kami juga mengingatkan saudara-saudara seiman akan standar ganda negara-negara adikuasa. Cukuplah FIS (*Front Islamique du Salute*) memberi pelajaran bagi kita semua ummat Islam sedunia. Jangan ada lagi ummat Islam yang menjadi korban kelicikan standar ganda. Mari buka mata dan telinga kita lebar-lebar. Waspada pada setiap ancaman.

Mari bergerak! Untuk perubahan, untuk kebangkitan nilai-nilai ilahiyah.

ABDI HM
Komite Penggerak Pusat Lingkar Mahasiswa untuk Transformasi Sosial (KPP LIMITS)
Jl. HM Thohir No. 41 RT 02/01 Pondokcina Beji, Depok

SERUAN DARI RAKYAT

KEPADA Presiden SBY dan Wapres Jusuf Kalla, kami mengajak Anda berdua untuk merenung, introspeksi diri tentang keadaan negeri ini.

Sejak Anda berdua naik menjadi orang nomor 1 di negeri ini, telah banyak peristiwa dan kejadian "aneh" dan perubahan bukan ke arah yang lebih baik. Bencana demi bencana, musibah di daratan, lautan dan udara silih berganti. Kenaikan harga BBM, air, beras/sembako, listrik dan lainnya Berimbas pula pada pengurangan tenaga kerja alias PHK yang semakin menyengsarakan rakyat. Ini semua sama saja dengan membunuh rakyat secara perlahan-lahan.

Kepada partai politik tua (Golkar), jadilah Anda dewasa dengan menerima kekalahan di pilkada secara ksatria. Sudah 40 tahun Golkar menguasai negeri ini. Masihkah belum puas?

Kepada aparat Kepolisian, tumpas habis jaringan koruptor yang telah mengakar hingga beranak pinak dan menyebabkan negara ini bangkrut. Tumpas pula para pejabat yang tertangkap basah sedang mengkonsumsi narkoba dan bermain bersama wanita. Karena dosa-dosa merekalah negeri ini semakin panas dan terpuruk. Hilang pula rasa empati dan belas kasih terhadap rakyatnya karena nafsu mereka yang tinggi.

Kepada Presiden RI, agar menghentikan media-media cetak dan elektronik dan yang lainnya yang secara vulgar memuat pornografi, pornoaksi, pornofiksi dan pornokreasi. Karena itu semua adalah racun bagi generasi bangsa. Dampaknya sangat buruk tidak hanya bagi anak-anak/remaja bahkan orang tua. Sudah banyak tindakan keji perkosaan, pencabulan dan pelecehan seksual akibat terpengaruh racun ini.

Kepada para artis, selebritis, kaum borjuis dan jet set, bertobatlah kepada Allah dan hentikan perbuatan amoral kalian. Kalian adalah *public figur* yang dicontoh, ditiru, diikuti sepak terjangnya oleh masyarakat.

Kepada pengusaha penerbitan koran, tabloid, majalah,VCD dan situs-situs porno, hentikanlah aksi kalian yang merusak mental dan moral masyarakat. Akibat ulah kalian banyak terjadi kerusakan dan penyimpangan.

ABDUL HAKIM
Gunung Sahari Utara, Sawah Besar-Jakarta Pusat

PERNYATAAN SIKAP AS SALAM NTB

MENYIKAPI maraknya pornografi dan pornoaksi di media massa serta lambatnya proses penyusunan UU Antipornografi dan Pornoaksi. Ditambah dengan tindakan harian *Jyllands Posten* yang memuat karikatur Nabi Muhammad, maka Aliansi Bersama untuk Islam-Nusa Tenggara Barat (As-Salam NTB) yang terdiri dari KAMMI Daerah NTB, KAMMI Komisariat IKIP Mataram, KAMMI Komisariat IAIN Mataram, KAMMI Komisariat Universitas Mataram, Lembaga Dakwah Kampus An-Nur IKIP Mataram, Lembaga Dakwah Kampus Baabul Hikmah Universitas Mataram, Ponpes Hidayatullah NTB, Ponpes Al-Azijiyah Gunung Sari, HIMMAH NW, Persatuan Pelajar Islam Indonesia Perwakilan NTB, Majelis Mujahidin Indonesia wilayah NTB, SMU 5 Mataram, menyatakan sikap:

1. Mendukung secepatnya di tetapkan RUU anti pornografi dan pornoaksi.
2. Mengecam negara, lembaga atau pihak manapun yang menghina Islam.
3. Menolak dengan tegas penerbitan majalah Playboy di Indonesia.
4. Menyerukan kepada seluruh Ummat Islam untuk bersatu membela kehormatan Nabi Muhammad.
5. Menekan pemerintah untuk menuntut, mengutuk sekaligus mengadili siapapun yang menghina Nabi Muhammad SAW.
6. Memboikot segala produk yang berasal dari negara yang menerbitkan karikatur Nabi Muhammad SAW.
7. Memutuskan hubungan diplomatik terhadap negara-negara yang menghina Islam.
8. Memusnahkan bentuk kemaksiatan di berbagai media yang merusak moral anak bangsa.
9. Menyerukan kepada semua media, baik lokal, nasional maupun internasioanl untuk menghormati dan tidak melanggar syariat, budaya dan etika masing-masing kepercayaan dalam pembuatan berita.

SUMARDI
As-Salam NTB
Jln. Pramuka No.4 Mataram – NTB

SURAT KEPADA PRESIDEN RI

KEPADA Bapak Presiden Indonesia, dengan ini kami para Ulama dan Habaib yang tergabung dalam Dewan Imamah Nusantara (DIN) yaitu sebuah forum ulama yang peduli terhadap kepentingan Islam dan muslimin, memohon dengan sangat agar Bapak Presiden Indonesia yang sekaligus sebagai Pimpinan Tertinggi Ummat Islam Indonesia, memberikan Teguran Resmi dan Nota Protes yang ditujukan kepada Pemerintah Amerika Serikat atas Pematungan Nabi Muhammad SAW di dalam Kantor Mahkamah Agung Amerika Serikat.

Koordinator DIN:

KH Abdullah FaqihLangitan-Tuban
KH Yusuf HasyimTebuireng-Jombang

Mengetahui Anggota Tetap DIN:
KH Syukron.Makmun, Jakarta
KH Hamid Baidlawi, Lasem Rembang
Habib Rizieq Syihab, Jakarta
KH Tijani Jauhari, Sumenep Madura
Habib Thohir Al Kaff, Tegal Jawa Tengah
KH Najih Maimun, Sarang Rembang
KH Nuruddin Marbu, Kalimantan Selatan
KH Husen Umar, Jakarta

PARA santri TPA At Tartil, Panggung Kepanjen, Kota Tegal, terlihat serius ketika mengikuti lomba mewarnai huruf kaligrafi dalam acara Menyambut Tahun Baru Islam 1427 Hijriyah (07/02). Acara yang bertempat di halaman TPA At Tartil ini dimeriahkan pula oleh lomba nasyid serta lomba baca puisi.

Pengirim: FARHENDI DH, Tegal-Jawa Tengah

DENGAN bimbingan para guru, para santri TKQ/TPQ se-Kecamatan Tajurhalang-Bogor melakukan thawaf pada acara Peragaan Manasik Haji yang digelar Ikatan Guru Taman Al-Qur'an (IGTA) Tajurhalang (05/02). Melalui kegiatan yang dibuka Ketua MUI Tajurhalang, KH Syafrudin ini diharapkan pemahaman ajaran Islam sudah mulai tertanam sejak usia dini.

Pengirim: IMRON ROSYADI, Bogor-Jawa Barat

FUN Hiking Bwat Akhwat menjadi salah satu sesi Pelatihan Manajemen Waktu yang digelar di Kawasan Graha Melati dan Pinus Cikadut, Bandung (29/01). Kegiatan yang diadakan Yayasan Mardhatillah Bandung ini diadakan dalam rangka menyambut Tahun Baru Hijriyah. Pesertanya diharapkan bisa memanfaatkan waktu dan menjadi muslimah yang sukses dunia dan akhirat menjadi tujuan.

Pengirim: NOVI KH, Bandung-Jawa Barat

USAI acara yang bertajuk Granada Education Fair, barisan panitia berpose untuk diambil gambarnya. Acara yang berisi pawai akbar, aneka lomba untuk tingkat SD dan TK, tabligh akbar serta santunan terhadap anak yatim ini diselenggarakan dalam rangka menyambut tahun baru 1427 Hijriyah.

Pengirim: EDI SUKAMTO, Tangerang-Banten

AHAD, 5 Februari 2006 bertempat di Graha Harmoni Pengurus Daerah Ormas Salimah Kota Cimahi dideklarasikan dengan disaksikan oleh Hj. Lenny Oemar dan Hj. Ella Djubaedah. Tampak Ketua Salimah Kota Cimahi, Nida Nourvika berfoto bersama Pengurus Salimah Kota Cimahi, Pengurus Salimah Wilayah Jawa Barat dan para saksi.

Pengirim: INA ROSTINA, Cimahi-Jawa Barat

TERNYATA Mars PKS bisa pula dibawakan dengan iringan kesenian kentrungan Banyumas. Hal tersebut dibuktikan Presiden PKS, Tifatul Sembiring yang menyanyikannya dengan iringan kelompok Pringgondani Banyumas di Taman KB, Semarang. Momen tersebut terjadi pada Parade Budaya dan Jalan Sehat dalam rangka memeriahkan Musyawarah Wilayah PKS Jawa Tengah (05/02).

Pengirim: MUNTAFINGAH, Semarang-Jawa Tengah

Menunggu Gebrakan dari Mampang

Asbisindo mendatangi FPKS mendesak penyelesaian RUU Perbankan Syariah. Isu *spin off* dalam RUU menimbulkan kekhawatiran praktisi. FPKS diminta segera bersikap.

YUSUF/SAKSI

MESKI sudah direncanakan dengan matang, pertemuan Asosiasi Bank-Bank Syariah Indonesia (Asbisindo) dengan Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (FPKS) di DPR RI terasa kurang. Pasalnya, dari FPKS hanya hadir Nursanita Nasution dari Komisi XI DPR. Yang lainnya tidak bisa hadir karena tugas ke berbagai daerah selama reses.

Namun ketidakhadiran mereka terobati dengan hadirnya pengurus DPP PKS bidang ekonomi. Sehingga, pertemuan Jumat (24/2) pagi yang digelar di ruang FPKS itu tetap berlangsung hangat dan seru.

"Meskipun yang di DPR banyak yang tidak hadir, tetapi teman-teman dari DPP akan menampung masukan dari Asbisindo," papar Nursanita yang menjadi moderator pertemuan.

Berbagai persoalan yang menghambat perkembangan perbankan syariah, menjadi topik hangat dalam diskusi selama tiga jam tersebut. Ketua Umum Asbisindo, Wahyu Dwi Agung mengakui bahwa pihaknya memang terlalu banyak mengajukan permintaan kepada pemerintah dan legislatif. Namun, tambahnya, pihaknya sebenarnya sangat mengharapkan adanya peraturan yang mengatur perbankan syariah setingkat undang-undang.

"Dari sekian banyak permintaan, hanya ini yang kami minta. Tolong disahkan undang-undang ini saja," tutur Wahyu penuh harap.

Melalui Undang-Undang Perbankan Syariah (UUPS) diharapkan perbankan syariah akan akan tumbuh secara signifikan. Mengapa? Karena UUPS ini akan menjadi landasan hukum ruang lingkup kerja perbankan syariah secara lebih jelas, di samping sebagai bentuk dukungan pemerintah.

Selama ini perbankan syariah masih dianggap sebagai institusi keuangan komplementer atau pelengkap saja. Padahal tahun lalu (2005) saja aset perbankan syariah mencapai 20 triliun rupiah (tahun 2004 hanya 14 triliun). Bahkan kini perbankan syariah telah berkembang menjadi tiga Bank Umum Syariah (BUS), 19 Unit Usaha Syariah (UUS), 442 kantor cabang dan 92 unit Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).

Munculnya wacana *spin off* (pemisahan unit usaha syariah dari bank konvensional) dalam pembahasan RUUPS menimbulkan kekahwatiran di kalangan praktisi, termasuk Wahyu Dwi Agung. Menurutnya *spin off* adalah upaya pengkerdilan lembaga keuangan syariah. Alih-alih mau mendorong kemajuannya, ujungnya malah menjungkirbalikkan lembaga keuangan syariah, terutama bank syariah.

Kekhawatiran tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa ketersedian modal yang dimiliki UUS masih terbatas. Sementara UUS masih menghadapi setumpuk permasalahan lain seperti sumber daya, teknologi, infrastruktur, jaringan kantor serta ATM. Para praktisi menilai jika ide *spin off* ini diterapkan, maka akan banyak UUS yang berguguran.

Oleh karena itu Asbisindo berharap berharap PKS segera menentukan sikap dalam pengembangan bank syariah. Jangan sampai label yang memegang teguh prinsip syariah ini malah mendukung *spin off*. Bukannya memajukan, malah menjatuhkan konsep tersebut.

Sementara beberapa hal lain yang sempat mengemuka dalam pertemuan tersebuat adalah masalah lembaga penjamin simpanan (LPS), pajak, asuransi haji, pengembangan SDM, dan sosialisasi haji. Khusus untuk masalah sosialisasi haji ini, Asbisindo menyatakan ketidaksanggupan membiayai program sosialisasi perbankan syariah. Seharusnya, Bank Indonesia sebagai bank sentral mau mengucurkan dana besar untuk mengenalkan bank syariah pada publik.

Menanggapi hal tersebut, Nursanita Nasution menyatakan keprihatinannya. Ia melihat hingga saat ini sokongan pemerintah dan Bank Indonesia terhadap perbankan syariah masih kurang. Padahal mereka telah memberikan sumbangsih besar pada negara. Terbukti dari angka pembiayaannya mencapai 100%. Bahkan tidak sedikit di antara mereka sudah lebih dari itu.

"Ini pertanda bank syariah berperan penuh dalam menggerakkan sektor riil," tambahnya.

Untuk masalah sosialisasi perbankan syariah saja, sambung Nursanita, pemerintah terkesan kurang *greget*. Sebagai bukti kongkrit, masih ada anggota DPR dari Partai Demokrasi Sejahtera (PDS) yang mengaku baru tahu bank syariah menerima nasabah nonmuslim.

Untuk itu, tiada pilihan bagi pemerintah dan Bank Indonesia untuk mengucurkan porsi anggaran yang berlebih. Padahal menurutnya untuk sosialisasi uang palsu saja anggarannya besar sekali.

"*Masak* untuk sosialisasi perbankan syariah kecil," ungkap.

Sementara itu staf bidang Ekonomi DPP PKS, Sugiyanto menilai masih banyak yang perlu dibenahi dalam pergerakan perbankan syariah. Ia bahkan menyarankan untuk diadakan pertemuan lanjutan untuk pembahasan lebih lanjut.

Soalnya rancangan undang-undang ini bukan hanya menyangkut kelangsungan bank, tetapi juga lembaga lain yang terkait. Misalnya, bagaimana dampaknya terhadap UU Pajak atau asuransi haji. Kita tunggu saja gebrakannya.

E. Saepudin

Menyelamatkan Rakyat dari Bahaya Rokok

Sebagai pengelola negara Pemerintah sudah sepatutnya melindungi setiap warga negaranya dari segala sesuatu yang membahayakan kesehatan. Salah satunya adalah rokok beserta asap rokok. Baik bagi perokok aktif maupun pasif sama-sama membahayakan kesehatan mereka.

PEROKOK aktif kerap lupa bahwa pada waktu yang bersamaan orang yang tak merokok—pasif—punya hak untuk menghirup udara bersih dan segar. Di sini pemerintah perlu mengambil jalan tengah di antara tarik-menarik dua kepentingan ini. Keberpihakan Pemerintah sepatutnya pada upaya menyelamatkan kesehatan bagi semua.

Sebuah catatan mengatakan bahwa di tahun 1988 cukai yang didapat pemerintah mencapai jumlah Rp 3,5 triliun. Tapi biaya kesehatan untuk menanggulangi penyakit akibat rokok sebesar Rp 11 triliun. Suatu penelitian lain mengatakan, dalam sebatang rokok terdapat sekitar 4.000 jenis senyawa kimiawi yang membahayakan tubuh, dan 26 jenis penyakit yang dapat ditimbulkan oleh rokok; bukannya seperti yang ditulis di bungkus rokok yang hanya 4 atau 5 penyakit saja.

Jika saja di seantero Tanah Air terdapat 25 juta perokok aktif, masing-masing mengisap sebanyak satu bungkus sehari, dan anggaplah sebungkus itu harganya Rp 5.000,- Berarti Rp 125 milyar per hari uang secara sengaja "dibakar" dan raib tanpa faedah. Bayangkan bila dana ini dialokasikan untuk berbagai usaha pemulihan kesehatan dan kesejahteraan rakyat.

Ditinjau dari sisi relijiusitas akan nampak bahwa Tuhan akan memuliakan orang –orang yang menjaga perbuatan baik dan mulia, tidak boros dan melakukan perbuatan sia-sia (laghwi). Dalam al-Qur'an Allah SWT melarang seseorang menjerumuskan diri ke dalam kebinasaan. Selain itu, dalam kehidupan orang-orang pilihan—Nabi SAW dan para shahabat—tidaklah didapatkan contoh perbuatan (merokok).

Banyak tokoh penerus Islam yang masih mencari celah "pembenaran" merokok dengan berargumen tiadanya nash dalam al-Quran maupun hadits yang secara tersurat menegaskan tentang rokok. Maka kemudian merokok menjadi budaya yang terus mengalir di kalangan tokoh-tokoh agama maupun pengikutnya. Kondisi seperti ini menjadi kendala tersendiri bagi penyadaran untuk tidak merokok.

Begitu besarnya ego para perokok sehingga sulit menyadarkan mereka agar menghentikan kebiasaan buruk itu. Ada yang menggampangkan keberadaan rokok ibarat cabe penyedap dan penghangat makanan. Adapula yang menyatakan sebagai sarana pencair dan penghangat pergaulan. Semua anggapan ini cenderung subyektif belaka serta tidak ilmiah dikarenakan sifat ketergantungan yang sudah melekat kuat, hidup tidak terasa lengkap tanpa rokok, bahkan tanpa rokok berakibat pada tekanan mental.

INNET/SAKSI

Yang pokok sekarang adalah melindungi perokok pasif lebih dulu dari akibat buruk yang akan ditimbulkan dari kepulan asap rokok. Karena satu orang yang merokok bisa mengganggu kesehatan berpuluh-puluh, bahkan beratus-ratus orang di sekelilingnya. Sehingga manakala merujuk skala prioritas maka para perokok pasif harus lebih dahulu diselamatkan.

Pentingnya instrumen hukum

Sesungguhnya KUHP yang telah berusia senjapun —sampai saat ini telah berusia 88 tahunan— bila dipersonifikasikan dengan manusia dapat menjaring perokok sebagai perbuatan kriminal. Pada pasal 351 ayat (1) KUHP tentang penganiayaan menyebutkan, penganiayaan dihukum dengan hukuman penjara selama-lamanya 2 tahun 8 bulan. Sedang di ayat (4) penganiayaan disamakan merusak kesehatan orang lain.

Pasal tentang penganiayaan ini terbilang karet. Sebab lebih lanjut tidak dijelaskan oleh undang-undang apa yang dimaksud dengan penganiayaan. Hanya menurut yurisprudensi, penganiayaan dapat berarti pula menimbulkan perasaan tidak enak bagi orang lain. Pasal ini amat bergantung dari kemauan (good will) aparat penegak hukum, dan masyarakat luas.

Sayangnya, dalam praktiknya memang belum pernah terdengar seseorang yang lapor ke aparat kepolisian karena mengalami sesak nafas, misalkan, oleh ulah seseorang yang merokok di ruang tertutup. Ini terjadi karena kesadaran untuk antiasap rokok yang belum ada, apalagi sebuah kesadaran hukum untuk melakukan tindakan-tindakan hukum.

Dalam momen krisis ekonomi kini sangatlah tepat bila dicanangkan segala upaya penempatan uang lebih pada hal yang prioritas, dan harus didukung oleh kebijakan pemerintah pusat.

Terobosan baru lewat Perda larangan merokok untuk wilayah DKI dengan segala fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah setempat, patut diikuti oleh wilayah lainnya. Hemat penulis bukan dengan menerbitkan Perda lainnya per daerah. Akan tetapi Perda tersebut tinggal ditingkatkan saja menjadi undang-undang yang berlaku secara nasional, setelah lebih dulu merevisi hal-hal yang masih kurang tepat untuk diterapkan.

Misalnya, larangan merokok di lapangan luas atau ruangan terbuka atau jalanan umum. Larangan seperti ini terlalu berlebihan, sebab tempat terbuka yang luas tidak begitu signifikan pengaruhnya bagi kesehatan orang yang tidak merokok di sekitarnya. Dan perokok pasif yang berada di sekitar perokok dapat menghindar mencari tempat lain yang lebih aman.

Jadi, bukan masyarakat Ibu Kota saja yang perlu mendapatkan perlindungan dari bahaya asap rokok, tapi seluruh bangsa Indonesia, bahkan seluruh manusia. *Tobacco kills, don't be duped.*

Hendra Apriansyah

Harga diri Bangsa di Freeport

Tuntutan penutupan Freeport menjadi ujian berat bagi SBY. Kemana SBY berpihak?

INNET/SAKSI

AKSI demontrasi menuntut penutupan Freeport masih marak. Selasa pekan lalu, mahasiswa dan masyarakat Papua se-Jawa Bali kembali menyambangi kantor Freeport di Plaza 89, Kuningan, Jakarta Selatan. Pengunjuk rasa yang tergabung dalam Front Persatuan Perjuangan Rakyat Papua (Front Pepera-PB), lewat siaran persnya meminta DPR menghentikan operasi Freeport dan menyelidiki secara menyeluruh operasi perusahaan tambang emas dan tembaga asal Amerika Serikat tersebut.

Aksi itu merupakan kelanjutan dari sejumlah demo yang dilakukan para mahasiswa asal Papua di berbagai kampus di Indonesia. Sehari sebelumnya di Jakarta berakhir ricuh, ketika sekitar 100 orang yang tergabung dalam Front Pepera-PB didampingi aktivis Wahana Lingkungan Hidup (Walhi) dan Liga Mahasiswa Nasional untuk Demokrasi (LMND) terlibat bentrok dengan polisi. Massa ingin menerobos barikade polisi agar dapat memasuki Plaza 89 tempat kantor PT Freeport Indonesia (FI) berada, namun dihalau dengan keras.

Rangkaian aksi massa menuntut penutupan Freeport dipicu bentrokan antara masyarkat Timika dengan keamanan PT Freeport (21/2). Bentrokan terjadi karena masyarakat ingin mendulang sisa emas dari tempat pembuangan limbah. Tapi, aktivitas mereka dilarang oleh sekuriti. Dua hari kemudian (23/2) di Jakarta, sekitar pukul 04.30 WIB, 13 orang pemuda yang mengatasnamakan BEM Papua menyerbu Plaza 89 tempat PT Freeport berkantor. Buntutnya, 10 orang ditetapkan sebagai tersangka.

Tuntutan penutupan perusahaan penambangan emas AS itu pun bergulir kencang. Mantan Ketua MPR, Amien Rais, menegaskan PT FI harus ditutup dahulu, seiring banyaknya tuntutan dari warga Papua untuk menghentikan operasi perusahaan tambang tersebut pasca bentrok antara aparat keamanan PT FI dengan masyarakat setempat.

Menurut Amien, penutupan itu untuk 'moratorium' dan jika mereka ingin beroperasi lagi maka harus memenuhi persyarakatan utama. Pertama jangan merusak lingkungan secara ugal-ugalan, kedua bayar pajak sungguh-sungguh, dan ketiga harus ada negoisasi ulang dalam kontrak karya itu. "Sebaliknya, jika ada kekhawatiran dari sebagian masyarakat bahwa investor akan lari, itu hanya omong kosong," katanya.

Amien mengatakan, PT FI sekarang ini semakin merajalela merusak lingkungan dan telah melakukan tiga kejahatan. Pertama, kejahatan ekologis dengan menghancurkan lingkungan semena-mena, seperti 230 kilometer persegi tanah rusak total, bahkan Sungai Ajkwa yang dahulunya hijau dan jernih sekarang tidak hanya keruh, namun sudah menjadi lautan timbunan sampah tambang.

Kedua, selama puluhan tahun kekayaan alam Indonesia yang berwujud konsentrat, emas dan tembaga digelontorkan menggunakan pipa besar dari pucuk Gunung Jayawijaya lewat pipa sepanjang 100 kilometer menuju ke Pantai Arafura dan dibawa ke luar negeri. "Dari data otentik hanya tiga persen hasil tambang yang dibawa ke Gresik untuk dimasak, sisanya 97 persen diangkut ke luar negeri entah ke mana dan kita tidak pernah supervisi," tegasnya. Ketiga, kejahatan perpajakan, karena tidak membayar pajak secara sungguh-sungguh.

"Kalau di satu pihak sudah dirugikan, maka kontrak karya itu harus batal dan dibuat yang baru. Jadi, saya mohon kepada pemerintah jangan ragu-ragu karena kita sudah lama terhina dan kita dipecundangi oleh PT Freeport McMoran," tandas Amien.

Tampaknya, bentrok antara masyarakat Timika dengan sekuriti PT Freeport hanya pemantik tuntutan penutupan perusahaan itu. Yang dipersoalkan banyak kalangan adalah soal kontrak kerja yang merugikan pihak Indonesia. Dalam kontrak kerja pemerintah Indonesai hanya memiliki saham sebesar 9,36%, sisanya milik asing. Kontribusi PT Freeport ke APBN hanya Rp 2 triliunan dalam setahun. Nilai yang sangat minim untuk ukuran perusahaan yang raksasa seperti itu.

AP PHOTO
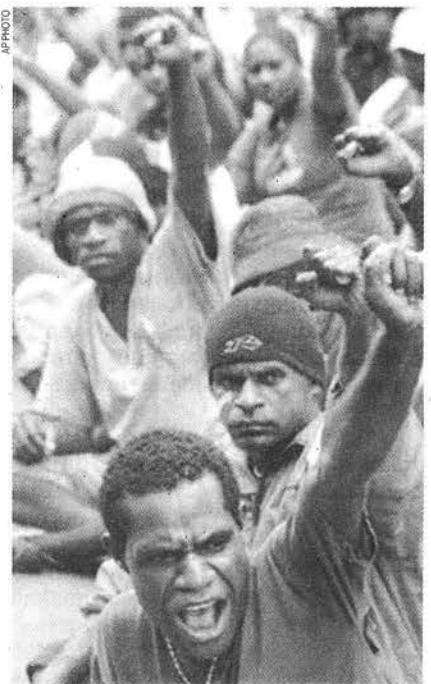
Selain itu, keadilan dan kesenjangan ekonomi antara penduduk asli dengan orang asing, menyebabkan adanya kecemburuan politis yang sulit diterima oleh masyarakat Papua. Pada tahun 2004, jumlah karyawan PT Freeport sebanyak 18.700 orang. Dari sejumlah karyawan tersebut, 97,2% adalah WNI (18.199 orang) dan 2,8% adalah WNA. Hanya saja, dari 97,2% WNI tersebut, hanya 26% di antaranya adalah orang Papua. Kondisi ini pula yang memicu kecemburuan sosial dan kesenjangan ekonomi di Papua.

Permasukan dari kontrak kerja tak sebanding dengan kerusakan yang ditimbulkan. Tahun 1967, PT Freeport Indonesia (FI) memulai Kontrak Karya generasi (KK I) untuk konsesi selama 30 tahun di kawasan Gunung Bijih, Erstberg, Mimika. Pada tahun 1988, secara tak terduga, FI menemukan deposit emas yang sangat besar di Grasberg, diperkirakan mencapai 72 juta ton.

Artinya, kandungan emas di bumi Papua yang kini dikelola PT Freeport Indonesia, termasuk yang terbesar di dunia. Wajar bila McMoran Gold and Coper, induk dari PT Freeport, berani menanamkan investasi yang sangat besar untuk mengeruk emas dari bumi Papua.

Setiap hari Freeport mengeruk 231.000 kubik tanah, lantas diolah untuk diambil bijih emas (1,4%) dan tembaganya (1,1%). Uang miliaran dolar AS berputar di kawasan penambangan Tembagapura, yang lengkap dengan berbagai sarana kehidupan modern itu. Tahun 2003, Freeport menangguk untung bersih US$ 484 juta atau naik dari tahun 2002 yang sebesar US$ 398,5 juta.

Entah seberapa besar dampak yang ditimbulkannya bagi perekonomian masyarakat Papua, meski pihak Freeport menyatakan telah mengucurkan miliaran dolar AS untuk beasiswa, permodalan bagi kegiatan usaha masyarakat, dana perwalian masyarakat adat Amungme dan Kamoro, Yayasan Asmat serta serangkaian program community development lainnya.

Tpi, kalangan pejabat di Jayapura menuturkan bahwa kontribusi Freeport terhadap kas daerah dan perekonomian warga Papua masih minim dibanding besarnya keuntungan yang diraih Freeport dari bumi Papua. Bahkan dibanding dengan limbah dan parahnya kerusakan lingkungan akibat kegiatan Freeport, yang oleh Profesor Steven Feld dari University of Texas (AS) disebut sudah tergolong "serius". Bukti lain, 42% warga Papua masih hidup miskin dengan pendapatan Rp 166.000 per bulan, jauh di bawah upah minimum provinsi (UMP) yang Rp746.000 sebulan.

Kerusakan lingkungan

Direktur Eksekutif Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi), Chalid Muhammad, meminta pemerintah segera menghentikan operasi PT Freeport Indonesia di Papua karena pembuangan limbah tailing sisa penambangan tembaga dan emas telah merusak lingkungan.

Menurutnya, penyidikan perlu dilakukan karena Freeport telah melanggar Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 1991 tentang Sungai yang melarang pembuangan limbah ke sungai. Itu pelanggaran yang serius dan kerusakan alam akibat pembuangan tailing itu sudah sangat serius, ujarnya.

Kerusakan alam sudah terjadi sejak lama. Tahun 2002, Jaringan Advokasi Tambang melaporkan, kerusakan lingkungan yang terjadi di sejumlah kawasan. Di Mile 38, ada dua jembatan yang masing-masing sungainya sudah berubah warna menjadi hitam pekat. Rupanya hasil limbah pabrik di Mile 74 dibuang begitu saja ke sungai, sehingga membuat air sungai tercemar. Tumbuh-tumbuhan di sekitar alur sungai banyak yang mati. Padahal, jarak dari Mile 74 ke Mile 38 cukup jauh, yaitu sekitar 40 mil. Begitu hebat dampak penambangan Freeport.

Di Mile 74, keadaannya lebih parah lagi. Di tempat pabrik pemroses hasil tambang menjadi konsentrat, limbah pabrik yang berupa lumpur cair hitam pekat langsung mengalir ke sungai. Padahal pabrik tersebut bekerja 24 jam nonstop setiap hari. Bisa dibayangkan, berapa ribu kubik limbah pabrik setiap harinya mencemari lingkungan, sungai dan sekitarnya? Kehidupan di dalam sungai dikhawatirkan tidak akan pernah ditemukan kembali selamanya.

Di Mile 72, kelihatan pemandangan gunung yang dulu menghijau dengan air terjun, kini sudah ditembus jalan untuk kendaraan-kendaraan berat -yang sekali angkut dapat membawa beban seberat 60 ton sampai 200 ton-. Di sini air yang mengalir bukan bewarna bening lagi, tapi terlihat kebiru-biruan akibat longsoran tanah bercampur limbah.

Jauh di atas lagi, yaitu dalam ketinggian 2.800 meter di atas permukaan laut, tempat pekerja tambang berada, dulu merupakan bukit. Kini sudah berubah, amblas menjadi cekungan sumur yang dalam berisi air mirip danau yang curam.

Apa kabar Presiden SBY?

Suhud Alynudin

Kompensasi Petinggi Freeport

Officers Name	Current Position	Compensation
Moffett, James R	Chairman of the Board	$9,509,183
Arnold, Michael J	Chief Administrative Officer	$1,756,159
Quirk, Kathleen L	Chief Financial Officer, Senior Vice President, Treasurer	—
Johnson, Mark J	Chief Operating Officer, Senior Vice President	$815,554
Machribie, Adrianto	President Director of PT Freeport Indonesia	$1,641,827

(*sumber: today.reuter.com/Fri 3 Mar 2006*)

Menguji Nyali SBY di Cepu

Kandungan minyak bumi di Cepu bisa menjadikan Indonesia negara kaya. Tapi, jika kontrak ExxonMobil diperpanjang hingga 2030, Indonesia cuma dapat ampas.

INNET/SAKSI

SIAPAKAH pemilik sah Republik ini? Inilah pertanyaan yang menggayut di benak rakyat. Solanya, yang banyak menikmati kekayaan Indonesia bukan rakyatnya sendiri, tapi pihak negara lain. Kekayaan alam di wilayah ini seluruhnya dikangkangi perusahaan asing.

Pengelolaan ladang minyak di Cepu akan jadi ujian terbaru bagi pemerintah Indonesia. Kontrak ExxonMobil Oil Indonesia Inc. (EMOI), perusahaan Amerika Serikat (AS) yang selama ini mengelola ladang minyak Cepu, akan berakhir 2010. Dan ternyata perusahaan itu meminta perpanjangan kontrak hingga 2030.

Banyak pihak yang berharap pemerintah SBY berani mengambil sikap tegas dalam soal itu. Yaitu, menyerahkan pengelolaan ladang minyak itu pada Pertamina. Namun, konon, besarnya tekanan asing (termasuk campur tangan pemerintah AS), membuat SBY maju mundur. Padahal, Direktur Pertamina Widya Purnama menjamin perusahaan yang dipimpinnya mampu mengelola blok Cepu.

Aneh memang jika pemerintah tak menjatuhkan pilihan pada Pertamina. Selain persoalan kedaulatan dan harga diri bangsa, kandungan minyak di wilayah itu sangat besar. Potensi minyak blok Cepu sebanyak 600 juta barel, atau 180 ribu barrel per hari. Artinya total pengeboran minyak Indonesia akan naik 18 persen. Bahkan, hasil penelitian terbaru menyebutkan, kandungannya minyak di Cepu mencapai 1,2 miliar sampai dua miliar barrel!

Sementara kandungan gas sekitar 11 triliun kaki kubik. Sebuah cadangan spektakuler bagi bangsa ini. Dan yang lebih menarik lagi adalah lokasi minyak di Blok Cepu ada di daratan sehingga tidak di perlukan teknologi yang sangat canggih untuk mengeksplorasi. Kedalaman prospek 3000-4000 meter bukan hal yang baru bagi anak-anak bangsa untuk mengeksplorasinya. Jadi, apakah masih diperlukan kontraktor asing di sana?

Kontrak kerja yang aneh

Awalnya, pemilik lisensi pengeboran minyak di Cepu adalah PT Humpuss Patragas (HPG) milik Tommy Soeharto. Pada 1980, Pertamina bekerja sama dengan PT HPG dalam bentuk Technical Assistance Contract (TAC) dengan masa kontrak 30 tahun, sehingga akan berakhir 2010. Tahun 1994, Ampolex Ltd dari Australia resmi membeli 49 persen saham HPG.

Tidak berapa lama Ampolex Ltd diakuisisi oleh Mobil Energy and Proteleum Australia (MEPA) dan menunjuk Mobil Oil Indonesia (MOI) sebagai representatif segala hak dan kewajiban menyangkut 49 persen saham di HPG. Hal ini melanggar ketentuan TAC, karena adanya unsur asing dalam kepemilikan saham pengelola TAC. Guna melegalkan pemboran disusun dokumen perjanjian baru yang disebut "TAC Plus".

Kurun waktu 1998-2000 adalah masa perundingan dalam rangka akuisisi 100 persen saham HPG oleh MOI, bersamaan dengan Mobil Internasional sebagai Induk MOI diakuisisi oleh Exxon di AS. Bergantilah nama MOI menjadi Exxon Mobil Oil Indonesia (EMOI)

Menurut Profesor Koesoemadinata, guru besar geologi ITB, mantan penasihat teknis geologi HPG, tahun 1998 ditemukan cadangan minyak yang spektakuler di Cepu oleh HPG yang waktu itu masih memilki 51 persen sahamnya. Namun tiba-tiba pihak Mobil Oil menghentikan proses eksplorasi, dengan alasan ada gas beracun H2S.

Dalam harian Republika, pada 20 Mei 2005, sumber mereka yang juga terlibat dalam eksplorasi menyatakan pihak Mobil Oil telah sengaja menyembunyikan fakta tentang hasil penemuan cadangan itu, bahkan, konon, pihak Mobil Oil menggantung rig (alat pengeboran) selama dua tahun tidak diaktifkan.

Apakah Mobil Oil tidak memiliki teknologi yang canggih sehingga harus menunggu begitu lama dan menghabiskan biaya 100 juta dolar AS, dan nantinya akan ditagih kepada negara dalam bentuk cost recovery? Jangan-jangan ini sekedar akal-akalan pihak Exxon untuk bisa menguasai Blok Cepu dan punya alasan untuk memperpanjang kontrak. Tahun 2005, EMI berusaha mendapat perpanjangan hak pengelolaan Blok Cepu dengan pemerintah Indonesia (Pertamina-BP Migas-Departemen ESDM).

Benarkan ExxonMobil sebagai penemu kandungan minyak di Cepu sehingga berhak memperpanjang kontrak? Menurut Profesor Koesoemadinata, yang terlibat langsung dalam eksplorasi Blok Cepu. "Faktanya, semua pengeboran sepenuhnya oleh HPG. Penentuan titik lokasi pengeboran, yang akhirnya menemukan cadangan yang nyata, juga oleh ahli-ahli HPG, bukan pihak asing manapun, Exxon hanya melakukan areal magnetic survey yang tidak berpengaruh," kata Koesoemadinata.

Ketua Bappenas, Kwik Kian Gie, melihat keanehan dari bentuk kerja sama dalam Blok Cepu. Lisensi yang dibeli EMOI dari Tommy Soeharto adalah Technical Assistance Contract (TAC). Lalu, bagaimana bisa berubah menjadi kontrak bagi hasil? Keanehan lain dalam prosentase bagi hasil. Sampai sekarang secara keseluruhan bagian kontraktor asing 40% dan Indonesia 60%, sedangkan standar kontrak bagi hasil adalah 15% untuk kontraktor asing dan 85% untuk Indonesia. Aneh bin ajaib!

Beranikah SBY melawan gertak sambal pihak asing? Nyali SBY benar-benar diuji.

Suhud Alynudin

HARUSNYA TDL TURUN, BUKAN NAIK

DOK SCTV

Kerugian PLN merupakan akibat korupsi dan sikap foya-foya direksi dan komisarisnya. Lantas kenapa untuk menutupi kerugian itu pemerintah SBY-JK membebankannya kepada rakyat? Tak salah kiranya semboyan pemilu pilpres 2004 kemarin: "Bersama kita sengsara!"

SEORANG pembaca Warta Kota (1/3) mengirim sms unek-unek : "Lagu kebangsaan kita hrsnya dganti jd Killing Me Softly (membunuh scr halus) krn smua knaikan hrg2. Tobaaaat!!" (081510063XXX).

Andai dilakukan survei tentang makin beratnya hidup di Indonesia, maka bukan mustahil 99,99 persen responden akan setuju. Betapa tidak, setelah dihantam kenaikan BBM per Oktober tahun lalu yang disusul dengan melonjaknya harga berbagai kebutuhan hidup, lalu awal Februari ini tarif jalan tol juga naik, rakyat Indonesia kini akan dipukul lagi dengan kenaikan Tarif Dasar Listrik (TDL) yang rencananya akan diberlakukan pada bulan Mei-Juni tahun ini juga.

Padahal, seperti juga BBM dan tarif tol, listrik merupakan komponen vital bagi kehidupan yang memiliki efek domino yang sungguh-sungguh berdampak pada penghidupan rakyat banyak. Kenaikan harga di bidang itu akan menyeret harga-harga komoditas lainnya ikut naik. Kehidupan rakyat yang sudah susah, sudah ribuan anak putus sekolah dan ratusan bayi serta bocah yang meninggal karena kurang gizi, akan semakin susah. Bukankah ironis, Indonesia yang negerinya kaya dengan kekayaan alam dan tanahnya subur ternyata rakyatnya hidup bagai di dalam neraka?

Efek domino kenaikan yang beruntun ini, dari BBM, tarif jalan tol, dan TDL juga akan memukul sektor bisnis anak negeri. Kenaikan beruntun tersebut akan memaksa sektor bisnis melakukan langkah pengetatan ikat pinggang, efisiensi di semua lini, dan yang paling sering dilakukan perusahaan-perusahaan adalah melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) terhadap karyawannya. Karyawan yang paling rentan terkena PHK adalah yang berada di lapisan paling bawah yakni bagian produksi (buruh).

Setelah PHK dilakukan, baru satu sisi pengeluaran perusahaan yang dihemat yakni pos upah, yang akan dialihkan untuk menambah pos pembiayaan pembayaran listrik. Langkah kedua yang paling sering dilakukan perusahaan adalah "Optimalisasi jam kerja". Ini istilah *keren*, yang sebenarnya terjadi adalah pemerahan tenaga kerja tanpa uang lembur. Dengan tiadanya jam lembur maka perusahaan akan menghemat pemakaian listrik.

Langkah-langkah selanjutnya akan berimbas pada semua sisi pekerja dan perusahaan, misalnya penundaan perbaikan gaji, penyusutan tunjangan kesehatan dan lainnya, peniadaan asuransi pekerja, penggelapan pajak, penurunan mutu keamanan pekerja, dan sebagainya. Tidak mungkin sebuah perusahaan akan mengorbankan "standar hidup direksi dan komisarisnya", juga tidak mungkin perusahaan akan mengorbankan perusahaan itu sendiri, yang paling sering dijadikan tumbal adalah para pekerjanya.

Tapi mungkin saja ada perusahaan yang tidak sampai hati mem-PHK pekerjanya dan memilih marjin keuntungan produknya menurun. Tetapi langkah ini pun tidak akan sanggup bertahan lama karena pengusaha, terutama penanam modal asing, kemudian akan berpikir bahwa investasi di negeri ini sudah tidak lagi menarik sehingga mereka akan berpikir untuk memindahkan investasinya ke luar negeri. Jika ini terjadi, PHK massal pun terjadi karena pabriknya diboyong ke luar negeri. Dalam skala luas, iklim investasi di Indonesia akan terganggu dan mengalami kemunduran. Daya saing produk lokal pun akan sangat lemah berhadapan dengan produk impor.

Badan Pusat Statistik (BPS) pun sudah melakukan penelitian tentang dampak kenaikan TDL bagi inflasi. Setiap kenaikan TDL sebesar 30 persen, BPS memperkirakan akan

memberikan kontribusi kepada naiknya tingkat inflasi sebesar satu persen. Pengamat ekonomi dari Tim Indonesia Bangkit (TIB), Hamonangan Ritonga, bahkan memperkirakan jika kenaikan TDL mencapai 100 persen maka sumbangan inflasi bisa menyentuh titik 5 persen! Ini tentu sangat berbahaya bagi kesehatan perekonomian negara.

Alasan yang diajukan PLN untuk menaikkan TDL selalu klise: untuk pemeliharaan dan perawatan instalasi, perluasan jaringan, dan perbaikan kualitas pelayanan. Kali ini, alasan itu ditambah yaitu berkurangnya tingkat subsidi dari pemerintah dan beratnya beban operasionil PLN (Biaya Pokok Penyediaan atau BPP, tenaga listrik) disebabkan kenaikan harga BBM yang berimbas pada kenaikan biaya operasionil. Ini disebabkan beberapa instalasi pembangkit tenaga listrik Perusahaan Listrik Negara (PLN) masih menggunakan BBM. Itu kata PLN. Benarkah demikian?

Fakta yang berbicara di lapangan soal perusahaan monopoli yang disubsidi negara tapi selalu mengaku rugi *melulu* ini memang semuanya berkonotasi negatif. Sejumlah direksinya sudah ditahan polisi karena kasus korupsi *mark-up* sejumlah proyek, jika dihitung sekurangnya saat ini ada 13 kasus besar yang menyangkut PLN, sang Dirut Edie Widiono masih berstatus saksi walau tidak tertutup kemungkinan akan dijadikan tersangka, lalu terjadi banyaknya inefisiensi dan kebocoran (dibocorkan?) di perusahaan setrum negara ini, yang belum juga diselesaikan, karena direksinya banyak yang korup maka kebijakannya pun dibuat untuk memperbesar peluang terjadinya korupsi.

Inilah yang terjadi di tubuh PLN sebenarnya. Sebab itu, pertanyaan mengapa perusahaan monopoli yang disubsidi negara ini bisa terus merugi, bisa terjawab dengan mudah. PLN dijadikan perusahaan *bancakan* pejabat-pejabatnya, bukan dijadikan perusahaan negara yang melayani rakyatnya. Ini jelas merupakan suatu pengkhianatan terhadap amanah konstitusi UUD 1945. Jika SBY-JK masih saja tidak peduli, parlemen seharusnya bisa mengajukan hak interpelasi dan bertanya atau bahkan mengajukan mosi tidak percaya.

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) memang tengah memeriksa perusahaan ini dan diharapkan bisa mengaudit secara profesional dan selesai dengan hasil yang sungguh-sungguh obyektif.

Ami Taher, anggota Komisi VII dari Fraksi PKS, dalam tulisannya di Harian Republika (22/2) berjudul "Seharusnya TDL Turun" dengan yakin menyatakan bahwa jika BPK mengaudit PLN secara komprehensif dan mempertimbangkan adanya kebijakan yang keliru serta adanya inefisiensi dan kebocoran yang terjadi di tubuh PLN, maka sesungguhnya TDL tidak perlu dinaikkan. "Karena itu, saatnya BPK menunjukkan profesionalitasnya. Semangat membela kepentingan rakyat banyak harus menjadi energi yang tak boleh habis. Keraguan 220 juta rakyat harus dijawab dengan data-data yang valid dan perhitungan serta analisa cermat dan akurat," demikian Ami.

Setelah kenaikan BBM per 1 Oktober 2005 lalu, PLN memang sudah menyatakan tidak bisa mempertahankan tarifnya yang lama karena juga harus menyesuaikan dengan ongkos produksi (BPP) yang harus dikeluarkan PLN. Ini disebabkan, seperti yang sudah disinggung di atas, masih banyak instalasi pembangkit listrik PLN yang mempergunakan BBM, padahal pembangkit-pembangkit tersebut sebenarnya bisa beroperasi dengan Bahan Bakar Gas (BBG) yang biayanya jauh lebih murah. Sebagai perbandingan, untuk BBM per kWh dibutuhkan biaya Rp. 1.426,- sedang untuk BBG per kWh hanya dibutuhkan biaya Rp. 220,-, jadi dengan menggunakan BBG sebenarnya angka BPP PLN bisa ditekan lebih kurang 80 persen! Ini jelas suatu penghematan yang luar biasa.

Ami Taher juga menguraikan, sebanyak 18 pembangkit tenaga listrik di Indonesia, apakah itu yang berasal dari PLTU atau PLTGU, telah dilengkapi dengan sistem pembakaran *dual fuel*, yang artinya bisa dioperasikan dengan menggunakan BBM atau pun BBG. Tidak perlu konsep manajemen perusahaan yang modern dan rumit, dengan logika bisnis yang sederhana saja seharusnya bisa dipilah mana yang lebih menguntungkan memakai BBM atau BBG.

Sebagai ilustrasi, besarnya penghematan PLN di sistem Jawa-Bali bila menggunakan BBG dibanding BBM, adalah sebagai berikut: jika mempergunakan BBM maka PLN harus mengeluarkan *fulus* Rp 28,4 triliun per tahun, sedang kalau pakai BBG maka hanya keluar Rp 5 triliun per tahun. Selisihnya sangat besar yakni Rp 23,4 triliun per tahun. "Dengan adanya penghematan sebesar ini, pemerintah jelas tak perlu menaikkan TDL. Bahkan TDL bisa diturunkan," tegas Ami Taher.

Namun mengapa sampai sekarang pemerintah masih saja *ngotot* mempertahankan kebijakan mengekspor BBG ke luar negeri dengan harga sangat murah sementara pembangkit listrik di dalam negeri malah harus menggunakan BBM dengan harga yang 80% lebih mahal. Dan harga ini kemudian harus ditanggung oleh rakyat keseluruhan termasuk sektor bisnis, yang seharusnya bisa ditekan tingkat pengeluarannya semaksimal mungkin sehingga mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak dan otomatis mengurangi tingkat pengangguran dan mempercepat pemulihan krisis yang masih saja menggayuti negeri ini.

Kebijakan yang aneh tapi terus dipelihara itu pasti telah menguntungkan pihak-pihak tertentu yang selama ini menikmati proyek tersebut. Jawabannya bisa ada di Kementerian Perdagangan, Kementerian Sumber Daya Mineral dan Energi, Menko Ekuin, pejabat PLN sendiri, atau mungkin semuanya terlibat sehingga lagi-lagi bangsa ini yang dikorbankan? Ini tentu memerlukan kerja ekstra keras dari unsur-unsur anti KKN yang kini tengah berada di pusat pemerintahan, untuk bisa mengurai benang kusut atas kebijakan-kebijakan yang musykil namun terjadi di lapangan.

Bukankah konstitusi negara, UUD 1945 Pasal 33 ayat 3 telah mengamanahkan kepada para penyelenggara negara bahwa, "Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat."?

UU No 15/1985 tentang Ketenagalistrikan dalam Pasal 4-nya juga berbunyi, "Sumber daya alam yang merupakan sumber energi yang terdapat di seluruh wilayah Republik Indonesia dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk berbagai tujuan termasuk untuk menjamin keperluan penyediaan tenaga listrik."

Sebab itu Ami Taher menekankan, ketersediaan gas untuk pembangkit tenaga listrik sebenarnya sangat layak dijadikan indikator keseriusan pemerintah SBY-JK dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat. Benarkah pemerintahan ini sungguh-sungguh berpihak pada rakyat atau malah berpihak pada segelintir orang yang selama ini, berpuluh-puluh tahun, diuntungkan oleh kebijakan yang tidak pro-rakyat itu? Ataukah rakyat yang salah dengar ketika kampanye pilpres dulu SBY-JK sebenarnya berteriak "Bersama Kita Sengsara" bukannya "Bersama Kita Bisa"?

Rizki Ridyasmara

Termahal dan Terkorup

Kinerja Perusahaan Listrik Negara (PLN) selama 10 tahun belakangan ini terus menjadi sorotan. Mulai dari semena-mena dalam menaikkan Tarif Dasar Listrik (TDL), kurang baiknya pelayanan kepada publik, terus menerus didera kerugian, hingga terkenal sebagai BUMN gudangnya korupsi.

DAN ketika menyebut TDL yang diberlakukan PLN, kita melihat ada *kejomplangan* jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga kita di Asean, dijajarkan dengan pendapatan perkapita maupun tingkat hidup masyarakatnya. Saat ini—sebelum naik—TDL di Indonesia merupakan tarif listrik termahal kedua di Asean setelah Filipina. Ini dikatakan oleh Pengurus Harian Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), Sudaryatmo.

Harga listrik Indonesia adalah 6,5 sen dollar AS per kWh dengan pemakaian rata-rata masih di bawah 5.000 kWh per bulan. Harga listrik di Filipina adalah 7,3 kWh. Jadi, dengan Filipina, harga listrik di Indonesia hanya terpaut 0,8 sen dollar AS per kWh. Sedangkan negara-negara Asean lainnya seperti Malaysia adalah 6,2 sen dollar AS per kWh, Thailand 6,0 sen dollar, dan Vietnam 5,2 sen dollar. Negara-negara dunia rata-rata 7 sen dolar AS. Jika TDL jadi dinaikkan menjadi 11 sen dollar AS, maka TDL Indonesia adalah yang tertinggi di Asean.

Padahal, pendapatan domestik GDP perkapita di Indonesia merupakan yang terendah di Asean. GDP perkapita di Indonesia hanya US$1100, GDP perkapita Filipina US$5100, Thailand US$8300, Malaysia US$10400, dan Singapura US$29700. Indonesia juga memiliki penduduk termiskin di Asean yang mencapai lebih dari 43 juta jiwa.

Yang juga jangan dilupakan, pejabat-pejabat negara di Indonesia—termasuk presiden, wapres, menteri-menterinya, dan anggota DPR—dalam soal gaji dan tunjangan malah termasuk papan atas dunia mengalahkan negeri kaya seperti Belanda.

Kembali ke soal listrik, bagaimana dengan tingkat konsumsi listrik perkapita di negara-negara lain? Indonesia termasuk yang terendah dan terkebelakang, yakni di bawah 100 watt perjam. Bandingkan dengan konsumsi listrik perkapita di Malaysia yang mencapai 1.800 watt, Singapura 2.600 watt, Taiwan 4200 watt, dan RRC 1200 watt.

Terbukti, listrik di Indonesia masih menjadi barang luks, terbukti dengan

INET/SAKSI

tingkat pemakaian listrik di Indonesia yang masih di bawah 5.000 kWh per bulan. Ini berarti masih ada sekitar 100-an juta rakyat Indonesia yang belum bisa menikmati listrik.

Hal ini belum lagi dinilai dari luas penyebaran pemakaian listrik dan jaringannya yang 80% dari keseluruhan terpusat di Jawa dan Bali. Kondisi ini akan semakin membengkak jika PLN menaikkan TDL pada bulan Mei-Juni mendatang. Jelas, kebijakan nasional perlistrikkan selama ini ada yang salah.

"Seharusnya kemampuan membayar konsumen listrik sangat penting untuk dijadikan basis dalam penerapan TDL dan pemerintah tidak dapat hanya memperhatikan kemampuan dan kondisi PLN saja secara sepihak," ungkap Sudaryatmo.

Seraya juga mengingatkan bahwa dalam UU No.15/1985 tentang Ketenagalistrikan Pasal 32 Ayat 1 menyatakan, "Harga jual tenaga listrik untuk konsumen diatur dan ditetapkan dengan memperhatikan kepentingan dan kemampuan masyarakat."

Sementara itu menyinggung masalah rencana kenaikan TDL, Ketua Serikat Pekerja Pembangkit Listrik Jawa-Bali (SP PJB), Suparno, mengajukan tiga opsi yaitu pertama, setuju TDL tidak naik, tapi harus ada subsidi dari pemerintah kepada PLN. Karena pemerintah dapat devisa banyak dari penjualan gas alam, minyak dan batu bara ke luar negeri.

Kedua, naik sedikit, sekitar 25 persen tapi pasokan gas alam untuk PLN dicukupi. Dan ketiga, TDL tidak naik, tidak ada subsidi pemerintah kepada PLN, pasokan gas alam kepada PLN tidak cukup, maka PLN akan mematikan pembangkit listrik dengan biaya produksi mahal, yakni berbahan minyak. "Dengan begitu akan mengakibatkan pemadaman secara giliran," demikian jelas Suparno.

Sesungguhnya, kenaikan TDL oleh karena kebijakan energi primer yang tidak memihak kepada rakyat. Karena tidak cukupnya pasokan gas alam bagi pembangkit-pembangkit PLN, maka PLN harus membakar minyak yang harganya mahal, dan berakibat mahalnya harga listrik, demikian tambah Suparno.

Namun sayang, mahalnya TDL di Indonesia ternyata tidak berbanding lurus dengan kualitas pelayanannya. YLKI mencatat, sejak 1997 PLN selalu menduduki peringkat tiga besar dalam hal tingginya data pengaduan dan keluhan masyarakat.

Sebagai perusahaan negara, PLN selama ini benar-benar dianakemaskan pemerintah, tapi anehnya selalu rugi. Bahkan kerugian yang dialami oleh PLN, termasuk dalam 10 BUMN yang mengalami kerugian terbesar selama tahun 2005 lalu.

INNET/SAKSI

Padahal kalau melihat perusahan sejenis PLN di dunia ini, tidak ada satu pun perusahaan monopoli ditambah memperoleh subsidi dari pemerintah yang selalu rugi, selain PLN. Apalagi kalau melihat penetapan TDL misalnya, sejak dulu hingga sekarang, pemerintah hanya melihat faktor PLN, sama sekali tidak pernah menimbang tingkat kemampuan masyarakat dalam membayar tarif listrik.

Yang juga tidak dipikirkan oleh PLN adalah dampak kenaikan TDL bagi masyarakat kecil. YLKI memiliki dugaan kuat bahwa setelah kenaikan TDL maka tingkat pencurian listrik akan melonjak, dan sebagian masyarakat lainnya akan memilih untuk menurunkan tingkat pemakaian listrik.

Pasalnya, pencurian listrik, terutama di kalangan industri dan pelaku usaha memberikan kontribusi signifikan terhadap tingginya kerugian PLN. "Contohnya, dalam skala kecil saja menurut sumber PLN Distribusi Jaya dan Polda Metro Jaya, 70% reklame di Jakarta melakukan pencurian listrik," ujar Sudaryatmo.

Belum lagi menghadapi "kecerdikan" masyarakat, dan ini menurut sumber SAKSI yang tinggal di daerah Pondok Indah, bahwa di perumahan elit itu—tidak tertutup kemungkinan di perumahan-perumahan elit lainnya—banyak warga yang mengakali meteran listrik PLN dengan cara menyisipkan klise film di sela-sela meteran PLN untuk menghentikan perputarannya. Cara ini terbukti tidak merusak segel PLN.

Lantas bagaimana jika petugas PLN datang untuk memeriksa? Sumber SAKSI itu mengatakan bahwa kedatangan petugas PLN di perumahan elit tersebut selalu terpantau. "Rumah di sini kan pagarnya tinggi-tinggi dan gerbangnya selalu terkunci. Jadi ketika petugas itu datang, pasti dia memencet bel dulu. *Nah*, para pembantu rumah sudah dilatih untuk melepas klise film itu dulu sebelum petugas masuk.

Tapi ada juga yang memerintahkan kepada pembantu rumah atau satpamnya agar menyisipkan klise film tersebut sore hari dan baru dilepas pagi harinya. Jadi dipasang saat beban puncaknya saja," paparnya seraya menambahkan bahwa hal serupa juga ada ditemukan di sejumlah pabrik rumahan.

Gambaran di atas merupakan ilustrasi pencurian listrik oleh masyarakat, dan juga kalangan dunia usaha. PLN jelas merugi karena penerimaannya tidak sesuai dengan pengeluaran. Namun parahnya, pencurian ini ternyata tidak hanya dilakukan kalangan eksternal PLN, kalangan dalamnya sendiri pun ikut-ikutan "mencuri" kas PLN dengan jalan korupsi, melalui berbagai pola.

Saat ini saja, setidaknya ada 14 kasus dugaan korupsi yang melibatkan sejumlah direksi PLN tengah disidik kepolisian dan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Total kerugian negara akibat korupsi di PLN ini menurut Staf khusus Kementerian BUMN bidang data dan investigasi, Lendo Novo, "Diperkirakan mencapai lebih dari 10 triliun."

Ke-14 kasus korupsi di PLN tersebut diantaranya, Pembayaran *Tantiem* sebesar 238 miliar kepada direksi dan komisaris pada tahun 2003, korupsi pengadaaan mesin PLTG Borang, Sumatera Selatan senilai Rp 136 miliar, PLTU Cilacap merugi 1,6 triliun, PLTU Pemaron proyek senilai Rp 65 miliar, PLTU Cilegon sebesar 20,57 miliar, PLTU Tanjung Jati B senilai 4,4 triliun, proyek di Indonesia Power sebesar 500 miliar, pengadaan *spharepart* di PT PJB senilai $40 juta dan 1,75 triliun, proyek PLTD Batu Ampar 16 miliar, proyek CIS-RISI sebesar lebih dari 114,35 miliar rupiah, dan lainnya.

Dari 14 kasus korupsi yang tengah disidik tersebut, diketahui beberapa pola korupsi yang terjadi di PLN. Pola korupsi yang dominan adalah pada sektor pengadaan, baik yang melibatkan kontrak yang sangat besar, mulai dari miliaran hingga triliunan, sampai pada pengadaan yang terjadi di level manajemen menengah dan bawah, yang melibatkan uang ratusan juta rupiah ke bawah.

Dan terkait pola pengadaan pada level yang lebih tinggi, kadangkala melibatkan sejumlah lembaga di luar PLN, seperti Bappenas, Departemen Pertambangan dan Energi, Departemen Keuangan, dan sebagainya.

Pola korupsi lain yang sering terjadi seperti pola korupsi berupa pencurian listrik. Pencurian listrik ini melibatkan pegawai PLN dengan pencuri listrik yang biasanya pabrik ataupun gedung. Selain itu, ada juga pola korupsi dengan menambahkan sejumlah *margin* tertentu (*mark up*) dalam perencanaan anggaran. Pola korupsi bentuk ini pada dasarnya adalah mengakali perencanaan.

Melihat berbagai kasus korupsi yang terjadi, bahkan melibatkan sejumlah direksi PLN itu sendiri, memunculkan keprihatinan dari kalangan serikat pekerja yang bernaung di bawahnya. "PLN itu ibaratnya Indonesia kecil, miniatur Indonesia. Kalau Indonesia korupsi, PLN ya seperti itu pula,"demikian ungkap Suparno kepada M. Yusuf dari SAKSI.

Karena itu, Suparno bersama dengan Serikat Pekerja Indonesia Power (salah satu anak perusahaan PLN lainnya), melalui Serikat Pekerja PLN Pusat, menuntut dua hal. "Pertama, kepada manajemen PLN Pusat untuk menerapkan *Good Corporate Government* (GCG) secara konsisten. Dan kedua, meminta direksi untuk memberantas korupsi dengan jalan melarang menerima hadiah dari rekanan bagi semua jajaran karyawan dan direksi," demikian jelas Suparno.

Namun upaya untuk mewujudkan perbaikan sistem di PLN nampaknya tidak mudah seperti membalikan telapak tangan. Meski sekarang sedang ada upaya penyidikan yang dilakukan oleh BPK, KPK, Kejaksaan Agung dan Kepolisian, tapi deal-deal politik pun kental terlihat, demikian ungkap Suparno.

Karena itu pihaknya akan bergerak lebih cepat lagi, "Dan jika sampai akhir Maret tidak ada respon dari pemerintah untuk mengganti direksi PLN yang bermasalah, maka SP akan menggerakan aksi yang lebih meningkat lagi, bahkan bisa jadi melakukan pemadaman aliran listrik," tegas Suparno.

Rizki Ridyasmara dan Subhan

Harapan Bagi Perlistrikkan Nasional

Orang bijak bilang, "Asal ada kemauan dan hati tulus, tiap masalah selalu ada jalan keluarnya." Bagaimana dengan masalah perlistrikkan kita?

INNET/SAKSI

INDONESIA sesungguhnya sudah masuk dalam krisis energi. Indikasi yang paling sederhana adalah ketika rakyat banyak sudah mengantre BBM, apakah itu bensin atau minyak tanah. Krisis energi itu pula yang mengakibatkan harga BBM membubung tinggi. Mau tidak mau pemerintah mencari alternatif lain selain BBM mineral. Kenaikan TDL, bagaimana pun, terkait dengan krisis ini, selain tentunya krisis moral dan akhlak yang melanda pejabat-pejabatnya.

Sebenarnya, pencarian energi alternatif ini sudah dipikirkan sejak Presiden Soeharto masih berkuasa di era 1990-an. Harian Kompas (31/1/96) telah menurunkan laporan bahwa pemerintah berencana membangun instalasi pembangkit listrik yang bersumber dari energi nuklir (PLTN). Kala itu PLTN berkapasitas 1.800 MW akan dibangun di Desa Ujungwatu, Semenanjung Muria. PLN sendiri, seperti yang dinyatakan oleh staf ahli PLN Eden Napitupulu dalam sebuah seminar di Jakarta beberapa waktu lalu mengakui PLN berencana mengoperasikan PLTN pada tahun 2014.

Namun sayang, sebelum rencana itu berjalan seorang pengamat kelistrikkan Australia, Gary Dean, pada bulan November 1996 menulis sebuah artikel di milis berjudul "Haruskah Indonesia Menggunakan Tenaga Nuklir?"

Gary Dean mengakui, rencana ini menimbulkan kecemasan di Asia Tenggara dan Australia, mengingat Kepulauan Indonesia terutama Pulau Jawa dikenal mempunyai ketidakmantapan geo-tektonik. Daratan seperti ini, menurut Dean, sangat riskan jika dibangun PLTN. "Kecelakaan PLTN Chernobyl beberapa tahun lalu membuktikan bahwa debu radioaktip dari suatu kecelakaan PLTN bisa menyebar hingga beribu-ribu kilometer jauhnya dari tempat kecelakaan. Beribu-ribu orang meninggal dunia akibat kecelakaan itu, dan berjuta-juta orang lainnya menderita karena lingkungan hidup mereka dicemari debu radioaktip," tulis Dean.

Dengan terus terang, Dean merasa keberatan dengan niat ini walau ia mengakui bahwa hal tersebut merupakan hak penuh dari pemerintah Indonesia. Dean memberikan alternatif yang lebih aman dan murah yakni energi panas bumi (geotermis) yang belum dieksplorasi.

"Di Indonesia, tenaga listrik bisa dibangkitkan dari panas bumi, atau tenaga geotermis. Bertahun-tahun Pembangkit Listrik Tenaga Geotermis dijalankan di Alaska dan Selandia Baru dengan memakai teknologi yang tidak membahayakan kehidupan manusia atau lingkungkan alam kita.

Indonesia juga mempunyai cadangan gas alam besar sekali yang bisa dipergunakan untuk menghasilkan tenaga listrik. Gas alam merupakan bahan bakar yang jauh lebih bersih dibandingkan minyak bumi atau batu bara, dan menghasilkan jauh lebih sedikit polutan udara. Teknologinya pun sudah lama didirikan, murah, dan aman dipakai. Selain itu masih banyak sumber tenaga lain seperti air, angin dan sinar matahari," promosi Dean.

Usulan Dean ini berkorelasi dengan pemikiran pakar energi AS Kames Koenig. Dalam "*World Geothermal Congress 2005*" di Antalya, Turki, Koenig menyebutkan bahwa tren di dunia saat ini memang melirik energi alternatif untuk pembangkit listrik. "Itu terjadi karena harga bahan bakar minyak semakin mahal dan jumlahnya terbatas," ujar Koenig.

Sesuai data penggunaan energi panas bumi dalam makalah John W Lund dari Universitas of Aucland, New Zealand, sebanyak 71 negara di dunia sudah memanfaatkan energi panas bumi. Data tersebut menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan dari penggunaan energi terbaru tersebut.

Tren penggunaan energi panas bumi yang berkembang kini, merupakan isyarat bagi Indonesia mengenai ketatnya persaingan untuk mendapatkan investasi asing. Indonesia harus berusaha keras agar tak ketinggalan dalam menarik investor untuk mengeksplorasi cadangan panas bumi yang ada, sebab tiap negara berkembang berlomba menarik perhatian investor asing.

Cina dan Filipina tercatat sebagai negara yang sangat agresif dalam menarik investor asing untuk bisa menanamkan modalnya dalam hal eksplorasi panas bumi.

Executive Director Masyarakat Ketenagalistrikan Indonesia, Anton S Wahjosoedibjo mengatakan, China saat ini sedang bersemangat mengembangkan pemanfaatan energi panas bumi untuk pembangkit listrik, memberikan insentif pembebasan pajak hingga delapan tahun. Itu pun di hitung setelah instalasi mulai berproduksi. Sedang Filipina membebaskan pajak bagi investor panas bumi hingga enam tahun (*tax holiday*). Pembebasan pajak itu membuat pemanfaatan energi panas bumi untuk pembangkit listrik cukup ber-

kembang di Filipina hingga 1.930,89 Mega Watt energi (MWe).

Sementara kondisi di Indonesia pajak untuk pengembangan lapangan panas bumi jika ditotal bisa mencapai 43 persen. Jelas, iklim investasi di Indonesia menjadi tidak menarik. Jika ini tidak segera dibenahi, maka Indonesia—lagi dan lagi—akan tertinggal kereta.

Padahal Indonesia merupakan negara yang punya cadangan panas bumi terbesar di dunia, yakni setara dengan 27.000 Megawatt (MW) atau 40 persen dari cadangan panas bumi dunia. Tapi ekspolarasi cadangan panas bumi Indonesia masih minim, baru 800 MW atau 4 persen dari total cadangan 20.000 MW.

Eksplorasi yang dilakukan Pertamina berjalan lambat. Padahal Pemerintah sejak tahun 1974 telah menerbitkan Keppres yang menugaskan Pertamina untuk melakukan eksplorasi panas bumi di Jawa-Bali. Dan baru berhasil merintis pengembangan lapangan Kamojang (beroperasi 1983). Di tahun 1981 Pemerintah memberikan mandat pengusahaan panas bumi untuk seluruh wilayah Indonesia.

Sekarang dengan 15 wilayah kerja *existing* dengan kapasitas terpasang 162 MW, Pertamina tidak lagi memegang monopoli itu. Itu terjadi sejak terbit Keppres No. 45 Tahun 1991, yang berarti terbuka persaingan di bisnis panas bumi. Tapi dengan potensi panas bumi sebesar 27 ribu MWe, jelas ini sebuah peluang.

Apalagi secara teoritis, potensi dan cadangan panas bumi tidak akan pernah habis selama inti bumi masih panas dan air di bumi masih ada.

Panas bumi ke depan akan menjadi pilihan, karena kelebihannya yang ramah lingkungan. Tak berlebihan kalau panas bumi dikatakan sebagai energi yang *"Clean, renewable for the benefit of mankind and the environment*" (Anwari, 1997). Satu lagi, panas bumi tidak bisa diekspor atau diimpor, sebab itu, Allah SWT sebenarnya telah memberi anugerah yang begitu besar bagi Indonesia, asal tahu cara pemanfaatannya.

Dalam hal pemanfaatan energi panas bumi, Indonesia memang sudah tertinggal. Secara persentase, suplai listrik dari panas bumi di beberapa negara sudah mencapai lebih dari Indonesia, seperti Iceland mencapai 45%, Jibouti 30%, Filipina 25%, Kenya 21%, New Zealand 13%, Costa Rika 10%., bahkan Tibet sudah mencapai 90%. Ini menurut data dari Majalah Pertambangan dan Energi, No. 1/Thn XIX/1994.

Jika negara-negara lain seperti Jibouti, Kenya, dan Tibet saja bisa, kenapa pula Indonesia tidak? Pemerintah jelas harus bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mengeksplorasi ini. Jangan lagi hanya bersungguh-sungguh dalam hal korupsi gotong-royong atau bersungguh-sungguh dalam membuat kebijakan yang berpihak pada kantongnya sendiri.

Rizki Ridyasmara

Ir. Ami Taher, *Komisi VII dari Fraksi PKS DPR RI:*

"Mafia" di Balik Kenaikan TDL

INNET/SAKSI

BAGAIMANA Anda menanggapi rencana pemerintah yang mengajukan kenaikkan Tarif Dasar Listrik (TDL)?

Memang untuk penetapan harga listrik (TDL) domain pemerintah karena itu diatur dalam undang-undang. Tapi TDL ini berkaitan juga dengan subsidi yang diberikan oleh APBN sehingga penentuan TDL juga domainnya parlemen. Jadi pembahasan tentang TDL harus dibahas antara pemerintah dengan parlemen.

Persoalannya adalah, banyak pihak yang meragukan angka Biaya Pokok Produksi yang diajukan oleh PLN-Pemerintah. Karena mereka sering mengajukan angka-angka yang senantiasa berubah. Kadang-kadang mereka mengajukan angka Rp 833 per kWh, Rp 916 per kWh dan pernah juga pada bulan Januari Rp 1052 per kWh. Ini artinya apa? Berarti selisih harga Rp 100 itu identik dengan penambahan biaya dan selisih ini cukup besar. Nah, kita (FPKS) meragukan angka itu karena angka 1052 per kWh ini dijadikan patokan. Berarti subsidi yang ada cukup besar. Mereka mempunyai argumentasi sendiri untuk menaikkan TDL.

Hanya ada dua pilihan ketika biaya pokok telah kita sepakati dan angka besaran telah diyakini. Pertama, jika subsidi tak mencukupi apakah APBN bisa ditambah? Kedua, apabila APBN tak bisa menambah subsidi berarti menaikkan TDL. Sehingga penentuan BPP sesuatu yang sangat vital dan harus dilakukan untuk dapat mempercayai itu. Kita harus melakukan audit terhadap BPP karena selain angka ini meragukan juga sering berubah dan tak ada ukuran dasar. Karena itu kita mendesak agar BPK segera mengaudit besaran harga BPP yang diajukan PLN-Pemerintah.

Bagaimana Anda melihat kinerja pelayanan PLN selama ini?

Contoh misalnya, di berbagai daerah listrik sering padam, itu berarti PLN belum bekerja maksimal melayani masyarakat untuk menjamin pasokan listrik.

Bagaimana dengan dugaan korupsi yang terjadi di tubuh PLN?

Kita dengar memang ada biaya yang di-*mark up* oleh pihak terkait dan menyeret direksi PLN. Itu juga merupakan bagian yang meninggikan biaya listrik, sebab berkaitan dengan BPP. Karena itu, daripada ingin menaikkan TDL, pemerintah sepantasnya menuntaskan masalah korupsi di PLN supaya bisa menurunkan BPP.

Melihat kondisi ekonomi masyarakat saat ini, apakah kenaikan TDL pantas dilakukan?

Pasti masyarakat tak siap. Dan ini menyebabkan seluruh masyarakat dan industri menjerit.

Kabarnya ada dugaan keterlibatan "mafia listrik" yang bermain di belakang rencana kenaikan TDL?

Bisa jadi. Dengan angka BPP tinggi tentu banyak pihak yang mendapatkan keuntungan. Kita berharap kepada pemerintah bersungguh-sungguh mensejahterakan rakyat dan menghilangkan korupsi karena keberhasilan tergantung mentalnya. Sebaik apapun usaha, peraturan dan kebijakannya tapi mentalnya korup, tetap saja korup.

Apa yang akan ditempuh oleh FPKS jika hasil audit BPK tak sesuai harapan?

Jika BPK tak optimal melakukan audit terhadap BPP kita akan melakukan investigasi.

Habibi Mahabbah

Ruang Konsultasi Hukum Majalah SAKSI
Diasuh oleh Evi Risna Yanti, S.H., evi_risnayanti@yahoo.com

Pembatalan Perjanjian Jual Beli

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Bu Evi ditempat, mohon masukan Ibu untuk perkara yang sedang saya hadapi. Setahun yang lalu saya telah membeli sebidang tanah, tetapi karena keterbatasan dana, kami belum membawa jual beli tersebut kehadapan Notaris untuk diuruskan jual belinya.

Dan ternyata saat ini Pihak Penjual berniat membatalkan jual beli tersebut, apa yang harus saya lakukan? Saya sudah membayar lunas atas jual beli tanah tersebut. Kami hanya membuat Perjanjian Jual Beli diatas kertas bermaterei Rp 6000. Apa yang harus saya lakukan kalau saya menyetujui pembatalan tersebut dan bagaimana pula tindakan saya jika saya tidak menyetujui keinginannya tersebut.

Atas masukan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

R di Bekasi

Wa'alaikumsalam wr.wb.

SAUDARA R, pilihan tindakan yang dapat Anda putuskan ada beberapa, misalnya:

1. Jika Anda setuju untuk membatalkan Perjanjian Jual Beli tersebut. Anda bisa melakukan upaya musyawarah dulu mengenai harga yang telah Anda bayarkan. Jika memang ada kesepakatan mengenai harga yang akan dikembalikan kepada Anda dan Anda menyetujuinya maka pembatalan tersebut dapat dilakukan dibawah tangan. Artinya cukup dibuatkan Surat Pernyataan diatas kertas bermaterei mengenai pembatalan tersebut. Dan Anda menerima kembali uang Anda tersebut.

2. Tetapi bila Anda tidak menyetujui pembatalan tersebut, maka sampaikan saja kepada Pihak Penjual bahwa Anda tidak dapat menerima pembatalan tersebut. Dan jika ia bersikeras untuk membatalkannya maka sampaikan kepadanya bahwa pembatalan tersebut hanya bisa dilakukan dengan mengajukan permohonan pembatalan perjanjian dengan melalui putusan hakim. Artinya ia harus meminta pembatalan tersebut melalui pemeriksaan sidang di pengadilan dengan mengajukan alasan-alasan mengapa ia ingin membatalkan.

Tetapi hal ini memang jika dalam Perjanjian Jual Beli yang telah Anda buat tersebut tidak ada klausul yang mengatur mengenai pembatalan Perjanjian, yang bunyinya bisa seperti kata-kata dibawah ini:

Bahwa Perjanjian ini dapat dibatalkan dengan mengabaikan ketentuan Pasal 1266 dan 1267 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.

Jika Anda tidak mengatur mengenai pembatalan dalam perjanjian, kemudian terjadi perbedaan pendapat memang akan merepotkan ya, karena membutuhkan putusan Hakim untuk menyelesaikannya. Artinya Anda akan butuh uang, tenaga dan pikiran lagi, untuk menyelesaikannya, begitu juga dengan Pihak Penjual, karena dia yang harus membiayai pendaftaran perkara tersebut di Pengadilan Negeri, untuk pertama sekali.

3. Tetapi jika kemudian ternyata, dia tidak mau mengajukan permohonan pembatalan ke Pengadilan, juga tidak mau menyepakati harga secara musyawarah, juga tidak mau diajak ke Notaris untuk menandatangani Akta Jual Beli sehingga pengalihan tanah bisa diurus, maka pilihan untuk Anda yang paling mudah dan murah biayanya adalah melaporkan tindakannya tersebut ke Polisi, dengan menggunakan pasal penggelapan atau setidak-tidaknya pasal mengenai perbuatan tidak menyenangkan. Tetapi memang sebaiknya disampaikan terlebih dahulu ke Penjual tersebut niat Anda membawa kasus ini ke Polisi jika dia memang tidak mau melakukan pengalihan atas tanah di Notaris. Karena laporan Anda tersebut tidak dapat dicabut, sekalipun kemudian pihak penjual meminta dilakukan musyawarah. Kalau setelah disampaikan juga tetapi tidak ada reaksi/niat baik darinya. Maka laporkanlah, biarkan putusan hakim yang menentukan.

4. Ada cara lain yaitu Anda mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum secara perdata. Tetapi pilihan ini agak berat karena Anda membutuhkan persiapan dana, waktu dan pikiran yang cukup banyak, karena Anda yang harus membiayai pemeriksaan perkaranya di Pengadilan. Mungkin ini hanya pilihan terakhir ya E.

Demikianlah sedikit masukan dari saya, mudah-mudahan penyelesaian masalah Anda ini akan dipermudah oleh Allah SWT, jika Anda memang berada di pihak yang benar. Amin.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Lembar Pemuda

KahFi

Panduan Cerdas Kawula Muda

No.21/ Thn II / 23 Maret 2006
Bonus Sisipan SAKSI

Tampilan Baru

Fallen Idol

kahfination

FOTO-FOTO: ISTIMEWA/DOK. KAHFI

Para pengurus KMIB berpose untuk KAHFI bada sebuah kegiatan. Ngomong-ngomong itu Satria Baja Hitam atawa Slanker sih?

KMIB

NGENALIN ISLAM LEWAT BUDAYA

Ini emang organisasi mahasiswa. Tapi jangan salah, dipake juga buwat tempat ngumpul dan pembinaan anak rohis SMA kayak kita-kita

Nggak banyak organisasi kakak mahasiswa yang mau ngurus anak-anak SMA kayak kita-kita. Makanya kiprah KMIB (Keluarga Muslim Ilmu Budaya) di Universitas Gadjah Mada Yogya ini bisa diacungin dua jempol.

Namanya juga KMIB, nih organisasi berdakwah dengan memilih cara yang rada unik. Yaitu lewat budaya. Udah tau banget kan kalo di Yogya itu unsur budaya dan faktor seni kuat banget. Nggak salah kalo jalur ini yang diambil sama KMIB.

Kegiatan KIMB beneran berjibun, *dude*! Setiap taon, pasti ada aja terobosan baru. Jadwal rutin mingguan adalah pengajian Jumat pagi. Juga ada kultum sehabis dhuhur seminggu sekali. Yang ngisinya? Dosen UGM! Keren!

Kegiatan KMIB yang paling semarak apalagi kalo bukan di bulan Ramadhan. Khusus untuk kegiatan Ramadhan, dibentuklah agen khusus he he ... yaitu BERANDA (Benderang Ramadhan di Ilmu Budaya). Udah deh, acara-acara kayak *talkshow* Islam dan budaya, Busa (buka bersama), dan pentas seni islami pada nyerbu. Cuman yang paling berkesan adalah RDD. Weit ini bukan acara mentasnya grup musik cewek yang dulu pernah sempet ada (itu *mah* Rida Sita Dewi, *man*). RDD adalah kependekan dari *Ramadhan Di Desa*. Nah lho, dari namanya aja, udah berasa banget nuansanya. Udah sejak tiga taon lalu, kegiatan ini dilakukan di sejumlah desa di Gunung kidul. Mulai deh giliran bazaar sembako dan pakaian murah, ngadain TPA dan cek kesehatan gratis jadi menu andalan. Tau banget kan kalo selain seni dan budaya tadi, Yogya juga jadi tempat tumbuh subur kristenisasi.

Ada juga yang namanya FBI. He he he.. udah pasti bukan biro investigasi Amrik, tapi *Festival Budaya Islam*. Ada perlombaan nasyid dan kaligrafi dan pendalaman materi Islam. Trus ada juga *training* salat jenazah dan pelatihan khutbah Jumat. Nah, di sinilah biasanya yang dipenuhi ama anak-anak SMA.

Organisasi kalo nggak ada regenerasi, bakalan cepet ambruk. Ini juga yang jadi perhatian besar dari KMIB. Khusus untuk ini, mereka punya *SALE* (*Super Accelrated Learning*) yang diadain di awal kepengurusan. Ada juga *BIG SALE* (semacam *upgrading* bagi pegnruus). Tempat pelaksanaan acara ini lumayan keren-keren lho, kayak di Islamic Center Seturan, Wonolelo, Magelang dan lainnya.

KMIB punya beberapa divisi strategis. Di antaranya Kehumasan, Keahkwatan, Pengkajian dan Kaderasisasi. Bisa jadi percontohan tuh buwat rohis kita.

Oke deh, organisasi boleh dibentuk buat mahasiswa. Tapi bagi ente yang di Yogya, atawa deket-deket Yogya, kalo mau belajar Islam, boleh deh datengin KMIB.

Muhammad Yuandra Zara
Kepada Ketua KMIB, thanks infonya. En kepada Sekretaris KMIB, thanks for the inspiration

Ini pasar murahnya di kaki bukit, *dude*!

Metamorfosis Kupu- kupu

Siapa nggak suka kupu-kupu? Minimal ngeliatnya? Mahluk ciptaan Allah swt yang satu ini emang luar biasa indahnya. Selain itu juga, secara metamorfosisnya kupu-kupu bener-bener ngajarin proses puasa yang sempurna kepada kita manusia golongan yang berpikir.

APA SIH YANG BIKIN KUPU-KUPU TUH begitu anggun? Pernah nggak ente perhatiin, gerakannya lembut banget, sayapnya pun begitu indah? Coba bandingin dengan binatang sejenis lainnya kayak lalat, kumbang, capung, dan lainnya yang terbangnya cenderung grasa-grusu. Kupu-kupu termasuk dalam kelompok serangga dari bangsa *Lepidoptera*. Jadi jangan heran, rentangan sayap kupu-kupu nan cantik itu cukup bervariasi, dari 5-27 milimeter. Sayap ini dilapisi rambut dan sisik dengan susunan saling menutup, dan jika dipegang bakal menempel pada tangan. Coba ingat-ingat, berapa jenis kupu-kupu yang pernah ente liat? Kalo banyak, emang banyak. Yang pasti, di dunia ini terdapat sekitar 15 ribu jenis kupu-kupu.

Kupu-kupu memiliki siklus hidup yang unik. Siklus hidup itu terdiri dari empat tahap yaitu: telur, ulat (larva), pupa, dan imago (dewasa). Perubahan bentuk ini disebut—seperti yang udah disebutin—metamorfosis. Jadi, sesudah kawin, kupu-kupu betina dewasa biasanya bakal bertelur, dan meletakkan telurnya pada pucuk-pucuk tumbuhan. Nah, sekitar dua minggu sampai satu bulan kemudian, telur itu menetas menjadi larva, yang disebut ulat.

Umumnya, ulat mengalami lima kali pergantian kulit. Sebelum ganti kulit terakhir, ulat bakal berhenti makan. Yang itu tadi, ngejalani "puasa". Ia mencari tempat aman untuk berubah menjadi pupa. Pada tahap ini, ia bakal menempel pada dahan dengan benang sutra yang keluar dari kelenjar ekornya.

Tahap pupa, sering disebut sebagai tahap istirahat. Namun di dalam kulit kerasnya, sebenarnya pupa sedang mengalami perubahan luar biasa yang diatur oleh hormon. Periode pupa berlangsung selama dua minggu sampai beberapa bulan, bergantung pada jenisnya. Pupa yang sudah siap menjadi kupu-kupu bakal berganti warna sesuai dengan warna sayap yang bakal terjadi.

Setelah benar-benar siap, kulit atau bagian luar dari pupa bakal mengelupas lalu muncullah kupu-kupu. Saat baru muncul, sayap kupu-kupu masih melipat dan mengkerut. Permukaannya pun masih begitu lembut dan lemah. Biasanya, kupu-kupu yang baru 'lahir' ini bakal merayap mencari tempat untuk bergantung selama beberapa menit. Nah, setelah sayapnya mengembang sepenuhnya, makhluk indah inipun sudah siap terbang.

Mahabesar Allah, yang sanggup menunjukkan kebesaran dan keagungan lewat apa aja....

Indah
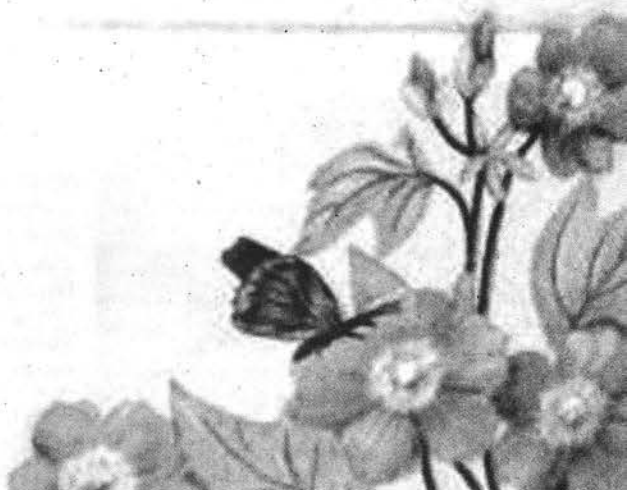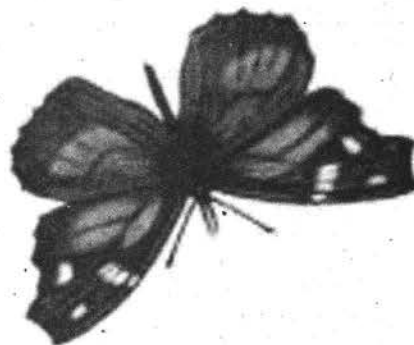
DOK. KAHFI
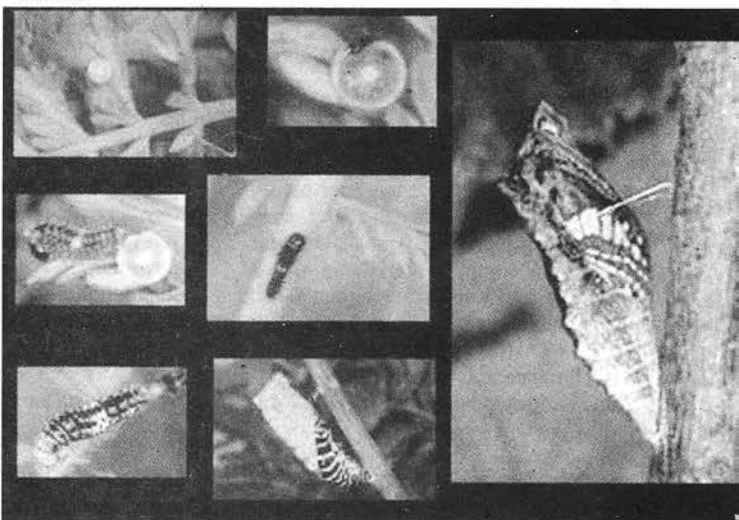
Perhatiin deh proses metamorfosisnya. Subhanallah..Luar biasa!

INDEX

OLAH FOTO KOVER : Saad / KAHFI

SALAM & KABAR

Assalamuallaikum, Wr. Wb.,
gimana kabarnya antum semua? Semoga baik-baik dan sehat sehat aja lah. Sama seperti KAHFI yang kalo ketemuan sama antum, semangat selalu jadi menggebu-gebu. Itu saking kita selalu mikirin kamu he he he....

Sobat KAHFI, kalo kamu punya informasi yang sangat penting, yang kamu pikir bahwa informasi itu menyangkut hidup orang banyak, sebenernya kamu bisa segera nyebarinnya lewat milis KAHFI di internet. Percaya nggak, banyak temen kita yang lain yang bener-bener udah memanfaatkan fasilitas ini. Selain itu juga milis ini juga bsia digunain sebagai ajang saling kenal dengan temen-temen yang lain. Lebih asyik lagi karena di milis, jangkuannya lebih luas dan cepet.

O ya KAHFI juga nyampein gratittude yang amat sangat dalam kepada kamu-kamu yang selama ini aktif di milis. Gimana nggak, secara internet sekarang ini sudah semakin meluas, dan milis pun udah banyak pula. Nggak rugi KAHFI punya pembaca kayak kamu-kamu. Oke, tangan tetap mengepal!

SURAT KAMU

Assalamuallaikum Wr. Wb., KAHFI, aku mau usul nih, kalo bisa sih di setiap edisinya kamu tampilin resep-resep masak buwat akhwat. Ane yakin bukan hanya remaja yang bakalan ngerasa terbantu, tapi juga para ibu-ibu lho.

LINDA F.
08154354964XX

Dipertimbangkan deh.

Assalamuallaikum Wr. Wb., KAHFI, ane mau nimbrung usul nih. Gimana kalo antum isinya ditambah 1 atawa 2 halaman untuk kata-kata mutiara dan sahabat pena. *So*, kita bisa silaturahmi antarpembaca—insyaAllah. Lam kenal deh buat para pembaca KAHFI. *Jazakallah.*

MUKTI ALI
SMK 75-2 Purwokerto, Jateng
085227261XX

Assalamuallaikum Wr. Wb., FI, ane pengen nanya nih. Boleh minta nomor kontaknya para *ummahat* kita seperti Ustadzah Yoyoh Yusroh, Ummu Umar dan Ibu Riani S.E. (anggota Komuntias Ghuroba)? Kalo boleh ditunggu secepatnya. *Jazakallah.*

0815721698XX

Untuk kesekian kalinya, ayam sori, KAHFI nggak berada dalam otoritas buwat ngasih nomor kontak tokoh-tokoh tertentu. Afwan *yak?*

Assalamuallaikum Wr. Wb., KAHFI, ane mau usul. KAHFI bahas dong tentang gimana kita bisa ngurus surat-surat resmi kayak pembuatan SIM, IMB, paspor, BPKB, sertifikat tanah, akte lahir, SIUP, KIR mobil dan lainnya yang berhubungan dengan pelayanan publik yang berdasar perda atawa keppres. Ini agar ortu kita paham dan mengerti dan supaya kita semua bisa terhindar dari pungli gitu lho.

08187188XX

Oke lah, usul yang bagus pasti ditampung deh.

Assalamuallaikum Wr. Wb., KAHFI, ane mahon bantuan antum neh, bahas tentang jurus-jurus jitu ngadepin ujian dong. Kita yang kelas 3 sebentar lagi bakalan ngadepin ujian nih dalam beberapa bulan ke depan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

F. AHMAD
081788956XX

Tunggu yak? Lagi digodok neh.

Assalamuallaikum Wr. Wb., KAHFI yang makin dahsyat, ane mau nanya sekalian usul aja nih.... Kira-kira kalo KAHFI seumpama memuat tangga lagu nasyid yang lagi ngetop mungkin nggak sih? Ini penting lho supaya kita tau nasyid apa sih yang sekarang ini sedang beredar dan banyak digemari ama anak muda Islam. Bila perlu ada rubrik bedah nasyid, KAHFI ngasih *review* tentang sebuah lagu nasyid diliat dari sudut kekurangan dan kelebihannya. Ditunggu yak. *Syukron.*

BAEHAQI
Subang
0856735578XX

Usul yang pertama, KAHFI belom ngeliat itu jadi sesuatu yang mungkin dilaksanakan dalam waktu sekarang ini mengingat peredaran nasyid pun belom sebanyak lagu biasa. Kalo usul yang kedua insyaAllah *dalam waktu dekat ini direalisasikan karena emang udah jadi agenda KAHFI.*

BELI SAKSI 2 & CERPEN KEREN

Assalamuallaikum Wr. Wb., KAHFI yang makin kami cintai dan selalu kami tunggu-tunggu,

Tau nggak sih kamu, sekarang abi kalo beli SAKSI selalu dua majalah lho. Gara-garanya kami sekeluarga selalu aja rebutan. Bisa dibayangin dong kalo misalnya kami, aku sama adikku yang di SMP harus nunggu abi selesai baca SAKSI dulu, trus ummi, wah baru seminggu lebih kemudian kita bisa baca kamu. Akhirnya diputusin beli SAKSI dua setiap edisinya, dengan konsekuensi kami nggak boleh beli majalah yang lain dulu untuk sementara waktu ini. Sebenernya awalnya berat juga sih. Tapi setelah ummi ngasih masukan kalo majalah kamu ini yang paling lengkap setiap edisinya, dan bahasannya nggak ngalor-ngidul nggak karuan, maka oke deh.

O ya, kami—aku dan adikku—mau ngucapin terima kasih banyak juga atas adanya rubrik cerpen kamu yang baru itu. Dua kali terbit, dua kali cerpen keren! Dua jempol deh buat kamu. Aku jadi ngeh kenapa kamu selama ini selalu aja nahan-nahan rubrik cerpen untuk ditampilin, soalnya emang ketika muncul, ternyata beda ama cerpen-cerpen lain yang ada di media lain. Jangan uzub ya tapinya, en *keep up the good work*, ok?

Udah segitu aja dulu surat dari kami, dan salam buat semua KAHFI-kru.

OKTA DAN NURAIN
oktan85@yahoo.com

Soal beli majalah dua, KAHFI juga salut deh sama kamu sekeluarga. Soal cerpen, itulah yang terbaik yang selalu kasih sama pembaca-pembaca KAHFI. Soal salam, salam balik lagi deh dari KAHFI, semoga kita semua terus berada dalam lindungan Allah swt.

BELAJAR DARI MALAYSIA

DOK. KAHFI

Konon, pada sekitar taon 70-an, orang-orang negeri Malaysia banyak yang dateng ke Indonesia. Maksudnya adalah mereka ngirimin mahasiswa-mahasiswanya buwat belajar di Indonesia—dan tersebarlah di banyak perguruan tinggi yang kita punyai, kayak ITB atawa UI. Tujuannya, agar mereka bisa belajar tentang gimana sistem pendidikan kita. Ya udah ketebak lah selanjutnya, kalo Malaysia ketika itu bermaksud mengadapatasi sistem pendidikan Indonesia.

Apa hasilnya? Sekarang, Sodara boleh liat. Malaysia mempunyai sistem pendidikan yang lebih maju dan berhasil dibandingkan dengan negara kita. Sekarang, malah kita yang musti *sowan* ke Malaysia buwat transfer ilmu. Sedih!

Konon, jumlah penduduk Malaysia itu sekitar 23 juta jiwa. Nggak lebih banyak daripada orang-orang yang hidup di Jakarta. Setengahnya adalah orang-orang Cina, dan setengahnya lagi adalah melayu. Tapi Malaysia ternyata menggunakan hukum Islam dalam beberapa hal—walopun cuma beberapa persen. Hasilnya? Kesejahteraan penduduk Malaysia lebih terjamin—baik secara ekonomi maupun keamanannya. Kayaknya hampir nggak kita denger deh ada TKM (Tenaga Kerja Malaysia, he he he) yang beredar di negara-negara lain. Kalo pun ada ya nggak jadi babu atau buruh. Orang Malaysia yang kerja di nagri biasanya mempunyai pekerjaan yang terhormat. Trus, diliat dari segi keamanan negara, Malaysia juga relatif lebih aman daripada Indonesia.

Coba bandingin dengan republik kita tercinta. Penduduknya berjumlah 210 juta jiwa, dan sekitar 65% beragama Islam. Tapi Indonesia nggak secuil pun sudi menggunakan hukum Islam. Hasilnya? Hmm, kita bisa liat sendiri kan gimana? Udah deh, nggak usah dibicarain. Bikin kita tambah miris aja!

Konon, di Malaysia banyak juga penyanyinya. Jamannya kakak kamu (jamannya saya juga), saya masih inget, kami digempur ama rombongan *rocker* sedih mendayu-dayu khas Malaysia. Dimulai ama serangan *Isabella* yang dibawain ama grup rock Search yang terkenal ama Amy-nya itu. Kemudian ama Iklim, Slam, atau Wings (mungkin kamu nggak kenal yak?). Dan sekarang kita kenal Siti Nurhaliza yang begitu anggun dan banyak buat orang Indonesia jatuh hati he he he.....

Tapi tau nggak kalo di Malaysia itu—kecuali Siti Nurhaliza tentunya—*rocker* itu nggak boleh gondrong, dan sering kali banyak diwanti-wanti ama pemerintahnya? Makanya banyak grup musik Malaysia yang lebih tenar di Indonesia dibandingin ama di negaranya sendiri.

Konon, baru-baru ini grup musik Ratu asal Indonesia yang terkenal ama lagu *up-beat TTM* (*Teman Tapi Mesra*), dilarang mentas di Malaysia. Apa pasal? Bukan rahasia lagi grup musik yang digawangi ama Maia Ahmad dan Mulan Kwok ini udah terkenal berpakaian semok-semok dan banyak "mengundang"! cuman dengan hal seperti itu aja ternyata pemeritnah Malaysia begitu keras.

Coba bandingin dengan negara kita. Kayaknya artis nagri manapun boleh mentas di negara kita. Tentu kita inget ama Bond, kelompok musik cewek asal Amik yang mainin biola dan musik klasik. Ketika mereka mentas di Jakarta, menurut sebagian besar orang banyak, pakeannya itu wadoh!, gawat! Atawa yang lebih baru adalah grup musik Las Ketchup asal Spanyol yang bawain lagu *Asereje*—ampir nggak beda ama yang sebelomnya udah disebutin.

Tapi sebenernya sih, jangankan grup musik nagri, grup musik lokal pun banyak yang kelewatan di negeri kita. Beberapa taon yang lalu, sebuah grup musik yang mengusung jenis musik taon 80-an yang banyak digandrungin ama anak-anak SMA pernah pentas hampir bugil—bahkan sebagian udah bener-bener bugil dan hanya ditutupin ama alat musik mereka—dalam sebuah pentas seni (pensi) SMA. Walah!

Ahmad Chudori
ALEG PUSAT PKS

chudori@centrin.net.id

HOW TO...

Cara Nawar Barang Murah

Namanya juga belanja, ya wajarlah kalo kita pengen hemat. Kecuali kalo ente belanja di mall atawa toko yang barangnya udah dibandrolin, trus ente tawar, ditanggung bisa jadi bakalan digiring deh ama satpamnya. Emang keliatannya gampang-gampang susah nih kerjaan. Boleh percaya atawa nggak, sebenernya barang-barang yang dijual di pasaran tuh sebagian besar harga aslinya mungkin setengah dari harga jualnya. Nah, yuk kita kebet tips-tips gimana kita bisa nawar.

1. Cari dulu di tempat pedagang yang stok barang itu tinggal sedikit, sehingga mudah menawarnya.
2. Belanja di waktu siang atau lebih sore hari. Kira-kira pembeli lainnya udah sepi sehingga kita lebih mudah ngedapatin dengan harga murah.
3. Bersikap ramah dan bila perlu kasih senyum pada penjual dan menanyakan harga barang dengan nada suara lemah lembut. Bukan hanya karena biar dapat harga murah tapi biar lebih akrab dengan penjual juga.
4. Berusaha jadi pelanggan. Dengan cara itu kita sering mendapat harga semestinya.
5. Sebelum menawar kita harus tahu dulu kualitas dan harga pasar dari barang yang akan kita tawar.
6. Jangan tergesa-gesa dalam menawar, usahakan menawar dengan baik agar penjual nggak tersinggung. Kalau perlu sebelumnya kita bilang "tawar ya Bang".
7. Mulailah menawar setengah dari harga yang ditawarkan pedagang. Kalo nggak diberi naikanlah harga yang kita tawar sedikit-sedikit saja. Kalau masih nggak diberi juga kita cari barang tersebut di pedagang lain sebagai alternatif dan perbandingan harga.
8. Tampakan ekspresi wajah yang biasa-biasa aja (nggak ngotot atau nggak butuh) walaupun sebenernya kita sangat membutuhkan barang tersebut.

Ummu Haura
dari berbagai sumber

SYAHID/KAHFI

Seumpama kita nggak punya biaya, seumpama kita juga nggak punya banyak waktu, karena mungkin kesibukan kita—bisa aja karena kita milih kerja setelah lulus entar—tapi keinginan untuk tetep ngelajutin studi masih sebegitu menggebu-gebunya, mungkin Universitas Terbuka (UT), bisa jadi alternatif.

UT, BISA JADI ALTERNATIF?

Apaan sih UT itu? Pada intinya sebenernya sama aja, sebuah perkuliahan resmi yang juga entarnya bisa ngeluarin ijazah legal buat kita. *Brief*nya, UT adalah perguruan tinggi negeri yang ngerapin sistem belajar jarak jauh en ngasih kesempatan seluas-luasnya kepada siapa aja buwat memperoleh pendidikan tinggi kepada mereka yang yang karena sesuatu hal—seperti dibilangin tadi—nggak bsia ngikutin pendidikan tinggi tatap muka (konvensional).

Apa sebenernya kelebihan UT? UT tuh mampu menjangkau seluruh pelosok tanah air, tanpa membatasi usia, kondisi sosial ekonomi, dan massa. Jadi kebayang dong mahasiswa UT itu bener-bener berjibun.

Sama seperti di perguruan tinggi lain, UT pun memiliki fakultas dan jurusan yang beragam, nggak cuman satu. Bisa disesuain dengan keinginan dan minat calon mahasiswa. Sekarang ini aja UT seenggak-enggaknya duah punya empat fakultas yang terdiri dari Fakultas Ekonomi (Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Jurusan Manajemen, Manajemen, Akuntansi), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) yang membawahi jurusan Ilmu Administrasi, Jurusan Sosiologi, Jurusan Bahasa dan Sastra), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) yang membawahi Matematika, Statistika, dan Biologi, serta yang terakhir Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang punya jurusan paling banyak. *See*, banyak pilihan kan?
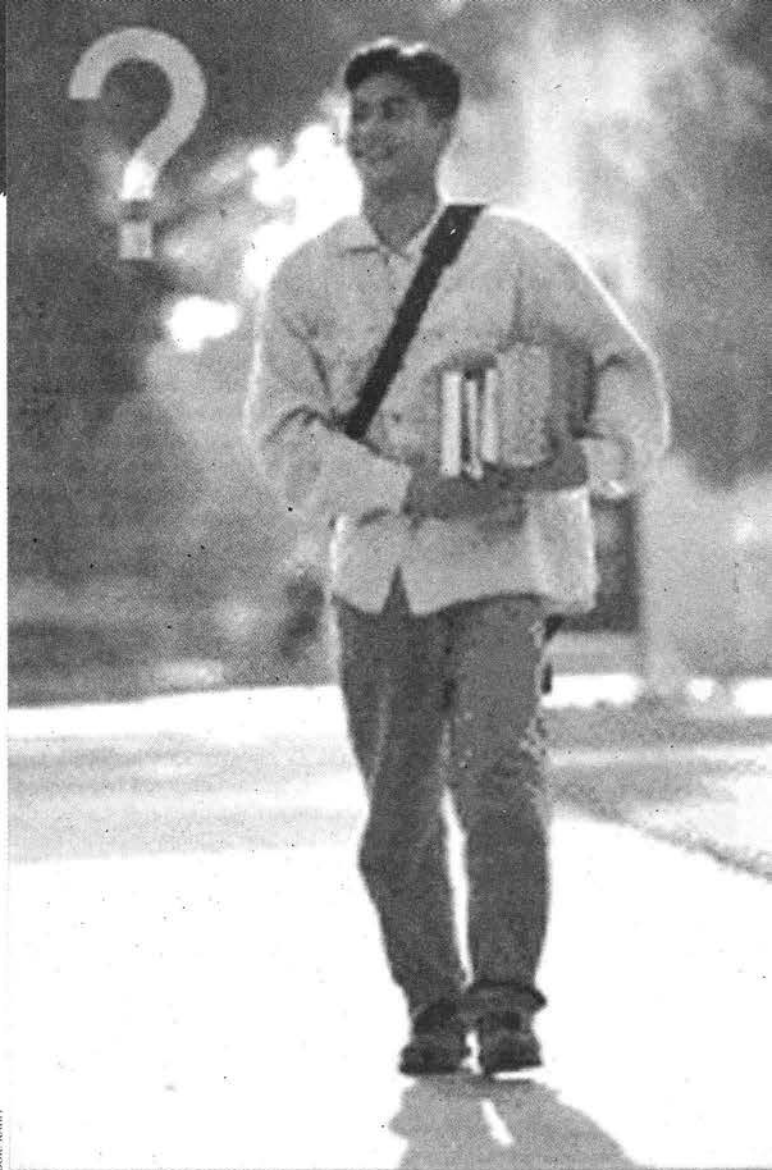
DOK. KAHFI

Kelebihan yang lain, adalah dari segi biaya yang nggak terlalu mencekik—malah bisa dibilang sangat terjangkau. Pokoknya nggak kayak sekolah di perguruan tinggi konvensional yang biaya kuliahnya bener-bener ampun-ampunan.

Cuman, kemudian ada beberapa hal yang musti kita perhatiin. Pertama, namanya juga kuliah di UT, ya kita nggak bisa ngarepin pertemuan kuliah dilaksanakan tiap waktu. Hal penting yang harus dimiliki mahasiswa UT adalah kemandirian dan motivasi untuk maju dan berkembang. Artinya, kita lebih banyak dituntut untuk bekerja dan belajar mandiri. Palingan kita bertemu muka dengan dosen-dosennya pada waktu tutorial kuliahan pas mau deket-deket ujian gitu deh. Ujian pun lebih banyak dilakuin lewat internet dan pos jarak jauh. Tapi tenang, kalo untuk wisudaan, nggak dilaksanakan lewat internet atawa pos biasa deh he he he he... masih tetep dilaksanain secara langsung, brur!

Kedua, selain itu jgua, otomatis kita juga nggak bakalan bisa ngerasain dinamika mahasiswa kayak UKM (Unit Kegiatan Mahasisawa), BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) atawa senat. Kalo udah gitu, jelas juga kita nggak bakalan punya banyak temen kuliahan. Yah, ada kelebihan en kekurangannya lah semua juga. Emang kebanyakan sih yang kuliah di UT adalah mereka yang udah sibuk bekerja dan ngejar ijazah atawa gelar.

Awie

Did U Know?

UT udah memperoleh **Sertifikat Kualitas dan Akreditasi Internasional dari Internasional Council for Open and Distance Education (ICDE) Standard Agency (ISA) tanggal 12 Agustus 2005.**

Informasi Hubungi
UNIVERSITAS TERBUKA
Jl. Cabe Raya, Ciputat,
Tangerang 15418
PO BOX 6666, Jakarta 10001
Telp.
021 - 7490941 Pswt. 1014 - 1017
Faks. 021 - 7434391
mail to :
info@p2m.ut.ac.id
atau
webmaster@p2m.ut.ac.id

Busana Muslimah, Ada Aturannya

Pake busana muslimah emang oke. Tapi sebenernya gimana sih pake busana muslimah yang baik dan bener itu? Lha, kayak EYD aja yak... masalahnya Ukh, seperti kita tau, masih banyak di antara kita yang kayaknya kalo pake pakean tuh ngelewatin banyak hal. Padahal, *as we know*, ini bukan cuman urusan modis atawa nggak. Tapi kewajiban! Namanya kewajiban ya mau nggak mau, suka nggak suka mustilah dipenuhi syarat-syaratnya. Apa aja sih? Yuk kita geber sama-sama.

1. Menutupi seluruh tubuh, selain yang dikecualikan.

Pendapat ulama yang paling kuat tentang bagian tubuh yang dikecualikan dan boleh terlihat adalah muka dan telapak tangan. Kadang-kadang ngaku aja deh, kita suka lalai nggak pake manset atawa kaos kaki—terutama kalo lagi ada di sekitar rumah mau ke warung gitu lah.

2. Memakai kerudung sampai dada.

Ketentuan ini merujuk pada Alquran surat An Nuur ayat 31, "Dan hendaklah mereka menutup kain kerudung hingga ke dadanya." Ketentuan ini juga ada pada Surat Alahzab ayat 59, "Wahai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri orang-orang mukmin, hendaklah mereka mengulurkan jilbab mereka keseluruh tubuh."

So, kriteria kerudung yang sesuai dengan ayat-ayat di atas adalah yang menutup rambut, leher sampai ke dada. Bukan yang hanya menutup rambut atau sampai leher aja.

3. Nggak tipis sehingga terlihat kulit dan bayangan tubuh dibaliknya.

Lha, udah hafal bener kan gimana kalo baju kita tuh tipis? *Danger, danger....*

4. Nggak ketat sehingga tergambar jelas bentuk tubuhnya.

Kita musti coba bedain antara tipis dan ketat. Kalo bajunya tetap gedombrong tapi tipis yah sama aja boong, Sis! Jelaslah bakal memperlihatkan lekuk tubuh kita, misalnya—ayam sori—bentuk pinggul, dada, bokong dan sebagainya. Meskipun berpakaian dan menutup rambut, sebenernya bisa tetap aja telanjang karena masih keliatan kan?

5. Nggak menyerupai pakaian laki-laki.

Awie

NASIHAT UNTUKKU

Saya pernah mengajak beberapa teman untuk berdakwah lewat *mailing list, blog*, forum diskusi di internet, dan sebagainya. Tapi mereka menolak dengan alasan, "Malu ah, belum pantas. Ilmu agama saya masih sedikit." Terus terang, jawaban ini membuat saya geleng-geleng kepala. Sepertinya ada dua kesalahpahaman di sini.

Kesalahpahaman pertama: mungkin teman tersebut menganggap bahwa dakwah itu harus seperti seorang ustaz. Harus menyampaikan pesan-pesan agama lewat kutipan ayat, istilah-istilah agama yang berbahasa Arab, dan seterusnya. Pokoknya harus seperti khutbah jumat atau ceramah-ceramah pada acara kuliah shubuh di televisi.

Kesalahahpahaman kedua: mungkin si teman ini lupa pada salah satu hadits Rasulullah saw, "Sampaikanlah walau hanya satu ayat."

Sepengetahuan saya, pengertian dakwah itu sangat luas. Ketika saya mengajak keponakan saya untuk rajin menabung di celengan, itu juga sebenarnya dakwah. Ketika saya berkata pada seorang teman, "Yuk, kita membiasakan diri hidup disiplin," itu juga berdakwa. Bahkan, Insya Allah tulisan ini pun termasuk produk dakwah.

Adapun mengenai ilmu agama, seseorang itu tak perlu menjadi orang yang sangat pintar ilmu agamanya. Dalam Islam, setiap muslim adalah juru dakwah. Hadits yang berbunyi "Sampaikanlah walau hanya satu ayat" menyiratkan bahwa pesan yang kita sampaikan itu nggak harus yang bertema besar dan berat. Nggak harus banyak-banyak. Yang penting, apa yang kita dakwahkan itu sudah kita praktekkan terhadap diri sendiri. Artinya, sebelum mendakwahi orang lain, kita harus mendakwahi diri kita sendiri terlebih dahulu.

Misalnya nih, si A adalah orang yang sangat bejat dan penuh maksiat. Tapi dia punya satu kelebihan: Selalu menjaga kebersihan dan kerapian rumahnya. Ini tentu nilai yang sangat positif, bukan? Maka, si A ini boleh mendakwahi orang lain tentang pentingnya hidup bersih dan rapi. Adapun mengenai maksiat yang masih ia lakukan, si A tentu punya tanggung jawab untuk memperbaiki diri.

Tapi memang, idealnya kita semua harus berusaha agar menjadi muslim yang baik. Ups.. jangan salah sangka. Saya bukan mengajari kamu untuk bermaksiat ria. Astaghfirullah... tentu saja nggak. Yang di atas itu hanya contoh, yach....

Dengan konsep seperti di atas, *insyaAllah* saya selama ini merasa pede aja ketika harus berdakwah lewat tulisan. Saya sadar, saya memang masih banyak kekurangan. Dosa dan maksiat yang saya lakukan masih bejibun. Tapi saya mencoba menyebarluaskan nilai-nilai kebenaran, lewat tulisan, sepanjang kemampuan saya. Saya nggak memaksakan diri, bahwa saya harus seperti Izzatul Jannah, penulis asal Jawa Tengah yang sangat heroik dalam menyuarakan jihad Islam lewat tulisan-tulisannya. Saya merasa belum sanggup seperti itu, karena kapasitas saya masih jauh di bawah beliau.

Berdasarkan pengalaman, saya juga sering merasakan bahwa tanpa sadar, tulisan-tulisan saya telah menjadi tausiyah (nasehat) tersendiri bagi diri saya pribadi. Contohnya ketika saya menulis artikel tentang majalah Playboy (di blog saya, *jonru.multiply.com*). Di tulisan ini saya menentang pornografi habis-habisan. Saya menyatakan perang terhadap majalah Playboy dan majalah-majalah porno lainnya.

Setelah menulis artikel ini, saya tertegun, merasa terharu dan malu. Saya bertanya pada diri sendiri, "Apakah selama ini saya tak pernah tergoda pada hal-hal yang berbau porno? Benarkah iman saya demikian kuat terhadap godaan berupa pornografi itu?"

Saya harus akui, saya belum sepenuhnya bebas dari godaan-godaan itu. Tapi setiap kali saya tergoda, saya langsung ingat pada tulisan saya. Saya berujar di dalam hati, "Jika saya berbuat maksiat, betapa malunya karena saya sendiri telah membuat tulisan yang isinya berupa perlawanan terhadap maksiat. Saya harus berbuat sesuai dengan yang saya tulis. Jika nggak, maka saya munafik!"

Dengan pikiran seperti itu, *alhamdulillah...* saya merasa ada perbaikan dalam diri saya. Saya jadi sadar, bahwa inilah salah satu kekuatan dari tulisan-tulisan yang kita niatkan sebagai lahan berdakwah. Lewat tulisan, Insya ALlah kita bisa memperbaiki diri. Sebab tulisan-tulisan kita secara nggak langsung merupakan tausiyah bagi diri kita sendiri.

Jadi, bagi kamu yang masih ragu untuk berdakwah lewat tulisan dengan alasan, "Ilmu agama saya masih sedikit," atau "Saya belum jadi orang yang sangat baik," saya kira sekaranglah saatnya kamu bertindak. Mulailah menulis. *InsyaAllah*, kamu akan mendapatkan diri kamu sendiri berada di jalan yang diridhoi oleh Allah swt.

Oleh: Jonru

Anggota Divisi Humas FLP Pusat, pengelola situs www.penulislepas.com

Rubrik "Ruang Baca" terselenggara berkat kerjasama KAHFI dengan Forum Lingkar Pena (FLP). Bagi kamu yang belom tergabung ama FLP (apalagi yang udah!), bisa urun rembug. Coba aja hubungi Jonru lewat imel: humas@forumlingkarpena.org. atawa Rumah Cahaya Jl. Keadilan Raya Blok XVI No. 13 Depok Timur - Depok 16417

Ngobatin Hati yang Luka

Namanya juga orang hidup, nggak selamanya senang terus. Ada kalanya kita nemuin sesuatu yang bikin kita nggak enak dan sedih hati. Nah, sebenernya justru semua itu adalah bagian dari karunia Allah, supaya kita tahu bahwa sebenernya manusia sangat lemah dan sangat terbatas.

Nah, kalo dalam kondisi *down* begitu, musti harus kudu dan wajib (lah, diborong!) nyari jalan keluarnya. Dan itu nggak mahal, Sob! Coba deh liatin langkah-langkah di bawah ini, semoga ada manfaatnya.

1. Curhat.

Nyeritain masalah sama orang lain misalnya ortu, sahabat karib, ustazd dan orang-orang yang kita percayai, bakalan bisa mengurangi beban ketegangan pikiran. Tentu saja bukan untuk menceritakan kejelekan orang lain maupun membuka aib sendiri, tetapi kita arahkan untuk nyari solusi.

2. "Bertapa" sejenak

Kalo masalahnya terasa begitu sulit diatasi dan sudah kita coba berulang-ulang ternyata belum terselesaikan juga, coba deh kita *slow down* barang beberapa jenak. Kita diem dan merenung. Ini bukan berarti kita meninggalkan masalah. Setelah agak tenang, kita coba untuk memetakan masalahnya dan ngumpulin fakta-fakta untuk kemudian dicari solusinya, sehingga kita bisa bertindak lebih rasional.

3. Bantu-bantu orang lain.

Apa bener nih? Lagi susah kok malah coba bantuin orang lain? Sama sekali nggak salah. Dengan membantu orang lain, bisa jadi kita malah menemukan hikmah bahwa ternyata masih banyak orang lain yang lebih "terluka" daripada kita, tapi mereka masih bisa menghadapinya. *So,* belajar deh dari itu.

4. *Salamatus sodr* (berlapang dada)

Konon ini adalah sikap hati yang paling hebat. Kita bisa berlapang dada (sabar+ tawakal) dengan apa yang terjadi pada kita. Dengan tetep masih bisa ngeliat sisi positif pada musibah yang sedang terjadi pada kita. Inget jek, setiap kejadian pasti ada hikmah dibaliknya .

5. Rekreasi.

Ngilangin kejenuhan adalah bagian dari cara menghindari konflik dan ketegangan. Melihat pemandangan yang hijau, menikmati lembutnya pasir pantai, menghirup segarnya udara pagi sangat dianjurkan, hmm bisa bikin kita *fresh*. Bahkan akan lebih bagus kalo punya jadwal rutin.

6. Banyak Zikir.

Hanya dengan banyak mengingat Allah hati menjadi tenang dan tenteram jek..(liat deh QS:13:28).

7. Keyakinan.

Sikap yakin kita bahwa segala cobaan hidup itu datangnya dari Allah dan bakalan membuat kita lebih kuat, sangat penting untuk kita perhatikan. Dengan keyakinan ini, kita akan selalu menempatkan diri pada sisi positif walau apapun yang terjadi. Rumusnya adalah: Allah nggak akan memberikan cobaan melebihi kemampuan kita. Satu lagi! Setelah kesulitan pasti ada kemudahan....percaya deh!

Awie—dari berbagai sumber

BELAJAR DARI ABU

Namanya Ahmad Bukhori. Biasa disingkat Abu. Usianya dengan kami cuma terpaut beberapa bulan. Ia adalah kakak kelas kami. Tapi walo begitu, kami akrab sekali dengan beliau. Saking akrabnya, dalam beberapa hal bahkan kami sering menganggapnya sama saja dengan kami. Bercanda dan pun kami terbiasa main bola bersama setiap Ahad pagi.

Jujur aja, kadang-kadang kalo Abu itu seorang kakak kelas dan lebih tua daripada kami bisa terlupa begitu saja. Juga bahwa ternyata Abu itu seorang yang ilmunya mungkin saja lebih daripada kami semua—adik-adik kelasnya, sampe dalam sebuah acara *dauroh* (pelatihan) dan Abu ditunjuk sebagai panitia dan pengisinya.

Sebelum "naek pentas", Abu keliatannya rada gugup sedikit. Kami yang siap-siap menjadi pendengar ceramahnya senyam-seyum dan menggoda aja. "Wah, ane gugup neh. Tangan ane aja sampe berkeringat dingin begini!" ujarnya sambil senyum-senyum.

Pas ketika beneran waktunya ngasih materi, beberapa dari kami nggak sanggup nahan ketawa, tapi disembunyiin lah. Soalnya, yang jadi moderator ketika itu adiknya.

Sebenernya, materi yang sampein Abu waktu itu biasa aja. Maksudnya, kami udah sering kali dapet materi itu berulang kali dari ustadz kami. Tapi ada sesuatu yang lain yang lebih kuat terasakan dari pemaparan Abu.

Tiba-tiba aja, ketika Abu membawakan materi, kami tersadar dengan cepat. Hey, ada sesuatu yang luar biasa dalam diri Abu. Cara bicaranya sederhana, nggak berbelit-belit, nggak berusaha untuk keliatan pinter, nggak berusaha ngucapin kata-kata yang keliatannya intelektual, nggak berusaha untuk ngajarin kami, dan sebagainya. Berasa banget kehangatan dan kebersihan hati dan pemikiran Abu.

Mungkin bagi orang-orang yang usianya berada di atas Abu nggak begitu kentara ngerasain efek Abu ini. Tapi bagi kami yang sehari-hari notabene udah kenal banget ama Abu, jadi sedemikian berpikirnya—bahwa dengan orang seperti Abu lah salah satunya dakwah akan semakin bisa diterima di kalangan orang-orang muda sekarang ini. Mungkin Abu tidak menyadarinya, tapi sesungguhnya kerendahan hatinya itulah yang membuat kami semua "jatuh cinta" padanya.

Dalam perjalanan pulang, saya mendiskusikan tentang Abu dengan seorang temen. "Betul," ujarnya menimpali saya dengan semangat, "tapi ada satu hal yang nggak boleh kita lupakan dari Abu...".

"Apa itu?" saya menimpali, teman saya yang satu ini emang suka berpikiran rada lain.

"Yah, sebagai temen, sebagai manusia, kita musti ngeliat juga sisi-sisi lain seorang Abu. Ane juga sepakat dengan antum, bahkan ane udah sejak lama naruh respek sama Abu, pengen belajar dari kerendahan hatinya itu...."

"Iyak, apa poinnya..?"

"Antum nggak sabaran amat sih? Begini, orang-orang seperti Abu, dan juga ustadz-ustadz kita yang lain kadang nggak kita beri proteksi penilaian dalam diri kita sendiri, bahwa dalam suatu waktu mereka mungkin aja ada kekurangan dan kekhilafan yang berhubungan dengan kita dan kepentingan kita...."

Saya mangut-mangut, saya udah tau kalo dia ini sering punya pikiran yang rada aneh tadi, tapi nggak sampe punya pikiran seperti itu.

"Maksudnya," lanjutnya, "ketika waktu itu datang, kita jangan sampe kecewa dan menuntut serta mengharap berlebihan, bahwa Abu dan sosok-sosok lainnya itu kelewat sempurna dengan hal-hal yang mereka punyai yang kita liat selama ini. Namanya juga manusia, ya pasti adalah waktu-waktu di mana kita ngerasa ada hal-hal yang nggak ideal bagi kita...."

"Jadi kompromi begitu?"

"Nggak seperti itu juga. Kalo kompromi kayaknya kita udah disiapin untuk berbuat kesalahan. Padahal kan kesalahan itu dalam tataran nilai seharusnya sesuatu yang nggak kita rencanain, yang nggak kita niatin. Maka dengan itulah kita masih terus bersaudara dalam Islam."

"Wah, betul Antum."

"Itu juga pelajaran dari Abu."

D. ANDRIANA
Bunder, Purwakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.,

KAHFI yang baik, dan dalam hal ini kadang-kadang suka ngasih jawaban yang nggak terpikirkan, ane punya masalah yang rada berat menurut ana. Selama ini ana udah berusaha untuk nyari solusi, tapi seringnya gagal juga. Begini, ana punya kebiasaan mungkin sejak ana SD dulu, ana orangnya suka bercanda. Nggak dimana-mana, pasti ada aja yang bisa ana plesetin dan lingkungan ana juga keliatan banget menikmati. Sering ana ngerasa bahwa sifat ana yang satu ini bisa jadi nggak tepat waktu dan kondisi, tapi nyatanya becandaan ana suka keluar begitu aja tanpa bisa dicegah. Ana minta solusinya ya dari KAHFI, secepatnya. Dan ana ucapkan *jazakumullah khairan katsira*.

FIRMANSYAH
Sekelimus, Bandung

Fir, sebagian orang terlahir dengan sifat-sifat yang emang khusus. Salah satunya ente yang jago becandain orang. Mungkin di sisi lain hal itu juga jadi modal bagi ente dalam pergaulan. Tapi emang, apapun jika dilakukan dengan berlebihan, bakalan jadi berasa nggak nyaman. Baik bagi kita ataupun bagi sekeliling kita.

Ada beberapa hal yang bisa KAHFI rekomendasiin neh (ciee). Untuk mengubah sifat kamu itu sih, selain sulit kayaknya—tapi bukan nggak mungkin—jelas butuh waktu yang lama banget. Maklum lah, kayaknya udah mendarah daging banget sama ente yak? Jadi, pertama, ente musti camkan dalam hati, kepala dan pikiran ente, sedang ada dimana ente dan sedang ngapain. Kalo misalnya dalam kelas, kalo pas lagi pelajaran berlangsung, coba deh dikurangin kali ya. Mungkin celetukan kita bakalan disambut dengan tawa ama temen-temen yang lain. Tapi belum tentu juga dengan reaksi dari guru kita. Bisa jadi entar dia bakalan berpikir kalo ente nggak menghormati kelasnya. Kalo udah begitu kan gawat. Bila perlu bikin tulisan gede dan letakin di depan ente gitu deh, kalo saat itu *no joking for a while*.

Cara yang kedua, coba ente banyak-banyakin *dzikrullah* deh. Baik ketika sendirian ataupun pas lagi di tengah banyak orang—di depan temen-temen kamu misalnya. Kalo terlalu riskan diucapin keras-keras, yah bisa dipraktikin dalam hati. Terus aja lakuin. Inget kan bahwa cuma dengan *dizkrullah* aja hati kita bisa tenang. Lagian, bisa jadi entar kalo udah terbiasa, yang keluar dari mulut ente bukan lagi celetukan becanda kalo ada sebuah kejadian, tapi *dzikrullah*. Kan bagus itu.

Kayaknya, untuk *penyakit* ente niscaya rada susah kalo musti disembuhin sama orang lain atawa pihak luar. Mau nggak mau, kamu musti mengerahkan diri sendiri segala daya upaya, kalo emang niat mau *sembuh* he he he....

Assalamualaikum Wr. Wb.,

KAHFI, saya sekarang ini tinggal di kos-an. Kos-an saya kebetulan misah dari induk semang. Saya tinggal sekamar berdua dengan teman sekelas yang juga berasal dari daerah yang sama pula. Namun, terus-terang saja, walo semua yang tinggal di kos-an tuh perempuan semua, sebagian besar adalah orang biasa aja, bahkan belum pake jilbab, kondisi di kos-an tuh kayak yang nggak ada aturan. Emang sih nggak ada yang berani masukin temen laki-laki ke area kos-an. Tapi sering kali rumah tuh kotor, cucian piring numpuk, di kamar mandi begitu juga bertumpuk pakean kotor, suara musik bising dimana-mana. Gimana ya ngomongin ini sama temen-temen kos-an? Saya tunggu jawabannya.

UMMAH
08155656813XX

Ummah, ini sebenernya bukan cuman masalah di kamu aja. Kayaknya sih banyak tempat kos-an yang juga punya masalah yang sama, nggak di mana-mana. Nih coba tips dari KAHFI, kali aja bisa ngebantu.

Kesalahan pertama kita pas waktu mau nyari kos-an adalah kita nggak nyari tempat dengan temen-temen yang udah kita kenal, atawa dengan orang yang udah berlingkungan baik—yah akhwat lah gitu. Tapi emang bukan salah kita juga kalo lingkungan seperti itu nggak banyak.

Oke, langkah pertama, coba deh Ummah menggagas untuk bikin rapat yang musti diusahain dihadirin sama semua penghuni. Cari waktu yang memungkinkan. Mungkin bada maghrib biasanya paling pas tuh ketika kayaknya semua orang udah bisa besantai. Lebih bagus kalo pake surat undangan tertulis, jadi kesannya lebih kuat gitu. Lebih oke lagi kalo penggagasnya bukan cuman kamu, tapi juga dengan beberapa orang penguni kos-an yang punya misi sama kamu.

Nah, langkah kedua adalah, di rapat itu, kamu musti mengarahkan semua penghuni kos-an untuk bikin suatu peraturan. Kalo nggak bisa yang kecil-kecil, ya minimal dalam rapat ini bisa dibahas hal-hal yang prinsipil. Misalnya aja bikin jadwal piket kebersihan. Bikin perjanjian kalo nggak boleh numpuk cucian kotor di kamar mandi, bikin kesepakatan kalo udah make peralatan masak, musti dibersihin lagi. Nyetel musik segimana. Bila perlu ditunjuk ketua, sekretaris, dan bendaharanya. Artinya jelas, entar ada mekanisme siapa yang ngurus dan siapa yang bertanggung jawab.

Dalam rapat itu juga bahas konsekuensi atawa sanksi yang akan diberikan kalo ada penghuni yang nggak menjalankannya. Tapi inget yak, buat suasana rapat itu jadi asyik, jangan jadi tegang. Kalo bisa berjalan, nsicaya deh *insyaAllah*, kos-an kamu bakalan jadi *home sweet home*. Amiin.

Assalamualaikum Wr. Wb.,

KAHFI, ane akhwat. Saat ini ane punya "hubungan yang khusus" dengan seorang ikhwan temen rohis. Ane baru nyadar bahwa ini salah, apalagi setelah banyak baca KAHFI. Sekarang ini ane dalam tahap mau menyudahi hubungan ane dengan dia. Di sisi lain tapi ane nggak ingin menyakiti dia karena kami baru deket sekitar 2 bulan ini. Maksud ane, gimana cara ane bilang sama temen ane itu tentang apa yang ane rasakan. Terus-terang aja ane nggak ngerasa nyaman juga dengan situasi ini. Sampe sejauh ini, sepertinya belum ada satupun temen akhwat atau ikhwan lain yang tau. Gimana dong KAHFI, tolongin ane.

— ***08138978343XX***

Terus-terang KAHFI kagum sama kamu yang mau mengakuin apa yang kamu lakukan itu salah. Lebih kagum lagi kamu mau menghentikannya, putus hubungan dengan dia. Karena walopun nggak diketahui ama orang lain, kan pasti Allah tau, bukan begitu bukan?

Emang sebelum kelamaan dan jadi keterusan dibuai ama perasaan cinta dan sayang yang semu, lebih baik kamu sudahi aja he he he.... Caranya, ya mau nggak mau kamu musti ngomong langsung lah sama dia. Sangat dianjurin nggak sendirian, tapi mintalah ditemenin ama temen kamu. Tentu aja kamunya udah jelasin semua dulu ama temen kamu itu, Ukh. Atau kalo kamu mau, kamu bisa pake surat. Biasanya dengan surat, kata-kata akan lebih mengalir dan lebih dalam kesan yang ditimbulkan.

Yang paling penting dalam apa yang bakalan kamu lakukan ini adalah jangan mutar-mutar pake berbagai alesan. Kamu harus bilang bahwa alesannya adalah salah melakukan pacaran kayak begitu (atau apapun itu, mungkin TTM-an). Salah karena dilarang sama Allah, karena belom waktunya. Kalo kamu menggunakan alesan karena kamunya pengen fokus belajar, pengen sendirian dulu, malu sama anggota rohis (walo ini cukup kuat), pada akhirnya temen deket kamu itu bakalan terus-terusan ngejar karena nggak puas.

Kalo pake alesan ini, apapun yang terjadi, istilahnya kamu udah bikin jurus skak mat! He he he.... Tegasin kalo hubungan kalian bakalan baik-baik aja tapi nggak lebih sekadar temen dakwah sangat biasa aja. Setelah itu emang sih bakalan timbul perasaan nggak enak, tapi lama-kelamaan oleh waktu bakalan sembuh kok!

Dijuluki *Lion of The Desert* (Singa Gurun). Tentara kafir Italia jiper ngeliat tongkrongannya.

Selama ini di dunia internasional yang digeber-geberin ama Barat, Libia adalah negara teroris dengan Khadafi sebagai dalangnya. Dan Italia direken sebagai negara sepakbola paling gurih di dunia dengan *Lega Calcio*-nya. Tapi kalo dihubung-hubungin (maksa atau nggak), antara Italia dan Libia bakalan ketemu di satu titik yang bernama Omar A-Mukhtar.

Bagi Italia, nama Omar Al-Mokhtar adalah sejarah kelam. Gimana nggak? Ia emang dipandang sebagai simbol perlawanan terhadap penjajahan Italia bagi rakyat Libya. Bayangin aja, sejak negara yang terkenal ama Menara Pisa-nya itu bercokol di bumi Libia pada Oktober 1911, nggak sebentarpun Omar Mukhtar nggak melawan. Malahan ia jadi pionir buwat ngebakar semangat dan bara perjuangan rakyat Libya. Pionir karena setelah kemunculannya itulah, muncul mujahid-mujahid Islam Libya lainnya kayak Ramadan As-Swaihli, Mohammad Farhat Az-Zawi, Al-Fadeel Bo-Omar, Solaiman Al-Barouni dan Silima An-Nailiah.

Lion Of The Desert

Ketika Italia menguasai Libya, nggak ada bedanya ketika Belanda ngejajah kita dahulu. Yang namanya penjajah, kejem itu luar biasa dimana-mana. Italia menguasai kota-kota pantai seperti Tripoli, Benghazi, Misrata dan Derna secara beruntun.

Penduduk dan mujahid Libya yang akhirnya sedikit demi sedikit musti nyingkir dari tanahnya sendiri, akhirnya mulai sadar ketika suatu kali Omar mengumpulkan kembali mujahidin di *The Green Mountain* (*Aj-Jabal Al-Akdar*), bagian Tenggara Libya. Hal itu terjadi setelah Perang Dunia I ketika Italia berpikir telah mampu meredam sepenuhnya perlawanan rakyat Libya.

Perlawanan yang kembali mencuat membuat otoritas Italia merasakan bahaya yang mengancam. Mereka nggak mau membiarkan perlawanan semakin merajalela. Lalu pemerintah pusat Italia nunjuk Badolio yang terkenal haus darah untuk meredam bara perlawanan tersebut.

Ia tak hanya mendapatkan tugas memimpin pertempuran untuk menumpas Omar Al-Mokhtar dan pasukannya. Bahkan ia pun diizinkan untuk membunuh rakyat jelata yang hidup tenang baik di desa maupun pegunungan hanya karena di anggap ngebantu para mujahidin. Sadis! Itulah karakter asli sifat penjajah dan roang kafir.

Beberapa saat kemudian, sang diktator, Musolini, juga ngirim komandan yang berperilaku seperti Badolio. Ia mengemban tugas yang sama untuk mengenyahkan nyawa-nyawa orang yang nggak berdosa. PR lainnya sama: menumpas gerakan mujahidin.

Di luar kamp konsentrasi, mujahidin yang bertahan di daerah pegunungan terus berjuang melawan penjajahan Italia. Namun pada 1931 mujahidin kehabisan bahan pangan dan amunisi. Pimpinan mujahidin, Omar Al-Mokhtar, sakit-sakitan dan banyak mujadihin memintanya untuk berhenti dan ninggalin negeri tersebut. Namun tawaran itu jelaslah ditolak mentah-mentah. Hebatnya, dalam kondisi yang seperti itu, nih orang masih sempet aja ngajarin anak-anak kecil belajar ngaji dan memperdalam Alquran. Salut, salut! ia menolak tawaran tersebut dan tetap mengobarkan perjuangan.

Atas kegigihannya melawan penjajahan Italia nggak heran jika ia dijuluki sebagai 'Singa Padang Pasir'. Meski akhirnya, usia senja nggak mampu membuatnya bertahan untuk memanggul senjata. Ia ditangkap dan dijatuhi hukuman gantung. Eksekusi tetap dilakukan tanpa mempertimbangkan kerentaan Omar Al-Mokhtar dan hukum internasional. Dasar penjajah!

Di usia tuanya, tiang gantungan menjerat leher Omar Al-Mokhtar. Singa Padang Pasir itu, berpulang ke Rahmatullah, pada 16 September 1931 di Kota Solouq. Usai sudah perjuangannya melawan penjajahan Italia. Tapi semangatnya nggak pernah mati ataupun padam bahkan sampe sekarang. Bukan cuman di Libia doang. Orang-orang Italia pun akan selalu tergetar ketakutan hatinya jika disebutkan namanya.

Indah

DOK. KAHFI

George W. Bush, Presiden Amrik yang berkuasa sekarang, ketika mahasiswa (1963) adalah seorang pemandu sorak (*cheerleader*) pada Phillips Academy di Andover, Massachusetts. Halah, kok bisa sih jadi 'penjahat' perang, *Mr President*?

Tempat paling sedikit hujannya ada di Arica, Chile. Dalam setahun rata-rata hanya mendapat 0,76 mm curah hujan. Bayangin aja, seenggak-enggaknya ngebutuhin waktu 100 tahun untuk memenuhi satu cangkir kopi.

DOK. KAHFI

Untuk mencetak satu edisi *sunday edition* koran "The New York Times", diperlukan kertas yang berasal dari kira-kira 63.000 batang pohon. Kenapa emangnya? Asal tau aja, satu edisi "The New York Times" terdiri dari puluhan halaman dengan rata-rata satu edisi lengkap mencapai berat satu kilogram. Selain itu, harian "The New York Times" juga termasuk surat kabar terbesar di Amrik, dengan tiras 1,1 juta exemplar.

DOK. KAHFI
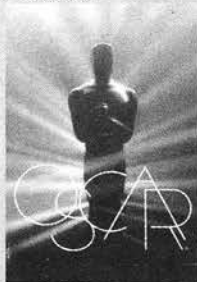
Patung Oscar, patung emas berbentuk ksatria yang sedang berdiri di atas gulungan film, adalah piala yang dimenangkan oleh para bintang film dalam upacara tahunan Academy Awards. Kenapa dinamain Oscar? Piala tersebut sebetulnya nggak mempunyai nama sampai tahun 1931.

Pada tahun 1931, Oscar Pierce, seorang petani Texas yang kaya, tanpa disangka-sangka "tampil". Keponakan perempuannya adalah seorang penjaga perpustakaan pada Academy of Motion Pictures Arts and Sciences. Suatu hari ia sambil lalu mengatakan bahwa patung ksatria itu mirip dengan pamannya, Oscar. Seorang wartawan surat kabar kebetulan ngedenger komentarnya dan menerbitkan sebuah cerita, dengan menyebutkan bahwa "karyawan-karyawan memberi julukan patung terkenal itu dengan nama "Oscar". Sejak itu nama Oscar menjadi resmi dan digunakan terus.

Siapakah orang yang paling populer di dunia saat ini? Kamu mungkin punya jawaban sendiri berdasarkan kecenderungan masing-masing. Lalu, siapakah manusia yang paling populer sepanjang masa, sejak Nabi Adam diturunkan ke muka bumi hingga kiamat nanti? Jawabannya hampir pasti mengerucut pada satu figur. Ya, dialah Nabi Muhammad Saw

Namanya disebut saat shalat fardlu lima waktu setiap hari, dan shalat sunnah yang mengiringi. Selain asma Allah Yang Mahaagung dan nama Nabi Ibrahim yang didoakan dalam tasyahud, nama Nabi Muhammad juga kita kenang dan selalu dikirimkan salam kepadanya.

Namanya juga kita sebut, tatkala lupa mengingat sesuatu, misalnya, rumus fisika atau kimia. "*Allahumma shalli ala Muhammad*", niscaya Allah Yang Mahatahu akan menambahkan ilmu dan menguatkan memori kamu.

Jika massa sedang berunjuk rasa atau tabligh akbar, maka untuk membangkitkan semangat, sang orator akan berteriak: "*Allahu Akbar*". Tapi, kalau kamu menghadiri muktamar atau musyawarah nasional suatu organisasi pemuda/mahasiswa, lalu terjadi *deadlock* dan perdebatan sengit dalam membahas suatu masalah. Apa yang mereka lakukan? Bukan bertakbir, *coy*, nanti malah tambah rame. Pasti mereka akan bershalawat, "*Shalatullah salamullah ala ... habibillah...*", sehingga hati menjadi tenang dan musyawarah bisa dituntaskan.

Begitulah posisi Nabi Muhammad Saw, yang lahir dalam keadaan yatim dan sewaktu muda dikenal sebagai *Al Amin. The most trustworthiest person* (tokoh yang paling dapat dipercaya) sepanjang zaman. Tak ada yang meragukan komitmennya, tak ada yang menyangsikan sikap dan tindakannya.

Karena itu *gile* betul, ketika sebuah koran Denmark, *Jyllands Posten*, mengadakan lomba kartun tentang Nabi Muhammad, lalu yang muncul malah tampang lelaki garang bersorban dengan menyandang bom di atas kepalanya. Apakah itu gambaran dari kenyataan sejarah yang pernah terjadi? Sama sekali tidak! Kartunis itu telah melakukan penghinaan besar dan menipu dunia atas nama kebebasan berekspresi. Kartunis senewen itu tidak mendapat pujian, malah menuai kecaman dari segala penjuru *nagri*, bahkan terdengar fatwa hukuman mati dari Pakistan.

Masyarakat Barat yang super liberal itu tidak menyangka, betapa reaksi Dunia Islam akan begitu keras dan amat luas. Sampai sekarang tuntutan agar pemerintah Denmark meminta maaf dan para kartunis bengal itu dihukum sesuai dengan undang-undang yang berlaku terus dikumandangkan. Seluruh warga muslimin yang berjumlah sekitar 1,5 milyar di segala pelosok dunia BERSATU membela kehormatan Nabi Muhammad Saw. Itulah gambaran *silent superpower* yang amat ditakuti kapitalisme Barat, setelah rontoknya komunisme.

Saya percaya, suatu saat entah kapan akan terjadi peristiwa yang menimpa para kartunis itu, sekurang-kurangnya Kurt Westergaard dan Pader Bundergaard yang paling sarkastik dibanding 10 kartunis lain. Sebab, "*Rahasia Ilahi*" bukan cuma di layar kaca, tapi dalam kehidupan nyata senantiasa hadir. Tunggu saja tanggal mainnya.

Mengapa sosok Nabi Muhammad Saw begitu dibela oleh seluruh kaum Muslimin, dari Maroko sampai Merauke? Al Qur'an menyebut beliau sebagai "*Uswatun Hasanah*" (suri teladan yang baik) bagi mereka yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir. Jika ridha Allah menjadi TUJUAN hidup kita, dan Al Qur'an menjadi PEDOMAN hidup kita, maka Rasulullah Muhammad Saw menjadi TELADAN – bagaimana mencapai tujuan dan memegang pedoman hidup itu dengan konsisten. Masih ingat kan potongan nasyid dari *Shautul Harakah*: "*Allahu ghayatuna, Al Qur'an dusturuna, wa ar Rasul qudwatuna*".

Betul, Nabi Muhammad adalah *Uswah* (teladan) atau *Qudwah* (contoh) dalam hidup kita. Kalau kita simak kamus bahasa Arab, *Al Mu'jam al Wasith*, tampaknya istilah Uswah selalu ditujukan untuk teladan yang baik. Sementara itu, istilah Qudwah bisa dipake untuk meniru perilaku/amal (*tasyabbuh*), yang baik atau yang buruk.

Uswah kita hanyalah Nabi Muhammad dan para Nabi, syuhada serta orang-orang yang shalih. Sedang dalam kenyataannya, ada banyak orang yang mengambil Qudwah (contoh) sembarangan. Ada yang mengambil contoh penampilan dari koran atau majalah, setelah membaca berita selebriti. Ada pula yang meniru tayangan sinetron, pertunjukan musik atau *reality show*. Bahkan, ada yang merendahkan dirinya sendiri dengan membeli idola di kaki lima seharga poster di pinggir jalan.

Sohib muda, tak ada salahnya kamu mengambil contoh dari kebaikan orang lain. Misalnya, tokoh genius yang menemukan inovasi sains dan teknologi canggih, atau tokoh yang sukses dalam bisnis dan wirausaha, atau mereka yang berprestasi dalam bidang seni dan olahraga. Tak ada salahnya, selama berkaitan dengan kebaikan dan kebenaran. Tapi amat keliru, jika berkaitan dengan keburukan dan kemaksiatan. Contohnya, meniru tokoh yang buka aurat, atau pamer kekayaan dan kesombongan. Itu bukan idola, tapi berhala.
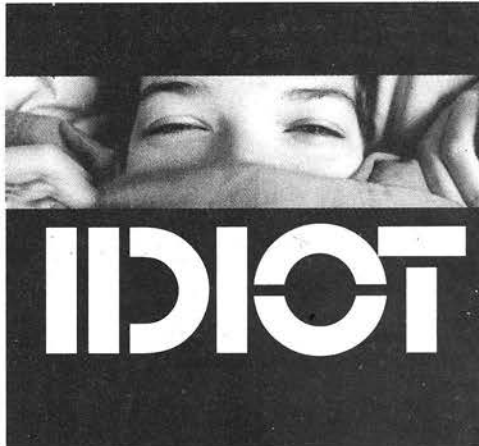
DOK. KAHFI

IDIOT

Hati-hati, nenek bilang salah pilih idola bisa celaka, seperti kaumnya Nabi Ibrahim yang menyembah berhala. Mereka tahu patung itu tak bisa memberi manfaat atau mudharat, tapi tetap menyembahnya juga, karena sudah langganan (warisan) nenek moyang sih. Mereka yang salah pilih idola bisa disebut idiot (*jahil*). *Tengsin*, deh.

Paman Abu

The Danger Of Idol

Kalo udah ngeliat aksi Michael Shcumacher di balapan F1, jujur aja, kadang-kadang kita suka banget jadi ngerasa terinspirasi bisa kayak doi, jago balap, jago nikung-nikung di setiap lap. Gitu juga kalo udah abis ngeliat Ronaldinho maen bola ama komrad-komradnya di Barcelona, kaki jadi ikut-ikutan gatel pengen jadi jago maenin bal juga. Atawa kalo ngeliat Candil Seurieus melengkingkan suara falsetonya demikian tinggi, *man*, kebayang deh seorang anak rohis jadi rock star he he he.... (dih?)

Emang sih, bukan rahasia lagi kalo kita anak-anak muda yah gitu deh mengagumi seseorang. Nggak cuman kagum, tapi udah merembet jadi begitu pribadi banget. Misalnya aja, saking senengnya sama Izzatul Islam, kita jadi bela-belain ngumpulin semua pernak-pernik tentang Izis. Mulai dari poster, kaset sama *merchandise*nya. Yah, wajar aja sih. Wajar?

Jaman kiwari ini, kita emang (mau nggak mau) jadi dihadapin pada pengaruh media dan juga tekanan dari temen-temen sekeliling kita. Coba aja kalo lagi ngumpul, terus temen-temen ngomongin tentang Bajaj Bajuri, trus kita nggak tau, wadoh alamat bakalan kita emang tulalit dah. Bisa juga jadi bahan celaan temen-temen. Emang enak? Nah, karena tuntutan itu efeknya, mungkin aja kita jadi bertindak, berpakaian, dan memiliki penampilan sesuai "tuntutan" kepada dua sumber tersebut—media dan tekanan temen-temen kita itu tadi.

Menurut psikolog neh—entah psikolog yang mana he he he (lho, gimana, mau nggak sih?), kita tuh memilih model seseorang buwat dijadiin idola sejak masih kanak-kanak banget. Dan tipe model tersebut akan berubah-ubah sesuai dengan tahap perkembangan kita sendiri. Masih inget kali ketika kita kecil, kita pengen kayak Superman bisa terbang dan nolong banyak orang. Atawa jadi kayak Power Rangers dan Ksatria Baja Hitam yang sakti. Jaman itukan emang lagi nge-*hype* banget super-hero-superhero itu.

Kebanyakan kita emang punya kecenderungan memilih idola yang kita anggap memiliki karakteristik tertentu yang kita nggak pernah miliki. Nggak hanya itu, seperti yang udah disebutin diatas, temen-temen juga memiliki peranan yang penting. Jika temen-temen kita lagi menyukai seorang selebriti tertentu, lalu mempengaruhinya dengan promosi, bujukan, "indoktrinasi", atau bahkan mengajaknya ikut *fansclub*, bisa aja tiba-tiba kita juga jadi mengidolakan seleb tersebut. Bener nggak? Konon, hal seperti inilah yang bikin Slankers itu jadi besar, *FYI*.

Kalo dilihat lebih luas lagi, kini standar bagi kebanyakan kita untuk terlihat "keren" makin berat di ongkos dari hari ke hari. Yang jadi masalah adalah usaha-usaha yang dibutuhin buwat mencapai hal tersebut seringkali malah menyusahkan baik dari segi materi (misalnya ngebeli pernak-pernik, pakaian, aksesori, dsb), maupun segi mental (misalnya aja rasa frustrasi kalo hasil dari usahanya untuk menjadi keren ternyata nggak seperti yang diharepin). Akhirnya,

THE LAST MAN STANDING

Berbicara masalah idola, sesungguhnya nggak bakalan bisa dilepasin dari satu sosok yang paling komplet memenuhi standar manapun di dunia internasional, yap betul, *The Prophet* Muhammad saw! Kenapa-kenapanya tentu aja ente semua udah pada ngerti dan paham. Gimana nggak, selain udah disebutin di Alquran di Surat Al Ahzab bahwa Rasulullah tuh seorang yang hanya pantas ditauladani, kenyataan juga nunjukin kalo beliau tuh nggak ada cela-celanya sedikitpun.

Kalo mau ngomongin sih, liat aja. Taukan kalo Rasulullah itu selalu terlibat langsung, terjun ke medan perang kapan aja dan di mana aja? Nggak cuman jadi jenderal perang yang ngasih komando di belakang barisan, tapi juga nyabet-nyabetin pedang, berhadap-hadapan sama musuh. Di semua jaman dan penjuru dunia sekarang ini, nggak ada banget yang seeprti itu. *Sok* siapa coba presiden yang mau turun ke medan perang ngejadiin nya-wanya yang pertama kali sebagai jaminan?

Rasulullah juga adalah orang yang selalu aja terakhir makan kalo pas lagi ada selamatan atawa acara makan-makan. Beliau pasti akan memastikan kalo semua orang lain udah dapet bagian, barulah kemudian beliau tenang menyantap bagiannya. Sekarang kan kebalik, presiden atawa pemimpin pasti aja selalu dapet giliran pertama dan istimewa bagnet melebihi rakyatnya.

Rasulullah nggak segen-segen berkumpul dengan rakyat. Inget dengan riwayat tentang nenek yang dibencandain ama Rasul kalo di surga tuh nggak ada orang tua, terus si nenek sedih nangis tersedu-sedu? Atawa riwayat tentang seorang anak kecil yang udah nggak punya punya ayah kemudian diangkat jadi anak Rasul pas hari raya lebaran? Itu ngebuktiin kalo Rasulullah deket sama semua kalangan.

Bukti Rasulullah musti jadi panutan juga sebenernya mudah aja ktia temukan. Bahwa nggak ada satupun bagian kehidupan yang nggak dicontohin ama Rasulullah. Mulai bangun tidur, makan, sampe masuk kamar mandi, semua ada tuntunannya. Sempurna nggak sih? Sampe-sampe, Michael Hart, seorang Barat yang nulis buku tentang 100 tokoh yang musti dikagumi, meletakan Rasulullah di urutan pertama. Tuh, orang barat yang kafir aja jelas-jelas mengagumi Rasulullah. Kebangetan aja kalo kita nggak.

Tapi boleh ngomong kita mengidolakan Rasulullah. Kalo nggak ada buktinya, sama aja boong besar. Lantas apa dong buat ngebuktiinnya? Nggak susah kok. Cuman ikutin aja jejak dan tuntunannya. Udah itu aja!

Awle

hidup kita pun jadi cuman terpusat pada bisa idolanya tersebut dan usaha supaya ia tampil keren, dan malah melupakan prioritasnya yang seharusnya, yaitu sekolah dan belajar.

Tau kan di awal bulan Maret ini, kita dihajar sama peristiwa bodoh yang ada sepanjang sejarah umat manusia. Seorang Slanker di Bogor bunuh diri gara-garanya ia nggak mampu ngebeli kaset Slank yang baru. Slank emang ngeluarin album baru. Tau sendiri kalo band asal Potlot ini setiap kali ngeluarin album baru, selalu aja dikejar-kejar ama penggemar fanatiknya. Tapi, halah, entah cari sensasi doang atawa gimana tuh bocah, yang pasti dalam surat wasiatnya dia sangat memohon kalo di pusaranya diputerin lagu Slank yang baru. Aduh, geleng-geleng kepala dah kita. Padahal kalo sekadar minta satu biji kaset mah, datengin Bimbim Slank aja pastilah dikasih, nggak usah bertindak esktrem begitu.

Ada hal unik dari "pemilihan" idola dari kebanyakan remaja adalah nggak selalu dikarenakan mereka ingin menjadi seperti idolanya tersebut, tetapi si idola dipilih sebagai bentuk ketidakpatuhan atawa perlawanan terhadap orangtuanya.

Ada aja remaja yang mengidolakan selebriti tertentu karena mereka tahu bahwa orangtua mereka bakal nggak menyukainya. Nggak mengherankan memang, sebab usia remaja adalah usia "pemberontakan". Yang kayak ini yang juga duah nggak tentu arahnya.

So, gimana dengan ente sendiri? Siapa idola ente? Nah, pernah nggak sih berpikir mengapa ente sampe mengidolakannya, dan apakah ente udah ngelakuin usaha-usaha tertentu yang berkaitan dengan idola ente itu? Pikirkan lagi secara lebih mendalam, apa gunanya ente ngelakuin semua hal itu? Apakah usaha ente itu bisa menjamin kehidupan yang lebih baik di masa depan?

Pasti emang banyak dari kita yang punya sosok atau figur yang diidolain. Sosok itu bisa saja artis, penyanyi, band, tokoh atau siapa pun. Tapi pernah terpikir nggak, kenapa kita mengidolakan mereka bahkan sampai fanatik atau begitu kuat memercayai dan meyakini mereka sebagai sosok yang kita puja-puja? Bahkan begitu fanatiknya, sampe-sampe beberapa fans bisa melakukan tindakan nekat. Sebut aja Mark David Chapman yang menembak mati John Lenon, karena terobsesi sosok Lenon. Atawa ektika urt Cobain bunuh diri karena depresi akibat ketenarannya, seenggak-enggaknya ada sekitar empat orang yang ikut-ikutan bunuh diri mengimam sama si vokalis Nirvana itu. Amit-amit!

Jujur aja, ketika kita menyukai seseorang, kita sering kali ngayalin mereka sesuai dengan apa yang kita inginkan. Dan celakanya, kita seringkali mempercayai bayangan atau hayalan itu sebagai sesuatu yang bener dan nyata. Bukan nggak mungkin, kita kemudian terobsesi oleh bayangan yang kita ciptain sendiri. Kasus Slanker yang bunuh diri itu salah satu conto yang nyata. Kita sering lupa, bahwa yang kita idolain dan kita puja-puja, sebenarnya juga manusia biasa yang juga punya banyak masalah dan kekurangan. Dan ketika tiba-tiba pujaan kita melakukan hal-hal di luar yang kita bayangin, kita merasa kecewa dan dikhianati.

Well, nggak ada salahnya emang memiliki idola, tapi bakalan lebih baik lagi jika kita memiliki idola lain yang memiliki mutu tersendiri yang jika kita coba untuk samai, itu akan nguntungin kita dalam jangka panjang. Pilihlah idola yang memiliki prestasi yang patut dibanggakan, baik dalam seni, olahraga, ilmu pengetahuan, dan masih banyak bidang lainnya. Itu bisa memacu kita untuk menghasilkan sesuatu yang berharga, nggak sekadar tampil "keren" diluar aja, ok?

Indah—dari berbagai sumber

DOK. KAHFI

KAMUS POLITIK
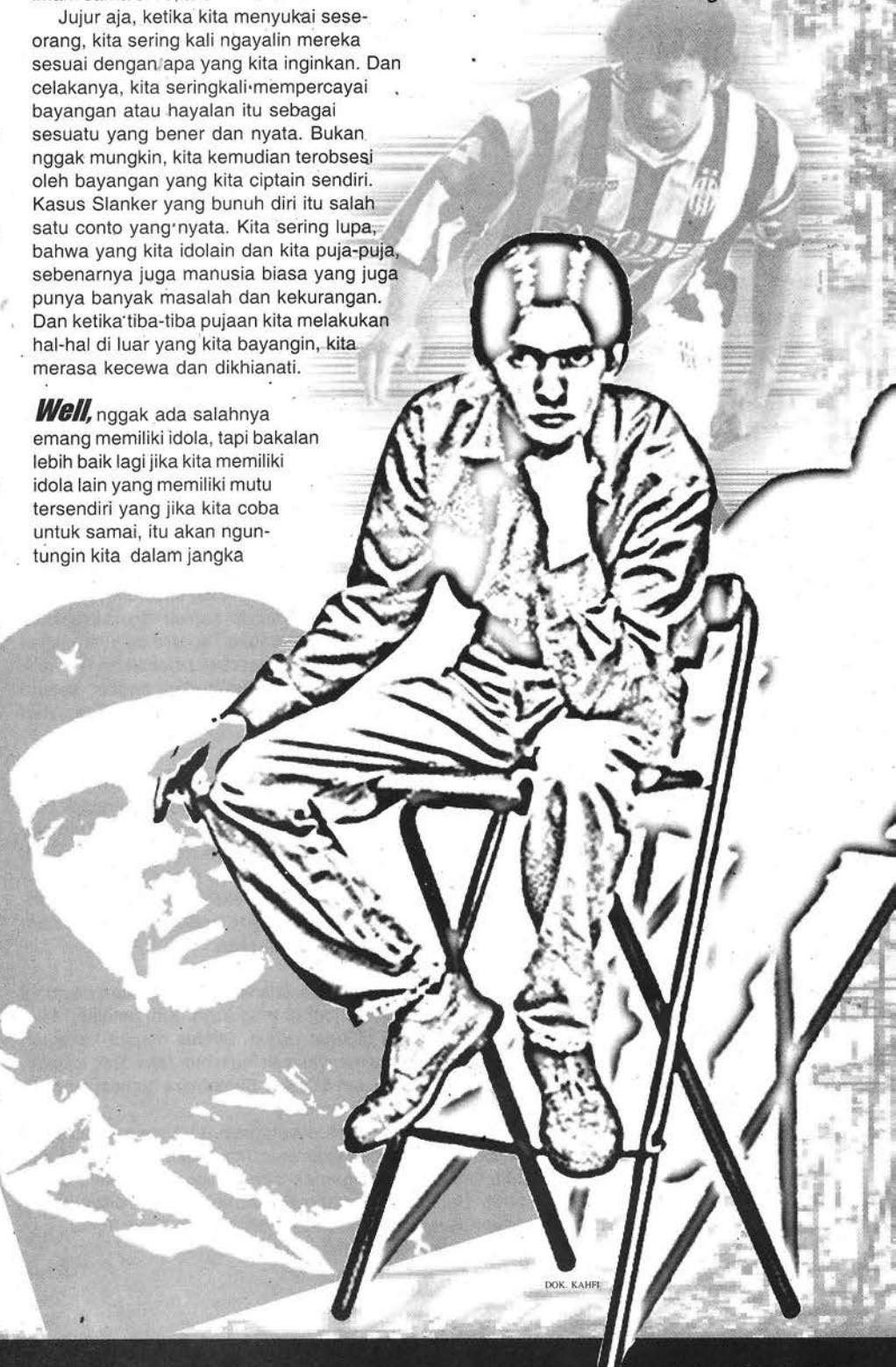
NKRI. Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kalo ngeliat dari istilahnya sih mungkin gampang aja kita memahaminya secara selintas. Yah, pokoknya sih bersatu lah gitu. Lha, apa bener begitu? Well, ternyata, konsep negara kesatuan nggak "selugu" seperti itu, *man*.

Negara kesatuan ialah bentuk negara di mana wewenang legislatif tertinggi dipusatkan dalam satu badan legislatif nasional atawa pusat. Nah, pemerintah pusat punya wewenang buwat menyerahkan sebagian kekuasaannya kepada daerah berdasarkan hak otonomi (negara kesatuan dengan sistem desentralisasi).

Tapi tetep aja pada tahap akhir kekuasaan tertinggi ada di tangan pemerintah pusat. Jadi di sini, yang menjadi hakekat negara kesatuan adalah bahwa kedaulatannya nggak terbagi, atau dengan perkataan lain kekuasaan pemerintah pusat nggak dibatasi. Emangnya kenapa? Sebabnya, konstitusi negara kesatuan nggak mengakui badan legislatif lain selain dari badan legislatif pusat. Ngerti nggak?

Begini, ada dua ciri mutlak yang melekat pada negara kesatuan, yaitu: (1) adanya supremasi dari dewan perwakilan rakyat pusat; dan (2) nggak adanya badan-badan lainnya yang berdaulat. Dengan demikian bagi para warga negaranya dalam negara kesatuan itu hanya terasa adanya satu pemerintah.

NEGARA KESATUAN
Nggak Bener-Bener Bersatu!

Indonesia sendiri jadi negara kesatuan jauh sebelum merdeka pada taon 1945. kok bisa sih? Ini gara-garanya Bung Hatta pada tahun 1932 udah nyampein opsi "negara kesatuan" dengan otonomi daerah ("secara penuh dan hidup") bagi Republik Indonesia, di samping opsi "negara serikat" (federal). Tetapi jelas opsi itu disampein sebagi pilihan sebelum Indonesia merdeka. Ternyata ketika mengumumkan kemerdekaan (1945) RI memilih bentuk negara kesatuan. Meskipun klaim secara *de facto* adalah "dari Sabang hingga Merauke", secara *de jure* wilayah RI masih lebih sempit.Terlepas dari situasi politik ketika itu, pada tahun 1949 dibentuklah Republik Indonesia Serikat dengan mengikutsertakan, selain RI, juga "negara-negara bagian" seperti Negara Sumatera Timur, Negara Jawa Timur, Negara Pasundan, Negara Indonesia Timur dan lain-lain "satuan kenegaraaan yang berdiri sendiri".

Pada tahun 1950, bangsa Indonesia kembali memilih negara kesatuan. Dan dengan masuknya Irian Jaya, jadilah wilayah RI seperti sekarang: dari Sabang sampai Merauke. Tapi nggak bisa diingkari, bahwa negara kesatuan RI yang terbentuk setelah itu sangat sentralistis. Tuntutan otonomi penuh oleh beberapa daerah mulai muncul, antara lain, dari Aceh (bahkan sejak kemerdekean) dan Sumatera Barat. Tetapi sentralisme pemerintah pusat semakin menjadi-jadi aja semasa Orde Baru. Ditambah pula dengan dominasi kekuasaan eksekutif atas kekuasaan-kekuasaan lain dan atas kedaulatan rakyat, serta dukungan dari kekuatan militer dalam penyelenggaraan negara, maka RI menjadi sebuah negara kekuasaan.

Trus kita juga tau keinginan Aceh untuk otonom dengan menjalankan syariah Islam dihadapi dengan kekerasan senjata. Kekerasan senjata juga terjadi di Irian Jaya. Kini setelah rezim Soeharto udah koit, sentralisme pemerintah pusat digugat rakyat. Bentuk negara kesatuan juga digugat. Bahkan rakyat Aceh, Irian jaya dan Riau menyatakan ingin merdeka. Dan ini akan diikuti oleh provinsi-provinsi lain, seperti di Sulawesi dan Maluku. Sementara itu opsi otonomi penuh dan luas muncul kembali. Demikian pula opsi federalisme.

Kedua opsi tersebut sangat mungkin bisa mencegah disintegrasi. Liat aja kesenjangan antara Jawa dan luar Jawa, antara Indonesia Barat dan Indonesia Timur, dan antara desa dan kota. Tetapi apa daya rupanya sistem Orde Baru dengan karakter absolutisme, sentralisme dan militerismenya masih berjalan terus. Habibie terlambat mengantisipasi gejala disintegrasi. Conto yang paling jelas dari dampak semua itu adalah kita udah kehilangan Timor Timur.

Ternyata, negara kesatuan kita belom bener-bener bersatu yak?

Saad

TABASHUM...

MINGGU lalu di Kelurahan Setiabudi ada pembayaran tanah gusuran proyek monorel. Udin yang Betawi asli dapet ganti untung dua milyar. Gak berapa lama, doi langsung ke dealer, beli motor balap impiannya yang mirip tunggangannya Rossi.

Pas keluar dealernya si Udin langsung tancap gas tuh motor sekenceng-kencengnya.... Di persimpangan jalan dia ngeliat mobil BMW, tuh mobil langsung dipepet sama si Udin sambil gedor-gedor kaca tuh mobil sampe yang punya mobil kaget..... duak...-duak..duak...yang punya mobil buka kaca en nanya maksud si Udin.

Yang punya mobil : "ada apaan!?"

Udin : "Woy lo punya motor kayak gini gak?"

Pikir yang punya mobil, ini orang pera' banget. Mentang-mentang punya motor balap, belagunya gak ketulungan. Dicuekinlah si Udin, doi langsung tancep gas.

Rupanya si Udin gak langsung nyerah. Doi juga tancep gas en berhasil ngedeketin BWM tersebut. Udin langsung menggedor kaca mobil.

Yang punya mobil :"apaan lagi siiih!!!!"

Romli : "Wooooy looo puuunnnyyyyaaaa gaaaakkkk mottttooorrrr kkkaaaaayyyyyaaakkkk gggiiiiii-nnnnniiiii.....i???"

Saking BT-nya ditanyain kayak gitu, doi langsung bating stir. Akibatnya motor Udin yang lagi ngebut kesenggol en jatuh gedombarangan. Ngeliat Udin yang jatuhnya nungging dan gak bangun lagi, doi ngerasa berdosa. Ia balik lagi dan nyamperin Udin yang masih nungging.

Yang punya mobil : " eh..lo gak kenapa-kenapa kan!?"

Udin : " woy lo punya gak motor kayak gini? gue cuma mao nanya remnye dimaneeee.......

JIKA kamu pengen ngirimin naskah, unek-unek, saran atawa kritik, kamu bisa kirim ke *Redaksi Majalah SAKSI Gedung KINDO Lt. 2 Jl. Duren Tiga NO. 101 Jakarta 12670*
Khusus untuk surat pembaca bisa SMS ke
081513139688
atau lewat e-mail ke;
kahfi@majalahsaksi.com
Kalo naskah dimuat, lumayan ada honor buat ngisi pulsa atawa buat traktir sohib-sohib.

STEP BY STEP
IKUT milis *kahfi_klub*:
1. Kirim *e-mail* kosong tanpa *subject* ke:
kahfi_klub-subscribe@yahoogroups.com
2. *Reply* dan *Send* balesan dari *yahoogroups* yang minta konfirmasi.
3. Setelah dapet *e-mail* yang berisi peraturan *kahfi-klub*, kamu sudah bisa bermilis ria dengan mengirim *e-mail* ke :
kahfi_klub@yahoogroups.com.

Mie Ayam Bejo

"Siapa lagi yang kena?" Yudith berbisik kepada Indra yang ada di bangku depannya. Sementara matanya masih terus menatap ke depan. Bu Rina masih menerangkan Biologi dengan tak satupun bisa dicerna oleh kepalanya.

"Si Burik..."

"Si Deni Erik anak 1-10 maksud kamu?"

Indra mengangguk pelan. Supaya nggak kelihatan oleh Bu Rina.

Fuihh, Yudith merahuh, "Siapa yang mergokinnya? Masih yang biasa?"

Indra mengangguk lagi, "Siapa lagi?"

"Kenapa sih dia?"

"Ya, nggak tau. Coba kamu tanyain aja ama dianya sendiri..."

"Halah, orang kayak gitu mana bisa diajak damei...masak beli mie ayam aja nggak boleh?"

"*You know*, bukan mie ayamnya, tapi lokasinya itu. Mie ayam si Bejo itu terlalu jauh di sekolah," Sigit yang duduk di samping Indra ikut menimpali, juga dengan suara pelan.

"Hei, lo mau makan mie ayam di kantin yang udah sedikit trus harganya mahal?"

Sigit menggaruk-garuk kepalanya yang tak gatal.

"Jadi gimana?"

"Menurutku tetep nggak prinsipil. Ngelarang kita semua makan mie ayam si Bejo..."

"Mie ayam si Bejo pake formalin...."

"Sok tau lo..."

"Itu kata kepsek sendiri..."

DOK. KAHFI

"Kepsek mana mau makan mie ayam si Bejo. Orang dia udah pernah nyoba atawa belom aja belom tentu, eh udah berani bilang si Bejo pake formalin. Fitnah itu!"

"Ente kayak yang sewot gitu, Ndra... kenapa sih?" Yudith berbisik lagi.

"Cuman heran aja sama kepsek. Juga kesel. Mending dia bisa nyedian tempat jajanan yang murah kek. Atawa paling nggak ngebolehin tukang dagang jualan di depan halaman sekolah kan nggak apa-apa. Pangsit di kantin tuh, kalian juga tau, harganya dua kali lipat dari si Bejo. Orang kayak kita, emangnya mampu ngebeli apa?"

"Kalo begitu kita protes entar siang?"

"Sama kepsek?"

"Emangnya kalian berani?"

Yudith cengar-cengir nggak karuan "*Endas*-mu....."

"Saya perlu menegaskan sekali lagi, siswa harus jajan di lingkungan sekolah. Teman kalian yang tengah menghormat bendera itu harus jadi siswa terakhir yang keluar dari lokasi sekolah untuk mencari makanan. Saya tidak ingin ada kejadian seperti itu lagi, melanggar peraturan sekolah. Kita semua tahu kalau sekarang ini makanan yang beredar di luar tidak bisa dijamin kesehatan dan kebersihannya. Bagi mereka yang masih nekad, akan ada sanki berat tidak cuma menghormat bendera. Kalian semua paham?" Suara kepsek menggelegar melalui toa di tengah siang yang panas. Sementara Burik berdiri di tengah lapangan sekolah sambil tangannya terus diangkat menghormat bendera.

Indra, Sigit dan Yudith memandangi kepsek dengan perasaan kesal. Ketiganya mencibir sama-sama.

"Kayaknya kepsek*sakit* deh,...."

"Gue setuju. Gue yakin kalo dia tuh pasti nyimpen sesuatu ama si Bejo...."

Sigit menimpali, "Kalian penuh konspirasi amat sih? Kepsek bilang kan bukan cuman si Bejo, tapi juga tukang jajanan lain yang berada di luar lingkungan sekolah."

"Bisa jadi iya begitu."

"Tapi nggak bijak kalo ngeluarin peraturan se-streng itu. Entar pulang sekolah kita ke tempatnya si Bejo..."

"Mau nyari *story* ente apa?"

"Halah, kan bukan pada jam pelajaran sekolah..."

"Kalo kepsek tau?"

"Emak gua aja nggak ngelarang gua mau ngapain dan pergi kemana..."

"Tapi emak lo nggak ngasih tanda tangan di ijazah kita..."

"Jadi kamu ikut nggak?"

"Ikut."

"Si Bejo tadi siang pulang...." Ujar Bi Ikah, penjaga kios kecil di samping tempat mangkalnya mie ayam si Bejo.

Indra mengernyitkan dahinya, "Lha, emangnya kenapa Bi? Apa jualannya udah habis?"

Bi Ikah terdiam sejenak, "Dia diusir...."

Indra langsung naik darah, "Sama sekolah?"

Bi Ikah mengangguk.

"Kepsek sendiri yang bilang sama si Bejo?" Indra bertanya lagi.

Bi Ikah mengangguk lagi.

"*Man*, ini udah kelewatan..." Yudith setengah berteriak.

Ketiganya hanya terdiam kemudian, beberapa saat. Bi Ikah menyediakan teh botol dingin yang langsung diseruput dengan sekali tandas.

Hening sejenak di antara mereka. Yang terdengar hanya suara mobil-mobil angkot yang lewat jalan itu. "Bi," ujar Indra akhirnya, "Rumah si Bejo dimana?"

Siang itu juga mereka mencari rumah si Bejo dengan berbekal petunjuk dari Bi Ikah. Ternyata tidak terlalu jauh, hanya memang dari jalan-jalan dan gang yang dilalui, tahulah kalau si Bejo tinggal di daerah yang sedikit kumuh.

"*Guys*, ane nggak tahu sebenernya kita ini lagi merjuangin apa...."

"Ye, masak sih kamu segitu polosnya, Git... Bayangin, kalo si Bejo ngilang dari sekolah kita, berapa banyak dari kita yang bakalan semakin sengsara." Indra merepet.

"Kan masih banyak tukang jajan lain..."

"Tapi nggak banyak yang seramah Bi Bejo, seenak mie ayam si Bejo. Ngenyangin udah pasti. Bisa ngutang lagi. Tapi bukan itu intinya. Apa ente nggak berpikir juga kalo si Bejo pun entar nggak punya penghasilan kalo nggak jualan?"

"Kan bisa cari tempat lain?"

"Emang betul," Yudith menimpali, "Tapi bukan perkara mudah. Bapak gua aja yang jualan di pasar kayaknya keliatan banget nggak mau pindah dari lokasi dagangnya dari dulu sampe sekarang."

"Ah cuman mitos aja lo... eh, hey...."

Ketiganya menghentikan langkah. Di depan sebuah pelataran masjid yang cukup gede, sebuah mobil yang sangat mereka kenali diparkir. "Itu bukannya mobil kepsek?" tanya Indra.

"Sedang ngapain dia di sini—di rumah si Bejo?"

"Kemungkinan besar begitu..."

"Jadi gimana neh? Tetep maju atawa pulang aja?" tawar Sigit.

"Pulang? Gila apa? Ini saatnya kita cari tau..."

"Tapi dimana rumah si Bejo...?"

"Pasti di sekitar sini... Aku yakin, kepsek di sini lagi ngurus-ngurus pengusiran si Bejo...."

Ketika ada seorang ibu yang lewat, Indra bertanya di mana gerangan rumah si Bejo.

"Yang tukang mie ayam itu? Ke sebelah sana, Dek.... Nah itu tuh yang ada warungnya....."

"Makasih ya Bu...."

Si ibu mengiayakan. Segera saja ketiganya melesat diam-diam ke arah yang ditunjukan. "Sebentar, gimana kita masuk ke sana... Kepsek pasti langsung tau..."

Indra memalingkan muka kepada Sigit. "Kamu bawa kaos ganti kan, Git..."

"Aku? *No way man*.... Kaosnya kalian aja yang pake..."

"Yeeh begini, elo itu termasuk jarang beredar begitu luas di sekolah. Kamu nongkrong aja di warungnya si Bejo, nyuri denger kalo bisa, atawa tanya-tanya sama yang jaga tuh warung...."

Sigit menggaruk-garuk kepalanya. "Kalian emang paling-paling dah... Kalian dimana?"

"Aku sama Yudith di masjid..."

"Ya udah..." Sigit segera mengganti baju sekolahnya dengan kaos yang memang selalu ia bawa. Ketika ia berjalan ke arah warung itu, hatinya dag-dig-dug nggak karuan.

"Maaaann, tau nggak?" Sigit berlari dengan terengah-engah. Indra dan Yudith keluar dari masjid.

"Apaan Git?" tanya Indra.

"Ternyata si Bejo itu adiknya kepsek!"

"Hahhh?"

Maret 06
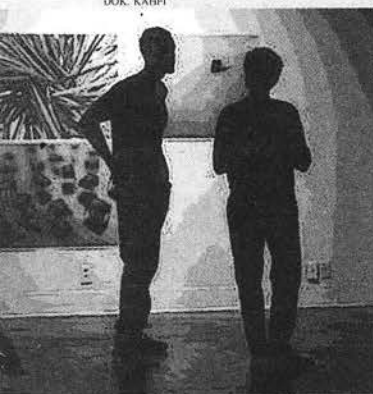
Indonesia Dalam Cengkeraman Kapitalisme Global

Rasulullah saw pernah bersabda, suatu hari nanti kondisi umat Islam akan seperti senampan makanan yang sedang dikelilingi oleh para srigala, padahal jumlah mereka banyak namun mereka ibarat buih dalam lautan, mereka punya kelemahan yaitu cinta dunia dan takut mati.

Hadits tersebut sangat familiar terdengar, dan menggambarkan kondisi umat Islam saat ini. Di Indonesia, meski jumlah umat Islam begitu besar bahkan tercatat sebagai yang terbesar di dunia, namun apa pengaruhnya bagi kemashlahatan umat? Ternyata nol besar.

Persis sekali dengan penggambaran yang dikemukakan hadits tersebut bahwa besarnya kuantitas tidaklah merefleksikan sebuah kekuatan. Jumlah yang banyak diibaratkan kumpulan buih di lautan yang mudah sekali dibuyarkan (dipecah-belah), dan diombang-ambing oleh gelombang (tidak punya pendirian).

Parahnya, penyakit ini bukan lagi menyerang personal tetapi sudah "meradang" hingga ke pemerintahan. Kita bisa melihat bagaimana kuatnya intervensi IMF dalam menetapkan kebijakan ekonomi Indonesia.

Walaupun sebelumnya pemerintah telah berikrar melepaskan diri dari lembaga imperialis itu, namun ternyata doktrinnya belum lepas dari paradigma ekonomi Indonesia.

Walhasil, kebijakan-kebijakan perekonomian yang diterapkan pun sangat kental "intervensi asing". Contohnya, beberapa minggu yang lalu adalah buktinya, ketika pemerintah memutuskan untuk mengimpor beras dari luar negeri dengan jumlah yang terhitung luar biasa besar. Dalih efisiensi lagi-lagi dijadikan "senjata" pamungkas, dengan argumen kenaikan beras dalam negeri dapat ditekan dengan diberlakukannya kebijakan itu.

Dan sesungguhnya yang terjadi adalah kebijakan itu merupakan produk pemikiran kapitalisme yang "jahat" sekali. Demi mengejar target dan demi menghemat biaya, kesejahteraan jutaan petani dipertaruhkan. Padahal, negara se-liberal Amerika pun masih memberikan proteksi kepada para petaninya.

Lalu, mengapa negara agraris ini (baca: Indonesia) justru mengorbankan nasib para petaninya? Apalagi jawabannya kalau bukan karena propaganda Barat yang telah "menyihir" dunia internasional dengan produk globalisasinya, dan herannya pemerintah Indonesia begitu saja menerima konsepsi global yang penuh dengan kebohongan besar itu.

Penguasan Sumber Daya Strategis

John Perkins dalam bukunya "The Confession of Economic Hit Man" menguak segala konspirasi yang telah dilakukan oleh Barat (Amerika dan Sekutunya) dalam upayanya menguasai sumber daya-sumber daya strategis di negara-negara berkembang seperti Indonesia.

Dia mengemukakan bahwa skema Barat dalam menguasai resources negara-negara berkembang begitu brilian. Negara-negara tersebut sengaja diberikan bantuan moneter dalam jumlah yang besar, namun dalam bentuk hutang. Tentunya pada masa-masa krisis yang luar biasa saat itu (tahun 1997) Indonesia tidak punya pilihan lain selain menerima skema tersebut.

Bahkan hutang tersebut dianggap sebagai penyelamat karena kondisi moneter dalam negeri sedemikian parah, banyak bank-bank yang *collapse* dan banyak terjadi pelarian dana yang mengakibatkan instabilitas. Hutang-hutang dalam jumlah besar tersebut pada akhirnya menjadi beban jangka panjang yang begitu besar sehingga Indonesia pada akhirnya harus merelakan sebagian sumber dayanya untuk dieksploitasi oleh pihak asing.

Banyaknya Multinational Corporates (MNCs) di Indonesia adalah efek dari semua itu. Sebagian besar dari MNCs tersebut–seperti yang diungkapkan sebelumnya–merupakan penguasa sumber daya-sumber daya strategis yang menguasai hajat hidup rakyat Indonesia. Minyak bumi kita dieksploitasi oleh Unocal, Caltex, Exxon, Total, dan juga Shell.

Emas kita dirampas oleh Freeport. Produk-produk rumah tangga dikuasai oleh Unilever dan P&G. Jaringan telekomunikasi milik BUMN, Indosat, pun sudah dikuasai oleh Singapura (Sintel). Bahkan perusahaan maha karya insan Indonesia dalam pembuatan air kemasan, Aqua, sudah bukan lagi milik negeri ini karena sudah diakuisisi oleh Danone.

Bukan hanya itu, sebagian besar MNCs di Indonesia sangat tidak berprikemanusiaan dalam memberikan upah kepada tenaga kerja Indonesia. Sebuah lembaga penelitian dari Barat pernah memperlihatkan film dokumenter mengenai tingkat kesejahteraan buruh di Indonesia. Sungguh, ibarat kembali kepada zaman penjajahan di mana rakyat dipaksa untuk bekerja rodi, seperti itulah nasib para buruh yang bekerja di pabrik-pabrik MNCs.

Pabrik MNCs penghasil produk-produk olahraga, Nike, yang beroperasi di Indonesia ternyata hanya membayar Rp 8.000 per hari untuk para buruhnya. Jika dibandingkan dengan bayaran satu orang selebritis yang mempromosikan produk Nike tersebut, ternyata jumlah upah seluruh buruh di pabrik tersebut dalam sebulan masih lebih kecil. Sungguh sangat ironis, tetapi ini adalah fakta yang terjadi.

Butuh Kesadaran Jama'i

Sayangnya, fakta-fakta menyedihkan ini tidak banyak yang mengetahui dan banyak pula yang tidak terlalu peduli. Hal ini juga merupakan bagian dari konspirasi tersebut, masyarakat dibiarkan sibuk mengurusi dirinya masing-masing sehingga cenderung individualis. Media-media pun tidak banyak yang mengekspose hal tersebut karena media-media pun sudah dikuasai oleh mereka (baca: asing).

Generasi muda kita disuguhkan tayangan-tayangan hedonis dan bergaya Barat. Sedikit demi sedikit mereka menggerogoti idealisme bangsa ini sehingga rakyat pun tidak mampu berbuat apa-apa. Jika kondisinya sudah sedemikian akut seperti ini, diperlukan sebuah kesadaran jama'i (bersama) untuk mengawali pemecahan solusinya. Sebagaimana Allah firmankan dalam surat Ash Shaf ayat 3, "Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan (yang teratur)...".

Dalam ayat ini Allah menunjukkan bahwa jika kita ingin berperang melawan sebuah kebatilan, keangkaramurkaan, maka lakukanlah bersama-sama dalam satu barisan. Artinya, umat ini harus kompak. Singkirkan semua kepentingan-kepentingan pribadi yang menghinggapi hati. Semua harus dilakukan dalam konteks jama'ah, karena keridhoan Allah berada dalam jama'ah.

Terbangunnya kesadaran jama'i akan menimbulkan efek multiplier yang luar biasa dahsyat, karena dengan begitu masyarakat jadi memiliki musuh bersama yang harus dilawan dan diwaspadai gerak-geriknya. Kesadaran jama'i ini akan membawa masyarakat pada sebuah komitmen besar untuk membangun bangsa, menyelesaikan semua masalah yang terjadi, dan melawan setiap ideologi yang berusaha merusak idealisme bangsa.

Akhirnya itu semua tergantung dari *azzam* (tekad) dan kesungguhan dari masing-masing kita untuk berupaya menyadarkan bangsa ini terhadap permasalahan yang terjadi.

Jangan sampai ada lagi hak-hak kita yang terampas oleh bangsa lain, cukup sudah bangsa ini menderita berabad-abad lamanya karena penjajahan. Sungguh, negeri ini adalah negeri kita, negeri umat Islam terbesar di dunia.

Irvan Hermala
Peserta Program Pembinaan SDM Strategis (PPSDM) Nurul Fikri

Pesta Demokrasi Ala PKS

PKS menggelar serangkaian pemilihan pimpinan di tingkat provinsi. Selain acara sidang, digelar acara pendukung yang melibatkan masyarakat luas. PKS telah berhasil menunjukkan kemeriahan pesta demokrasi yang tidak berujung pada perpecahan.

DENGAN senyumnya yang khas, Ketua MPR, DR Hidayat Nur Wahid menerima semangkuk bakso yang disodorkan kepadanya. Meski sebelumnya dihebohkan dengan isu bakso tikus, Doktor Dayat – panggilan akrab Hidayat Nur Wahid— beserta beberapa tokoh Partai Keadilan Sejahtera (PKS) menikmati jajanan rakyat tersebut tanpa terlihat canggung.

Tak pelak, peristiwa itu menjadi incaran para juru potret yang berlomba mengabdikan momen tersebut. Memang, tak setiap hari para wartawan foto bisa menjumpai peristiwa semacam ini. Peristiwa ini hanya terjadi pada penutupan Musyawarah Wilayah (Muswil) I PKS DKI Jakarta, Ahad (20/2) lalu.

Acara makan bakso bersama itu memang menjadi bagian dari acara "*outdoor*" memeriahkan muswil. Tidak tanggung-tanggung, 6000 butir bakso disediakan secara gratis oleh puluhan pedagang bakso yang turut serta memeriahkan ajang pemilihan pimpinan tingkat wilayah partai berlambang dua bulan sabit mengapit padi emas ini. Jadilah peristiwa ini masuk catatan Museum Rekor Indonesia (MURI).

Kemeriahan acara *outdoor* memang mewarnai perjalanan setiap acara muswil yang digelar secara berseri di 33 Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) di seluruh Indonesia. Menurut jadwal, mulai akhir Januari hingga Maret mendatang agenda utama PKS adalah melaksanakan muswil. Masing-masing panitia muswil selalu mengadakan beragam acara tambahan yang bisa diikuti oleh masyarakat secara luas. Acaranya bervariasi, mulai dari yang sifatnya ilmiah seperti seminar dan talkshow, hingga yang sifatnya hiburan seperti panggung kesenian dan bazzar.

Di Jakarta, muswil PKS dimeriahkan oleh acara bakti sosial, *talk show* tentang sosok calon gubernur DKI mendatang, juga seminar dengan tema Jakarta Masa Depan. Sementara arena sekitar muswil yang bertempat di hotel atlet Century Park, Senayan, disulap menjadi pasar rakyat dengan puluhan stan yang menjual aneka produk. Konsep serupa juga diterapkan dalam muswil di wilayah lainnya.

MUSWIL PKS DKI. Menyiapkan strategi menuju 2007.

Tak heran jika arena muswil menjadi arena yang ramai dikunjungi, tidak hanya oleh kader dan simpatisan PKS, namun masyarakat secara luas. Di Serang, Banten, arena muswil menjadi tempat yang tak pernah sepi dari kunjungan masyarakat. Menurut Ketua Panitia Muswil PKS Banten, Boby Hidayat, kegiatan di luar sidang itu memang ditujukan untuk memberikan pelayanan dan hiburan kepada masyarakat. Sekaligus membuktikan bahwa PKS adalah partai yang peduli, sebagaimana semboyannya bersih dan peduli. "Kegiatan yang kami laksanakan selama muswil bukan saja persidangan yang hanya melibatkan pengurus partai, tapi juga diisi dengan banyak kegiatan yang akan melibatkan seluruh elemen masyarakat," katanya seperti disiarkan tim media center Banten.

Meriahnya acara di luar gedung, seakan menenggelamkan perhatian publik kepada acara-acara yang menjadi inti kegiatan muswil. Apalagi jika bukan sidang-sidang panjang pertanggungjawaban pejabat lama, rekomendasi dan sikap politik, dan puncaknya adalah pemilihan pimpinan yang baru. Tak jarang sidang-sidang itu berlangsung hingga menjelang dini hari akibat padatnya agenda bahasan.

Memang tak bisa dipungkiri, target 20 persen perolehan suara pada pemilu 2009 menjadi agenda pembicaraan serius dalam muswil di tiap wilayah. Angka 20 persen yang ditargetkan pada Musyawarah Nasional (Munas) PKS, pertengahan Juli tahun lalu, menjadi salah rekomendasi yang harus dilaksanakan oleh kepengurusan yang baru. Hal tersebut diakui Ketua DPW PKS Jakarta yang baru, Triwisaksana. Menurut sosok yang biasa dipanggil Sani ini, target tersebut menjadi tugas besar yang harus dilaksanakan pada kepengurusannya. "Kepengurusan saya ada dua amanat yang paling besar, memenangkan pilkada gubernur DKI Jakarta 2007 dan pemilu 2009," tuturnya.

Dalam kaitannya dengan pemilihan pimpinan, partai yang pernah dipimpin Ketua MPR, Hidayat Nur Wahid ini rupanya tetap memperhatikan ciri khasnya. Pemilihan pimpinan wilayah yang terdiri dari ketua DPW, Ketua Majelis Pertimbangan
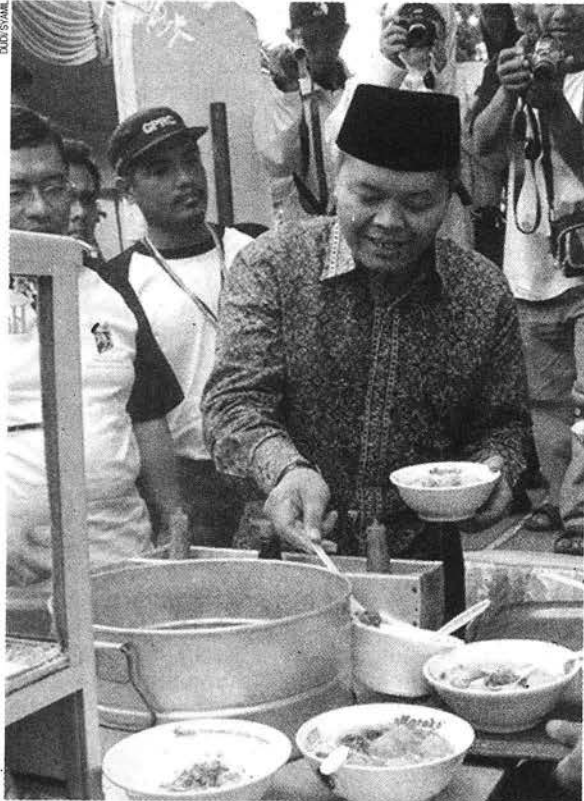
Wilayah (MPW) dan Ketua Dewan Syariah Wilayah (DSW), relatif bebas dari saling rebut pengaruh, apalagi saling menjatuhkan. Bahkan, para kandidat yang dicalonkan terkesan enggan maju dalam bursa calon. Maka tak heran jika muswil terlihat ayem-ayem saja, tak ada dinamika perebutan kekuasaan.

Ketua DPW PKS Jawa Barat, Muhammad Taufik Ridlo mengungkapkan bahwa fenomena itu mengundang kekaguman banyak pihak. "Orang kadang-kadang melihat, wah PKS hebat untuk jabatan ketua saja tidak ada yang kampanye," ucapnya menirukan. Menurutnya sikap tersebut adalah buah dari pembinaan intensif yang selama ini dilakukan PKS. "Namun membina itu bukan *sim salabim*, bukan dalam waktu yang singkat kemudian kita bisa mendapatkan karakter-karakter orang-orang yang seperti itu," imbuhnya.

Taufik Ridlo menilai kekokohan struktur yang dibangun PKS juga menjadi salah satu faktor situasi yang kondusif dalam muswil. Model kepemimpinan yang terdiri dari MPW, DSW dan DPW akan meminimalisir munculnya pemimpin yang otoriter. "Kepemimpinan kita bukan kepemimpinan individu, tetapi kepemimpinan kolektif di mana keputusan-keputusan itu bukan diambil oleh *single leadership*, tapi diputuskan berdasarkan musyawarah. Itulah yang harus terus dipertahankan dan diperbaiki," ucapnya mengakhiri pembicaraan.

Mekanisme Pemilihan

Ada yang unik dari proses pemilihan ketua DPW PKS. Umumnya pemilihan ketua partai politik di tingkat wilayah dilakukan melalui usulan dari struktur di bawahnya, bahkan tidak jarang *dropping* dari struktur di atasnya. Pengajuan dan pemilihan itu biasanya terjadi pada peristiwa yang sama, yaitu pada saat musyawarah. Namun proses pemilihan pimpinan wilayah PKS dilakukan secara bertahap.

Diawali dengan Pemilihan Umum Internal (PUI) untuk memilih anggota MPW yang jumlahnya 9-21 orang, bergantung jumlah kader di wilayah tersebut. Layaknya pemilu legislatif, PUI pun menggunakan format serupa. Kader inti PKS mencoblos tiga calon pilihannya. Pemilihan ini dilaksanakan secara serentak di Tempat Pemungutan Suara (TPS) yang telah ditunjuk.

Hasil PUI ini dibawa ke Dewan Pimpinan Pusat (DPP) untuk ditetapkan sebagai anggota MPW. Selanjutnya Anggota MPW terpilih melakukan sidang untuk menjaring tiga nama kandidat Ketua MPW dan tiga kandidat Ketua DSW. Sidang paripurna MPW juga memilih tiga hingga lima nama bakal calon Ketua DPW.

Hasil rapat paripurna MPW akan diusulkan kepada kepada DPP untuk ditetapkan sebagai Ketua MPW dan Ketua DSW. Nama-nama bakal calon Ketua DPW juga diusulkan ke DPP untuk ditetapkan sebagai kandidat Ketua DPW yang akan dipilih oleh peserta muswil.

Pemilihan Ketua DPW inilah yang menjadi salah satu acara puncak pada perhelatan muswil. Para peserta muswil yang terdiri dari unsur anggota MPW, utusan Dewan Pimpinan Daerah (DPD) serta utusan DPP lah yang akan menentukan siapa Ketua DPW periode berikutnya. Di sinilah para kandidat diuji, karena sebelum pemilihan dilakukan, para kandidat harus memaparkan visi dan misinya di hadapan peserta. Selanjutnya mereka akan "diuji" dengan pertanyaan-pertanyaan dari peserta sidang.

Setelah itu, barulah pemilihan dilaksanakan. Pemilihan Ketua DPW biasanya dilakukan secara voting, meski tidak menutup kemungkinan dilakukan secara mufakat. Itulah yang terjadi pada pemilihan Ketua DPW PKS Nusa Tenggara Barat (NTB). Pada pemilihan yang berlangsung Ahad (5/3) lalu, peserta muswil menyepakati agar pemilihan Ketua DPW dilakukan secara mufakat.

Permasalahannya, dari ketiga kandidat (Mushlih Khalis, Suryadi Jayapurnama, dan Ahmad Tauhid), siapakah yang dimufakati oleh peserta untuk menjadi Ketua DPW? Akhirnya keputusannya diserahkan kepada tiga kandidat Ketua DPW. Merekalah yang akhirnya berdiskusi untuk memilih siapa yang harus menjadi Ketua DPW PKS NTB.

Hasil diskusi yang berlangsung cukup lama itu akhirnya memutuskan Mushlih Khalis sebagai Ketua DPW PKS NTB yang baru. Uniknya, Mushlih adalah anggota DPRD KabupatenLombok Barat , padahal dalam aturan yang berlaku di PKS, dilarang adanya rangkap jabatan. Maka dengan serta merta, Mushlih menyatakan akan melepaskan amanahnya di legislatif dan akan konsentrasi di struktur partai.

"Karena saya tidak menganggapnya sebagai jabatan, tapi sebagai amanah, maka saya akan mengembalikannya. Dan Insya Allah, rekan saya akan melanjutkannya," ungkap Mushlih melalui telepon selulernya.

Ketika ditanya apakah keputusannya mundur dari DPRD akan mengecewakan masyarakat yang telah memilihnya. Mushlih mengatakan bahwa penggantinya adalah calon anggota legislatif urutan kedua yang telah bersama-sama menggalang dukungan untuk memperoleh kursi. "Dari 7.000 suara yang diperoleh, beliau juga memiliki kontribusi yang tidak sedikit," ujarnya mantap.

Itulah sekelumit proses pemilihan pimpinan di lingkungan PKS. Jika pemilu dan pilpres disebut sebagai pesta demokrasi bangsa Indonesia. Maka pemilihan pimpinan di lingkungan PKS pun bisa disebut pesta demokrasi, ala PKS tentunya. Dan sebagaimana layaknya pesta, muswil PKS pun (melalui beragam acara pendukungnya) penuh kemeriahan yang tidak hanya dirasakan oleh kader dan simpatisan PKS, tapi oleh masyarakat secara luas.

MN Habibi

Mushlih Khalil, *Ketua DPW PKS NTB:*

Saya Mundur dari DPRD

SEBELUM terpilih menjadi Ketua DPW, aktivitas Anda di mana saja?

Saya kebetulan dipercaya oleh Partai menjadi anggota DPRD Lombok Barat untuk periode kedua. Dan di luar, saya adalah pimpinan Pondok Pesantren al Muwahidin. Di organisasi partai, saya pengurus DPW bidang pembinaan wilayah.

Terkait jabatan Anda di DPRD, apakah hal ini tidak mengganggu konsentrasi Anda dalam mengelola DPW?

Dalam aturan pelaksanaan muswil, ada pasal khusus yang menyatakan tidak boleh ada rangkap jabatan. Siapa yang menjadi Ketua DPW, tidak boleh rangkap jabatan. Itu artinya bahwa dengan terpilihnya saya sebagi ketua DPW, maka posisi di DPRD harus dilepas. Saya mundur dari posisi di DPRD.

Apakah Anda siap melepaskan jabatan itu?

Saya tidak pernah merasa punya jabatan. Jadi melepas dan tidaknya tidak menjadi masalah buat saya..

Bagaimana mekanisme pelepasan keanggotaan Anda di DPRD?

Kalau soal mekanisme, nanti MPW membuat surat mencabut keanggotaan saya dari DPRD dan menggantinya dengan no urut dua. Nanti diteruskan oleh DPRD ke KPUD, dari KPUD ke Gubernur. Dan itu cepat prosesnya, karena memang usulan partai. Yang sulit itu jika kami bermasalah dan yang bersangkutan tidak rela.

Bagaimana komunikasi politik dengan para konstituen Anda? Bukankah naiknya Anda menjadi Anggota DPRD karena Anda dipilih oleh mereka?

Betul, karena suara yang saya peroleh pada pemilu lalu sifatnya proporsional terbuka. Suara yang saya dapatkan itu sekitar 7000, dan itu tidak murni saya saja. Tapi ada andil dari nomor dua, nomor tiga dan nomor empat. Jadi ketika nomor dua naik, justru ada sebuah nuansa baru, ada pemerataan. Karena naiknya saya dengan suara yang 7000 itu sebenarnya andil dari semua caleg-caleg yang ada. Semestinya dibagi per tahun. Tapi jika hal tersebut dilakukan akan berdampak pada kinerja yang tidak optimal. Saya mundur, mundurnya bukan karena sesuatu masalah, justru akan memberikan citra khusus bagi PKS.

Menurut Anda, tantangan yang akan dihadapi DPW PKS NTB ini seperti apa?

Untuk masyarakat Lombok yang sangat relijius, permasalahan yang akan kita hadapi adalah kemampuan kita untuk turba (turun ke bawah). Semakin kita turun ke bawah, pendekatan kepada masyarakat dan memberikan perhatian serta perlindungan, *Insya Allah* mereka akan memilih kita. Tatangannya itu saja. Apakah kita ada tenaga untuk terus berkomunikasi dengan mereka.

MN Habibi

HM Taufik Ridlo, *Ketua DPW PKS Jawa Barat:*

Bukan *Sim Salabim*

TANTANGAN seperti apa yang dihadapi PKS Jawa Barat di masa yang akan datang?

Kita memang dapat amanah yang cukup besar. Oleh DPP diberi target untuk menjadi satu daerah andalan yang disingkat Banjabar (Banten Jakarta Jabar). Dari realitas data statistik yang ada ternyata Jabar menyumbangkan suara terbanyak terbanyak.

Sebelumnya DPP PKS mentargetkan perolehan suara 20 persen secara nasional pada pemilu 2009, seperti apa *breakdownnya* di DPW Jabar?

Kemarin di muswil kita merumuskan bahwa target capaian suara untuk Jawa Barat turunannya adalah 25 persen dalam lingkup Jawa Barat. Sekarang *kan* capaian suara di Jabar baru sebesar 14 persen. Itu jika mengacu jumlah perolehan kursi di DPRD. Target kita untuk tahun 2009 adalah 25 kursi.

Seperti apa segmentasinya?

Inilah nanti yang akan kita bicarakan, seberapa besar segmen buruh, petani dan yang lainnya. Memang, jatah pertumbuhan kader sampai tahun 2009, kader terbina itu diharapkan kader terbina berjumlah 450.000 orang dari target 2 juta kader secara nasional, atau sekitar 22,5 persen. Segmentasinya akan kita bicarakan pada musyawarah kerja wilayah yang akan datang.

Apakah Anda juga melihat rival-rival politik PKS melakukan hal yang sama?

Dalam strategi, jangan sekali-kali menganggap remeh pihak lain. Kita harus selalu memperhatikannya. Karena dalam dunia politik, rival-rival politik kita juga punya perencanaan, punya strategi sendiri. Oleh karena itu penekanannya adalah sejauh mana kinerja kita. Namun target kita bukan hanya target politik, kita adalah partai dakwah. Dan salah satu target partai dakwah adalah menghadirkan keberkahan Islam yang betul-betul bisa dirasakan oleh masyarakat.

Oleh karena itu rekruting yang kita lakukan tidak hanya sekadar mengajaknya bergabung dengan PKS. Tapi bagaimana meningkatkan kualitas orang itu. Sehingga yang bersangkutan tidak hanya mampu menjadi *qiyadah nukhbawiyah* (pemimpin internal) saja, tapi juga mampu berperan sebagai *qiyadah jamahiriyah* (pemimpin masyarakat). Itu mungkin perbedaan antara kita dengan rival-rival parpol yang lain.

PKS selama ini dikenal memiliki struktur yang solid, bagaimana mempertahankannya di tengah pluralitas masyarakat sekarang ini?

Orang kadang-kadang melihat, wah PKS hebat untuk jabatan ketua saja tidak yang kampanye. Memang ini bagian yang harus kita lakukan. Ini adalah bagian dari pembinaan kader PKS. Namun membina itu bukan *sim salabim*. Bukan dalam waktu yang singkat kemudian kita bisa mendapatkan karakter-karakter orang-orang yang seperti itu. Oleh karena itu dalam termonologi kita yang paling penting adalah ketaatan terhadap apa yang relah dilakukan oleh syuro. Ini merupakan kata kunci untuk pengokohan struktural. Oleh karena itu bagaimana mekanisme syuro yang sehat, itulah yang kemudian dihidupkan.

Dan kepemimpinan kita bukan kepemimpinan individu, tetapi kepemimpinan kolektif di mana keputusan-keputusan itu bukan diambil oleh *single leadership*, tapi diputuskan berdasarkan musyawarah. Itulah yang harus terus dipertahankan dan diperbaiki.

MN Habibi

Tantangan Bulan Sabit Kembar

Sejumlah partai melakukan konsolidasi internal, walau pemilu masih jauh. Riset LSI menyebut Partai Demokrat akan unggul, sementara Akses Research menyatakan PK Sejahtera bertahan di papan atas. Mana yang lebih valid?

SUBHAN/SAKSI

KOTA Mataram, Sabtu malam pekan lalu, baru saja diguyur hujan deras. Namun, suasana itu tidak mengganggu peserta Musyawarah Wilayah (Muswil) Partai Keadilan (PK) Sejahtera di Nusa Tenggara Barat (NTB) untuk menuntaskan agendanya dengan lancar. Perlu dicatat, itu rekor tercepat dalam penyelenggaraan musyawarah partai politik di tingkat provinsi. Rencana muswil yang dicanangkan tiga hari, ternyata bisa diselesaikan pada hari kedua.

Sehingga hari ketiga bisa dilakukan pelantikan Ketua Majelis Pertimbangan Wilayah (MPW), Dewan Pengurus Wilayah (DPW), dan Dewan Syariah Wilayah (DSW) yang baru untuk periode 2006 – 2010. Ketua Wilayah Dakwah Sunda Kecil DPP PK Sejahtera, Dwi Triono, melantik pengurus baru mewakili Presiden PK Sejahtera, Tifatul Sembiring, yang sempat hadir dalam acara pembukaan.

Meski berlangsung kilat, Muswil PK Sejahtera tidak menafikan dinamika organisasi. Sebanyak 67 orang peserta berasal dari perwakilan semua DPD se-NTB: Kota Mataram, Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, Sumbawa, Sumbawa Barat, Dompu, Kabupaten Bima dan Kota Bima. Selain itu ada peserta dari unsur MPW sebanyak 14 orang dan utusan dari DPP. "Kami berusaha melaksanakan syura yang sebenarnya. Tidak perlu terjebak pada eforia demokrasi. Sebelum kami, ada kongres wilayah partai lain (Demokrat, red) yang berakhir *deadlock* dan tidak bisa mengambil keputusan siapa pimpinan barunya sampai penutupan. Padahal, mereka sudah menghabiskan ongkos sampai ratusan juta rupiah," jelas Tuan Guru Muharrar yang memimpin sidang.

Teriakan takbir mengiringi terpilihnya Mushlih Kholil, alumni Pesantren Gontor yang menyelesaikan pendidikan sarjana ilmu pemerintahan di Universitas Mataram, sebagai Ketua DPW yang baru. Sementara calon lain Suryadi Jaya Purnama dan Ahmad Tauhid dengan *legowo* meminta peserta agar mufakat, tak perlu voting. "Tak perlu *ngotot* dan saling sikut antar kandidat. Toh, pada akhirnya yang menentukan kualitas seorang kader adalah amal dan kontribusinya buat partai dan umat, bukan tingginya jabatan," ungkap Dwi Triono. Energi politik lebih dikerahkan untuk merumuskan masalah daerah dan mencari solusinya ketimbang berebut posisi. DPW PK Sejahtera pun bersiaga menyongsong Pemilihan Gubernur NTB tahun 2007 dan Pemilu nasional 2009.

Sebelum itu telah terpilih TGH Muharrar sebagai Ketua MPW, yang pada periode lalu menjabat Ketua DPW NTB. Salah seorang tokoh pimpinan Pondok Pesantren Nurul Hakim itu berharap agar seluruh peserta mendukung kepemimpinan baru. Jangan sampai ada suara ketidakpuasan, karena semua kritik dan masukan tetap ditampung. "Kita perlu belajar dari kepemimpinan Khalifah Umar bin Khathab. Suatu hari Umar diprotes oleh seorang perempuan karena menetapkan batas minimum mahar untuk calon pengantin pernikahan di luar ketentuan Al Qur'an. Umar tidak marah ketika diprotes, bahkan membenarkan pendapat perempuan itu," papar Muslih Kholil dalam sambutan penutupnya. Untuk itu selaku Ketua DPW anyar, Mushlih siap menerima teguran dan kritik dari mana saja demi kebaikan partai dan terpenuhinya amanat muswil.

Muswil NTB adalah salah satu *event* penting dari rangkaian acara Muswil PK Sejahtera di 29 DPW sejak pertengahan Januari hingga akhir Maret. Peristiwa politik itu bisa pula dicatat sebagai rekor tersendiri, karena belum pernah digelar partai manapun sepanjang sejarah Indonesia. Hanya DPW Nanggroe Aceh Darussalam, Kepulauan Riau, Nusa Tenggara Timur, dan Sulawesi Barat yang belum menjadwalkan hajatan organisasi itu. "Kami ingin menghidupkan tradisi baru dalam politik nasional, sehingga acara muswil benar-benar dikerahkan untuk mengkristalkan aspirasi kader dan konstituen di daerah masing-masing. Jangan sampai menjadi kompetisi sengit antar elite seperti yang kita lihat selama ini," kata M. Razikun, Ketua Badan Pemenangan Pemilu DPP PK Sejahtera.

Tak semua muswil PK Sejahtera berakhir dengan mufakat. Ada juga yang memilih voting seperti di DPW Jawa Barat, DKI Jakarta dan Jawa Timur. Walau voting, proses muswil tetap berjalan normal, tak ada yang lempar kursi atau gebrak meja. Suksesnya acara muswil merupakan salah satu tolok ukur penting bagi konsolidasi partai, karena dalam acara Musyawarah Nasional tahun lalu partai bulan sabit kembar itu mematok target tiga besar dalam pemilu 2009. "Itu berarti setara dengan 20% kursi DPR atau 24 juta suara pemilih," Razikun menegaskan. Target yang amat optimistik, meski tak bermaksud ambisius, karena dalam sejarah politik Indonesia baru Masyumi dari kalangan

partai Islam yang berhasil meraup suara 20-an% pada Pemilu 1955.

Perlu diingat, pemilu 1955 adalah momen pertama sejak kemerdekaan RI 1945 yang dipercaya merupakan ritual politik paling demokratis di Indonesia. Bahkan, para prajurit TNI dan Polri saat itu diperkenankan untuk memilih. Jadi, pembesaran suara partai Islam benar-benar sejalan dengan kualitas demokrasi yang berkembang, bukan ancaman bagi siapapun.

Para tokoh Masyumi juga dikenal sebagai kaum demokrat sejati dengan pemikiran dan tindakan mereka yang telah melampaui masyarakat di zamannya. Contoh paling terkenal ialah Mosi Integral yang diusulkan oleh Mohammad Natsir dalam Konstituante sebagai pamungkas sistem federal Republik Indonesia Serikat (RIS) hingga menuju Negara Kesatuan RI.

Karena itu sangat ganjil, tatkala seorang peneliti Lembaga Survei Indonesia (LSI), Zenzen Zaenal M., menulis di harian *Kompas* (15/2) tentang gejala "Partai Janus", yakni partai yang bermuka dua dalam kasus voting impor beras. Tak gamblang betul, siapa yang dimaksud partai Janus, namun penjelasan Zenzen tampak mengarah ke PK Sejahtera. Padahal, pengamat berbeda menyenggol partai lain, khususnya Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dan Partai Amanat Nasional (PAN), yang sejak awal mengusulkan hak angket, tapi karena lobi tingkat tinggi dari Wakil Presiden Jusuf Kalla akhirnya beralih ke hak interpelasi. Pergeseran sikap itu menyebabkan kandasnya kedua inisiatif, baik hak angket maupun interpelasi, dan menanglah sikap yang menolak.

Dalam uraian Zenzen dibeberkan bahwa sikap partai Janus alias plin-plan telah memerosotkan dukungan masyarakat pemilih yang pada awalnya 7,3% (pemilu 2004). Itu perolehan suara PK Sejahtera, bukan partai lain. Memang, sempat naik menjadi 10,1% (Januari 2005). Tiba-tiba terjun bebas ke titik 6,8% (April 2005), lalu 2,9% (Juli 2005), terus 2,7% (September 2005), dan akhirnya tersisa 2,4% (Desember 2005). Jadi, menurut ramalan gelap LSI, PK Sejahtera akan terjerembab dan tak lolos *electoral treshold*, sehingga kembali ke posisi kritis yang pernah diraih PK pada pemilu 1999. Apa ramalan LSI akan terbukti atau hanya isapan jempol belaka?

Zenzen terang-terangan telah menyalahi etika seorang peneliti yang semestinya bersikap obyektif, tak perlu menggunakan istilah yang pejoratif, karena memberikan opini atas hasil penelitian yang belum tentu valid. Peneliti LSI lainnya, Iman Suhirman, pernah menulis hal yang sama di *Koran Tempo* (12/1), tapi dengan nada yang sedikit berbeda dibanding Zenzen. Pembaca awam mungkin tertipu oleh propaganda murahan yang disebarkan LSI, karena penelitian itu sesungguhnya tidak mengungkap performa partai politik nasional secara komprehensif. Menurut salah seorang supervisornya, riset LSI sebenarnya bertopik utama kinerja pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono, dalam kaitannya dengan satu tahun pembangunan pasca tsunami di Nanggroe Aceh Darussalam. Pertanyaan tentang sikap pemilih terhadap partai politik hanya bersifat sisipan.

Kalau mau diteliti lebih jeli hasil riset LSI itu juga menunjukkan fenomena kemerosotan di semua partai, tanpa terkecuali. Partai Demokrat yang disanjung LSI sebagai calon pemenang, apabila pemilu dilaksanakan pada bulan Desember 2005, saat riset itu digelar, ternyata juga mengalami penurunan dukungan publik. Pada pemilu 2004, Demokrat yang mengusung SBY memperoleh suara 7,5%. Lalu Januari 2006 meroket jadi 28,4%, selanjutnya merosot pada April 2006 (20,9), Juli 2006 (19,0%), September 2006 (16,4%) dan Desember 2006 naik sedikit (16,5%). Proses penurunan itu, dalam kacamata LSI, memang masih lebih baik dibanding posisi terakhir (Desember 2006) dari partai pesaing terdekatnya: Golkar (14,2%) dan PDIP (14,1%). Mengapa LSI tidak menggaris-bawahi gejala mengkhawatirkan ini, betapa sebagian masyarakat sudah muak dengan penampilan partai yang suka mengumbar janji, tapi tak punya bukti program atau kebijakan kongkrit prorakyat?

LSI juga tidak menyebut faktor ketokohan yang turut mempengaruhi kinerja partai atau pemerintah. Tekanan publik semakin gencar terhadap pemerintahan SBY dan JK akibat kebijakan yang tidak konsisten dengan kampanye politik mereka setahun lalu. Bahkan, sebagian pengamat dan media massa melihat terjadi keretakan dalam duet kepemimpinan SBY-JK. Persaingan politik menuju kursi presidensi 2009 tampaknya membuat bulan madu begitu cepat berlalu. Nah, di tengah merosotnya citra publik para pejabat tinggi itu terlihat gejala signifikan terus menguatnya dukungan terhadap Hidayat Nur Wahid (HNW) selaku Ketua MPR RI. Mantan Presiden PK Sejahtera itu dikenal hidup sederhana dan tetap bersih dari korupsi serta peduli dengan rakyat kecil. Kenaikan pamor HNW, disukai atau tidak oleh LSI dan peneliti lain, akan cukup mendongkrak atau sekurangnya menstabilkan dukungan terhadap PK Sejahtera.

Survei yang dilakukan *Akses Research Indonesia* bisa dijadikan salah satu rujukan terkini, karena berlangsung pada bulan Januari 2006. Lebih mutakhir dari LSI. Namun, perbedaan cakupan sampelnya cukup menentukan, karena Akses hanya melakukan survei di 10 kota dengan jumlah responden 1200 orang, dengan tingkat kepercayaan 95% dan *margin error* 3%. Metodologinya *multistage random sampling*. Sedangkan LSI melakukan riset di 33 provinsi, dengan tingkat kepercayaan dan *margin error* yang sama, bahkan metodologi serupa. Perbedaan mendasar hanya pada cakupan sampelnya, LSI menjaring responden di perkotaan dan pedesaan, sehingga dipervaya lebih mewakili kenyataan. Selain itu ada perbedaan tujuan atau topik riset, karena Akses memang mengkhususkan diri pada kinerja parpol dan tokoh nasionalnya, bukan sebagai pertanyaan sampingan.

Hasil riset Akses menunjukkan, apabila pemilu dilaksanakan sekarang (bulan Januari 2006, red) maka di daerah perkotaan, PK Sejahtera masih *number one*. Tiga besar partai yang dipilih oleh responden adalah (secara berurutan): PK Sejahtera (19,3%), PDIP (14,3%), dan Partai Demokrat (11,8%). Dibandingkan dengan prosentase pilihan partai politik pada pemilu 2004, PK Sejahtera adalah satu-satunya partai yang mengalami peningkatan dukungan suara. Golkar hanya memperoleh (10,7%), dan PAN (6,3%), sedang PPP (3,4%) dan PKB (1,7%) terus terpuruk akibat sengketa internal dalam tubuhnya. Hasil itu bertolak belakang dengan riset LSI dan sangat *debatable*, tapi pihak Akses mengakui keterbatasan jangkauan risetnya, seraya mencanangkan perluasan sampel secara berseri hingga mencapai seluruh provinsi se-Indonesia di masa datang.

PK Sejahtera meraup suara tertinggi dalam riset Akses karena beberapa faktor. Pertama, "sumbangan" suara dari kota dimana partai kaum muda itu menang pada pemilu 2004, bahkan ada beberapa daerah yang kini dimenangkan pula dalam Pilkada. Kedua, faktor profil responden yang dekat

dengan karakter dari basis pendukung partai urban, yakni lebih rasional. Ketiga, bulan sabit kembar merupakan partai politik yang dinilai paling bercitra baik ketimbang partai pesaing potensial lainnya. Kegagalan dalam usulan angket atas kebijakan impor beras bisa tertutupi dengan sikap istiqamah Fraksi PK Sejahtera untuk membentuk Tim Investigasi. Justru langkah investigasi PK Sejahtera itu merupakan terobosan politik penting bagi kinerja DPR, selain itu juga memberi makna yang dinamik atas realisasi kontrak politik sebagai "mitra pemerintah yang kritis dan konstruktif". Namun demikian, riset Akses juga menyisakan pekerjaan rumah (PR) bagi PK Sejahtera untuk segera melakukan perbaikan. *(Untuk lengkapnya, baca Kolom Teropong 2009, hal. 56)*

Peneliti LSI dan sebagian pengamat telah mengambil kesimpulan gegabah tentang sikap plintat-plintut partai koalisi pemerintah, tanpa pernah mempertimbangkan rapuhnya koalisi kedodoran yang sengaja dibangun SBY, sehingga rentan konflik internal kabinet. Selain PK Sejahtera, PAN juga menempatkan diri sebagai "*equal and critical partner*". Tak hanya PDIP yang bisa membusungkan dada dengan mengambil sikap oposisi setengah hati. Sebab, semua orang tahu bahwa kebijakan impor beras merupakan inisiatif dari Dirut Perum Bulog Widjanarko Puspoyo, yang notebene adalah mantan pemikir Golkar, lalu tahun 1999 beralih ke PDIP, dan sekarang konon mau balik kandang ke Golkar kembali. Lihat, siapa yang berkepentingan dengan impor beras? Presiden SBY tentu memahami, bahwa hati rakyat amat terluka dengan kebijakan rawan itu, dan sikap kritis PKS menjadi relevan.

Simpulan lain yang menarik untuk diperdebatkan lebih jauh ialah riset Akses tentang popularitas tokoh nasional. Pertanyaan "siapa tokoh yang paling pantas memimpin negeri ini", dijawab responden dengan posisi tiga besar, yaitu: SBY (38,3%), Megawati Sukarnoputeri (13,3%), dan HNW (9,8%). Dalam masalah kepemimpinan nasional ini SBY unggul nyaris di seluruh kota, kecuali di DKI Jakarta dimana HNW mampu menyalipnya (27,5% berbanding 26,7%). Posisi tokoh lain ialah: Amien Rais (9,4%), Gus Dur (2,3%), dan JK (hanya 1,6%). Lihat, siapa yang jeblok popularitasnya? Hasil riset LSI, sebagaimana lembaga peneliti lain, kabarnya tak jauh beda dengan Akses. Kita tunggu saja kapan mereka berani mengungkapnya tanpa perlu mendiskreditkan tokoh atau partai manapun.

Mestinya perhatian diberikan kepada kenyataan 11% responden yang tidak menjawab siapa tokoh yang akan dipercaya, dalam riset Akses. LSI juga menyebut responden yang belum menentukan pilihan partai politik sebanyak 33%. Angka itu menggambarkan *swing voters* dan kemungkinan Golput sangat tinggi, sehingga medan kompetisi partai mestinya diarahkan ke sana. Itulah tantangan sebenarnya bagi PKS yang ingin masuk dalam papan atas liga politik nasional. Pembesaran suara partai tidak harus menimbulkan konflik dan disintegrasi bangsa, malah meningkatkan kualitas demokrasi dengan tertekannya angka Golput dan menaiknya tingkat partisipasi. Apakah PKS nanti sukses menembus rekor yang pernah dicetak Masyumi pada tahun 1955? Jangan menepuk dada dulu, karena kerja keras harus dimulai dari sekarang.

Sapto Waluyo ***(laporan langsung dari Mataram)***

Mohammad Razikun, *Ketua Badan Pemenangan Pemilu DPP PKS*:

Improvement Tiap Hari

DOK SAKSI

LANGKAH-langkah apa yang akan ditempuh oleh Badan Pemenangan Pemilu (Bapilu) PKS untuk memenangkan pilkada dan pemilu 2009?

Setelah selesainya Muswil (musyawarah wilayah) dan terbentuknya struktur partai di seluruh DPW PKS di Indonesia. Langkah pertama yang akan kita tempuh adalah melakukan konsolidasi di seluruh struktur kepengurusan. Harapan kita menyambut pemilu 2009 adalah semua program, target dan strategi itu *base on data* atau berbasis pada akurasi persepsi publik terhadap partai politik. Jadi bukan berdasarkan kirologi (kira-kira), pendapat ini-itu saja tapi kita ingin studi empiris. Kita akan melakukan riset secara rutin di tingkat DPW selama 6 bulan sekali.

Bagaimana Bapilu memprediksikan pendistribusian suara dari seluruh DPW di seluruh Indonesia?

Suara 20 persen itu telah didistribusikan ke seluruh wilayah sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan raihan suara pada pemilu sebelumnya. Daerah yang mempunyai suara besar pada pemilu 2004 tentu mempunyai target yang besar. Wilayah yang menduduki peringkat 1-3 sangat wajar kalau pada pemilu 2009 menargetkan peringkat pertama di tingkat provinsi.

Apa respon Anda terhadap hasil survei Lembaga Survei Indonesia (LSI) yang mengatakan dukungan masyarakat terhadap PKS turun hingga 2,4 persen?

Bagi DPP PKS survei itu sangat positif karena bisa membangun *awareness* (kesadaran) bagi seluruh kader PKS. Saya katakan kepada tokoh LSI, "Semakin kecil suara PKS dari hasil survei Anda, semakin bagus bagi PKS karena dengan hasil itu kader PKS lebih giat bekerja dan ini memacu kami bekerja keras". Dan pada saat itu juga saya mengucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman LSI. Hasil Survei LSI memotivasi kita membuat riset serupa dan ternyata hasil survei Bapilu PKS tak seburuk LSI.

Apa langah Bapilu selanjutnya guna meraih suara lebih banyak lagi?

Ternyata di basis perkotaan yang notabene lebih berpengaruh dengan opini publik tapi dukungan kepada PKS tak terpengaruh. Ternyata, meski opini media terhadap PKS (kenaikan BBM) seakan-akan buruk tapi tak berpengaruh bagi pemilih PKS karena konsituen PKS termasuk pemilih paling konsisten dari partai lain.

Ada strategi khusus PKS untuk meraih itu semua?

Strategi PKS adalah *inner beauty* kita sendiri, seluruh kader PKS mulai pusat hingga bawah. Sehingga komunikasi kita tak mengemas sesuatu yang jelek menjadi baik seperti persepsi banyak orang. PKS selalu menjaga nama, *performance* dan prestasi yang baik supaya masyarakat tahu bahwa PKS mempunyai kinerja, integritas dan punya visi ke depan yang lebih baik.

Banyak kalangan menilai bahwa komunikasi politik PKS dengan konstituennya kurang baik. Tanggapannya?

Masukan ini sangat berharga dan kita terus melakukan *improvement* (perbaikan) di seluruh jajaran. Kita melakukan *improvement* tiap hari di seluruh struktur kader supaya komunikasi politik dengan media dan konstituen lebih baik.

Habibi Mahabbah

Kamarudin
Peneliti AKSES Research Indonesia
kamarudin@akses-research.co.id

"Lampu Kuning" untuk PKS

JIKA diasumsikan tingkat keterkenalan partai politik berkorelasi positif dengan perolehan suara dalam pemilu, bagaimana nasib PKS? Lupakan dulu target 20% dalam pemilu 2009 nanti. Kesimpulan penting ini didapat dari sigi Bapilu DPP PKS yang digarap AKSES Research Indonesia pada pertengahan Januari 2006 lalu. Riset di 10 kota (Banda Aceh, Padang, Jakarta, Bandung, Surabaya, Banjarmasin, Samarinda, Makassar, Ambon, dan Denpasar) itu bertajuk "Persepsi dan Penilaian Masyarakat terhadap Partai Politik" dengan jumlah 1.200 responden yang pada tahun 2009 akan memiliki hak pilih. Sampling error riset ini adalah ± 2.75% pada tingkat kepercayaan 95%.

Tentang tingkat keterkenalan partai politik ini, *pertama*, responden diminta untuk menyebutkan lima partai peserta pemilu 2004 yang mereka ketahui. Hasilnya, Partai Golkar menduduki urutan pertama, diketahui dan diingat oleh 1.118 responden, disusul PDIP dengan 916 responden yang mengingatnya. Kedua partai warisan Orde Baru itu jauh mengungguli partai-partai lain. Berada di urutan ketiga dan keempat adalah PAN dan PPP yang bersaing ketat di angka 691 dan 646. Selanjutnya PKS, Demokrat dan PKB berada di kelompok di urutan berikutnya dengan angka keterkenalan masing-masing 575, 526, dan 472.

MAS SYAHID/SAKSI

Kedua, tingkat keterkenalan partai juga diukur dengan sejauh mana responden mengenal nama dan gambar partai. Diantara ketujuh partai politik yang memperoleh suara signifikan dalam pemilu 2004, partai-partai warisan Orde Baru sangat dikenal baik pada nama maupun gambarnya. Diikuti oleh PAN dan PKB, serta terakhir adalah Demokrat dan PKS.

Khusus Demokrat dan PKS, dari 1.200 responden itu, 86,6% mengenal nama PKS dan 77,3% mengenal gambar PKS. Untuk Partai Demokrat, 92% responden mengenal namanya dan yang mengenal gambar Partai Demokrat ada 81,1%. Padahal PKS sudah ada sebagai peserta pemilu 1999 meskipun memakai nama PK yang dari segi nama dan gambar partai tidak jauh berbeda. Artinya, *brand penetration* PKS masih kurang efektif dibandingkan Partai Demokrat yang baru lahir menjelang tahun 2004. Pola ini konsisten terjadi di 9 kota yang diteliti. PKS hanya sedikit unggul dari Partai Demokrat di kota Samarinda. Brand penetration PKS yang paling rendah adalah di Denpasar, di mana hanya 65% responden yang mengenal nama PKS dan 54% yang mengenal gambar PKS.

Ketiga, dalam penelitian ini responden juga ditanya apakah tahu atau tidak tahu nama pimpinan Partai Politik di tingkat kota, provinsi, dan pusat. Sebagian besar responden tidak tahu nama para ketua partai, baik di daerah maupun pusat namun mereka lebih mengenal ketua parpol tingkat pusat (Ketua Umum) dibandingkan ketua partai di tingkat provinsi maupun kota.

Di tingkat pusat, Megawati sebagai Ketua Umum PDIP adalah ketua parpol yang paling banyak diketahui oleh responden (52,8%). Di urutan kedua, 35,3% responden mengetahui bahwa Ketua Umum Golkar adalah M. Yusuf Jalla. Sedangkan urutan ketiga diduduki oleh Hamzah Haz dengan PPP-nya. Ia dikenal sebagai Ketua Umum PPP oleh 25,8% responden. Di luar tiga besar tersebut, Tifatul Sembiring diketahui oleh 14,4% responden sebagai Ketua Umum PKS, disusul oleh Ketua Umum PAN yang dikenal oleh 14,2% responden.

Keempat, tingkat pengenalan terhadap anggota dewan ternyata lebih rendah dibandingkan ketua partai. Rara-rata hanya lima persen responden yang mengenal anggota dewan dari partai yang dipilihnya pada pemilu 2004 silam. Meski dikenal oleh hanya sedikit responden, akan tetapi anggota dewan dari PKS lebih dikenal dibandingkan anggota dewan dari partai-partai lain. Di tingkat pusat, urutan tingkat pengenalan terhadap anggota dewan adalah PKS (7,6%), PDIP (6,3%), Partai Golkar (6%) dan Partai Demokrat (5%). Di tingkat provinsi: Golkar (5,7%), PKS (4,4%), PDIP (5%) dan PAN (2,3%). Di tingkat DPRD kota, anggota dewan yang banyak dikenal adalah dari partai PDIP, PKS dan Partai Golkar dengan skor tipis: 5,3%, 5,2% dan 5,1%.

Kelima, tingkat pengenalan responden terhadap partai, ketua partai dan anggota dewan seharusnya dipengaruhi oleh antara lain sering tidaknya diliput oleh media massa baik lokal maupun nasional. Untuk mengetahui hal tersebut, dalam penelitian ini responden ditanya tentang partai apa yang sering diliput oleh media massa. Ternyata Partai Golkar dipandang oleh responden sebagai partai yang paling sering diliput media massa lokal hampir di seluruh kota yang diteliti (kecuali Banda Aceh, Surabaya, dan Denpasar), akan tetapi responden tidak banyak mengenal ketua partai maupun anggota dewan tingkat daerah maupun tingkat pusat.

Meski hal yang sama juga berlaku bagi PDIP, namun di beberapa daerah seperti Surabaya, Ambon dan Denpasar, tokoh partai lokalnya cukup menonjol dan liputan media massa terhadap partai berlambang banteng gemuk itu pun cukup tinggi. Sedangkan bagi kader-kader PKS, sumbangan positif media massa terhadap tingkat pengenalan responden terlihat di Banda Aceh. Di kota-kota lain, responden tidak melihat PKS sebagai partai yang banyak diliput oleh media massa, baik lokal maupun nasional.

Akhirnya, jelas sudah: fungsionaris PKS perlu kerja lebih keras lagi dan juga dengan *smart*. ❑

Hamas: Mengakui Keberadaan Israel?

Pertama kali delegasi para pemimpin Hamas, yang dipimpin Khaled Mesh'al tiba di Moskow. (3/3/2006). Kunjungan para pemimpin Hamas ini membalas langkah manuver politik yang dilakukan Israel, yang ingin melakukan isolasi terhadap Hamas, pasca pemilu parlemen, akhir Januari lalu, di mana gerakan ini memenangkan pemilu secara mutlak.

REUTERS

"PROBLEM bukan pada posisi Hamas, atau pada posisi Palestina", ujar Khaled Mesh'al, ketika ketika ketua politi biro politik Hamas, menjawab AFP (Agence France Presse), setibanya di Moskow. "Israel yang bersikap menghentikan rencana Peta Jalan Damai, dan pemerintah Amerika meninggalkan kebijakan itu", tambahnya. Pernyataan Mesh'al ini menanggapi berbagai pandangan yang negatif terhadap Hamas, yang dituduh menolak kebijakan 'Peta Jalan Damai', yang dirancang AS, dan sekarang mengalami jalan buntu.

Dalam kesempatan lainnya, Mesh'al menengaskan : "Sekarang bola berada ditangan pemerintah Israel, apakah mereka bersedia menerima hak-hak syah rakyat Palestina?", tegasnya. Nampaknya, persoalan yang paling menonjol adalah sikap pemerintah Israel, yang k aku, sangat tidak akomodatif, dan terus menjalankan politik yang agresif dan ekspnasif. Termasuk langkah kebijakan yang melakukan pembunuhan terhadap tokoh-tokoh Jihad Islam belakangan ini.

Kerjasama Internsional

Kujungan delegasi lima anggota senior Hamas, yang dipimpin Khaled Mesh'al, yang tiba di Moskow, atas undangan Presiden Rusia Vladimir Putin. Kunjungan Hamas ke Moskow ini dipandang sangatlah penting, mengingat Moskow adalah anggota kelompok "Kuartet" (Amerika, Uni Eropa, Rusia dan PBB), yang menggagas sebuah penyelesaian damai atas konflik Israel – Palestina.

"Kunjungan kami ke Moskow adalah undangn Presiden Vladimir Putin, guna membicarakan situasi di Timur Tengah, dan pembicaraan dengan pejabat Rusia di Moskow ini, tanpa adanya pra kondisi", jelas Mesh'al. Lebih jauh, keinginan para pemimpin Hamas, melalui Moskow ini ingin dibangun kerjasama internasional, karena Moskow memiliki posisi yang sangat strategis sebagai negara besar, yang memiliki pengaruh yang kuat dalam politik global. Kunjungan delegasi Hamas ke Moskow ini juga dapat diartikan sebagai langkah pertama, yang bertujuan unfuk melakukan kontak politik dengan fihak Barat.

Dibagian lain, Amerika dan Uni Eropa, sampai hari ini masih menolak melakukan dialog dengan Hamas, sebelum kelompok Hamas meninggalkan tindak kekerasan dan terorisme, serta mau mengakui Israel. Bahkan, pemerintah Amerika menarik kembali bantuannya sebesar $ 50 juta dollar, yang sebelumnya telah diserahkan kepada Otoritas Palestina. Dalam wawancara dengan koran al-Hayat, yang berbasis di London, (27/2/2006), yang lalu, Mesh'al dengan sangat tegas, menyatakan : "Kami bersedia melakukan dialog dengan Aerika dan Uni Eropa, tanpa harus didahului sebuah pra-kondisi apapun".

Para delegasi Hamas ini ingin mendengarkan secara langsung pandangan dan sikap dari Vladimir Putin, mengenai Hamas, dan konflik di Timur Tengah saat ini. Nampaknya, Moskow ingin tetap mempertahankan pengaruhnya di kawasan Timur Tengah, dan memanfaatkan situasi di Palestina saat ini. "Kami ingin mendengarkan apa yang diinginkan Moskow", ungkap Khaled Mesh'al. Pasca era perang dingin, pengaruh Moskow merosot, dan posisi digantikan Amerika. Rejim-rejim yang berada di Timur Tengah, yang dulunya sebagian merupakan sekutu politik dari Moskow, sekarang ingin memanfaatkan situasi politik di Timur Tengah, khususnya dengan munculnya Hamas sebagai kekuatan politik baru.

Sebelumnya, Mesh'al telah melakukan pertemuan dengan Menlu Rusia, Sergei Lavrov, yang menginginkan Hamas mengakui Israel, dan meninggakan aksi 'kekerasan', dan menciptakan kesepakatan baru antara Israel – Palestina. Kunjungan Hamas ke Moskow merupakan 'surprise' bagi Putin, yang menjadi anggota kelompok 'Kuartet', di mana Moskow ingin mengambil inisiatif baru, dan ingin menciptatakan 'design' baru bagi penyelesaian konflik di Timur Tengah. Meskipun, upaya-upaya yang dilakukan Moskow, yang

ingin menjadi 'broker' tidak mudah, karena ambisi Israel, yang tidak ingin memberikan konsesi politik kepada fihak Palestina, termasuk bentuk kedaulatan Palestina, yang beribukota Yerusalem Timur.

Para pejabat Israel termasuk Pejabat Perdana Menteri Israel, Ehud Olmert, mengomentari undangan Moskow terhadap Hamas adalah ibarat "menusuk pisau dari belakang', atau langkah pengkhianatan yang dilakukan Moskow terhadap kelompok 'Kuartet'. Sementara fihak Uni Eropa menilai undangan Moskow kepada fihak Hamas, menjadi 'signal' atas sikap Moskow terhadap Hamas.

Sikap Barat Terhadap Hamas

Amerika tidak mengubah kebijakannya terhadap Hamas. Pemerintahan George Bush, tetap melanjutkan strategi kebijakannya yang melakukan 'isolasi' Hamas, dibidang keuangan, dan perdagangan dan politik, yang nantinya ekonominya Palestina menjadi ambruk, dan pemerintahan Hamas jatuh. David Welch, Asisten Menlu Amerika untuk Urusan Wilayah Timur Jauh, menyatakan : "Kami belum akan melakukan kontak dengan Hamas, karena dalam pandangan kami, isolasi dan tekanan adalah bahasa yang paling tepat untuk saat sekarang ini", ucapnya. (2/3/2006). "Strategi Amerika menciptakan pemerintahan Palestina di bawah Hamas menghadapi kesulitan, sehingga seluruh fungsi pemerintahannya tidak berjalan secara efektif", tambahnya.

Dalam kunjungan ke Timur Tengah, Menlu Amerika, Condoleezza Rice, untuk memobilisasi dukungan kebijakan Amerika, nampaknya tidak sepenuhnya berhasil. Rice yang menemui Menlu Mesir Abu Geit, dan Presiden Hosni Mubarak , (1/3/200), gagal mendapatkan dukungan politik. Baik Abu Geit dan Mubarak menolak keinginan Amerika, yang ingin mengisolasi dan menjatuhkan Hamas. Rice juga gagal untuk mendapat dukungan politik dari Kerajaan Arab Saudi, yang selama ini menjadi sekutu utama Amerika. Menlu Saudi, Pangeran Saud al-Faisal, menegaskan : "Tidak alasan yang kuat untuk mengisolasi terhadap Hamas. Kami akan terus memberikan dukungan terhadap perjuangan rakyat Palestina", tegasnya. Raja Abdullah yang ditemui Rice, nampaknya juga tidak terlalu antusias untuk mengikuti ajakan Amerika menjatuhkan pemerintahan Hamas.

Pemimpin Majalah Le Monde Diplomatque, Alain Gresh, menilai penolakan terhadap Hamas, yang dilakukan fihak Barat, sama hakekatnya mereka menolak demokrasi, yang selama ini mereka dengungkan. Kemenangan Hamas dalam sebuah pemilu parlemen, yang berlangsung secara demokratis, tidak mungkin ditolak, karena ini sama halnya dengan pengkhianatan terhadap prinpsip-prinsip demokrasi, yang sekarang ini sedang digalakkan oleh Barat. Sementara itu, fihak Barat terus mengampanyekan demokrasi ke seluruh penjuru dunia.

"Menolak Hamas yang dilakukan Barat, menjadi preseden buruk, bagi proses reformasi di Timur Tengah, menuju ke arah kehidupan demokrasi", ungkap Gresh. Selanjutnya Gresh menambahkan: "Sangatlah tidak layak Uni Eropa, yang menginginkan dialog dengan Hamas, yang harus didahului dengan syarat mengakui 'Israel' yang menjajah rakyat Palestina". Menurut pandangan Gresh, tidak setuju dengan pandangan Amerika yang menganggap Hamas adalah organisasi teroris. "Hamas adalah kekuatan politik yang melakukan pendekatan politik yang bersifat pragmatif, dan bukan organisasi ektrim", tambahnya.

Mantan Presiden Amerika Jimmy Carter, yang melakukan kunjungan ke Timur Tengah, dan menjadi anggota tim monitoring pemilu di Palestina, menegaskan, Israel dan Amerika tidak berhak menghukum terhadap Hamas, yang telah memenangkan pemilu parlemen, 25 Januari lalu.(20/2/2006). Menurut Carter, kolusi antara dua kekuatan, Amerika dan Israel, sangat kontraproduktif, dan akan membawa implikasi yang luas", ujar Carter.

Sebaliknya, Amerika dan Israel melakukan tekakan begitu Hebat terhadap Hamas. Bush mengucurkan dana milyaran dolar kepada Israel. Jon Alterman salah satu anggota dari Center for Strategic and International Studies, yang berpusat di Washington, memberikan pandangan agar Amerika mengucurkan dananya yang lebih besar kepada Israel, terutama untuk menghadapi adanya ancaman baru keamanan, yang mungkin terjadi akibat kemenangan Hamas.

Hamas Mengakui Israel?

Perdana Menteri Palestina, Ismael Haniya, di Cairo menjelaskan, kami tidak mungkin dapat menciptakan perdamaian dengan Israel, selama Israel masih menduduki tanah-tanah kami, sejak perang tahun l967, tegasnya. Artinya, perdamaian di Timur Tengah harus dikaitkan dengan kesediaan Israel, menarik dari tabal batas sebelum perang tahun 1967. (26/2/2007). Sampai hari sikap Haniya tidak berubah. "Pandangan dan sikap kami tidak dapat ditukar dengan uang", tambahnya.

Nampaknya, sikap para pemimpin Hamas, sudah final mengenai konflik Arab – Israel, yang sudah berlangsung lebih dari enam dekade ini. "Kami semua menginginkan tanah kami yang dirampas itu kembali.Kami semua bukan orang-orang yang menginginkan peperangan. Kami bukan orang-orang yang menginginkan pertumpahan darah.Kami tidak menginginkan berulang-ulangnya kekerasan yang melanda rakyat Arab".

Pandangan Haniya ini menunjukkan sikap yang sangat jelas, bagaimana pandangan Hamas terhadap Israel. "Jika Israel bersedia menarik dari tapal batas sebelum perang tahun l967, maka itulah bentuk adanya perdamaian di Timur Tengah", tegas Haniya. Artinya, semua negosiasi politik, dilandasi pandangan yang jelas, semuanya harus dimulai dari keinginan fihak Israel, mengakhiri pendudukan terhadap tanah Palestina, yang sudah diduduki dan dirampas, sejak berlangsung perang tahuh l967, bahkan sejak berdirinya Israel di tanah Palestina.

Selanjutnya, Haniya menjelaskan, bagaimana masa depan pemerintahannya, ia menegaskan : "Visi dan program Hamas, sesudah memegang pemerintahan akan didasarkan pada bagaimana aspirasi rakyat Palestina yang telah memilih Hamas". Pemerintahan baru Hamas, segera akan diumumkan bersamaan masa persidangan Parlemen Palestina, pada sesi beikutnya, 6 Maret 2006, di mana Haniya akan mengumumkan susunan kabinetnya.

"Saya menegaskan penarikan Israel dari tanah kami yang diduduki, teramasuk al-Qud, membebaskan semua tahanan, dan menjamin hak bagi warga Palestina kembali ke tanah airnya, dan jika Israel bersedia melakukannya, sangat mungkin bagi Hamas melakukan gencatan senjata dengan Israel", tegas Haniya.

Nampaknya, sikap Haniya ini menjadi kata kunci bagi penyelesaian dan masa depan Palestina. Artinya, harus ada kesediaan dari Israel, menarik diri dari wilayah yang diduduki sejak perang tahun l967, termasu al-Qud. Dan, tidak ada pengakuan terhadap eksistensi terhadap Israel, sebagai penjajah. Wallahu 'alam.

Mashadi.

IRAQ DI AMBANG PERANG SAUDARA

Para pengikut Syiah dan Sunni di Iraq terancam perang saudara. Ribuan orang dari kedua belah fihak telah tewas. Peristiwa ini terjadi akibat pemboman yang menghancurkan kubah emas Masjid Al Askari yang terletak di Samarra. Jum'at (27/02) lalu Perdana Menteri Iraq, Ibrahim Ja'fari mengumumkan hari berkabung selama tiga hari.

AP PHOTO

MASJID yang didirikan oleh imam Ali al-Hadi (imam ke-10 kaum Syiah) dan putranya, Hassan al-Askari (imam ke-11) ini mempunyai nilai yang sangat penting bagi kaum Syiah. Tempat ini dianggap sebagai tempat untuk 'Haji' bagi kaum Syiah dari seluruh penjuru dunia. Masjid ini juga letaknya berdekatan dengan tempat imam ke-12 kaum Syiah, Muhammad Al-Mahdi.

Kubah emas masjid Al Askari yang hancur akibat pemboman itu selesai dibangun tahun 1905. Kubah ini memiliki keindahan yang luar biasa. Di sinilah tempat berkumpulnya kaum Syiah dari seluruh dunia, untuk mempelajari tradisi kaum Syiah, dan mengenang kembali para imam mereka.

Beberapa saat sesudah terjadi peristiwa pemboman, pemimpin tertinggi kaum Syiah, Ayatullah Rohullah Ali Sistani, menyerukan kepada kaum Syiah untuk melakukan protes atas peristiwa ini. Sementara Perdana Menteri Iraq, Ibrahim Ja'fari melihat kejadian itu sebagai peristiwa yang menyedihkan. "Saya memutuskan untuk melakukan hari berkabung secara nasional selama tiga hari," seru Ibrahim Ja'fari.

Perang Saudara Syiah – Sunni?

Seorang ilmuwan Syiah Ayatullah Bashir Al-Najafi, menyatakan serangan terhadap masjid kaum Syiah di Samarra ini adalah "Serangan terhadap jantung Islam dan Iraq". Menurut Ayatullah Bashir, serangan tersebut bertujuan untuk menciptakan perang saudara antara kaum Syiah–Sunni. Pernyataan itu diungkapkan oleh putranya, Ali Bashir kepada *Agence France Presse* (AFP).

Aksi protes terhadap pemboman ini berlangsung di mana-mana. Tidak hanya di Iraq, tapi juga berlangsung di berbagai tempat di dunia yang terdapat kaum Syiah. Ribuan orang turun ke jalan-jalan, mengutuk aksi pemboman terhadap masjid di Samarra, yang diyakini sebagai tempat suci kaum Syiah. Protes juga berlangsung diibukota Iraq serta kota suci Syiah, Karbala. Ribuan orang, anak-anak, orang tua, laki-perempuan, mereka semuanya turun ke jalan-jalan. "Aksi kriminal ini tujuannya untuk menciptakan perang saudara," ujar seorang pekerja bangunan di kota Baghdad.

"Kami menginginkan dilakukan investigasi oleh pemerintah secara sungguh-sungguh, siapa yang menjadi dalang aksi kriminal ini? Jika pemerintah tidak mampu menyelesaikan kasus pemboman ini, kami akan mengangkat senjata," ujar seorang pengikut salah seorang pemimpin Syiah, Muqtada al-Sadr di kota Samarra.

Toko-toko semua tutup, dan para muadzin menyerukan takbir 'Allahu Akbar', melalui pengeras suara, di hampir tiap kota di Bagdad. Mereka juga mengutuk Amerika yang dianggap sebagai biang atau dalang aksi pemboman yang menghancurkan kubah emas masjid di Samarra.

Ahmed Abdel Ghaffur Al-Samarrai, pemimpin agama di kota Samarra, menyatakan bahwa aksi kriminal ini bertujuan untuk menciptakan perang saudara antara kaum Syiah–Sunni. "Ada strategi besar yang sengaja diciptakan para penjajah yang menginginkan Iraq ini hancur," tegasnya.

Pola penghancuran dengan cara adu domba ini sudah sangat jamak dilakukan oleh Amerika dan Israel di seluruh dunia. Termasuk di negara-negara Islam. Amerika dan Israel, menghancurkan kekuatan-kekuatan politik di setiap negara yang dianggap sebagai lawan, melalui cara mengadu domba, dan mencari titik lemah mereka.

Contohnya di Afghanistan saat Amerika melakukan invasi militer ke negara itu. Pemerintahan George W Bush mengetahui secara pasti kelemahan Afghanistan. Sebelum menghancurkan pemerintahan Taliban di bawah pimpinan Mullah Omar, maka yang dilakukan Amerika tidak langsung menduduki ibukota Kabul. Tapi, Amerika mengadu domba kelompok-kelompok etnis di Afghanistan. Misalnya, Amerika memberikan dukungan militer, politik, dan bantuan dana kelompok di Utara, yang dipimpin Jendral Rashid Dostum, mantan pemimpin komunis yang menjadi sekutu Soviet. Dukungan militer secara besar-besaran oleh Amerika kepada Dostum ini, menyebabkan terjadi perang saudara di Afghanistan, yang mengakibatkan pemerintahan Taliban jatuh.

Amerika memanfaatkan kelompok-kelompok lokal yang tidak puas, dan mendorong mereka melakukan perebutan kekuasaan. Kelompok Utara yang berasal dari suku Tajik dan kalah melawan Taliban ini, dimanfaatkan untuk menghancurkan pemerintahan Taliban yang di dominasi suku Pushtun. Artinya, Amerika tidak langsung melakukan perang 'darat' masuk ke Afghansistan, dan menyerang pemerintahan Taliban di Kabul. Tapi, memanfaatkan kelompok–kelompok yang tidak puas atas

pemerintahan yang ada, seperti terhadap Taliban.

Dendam dan ambisi pribadi para tokoh di Afghanistan ini menjadi 'peluang' operasi intelejen CIA. Pihak Amerika melakukan penggalangan opini, guna membenarkan 'justifikasi' seperti Taliban mendukung Al-Qaeda, dan terlibat dalam serangan 11 September di Amerika. Kemudian Amerika memobilisi dukungan dunia guna menghancurkan pemerintahan Taliban. Sehingga, tujuan yang hendak dicapai, yaitu menghancurkan pemerintahan Taliban berhasil. Selanjutanya Amerika mendudukkan bonekanya, Ahmad Karzai, sebagai pemimpin baru di Afghanistan.

Jauh sebelum Amerika menjatuhkan pemerintahan Saddam Husien, hal sama juga dilakukan Amerika terhadap Iraq. Amerika mendukung kelompok di Utara, yang mayoritas suku Kurdi. Pemerintah Bush membiayai kelompok-kelompok di Utara, melakukan perlawanan terhadap Saddam. Meskipun langkah besar-besaran yang dilakukan Amerika tidak berhasil, tapi Jalal Talabani, yang sekarang menjadi presiden Iraq, adalah 'sekutu' Amerika. Karena Talabani yang menentang Saddam, maka sejak awal ia mendapat dukungan militer dan logistik untuk menumbangkan rejim Saddam Husien.

Jadi sebelum Amerika masuk ke Iraq melalui perang 'darat', terlebih dahulu Amerika menggunakan unsur-unsur lokal, yang tidak puas secara politik dan ekonomi, dan mendorong mereka melakukan pemberontakan. Cara ini dilakukan secara ajek dan terus-menerus oleh Amerika, khususnya untuk menghancurkan negara-negara yang dianggap 'membangkang' atau 'tidak patuh' terhadap Amerika. Meskipun, tindakan agresi dan kolonisasi (penjajahan) Amerika, mempunyai akibat yang sangat luas biasa, alah satunya adalah tewasnya jutaan penduduk Iraq. Namun semua itu tetap dilakukan demi tujuan menghancurkan kekuatan-kekuatan yang menentang hegemoni Amerika.

Sesudah Amerika berhasil menduduki Iraq, melalui kekuatan militer Amerika yang massif tetap tidak dapat mengendalikan situasi di Iraq. Justru memunculkan perlawanan yang sangat hebat, baik dari golongan Syiah, maupun Sunni di Iraq. Jalan satu-satunya adalah menciptakan konflik antar golongan, dan ini adalah titik yang paling lemah. Mereka melakukannya dengan menciptakan polarisasi di Iraq antara Syiah, Sunni, dan Kurdi.

Amerika berhasil mengkotak-kotakkan masyarakat di Iraq, yang memang telah memiliki akar sejarah yang panjang. Pada masa lalu, Saddam berhasil menciptakan stabilitas politik, dan menyatukan golongan-golongan yang memiliki dasar perbedaan secara ideologis. Namun stabilitas ini dihancurkan dengan menciptakan kembali polarisasi golongan, tujuannya agar Iraq hancur.

Kegagalan Amerika sepenuhnya menguasai Iraq dan semakin kuatnya perlawanan yang dilakukan berbagai kelompok di Iraq —baik dari kalangan Syiah, Sunni maupun Kurdi— maka skenario menghancurkan Iraq dilakukan melalui apa yang disebut oleh ilmuwan Iraq, Ali Hashimi sebagai 'perang saudara'. Sudah pasti strategi ini akan melemahkan seluruh kekuatan perlawanan di Iraq, dan membuyarkan 'focus' mereka kepada Amerika sebagai agresor 'penjajah'. Karena, pertemuan di Cairo Desember 2005 yang lalu, seluruh golongan dan kelompok di Iraq yang bertemu, menyatakan Amerika harus meninggalkan Iraq. Dan rakyat Iraq yang berhak menentukan masa depan mereka sendiri.

Sementara itu dari dalam negeri, Amerika dituntut untuk meninggalkan Iraq. Hal ini didorong oleh fakta-fakta yang secara gamblang, baik dari Badan Atom Internasional (IAEA), yang dipimpin El Baradei, yang menyatakan bahwa Iraq tidak memiliki senjata pemusnah massal (WMD), sebagai mana yang selama ini dituduhkan oleh Presiden Bush. Presiden Bush sendiri mengakui bahwa keputusan melakukan invasi ke Iraq itu akibat kesalahan informasi dari intelejen (CIA). Apalagi, opini di kalangan masyarakat Amerika, yang mereka merasa dibohongi oleh Bush, dan banyaknya tentara Amerika yang mati di Iraq, ini semakin menguatkan tekanan terhadap Bush, agar segera meninggalkan Iraq.

Inilah cara-cara klasik yang dilakukan Amerika untuk menghancurkan Iraq, negara yang dianggap menjadi ancaman bagi kepentingan Amerika di ka wasan Timur Tengah dan Teluk. Maka, peristiwa pengeboman terhadap Masjid Syiah di Samarra, adalah sebuah 'pemantik' untuk menciptakan perang saudara antara Syiah-Sunni. Sehingga kekuatan-kekuatan politik baru, yang muncul dan membahayakan kepentingan Amerika, menjadi sangat lemah.

"Inilah cara dan aksi para teroris yang bertujuan menghancurkan Iraq, melalui perang antara golongan Syiah-Sunni," ujar Sheikh Ahmed Daye, seorang anggota Assosiasi Ilmuwan Sunni, di Doha, Qatar (22/2).

Sikap Para Pemimpin Syiah-Sunni

Partai Islam di Iraq menolak melakukan aksi balasan atas peristiwa yang terjadi di Masjid Samarra yang juga dikenal juga dengan sebutan Masjid Imam Al Hadi karena di dalamnya terdapat makam Imam Al Hadi. "Partai Islam di Iraq menolak dengan keras melakukan aksi balasan", tegas Sekjen Partai Islam, Tariq Al-Hashimi. "Kami tetap menjaga netralitas partai, terkait dengan peristiwa di Samarra, dan kami menolak Iraq terjerumus ke dalam perang saudara", tambah Al-Hashimi.

Menurut Sheikh Ahmed Daye penghancuran terhadap Masjid Syiah di Samarra, tidak mungkin dilakukan oleh orang Sunni. "Sebuah kelompok yang berseragam militer menyerang Masjid Imam Ali Al-Hadi, pada pukul 7 pagi, dan dua ledakan hebat menghancurkan masjid", kata seorang polisi yang menjaga Masjid Imam Ali Al-Hadi.

Kini seluruh golongan di Iraq, khususnya Syiah-Sunni berusaha mencari jalan keluar (solusi) mengatasi situasi yang tidak menguntungkan dan mengarah kepada penghancuran bangsa Iraq ini. Sementara itu, Abu Oqaba al-Samarra, mengajak seluruh masyarakat membangun kembali masjid di Samarra yang hancur akibat pemboman itu. "Inisiatif dan solidaritas segera datang dari berbagai kalangan, khususnya dari Sunni, membantu membangun kembali Masjid Al-Hadi," tegas Abu Oqaba. "Orang tua, wanita, anak-anak, dan laki-laki, yang mayoritas golongan Sunni, bahu-bahu membantu membangun kembali Masjid Al-Hadi," tambah Oqaba.

Pemimpin Badan Wakaf golongan Sunni, Ahmad Abdul Ghaffor al-Samarrai, menyatakan akan membangun kembali masjid itu, dan mengeluarkan 2 milyar dinnar (1,350 jutar dolar). Sehingga, yang menjadi tempat suci kaum Syiah ini dapat dibangun kembali seperti sedia kala. Pemimpin muda kaum Syiah Muqtada al-Sadr, menginstruksikan kepada seluruh pengikutnya untuk menjaga masjid-masjid miliki golongan Sunni agar tidak dihancurkan.

Akankah perang saudara di Iraq yang sudah menewaskan ribuan orang ini dapat dihentikan? Wallahu 'alam.

Mashadi

YUNANI: Gereja Ortodoks Tolak Pendirian Masjid

FOTO-FOTO: INTERNET/SAKSI

ATHENA menjadi satu-satunya ibukota negara Eropa Barat yang tak memiliki Masjid. Padahal di kota tersebut diperkirakan terdapat 150 ribu pendudukny yang beragama Islam. Sebenarnya pada tahun 1979, pemerintah Yunani berencana mendirikan masjid dan pusat kebudayaan Islam dengan dana dari Arab Saudi. Namun pihak Gereja Ortodoks mementahkan rencana tersebut.

Hingga kini masyarakat Muslim di Athena melaksanakan ibadah – termasuk Shalat Ju'mat—ditempat-tempat yang diubah fungsinya menjadi masjid. Tentu saja dengan kondisi sangat memprihatinkan. Mereka melakukan ibadah di tempat-tempat yang tak berjendela, di *basement* yang pengap, atau di ruangan gudang.

"Setiap Jum'at, banyak sekali orang datang ke tempat ini untuk melaksanakan Shalat Jum'at, tempat ini sudah sangat tua dan padat. Kami khawatir dindingnya roboh menimpa kami, dan di dalam sini sudah bocor," ungkap Monjur Moshed, imigran asal Bangladesh yang menyulap apartemen tuanya menjadi tempat Shalat Ju'mat.

Rencana pendirian Masjid kembali mengemuka ketika Athena menjadi tuan rumah Olimpiade tahun 2004 lalu. Penitia pelaksana merencanakan akan membangun masjid dan *Islamic Center* bagi atlit dan ofisial yang beragama Islam. Masjid itu akan dibangun di daerah Paiania yang terletak 35 km di luar Athena.

Meski jaraknya jauh dengan pusat permukiman Muslim yang terletak di bagian tengah Athena, warga Muslim Yunani menyabut gembira rencana tersebut. "Letaknya jauh dari Athena, tapi lebih baik dari pada tidak ada sama sekali," ucap salah seorang warga Muslim Yunani keturunan Pakistan, Tahir Ali Shah.

Namun, kembali pihak gereja Ortodoks menentang pembangunan tersebut. Hingga kini rencana tersebut tak pernah terlaksana.

Walikota Paiania, Paraskevas Papakostopoulos, beralasan bahwa penduduk Paiania marah dan menolak rencana pembangunan tersebut karena masjid tersebut berada di bukit. Sehingga masjid itu akan terlihat dari jauh dan akan terlihat oleh para penumpang pesawat yang akan mendarat di bandara Internasional Paiania. "Sangat tidak menyenangkan memasuki sebuah negara, dan yang pertama kali dilihat adalah masjid," katanya.

Penolakan pihak gereja ortodoks terhadap rencana pendirian masjid ini tidak lepas dari rasa iri dan dendam akibat kekuasaan khilafah Turki Utsmaniyah di daerah ini selama sekitar 400 tahun. Masjid terakhir yang ada di Athena adalah masjid di masa pemerintahan Khilafah di awal tahun 1800-an.

PAKISTAN: Bush Terbang Tanpa Lampu

PESAWAT kepresidenan Amerika Serikat (AS) *Air Force One* yang membawa rombongan Presiden George W Bush terpaksa harus terbang tanpa lampu. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari serangan teroris dalam perjalanan dari New Delhi, India menuju Karachi, Pakistan.

Pengawalan super ketat juga diberlakukan ketika Bush beserta rombongan beranjak dari kedutaan AS di Karachi menuju kediaman Presiden Pakistan, Pervez Musharraf. Selain pengawalan dara, rombongan Bush juga dikawal empat helikopter tempur yang terbang rendah di sekitar rombongan.

Ketakutan terhadap serangan teroris tampaknya membayangi perjalanan Bush kali ini. Pasalnya, selain kedatangan Bush selalu disambut demonstrasi penolakan, sehari sebelum kedatangannya, seorang diplomat AS terbunuh dalam sebuah peristiwa bom mobil di Konsulat AS di Selatan Karachi.

Pada lawatan sebelumnya di India, Bush disambut demonstrasi sekitar 100 ribu warga India yang menolak kedatangannya. Hal yang sama juga terjadi di Karachi. Para demonstran anti AS ini membakar bendera AS dan menyanyikan lagu "*Death to Bush*". Mereka bergerak ke gedung Konsulat AS dan melemparinya dengan batu. Aparat keamanan menggunakan pentungan dan gas air mata untuk menghentikan aksi para demonstran.

Dalam lawatannya di Pakistan, Bush berdiskusi dengan Presiden Musharraf seputar kerjasama dalam rangka perang terhadap terorisme. Kedatangan Bush juga untuk menunjukkan solidaritas atas bencana gempa bumi yang melanda Pakistan, Oktober tahun lalu.

AS: Pentagon Keluarkan Data Tahanan Guantanamo

DEPARTEMEN pertahanan AS yang bermarkas di Gedung Pentagon mengeluarkan data tersangka teroris yang ditahan di penjara Guantanamo. Nama dan kebangsaan tahanan itu dikeluarkan dalam dokumen sebanyak lebih dari lima ribu halaman. Data itu dikeluarkan setelah Pentagon mendapat tekanan untuk menutup penjara di teluk Kuba tersebut.

Menurut juru bicara senior Pentagon, Bryan Whitman, dokumen tersebut berisi 317 nama dan kebangsaan tahanan Guantanamo. Namun pihaknya mengakui tidak menyebutkan seluruh nama dan kebangsaan semua "penghuni" penjara khusus tersangka kasus terorisme tersebut. Whitman beralasan jika seluruhnya nama tahanan diungkap ke publik, akan membahayakan bagi tahanan tersebut. Sebanyak 490 orang kini menjalani penahanan di Guantanamo.

Jaksa wilayah, Jed S Rakoff, Februari lalu memerintahkan Pentagon untuk mengeluarkan data orang-orang yang ditahan di Guantanamo. Hal ini dilakukan setelah pihak Associated Press memenangkan tuntutan pemberlakuan Undang-undang kebebasan informasi.

Para aktivis Hak Asasi Manusia (HAM) menilai informasi yang dikeluarkan Pentagon tersebut akan membantu mengetahui tidak hanya tentang siapa yang ditahan, tapi bagaimana situasi penangkapan dan penahanannya. Dari data itu pula bisa diketahui siapa saja yang benar-benar menjadi ancaman bagi AS dan militer AS.

Sementara itu salah seorang tahanan Guantanamo asal berkebangsaan Inggris, Feroz Ali Abbasi, dalam dokumen yang dikeluarkan Pentagon tersebut mengaku dirinya mendapat penganiayaan selama ditahan di Guantanamo. Para serdadu AS pernah mempertontonkan adegan seks dihadapannya, memaksanya untuk memakan daging babi dan dengan sengaja memaksanya shalat mengarah ke AS bukan ke Ka'bah di Mekkah. ❑

Dr. KH. Muh. Mu'inudinillah, M. A *Mudir PPMI Assalaam Surakarta.*

GHIRAH ISLAM DAN KARIKATUR NABI

DIAWAL tahun hijriyah 1427 H ini, disaat kita kaum muslimin melakukan *muhasabah* diri untuk menjadikan tahun ini tahun kemenangan dan kemuliaan, kita dibuat gusar oleh orang orang kafir yang benci Islam dengan menggambarkan Rasulullah SAW yang kita cinta sebagai teroris dalam karikatur penghinaan yang diterbitkan media *Jyland-Posten* di **Denmark.** Karikatur tersebut kemudian dicetak ulang dan disebarkan di **Norwegia, Perancis, Selandia Baru,** serta mendapatkan dukungan yang kuat dari **Amerika Serikat**.

Reaksi keras datang dari kaum muslimin di berbagai belahan dunia, tidak saja di dunia Islam termasuk Indonesia, namun juga muslimin di Negara-negara barat. Demonstrasi terus digelar menuntut mereka meminta maaf kepada kaum muslimin sekaligus mengecam pelecehan yang mereka lakukan. Tetapi sayang sebagian mereka mau meminta maaf, tetapi tidak mengakui sebagai suatu kesalahan. Karena hal itu dipandang sebagai suatu kebebasan pers. Lantas bagaimana sesungguhnya pandangan Islam dalam hal ini ?

Jawaban dari pertanyaan di atas dapat didasarkan atas hukum membuat karikatur Nabi dan penghinaan terhadap beliau.

Adapun hukum membuat karikatur Nabi seperti yang tersebut di atas adalah **haram mughalladh/haram yang besar**, didasari alasan sebagai berikut :

1- Haramnya membuat gambar. Dalam hadits yang sharih dan shahih Rasulullah SAW bersabda :

Dari 'Aisyah sesungguhnya Umi Habibah dan Umi Salamah menyebutkan gereja yang mereka lihat di Habasyah di dalamnya ada gambar-gambar, keduanya menyebutkan hal itu kepada Nabi saw: lantas Nabi bersabda : Sesungguhnya mereka jika ada orang shaleh meninggal mereka membangun di atas kuburannya masjid dan mereka menggambar gambar-gambar tersebut, mereka-mereka itulah [penggambar] seburuk-buruk makhluq bagi Allah di hari kiamat.(Bukhari, Muslim, Ahmad).

Hadits diatas dengan tegas mengharamkan gambar atau patung walaupun untuk penghormatan. Lantas bagaimana hukumnya menggambar untuk penghinaan ? Tentunya lebih haram dan lebih durjana.

Allah juga melaknat orang yang membuat patung atau gambar: sebagaimana hadits Nabi SAW :

Sesungguhnya orang yang paling keras siksaannya pada hari kiamat adalah penggambar. (Bukhari)

Kalau menggambar, membikin patung merupakan kemungkaran besar, apa lagi kalau yang dibikin patung, gambar atau karikatur adalah Nabi.

2- Karikatur yang dibuat, ada dua kemungkinan. Ia sama dengan Nabi dan itu merupakan penghinaan, atau tidak sama dengan Nabi berarti kedustaan atas nama Nabi.

3- Pembuatan karikatur dengan tuduhan Nabi teroris digambarkan oleh Allah sebagai tindakan kriminalitas nyata: Allah berfirman dalam surat An Nisa'

Barang siapa melakukan kesalahan atau dosa kemudian menuduhkan kepada orang yang tak bersalah sungguh ia telah memikul kedustaan dan dosa yang nyata.(An Nisa : 112).

Kalau ayat diatas berbicara tentang penuduhan dusta terhadap manusia biasa, maka penuduhan terhadap Nabi merupakan kriminalitas lebih besar, pelakunya tak terampuni karena menunjukkan busuknya jiwa.

Sesungguhnya orang yang menyakiti Allah dan RasulNya, Allah melaknat mereka di dunia dan ahkerat dan menyediakan bagi mereka siksaan yang menghinakan. Dan orang orang yang menyakiti orang orang beriman dengan sebab apa yang tidak mereka lakukan sungguh mereka telah melakukan kedustaan dan dosa yang nyata.QS Al Ahzab.

Ayat di atas jelas mengancam orang yang menuduh dan menyakiti orang yang tidak bersalah dengan hukuman dunia dan akherat.

4- Pembuatan karikatur Nabi bertolak belakang dengan perintah Allah untuk menghargai Nabi seperti yang Allah katakan dalam QS Al A'raaf 157 :

Orang yang bertakwa adalah] orang orang yang mengikuti Rasul yang Ummi yang mereka dapatkan tertulis disisi mereka dalam taurat dan injil, memerintahkan mereka kepada kebaikan melarang mereka dari kemungkaran, menghalalkan yang buat mereka yang baik- baik, dan mengharamkan yang buruk-buruk, meletakkan dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang memberatkan mereka, dan orang yang beriman dengannya, mengagungkannya, menolongnya, dan mengikuti cahaya yang diturunkan bersamanya merekalah orang-orang yang beruntung.(Al A'raaf 157).

Diantaranya penghargaan yang Allah perintahkan dalam ayat tersebut di atas adalah tidak mendahului Nabi dalam fatwa, tidak bersuara keras melebihi kerasnya suara Nabi, dengan demikian pembikinan karikatur seperti yang dilakukan sangat bertolak belakang dengan ayat diatas.

5- Nabi SAW pernah memerintahkan para sahabat untuk menghabisi Ka'ab Al-Asyaraf Yahudi yang selalu menyakiti Nabi. Dan diantara orang-orang yang Nabi tidak mengampuni adalah orang yang suka menyakiti beliau. Nabi SAW memerintahkan/mengizinkan kaum muslimin membunuh mereka dimana saja.

6- Merendahkan Nabi berarti merendahkan Allah SWT. Dan aqidah adalah sesuatu yang paling mahal bagi seorang muslim. Maka pelecehan terhadap Nabi

merupakan pelecehan terhadap pribadi setiap orang yang memiliki aqidah Islam. Karena kehormatan yang utama adalah aqidah, maka tidak diragukan lagi masalah karikatur Nabi merupakan tindakan kriminal yang besar.

KEWAJIBAN BAGI SETIAP MUSLIM/MUSLIMAH

Wajib bagi setiap muslim setiap kali aqidahnya dilecehkan bersikap sebagai berikut ini :

1. Marah terhadap pelaku serta orang dan mendukungnya, membencinya, serta berusaha menghukumnya sesuai dengan yang diajarkan oleh Islam.

2. Membela Nabi Muhammad SAW dengan menunjukkan kecintaan dan kesetiaannya kepada Nabi Muhammad SAW. *Mengcounter* balik apa yang dilakukan orang kafir terhadap beliau, agar mereka mengetahui bahwa apa yang mereka lakukan terhadap Nabi tidaklah menambah kaum muslimin kecuali kecintaan dan kesetiaan.

3. Memboikot Negara-Negara yang membela pelaku kriminal (produk-produk mereka), serta memutuskan hubungan politik dengan mereka.*(teliti dan pilih ketika anda membeli barang, tinggalkan barang-barang produk mereka).* Dan ini hal paling ringan yang bisa kita lakukan dalam hal ini.

PELAJARAN PENTING

1. Apa yang mereka lakukan membuka kedok sikap hakiki mereka yaitu permusuhan yang besar terhadap Islam, Allah SWT berfirman :

Sungguh telah tampak kebencian dari mulut mereka dan apa yang disembunyikan dada mereka lebih besar, sungguh telah Kami terangkan buat kalian ayat-ayat jika kalian berakal(Ali Imran : 118).

Dari sinilah walaupun kita wajib bersikap adil akan tetapi tetap waspada terhadap tipu daya mereka.

2. Membuka kedok keburukan liberal. Bahwa liberal hanya dikaitkan kebebasan keluar dari jalur Islam, kebebasan menghantam dan merusak prinsip-prinsip aqidah. Hal itu terungkap bahwa mereka tidak merasa bersalah dan mendasarkan itu semua atas landasan kebebasan pers. Untuk itu, wajiblah kita waspada dari liberalisasi yang menghantam sendi-sendi Islam. ❑

---

*) *Disampaikan dalam kajian rutin malam Rabu. Selasa, 14 Pebruari 2006/15 Muharram 1427 H, di Masjid PPMI Assalaam.*

GALERI BUKU

Al-Qur'an dalam Keseimbangan Alam dan Kehidupan

DUALITAS keberpasangan di alam semesta ini, adalah suatu fenomena yang melingkupi kehidupan manusia. Ada hidup, pasti akan mati. Ada laki-laki, ada perempuan. Ada bumi, juga ada langit. Semua itu diciptakan agar manusia dapat memikirkan kebesaran-Nya.

Buku ini, mencoba mengungkap fenomena dualitas yang terjadi di alam semesta. Tentunya, para penyusun buku tersebut, yaitu Dr. Ir. Ahmad Khalid Allam, Dr. Ir. Ahmad Kamaluddin Afifi, dan Ir. Ali al-Azab Ali Nashr dalam melihat dualitas tidak hanya dari sisi manusia, alam, dan sosial. Tetapi juga yang terpenting dari ayat-ayat Al-Qur'an. Sehingga karya intelektual ini menjadi salah satu penguat bagi sebagian pendapat dan pemikiran ilmiah dalam bidang tersebut.

Penulis : Dr. Ir. Ahmad Khalid Allam, dkk.
Penerbit : Gema Insani Press
Cetakan : I, Agustus 2005
Tebal : 332 hal.

Tarbiyah Qiyadiyah

POSISI qiyadah (pemimpin) sangat menentukan dalam perjalanan dakwah. Sebab, kebaikan, kedisiplinan, kesholehan, dan keberhasilan seorang qiyadah sangat berdampak kepada dakwah, amal jama'i dan umat secara umum. Karena itu, mereka harus mendapat perhatian pembinaan dan pengkaderan yang lebih banyak dan baik dari pada jundiyah (orang yang dipimpin).

Seperti apa sebenarnya peranan qiyadah dalam dakwah dan amal jama'i, dan bagaimana pula metode melejitkan dan mengoptimalkan potensi para qiyadah dan orang yang diproyeksikan membawa jundiyah ke arah dakwah Islam yang hakiki? Untuk itu, seorang pemerhati, pengamat dan sekaligus pelaku dakwah, Syaikh Jasim Muhammad Muhalhil Al-Yasin, menuliskan ide dan gagasan cemerlangnya tentang tarbiyah bagi para qiyadah dalam buku ini. Semoga bermanfaat.

Penulis : Jasim Muhammad Muhalhil Al-Yasin
Penerbit : Pustaka Nawaitu
Cetakan : I, Desember 2005
Tebal : 168 hal.

11 Rahasia Sukses yang Tidak Diajarkan di Sekolah

MERAIH kesuksesan bukanlah perkara mudah. Selalu dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan untuk meraihnya. Itulah tema sentral yang diangkat oleh penulis muda berbakat, Buddy Rahmadinov.

Melalui buku yang diberi judul, 11 Rahasia Sukses yang tidak Diajarkan di Sekolah, sang penulis, mencoba menunjukkan kita ke arah kesuksesan yang tidak hanya bersifat material, tapi juga mental, intelektual dan spiritual. Karena itu, buku ini laik dibaca hingga tuntas, oleh siapa pun yang ingin maju dan meraih kesuksesan tersebut.

Penulis : Buddy Rahmadinov
Penerbit : LET'S GO Indonesia
Cetakan : I, Desember 2005
Tebal : 164 hal.

TERIMA KASIH KEPADA SEMUA PIHAK TERKAIT ATAS TERSELENGGARANYA ACARA GEBRAKAN 1426

Manage and Organize With Heart

Decolsin
Capsules

Dakta
107 FM
BEKASI

Bercermin dari Kaca Teguran

Menyikapi sebuah teguran persis seperti kegiatan memandangi sebuah cermin. Di sudut mana pun kita melihat, di situ ada wajah dan diri kita. Tinggal bagaimana ketelitian dan kerendahan hati si pencermin. Apakah noda pada bayangan cermin sebagai noda dirinya, atau ia tuduhkan kepada cermin.

INNET/SAKSI

"SIAPA yang mengatakan kalau Rasulullah saw. telah meninggal, akan kupenggal!" teriak Umar bin Khaththab sambil berkeliling di jalan kota Madinah. Tangannya mengayun-ayunkan sebilah pedang. Wajahnya memerah memendam marah.

Begitulah reaksi Umar r.a. ketika mendengar kalau Rasulullah saw. telah meninggal dunia. Cintanya yang begitu membara menenggelamkan nalarnya. Sedemikian marahnya, hingga tak seorang pun berani mendekat. Orang-orang lebih memilih diam ketimbang menegur Umar. Kecuali seorang sahabat Rasul, Abu Bakar Ash-Shiddiq.

Ia pun menghadang Umar. Tidak banyak yang diucapkan ayah Aisyah r.a. ini. Ia hanya membaca sepenggal ayat Alquran surah Ali Imran ayat 144. "*Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang rasul. Apakah jika dia wafat atau dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad)? Barangsiapa yang berbalik ke belakang, maka ia tidak dapat mendatangkan mudharat kepada Allah sedikitpun, dan Allah akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.*" (QS. 3: 144)

"Nah, siapa yang menyembah Muhammad saw., ketahuilah kalau Muhammad saw. itu telah wafat. Dan, siapa yang menyembah Allah, Ia akan selalu hidup...," tambah Abu Bakar Ash-shiddiq begitu tegas.

Deg. Umar pun terdiam. Seluruh tubuhnya, tiba-tiba terasa lemas. Tangannya yang kekar tak lagi mampu memegang pedang. Ia pun terduduk. Teguran sahabat tercintanya itu benar-benar telah menyadarkan hatinya yang larut dalam gelisah.

Beberapa waktu setelah kejadian itu, Umar r.a. mengatakan, "Ayat yang dibacakan Abu Bakar itu seperti baru turun dari langit. Seperti baru kudengar. Padahal, ia telah turun begitu lama."

***

Tak ada manusia yang tanpa salah. *Al-Insan mahallul khatha wannisyan.* Manusia tak bisa luput dari salah dan lupa. Ada kesalahan yang disengaja, ada yang tidak. Ada kesalahan yang tergolong kecil, ada yang besar. Namun, kesalahan tetap saja kesalahan. Ia sangat butuh teguran, sebelum hukuman.

Itulah di antara sistem Islam. Setiap mukmin bersaudara. Ada hak dan kewajiban seorang mukmin terhadap mukmin lainnya. Di antara itu, seorang mukmin berhak mendapat teguran dan mukmin lainnya berkewajiban melakukan teguran. Terjadilah proses saling memberi dan menerima. Dan teguran adalah hadiah mahal yang diterima seorang mukmin karena teguran saudaranya.

Dalam surah ke-103, *Al-'Ashr*, seorang mukmin telah dipandu Alquran agar terus hidup dalam bingkai nasihat dan teguran. Kalau tidak mau jatuh dalam kerugian hidup yang begitu besar, jadikanlah nasihat dan teguran sebagai ciri seorang mukmin setelah keimanan dan amal saleh.

Masalahnya, tidak semua orang punya kesadaran kalau saling tegur itu bisa membuka pintu gudang kebaikan. Persoalan tegur menegur menjadi tidak sesederhana itu. Berat. Dari sisi mana pun: baik yang menegur, apalagi yang ditegur.

Umumnya, orang lebih sering mendengar tuntunan bagaimana menegur yang baik daripada menerima teguran dengan baik. Sehingga, ada beberapa kesalahan yang terus saja bergulir bukan lantaran tidak ada yang menegur, tapi karena si penerima tidak sepenuh hati menerima teguran.

Ada beberapa sebab kenapa orang tidak mudah menerima teguran. Pertama, ada buruk sangka. Hati yang penuh prasangka selalu memberikan sinyal negatif terhadap apa pun yang diarahkan kepadanya. Terlebih soal teguran. Teguran diartikan sebagai menyudutkan, mengada-ada, bahkan menjatuhkan. Sehingga, orang lebih ingin tahu apa motif di belakang teguran daripada mencermati isi teguran. Lingkungan yang kurang Islami kian menyuburkan hawa prasangka ini.

Kedua, merasa lebih senior. Merasa senior akan bagus jika dihubungkan dengan sikap bijaksana terhadap yang junior: memberi teladan, peduli, dan sebagainya. Tapi, akan beda jika itu dimunculkan sebagai respon dari sebuah teguran. Ada kemantapan diri kalau ia lebih tahu, lebih pengalaman, dari siapa pun di lingkungannya.

Hal ini akan menutup pintu teguran dari semua sisi. Bahkan mungkin, ia bukan sekadar tidak memperhatikan isi teguran, justru mempersoalkan bagaimana teguran itu disampaikan. Dengan bahasa lain, 'salah prosedur'. Dalam situasi lain, ada respon marah yang berlebihan karena merasa terhinakan dengan teguran.

Dan yang ketiga, kurang dekat dengan lingkungan. Orang yang jauh dari lingkungan punya dunia sendiri yang sama sekali berbeda dengan sekitarnya. Ini mungkin berhubungan dengan soal kepekaan. Sehingga, ia tidak akan merasa salah walau sekitarnya sudah menganggap salah besar.

Orang yang dekat dengan lingkungannya akan sadar betul kalau ia bagian yang tidak terpisahkan dengan lingkungan. Kecintaannya pada orang-orang di sekitar lebih besar dari keyakinan pada kebenaran ego diri. Teguran adalah bentuk hadiah lain yang harus disambut dengan penuh lapang dada. Persis seperti Umar bin Khathab memaknai teguran Abu Bakar Ash-shiddiq.

Muhammad Nuh

Bercermin di Telaga Teguran

"Tolonglah saudaramu, baik dia zhalim atau dizhalimi. Apabila dia zhalim, cegahlah. Bila ia dizhalimi, menangkanlah." (HR. Al-Bukhari)

MAHA Suci Allah yang menciptakan alam ini begitu sempurna. Malam dan siang silih berganti melayani hidup manusia. Terang dan gelap pun menjadi sebuah kebutuhan makhluk-Nya di seluruh bumi. Tapi, tidak semua yang gelap boleh dibiarkan apa adanya.

Anggaplah teguran sebagai hadiah *rabbaniyah*

Tidak ada dosa dan kesalahan yang tanpa balasan. Semua akan dibalas oleh Allah swt., dalam kehidupan ini atau di akhirat kelak. Bayangkan jika dosa dan kesalahan bergulir tanpa terasa. Tanpa ada teguran, tanpa ada peringatan.

Menggunungnya dosa dan kesalahan bahkan bisa menyumbat semua cahaya kesadaran. Orang-orang seperti ini bukan hanya tidak menemukan pintu kesadaran, justru ia merasa kalau dirinya tergolong yang dapat petunjuk. Maha Benar Allah dalam firman-Nya, *"Sebahagian diberi-Nya petunjuk dan sebahagian lagi telah pasti kesesatan bagi mereka. Sesungguhnya mereka menjadikan setan-syetan pelindung (mereka) selain Allah, dan mereka mengira bahwa mereka mendapat petunjuk.* (QS. 7: 30)

Allah swt. selalu sayang pada hamba-hamba-Nya. Berbeda dengan orang kafir yang terus mendapat uluran peluang sehingga terus bermaksiat, orang mukmin tidak begitu. Sedikit bengkok, selalu ada teguran. Ada teguran langsung berupa musibah, ada teguran tidak langsung yang disuarakan melalui mulut manusia.

Allah swt. bahkan mencirikan mereka yang saling menegur sebagai generasi yang selamat dari bencana kerugian: dunia dan akhirat. Maha Agung Allah swt. dalam firman-Nya, *"Demi masa. Sesungguhnya manusia dalam kerugian. Kecuali, orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati supaya mentaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran."* (QS. 103: 1-3)

Anggaplah teguran sebagai ungkapan sayang

Kadang sulit menerjemahkan sebuah ungkapan dengan timbangan yang jernih dan lurus. Termasuk dalam soal teguran. Sederhananya, orang yang menegur diterjemahkan sebagai lawan yang menyusahkan, bahkan menjatuhkan.

Dalam timbangan akhlak, nilai sebuah teguran jauh dari terjemahan itu. Bahkan bertolak belakang. Teguran bukan untuk menyusahkan, melainkan memudahkan. Teguran bukan ungkapan marah, apalagi permusuhan. Melainkan, justru ungkapan sayang dan persaudaraan.

Rasulullah saw. yang mulia mengatakan, "Tiga perbuatan yang termasuk sangat baik, yaitu berzikir kepada Allah dalam segala situasi dan kondisi, saling menyadarkan satu sama lain, dan menyantuni saudara-saudaranya (yang memerlukan)." (HR. Adailami)

Teguran adalah ungkapan sayang yang sejati seorang saudara terhadap saudaranya yang terjebak dalam kesalahan. Cinta karena Allah, dan benci pun karena Allah. Kalau bukan karena cinta, mungkin ia tak akan pernah menegur. Karena upaya itu begitu berat.

Anggaplah teguran sebagai guru lapangan

Teguran tidak selalu berhubungan dengan dosa. Tidak selalu berhubungan dengan sesuatu yang prinsip. Ada teguran yang memang sangat diperlukan ketika sebuah wilayah teoritis dibumikan dalam wilayah aplikatif.

Dalam hal berumahtangga misalnya. Ketika belum memasuki pernikahan, seseorang merasa sudah paham betul dengan yang namanya berumahtangga. Itu ia dapat dari buku, ceramah, dan sebagainya. Tapi, ketika berumahtangga menjadi sebuah kenyataan, semua menjadi berbeda. Realita kadang tidak selalu mengikuti idealita.

Terjadi kegamangan di situ. Ada konflik suami isteri. Sesuatu yang dalam teori begitu indah, ternyata begitu gersang dalam kenyataan di lapangan. Tentu, yang salah bukan idelitanya. Tapi, cara bagaimana menggapai idealita itu yang belum pas. Di sinilah, seseorang membutuhkan teguran. Dan teguran saat itu menjadi guru di lapangan realita.

INNET/SAKSI

Anggaplah teguran sebagai cermin memperindah diri

Ego manusia selalu mengatakan kalau ia serba sempurna. Tidak ada cacat. Tidak ada noda. Semua bagus. Kalau ada orang yang menilai lain, pasti si penilai yang teranggap salah.

Begitu pun yang mungkin terjadi dalam diri seorang mukmin. Dengan penuh percaya diri, ia yakini kalau semua langkahnya sempurna. Tidak ada yang salah. Yang salah adalah jika ada yang menganggapnya salah.

Dalam sudut pandang Islam, manusia adalah tempat salah dan lupa. Jadi, akan ada saja kemungkinan kalau seorang mukmin pun bisa khilaf. Kalau seorang ulama pun bisa salah. Kalau seorang pemimpin pun bisa kepeleset. Saat itu, ia butuh teguran sebagai cermin yang bisa menyadarkan.

Rasulullah saw. mengatakan, "Seorang mukmin adalah cermin bagi mukmin lainnya. Apabila melihat aib padanya, dia segera memperbaikinya." (HR. Al-Bukhari)

Muhammad Nuh

Teguran Itu Membuat Sejarahnya

Teguran merupakan cobaan. Kaab, Hilal, dan Marrarah menuai kebaikan atas kesabarannya.

TERIK matahari belakangan terasa begitu menyengat kulit di seantero Yatsrib dan sekitarnya. Para shahabat demikian sibuknya untuk mempersiapkan diri mencari bekal untuk menghadapi perang Tabuk. Medan perang yang teramat jauh untuk berhadapan dengan tentara Romawi, itu membuat mereka perlu mengumpulkan persediaan yang cukup.

Tak terkecuali shahabat Kaab bin Malik, pemuda yang sehat dan tangguh, berupaya mempersiapkan diri dengan mencari bekalan. Entah bagaimana, ia sudah berupaya keras mengumpulkannya, akan tetapi hingga hari kedua dan ketiga, dan sehari sebelum pemberangkatan pasukan, ia belum juga memenuhinya.

Hari pemberangkatan tiba. Rasulullah SAW dan pasukan lengkap bergerak menuju medan laga. Kaab tidak juga mendapatkan bekal, kecuali dua untanya. Ia pun akhirnya mengambil keputusan tidak menyertai Rasul dan shahabat lainnya untuk sekali ini.

Tidak ikut serta berperang bukan berarti nyaman hati Kaab. Melihat Rasul dan shahabat lain berangkat dengan semangat juang, membuat hatinya gundah. Dia merasa kecewa, bimbang, dan khawatir akan keputusannya itu. Meski ada bisikan hati yang mengatakan alasannya begitu kecil.

Maka hari-hari sejak kepergian itu, hatinya tak tenteram. Ia berdebar-debar menunggu kedatangan kembali pasukan Islam dari Tabuk dengan membawa kabar gembira. Dia tidak sabar untuk minta maaf kepada Rasulullah SAW serta menyatakan taubatnya kepada Allah SWT.

Hari yang ditunggu nan mendebarkan jantung Kaab itu di depan mata. Pasukan Islam kembali dengan kemenangan. Di antara pasukan itu ada yang menemui syahid di Tabuk. Kehilangan anggota pasukan tidak membuat mereka sedih. Kemenangan mematahkan lawan yang sangat kuat menjadi pelipur lara.

Setelah suasana tenang, para lelaki yang tidak turut ke medan perang bergegas menghadap Rasulullah SAW. Mereka satu per satu mengemukakan alasannya dengan berbagai macam. Ada yang mengaku sakit, fisiknya tidak memadai, dan urusan yang sangat-sangat sulit ditinggalkan.

Kaab mendengar berbagai alasan itu. Terbesit dalam hatinya ingin mengemukakan hal serupa agar Rasulullah SAW dapat memahami dan memaafkannya sebagaimana laki-laki yang lain. Tetapi pada saat yang sama dia juga merasa takut jika berbohong maka ia tak bisa mengelak dari dosa besar di sisi Allah SWT.
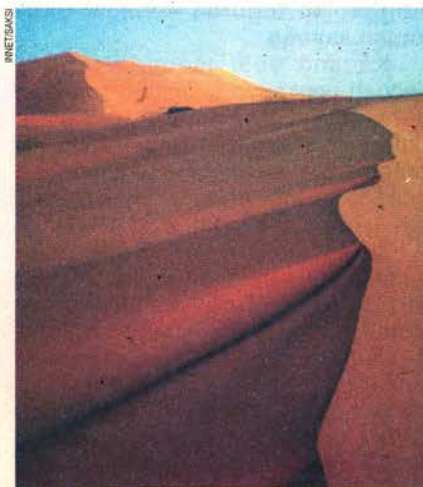
INNET/SAKSI

Akhirnya Kaab memilih kata hatinya yang masih menyimpan keimanan mendalam. Ia mengambil keputusan untuk berterus terang. Dikatakan pada Rasulullah SAW bahwa dia sebenarnya sehat, memiliki dua unta yang tangguh. Hanya saja ia tak berhasil mendapatkan bekal—makanan dan minuman—untuk berperang.

Teguran keras

Dari puluhan laki-laki yang mengemukakan alasan tidak ikut perang Tabuk, terdapat tiga orang yang tidak dimaafkan oleh Rasulullah, yakni Hilal bin Umaiyyah, Marrarah bin ar-Rabbi, serta Kaab bin Malik. Ketiganya mendapat teguran keras Rasul hingga Rasulullah SAW juga menunggu teguran dari Allah SWT atas alasan yang dikemukakan mereka.

Beliau mengeluarkan perintah sementara terhadap 3 shahabat tersebut yakni dengan memboikot dalam berkomunikasi dan bergaul oleh seluruh kaum Muslimin di Madinah. Tak pelak, bukan hanya tetangganya, isteri-isteri ketiganya juga tidak berkomunikasi pada mereka. Kaab sendiri minta isterinya kembali ke kampungnya demi melaksanakan perintah Rasul.

Hari kedua, tanpa isteri, Kaab mencoba keluar rumah menuju pasar. Ia berharap titah Rasulullah SAW tidak sekeras di lapangan. Nyatanya, dugaannya melesat. Selama hampir setengah hari ia di pasar itu tak seorang pun menegurnya. Kemudian ia menuju masjid untuk menunaikan shalat. Rupanya, di masjid pun tak ada orang yang mau menegur, ataupun menjawab salam yang dia ucapkan.

Dada dan hati Kaab terasa berat. Sebab, Rasulullah SAW sendiri yang disapa dengan salam, tak dibalas. Bahkan, nafasnya seakan berhenti manakala Rasulullah SAW memalingkan mukanya ketika Kaab mencoba menjemputnya. Shahabat yang lain mengikuti hal yang sama dilakukan beliau. Jiwa Kaab menjadi tertekan. Bumi yang ia injak terasa sempit, sempit sekali. Bukan hanya sehari, sepekan, bahkan hampir dua bulan boikot itu dilakukan.

Hingga pada hari ke-51 di saat Shubuh para shahabat dengan tiba-tiba mengerumuni Kaab untuk mengucapkan *syabas* dan *tahniah*. Allah SWT telah menerima taubatnya, sebagaimana firman-Nya: "Kemudian taubat mereka diterima, supaya mereka tetap dalam keadaan bertaubat kepada Allah SWT..."

Jiwa Kaab berbunga-bunga, dengan perasaan gembira ia pergi mencari Rasulullah SAW. Ia ingin menanyakan apakah ini keputusan dari beliau atau dari Allah SWT. Berhasil menemui Rasulullah SAW, ia pun mendapat jawaban, "Ini adalah keputusan dari Allah SWT."

"Sebagai tanda syukurku kepada Allah SWT, aku akan serahkan seluruh harta bendaku pada jalan-Nya," kata Kaab. Rasul pun membalas, ""Janganlah semuanya wahai Kaab. Simpanlah separuh hartamu itu untuk keperluanmu." Kaab menerimanya dengan hati lapang dan gembira. Sejak saat itu Kaab tak pernah absen dari medan perang hingga akhir hayatnya. Ia telah mendapat teguran yang penuh makna sepanjang hidupnya.

Misroji

Drs. H. Ahmad Yani
Ketua LPPD Khairu Ummah, Jakarta, email: ayani_ku@yahoo.co.id

Masalah Khilafiyah

Assalamu'alaikum wr. wb.

Ustadz Ahmad Yani yang saya hormati. Saya ingin menanyakan tentang penyikapan dalam masalah khilafiah fikih. Hal ini saya tanyakan karena umumnya peserta majelis taklim selalu terfokus pada masalah khilafiah. Sehingga pertanyaan mereka pun tak jauh dari masalah itu. Lebih dari itu, biasanya peserta ingin meminta atau menguji pendapat fikih yang kita pegang.

Yang ingin saya tanyakan, bagaimana cara bijaksana memberikan gambaran tentang pendapat kita terhadap khilafiah fikih? Bolehkah mencari jalan tengah dari dua pendapat yang berbeda, bukankah itu justru memunculkan pendapat baru?

Atas jawaban Ustadz, saya ucapkan jazakallah khairan.

Abdul Aziz, Bandung.

Jawaban.

MASALAH khilafiyah merupakan hal-hal yang dipertentangkan atau pendapat yang berbeda tentang suatu masalah, khususnya yang berkaitan dengan masalah fiqih. Ini merupakan masalah yang sudah lama muncul dan selalu menjadi pertanyaan setiap generasi, bahkan ada yang menganggap suatu masalah sebagai prinsip sedangkan yang lain menganggapnya hanya masalah kecil yang tidak boleh dibesar-besarkan. Para muballigh memang seringkali menghadapi masalah ini dalam kehidupan masyarakat kita dan terlepas dari maksud jamaah menanyakan masalah ini, setiap muballigh harus memberikan jawaban atau penjelasan dengan sebaik-baiknya.

Hal terbaik yang harus dilakukan atau kesepakatan dengan jamaah yang harus diambil adalah bahwa dalam berbagai perkara, termasuk perkara fiqih rujukan nomor satu kita adalah Al-Qur'an dan Hadits. Karenanya, hal yang dipersoalkan harus dikembalikan atau dirujuk kepada Al-Qur'an dan Hadits. Namun perlu pula disadari bahwa dalam Al-Qur'an dan Hadits itu terdapat ruang penafsiran yang dilakukan para ulama sehingga menimbulkan perbedaan pendapat meskipun dalilnya sama. Karenanya perbedaan pendapat dalam penafsiran suatu dalil harus kita hormati. Bila kita bisa toleran terhadap penganut agama lain, mengapa kita tidak bisa toleran terhadap perbedaan dikalangan sesama muslim, selama jelas landasan hukumnya.

Cara yang bijak untuk menjelaskan masalah khilafiyah adalah dengan memberikan penjelasan tentang masing-masing pendapat, pendapat A mengatakan begini dan begitu dengan segala alasannya, demikian pula dengan pendapat B. Bahkan bisa jadi ada pendapat C yang merupakan pendapat pertengahan diantara keduanya sehingga sebenarnya kita tidak mengembangkan pendapat baru. Manakala perbandingan sudah diberikan, diharapkan jamaah menguasai masalah yang diperdebatkan itu dan ia bisa memilih pendapat berdasarkan argumentasi yang kuat, sementara sang ustadz juga harus menegaskan pendapat yang dianutnya dengan tetap menghormati jamaah yang meyakini pendapat yang lain.

Meskipun demikian, seorang muballigh tidak selalu bisa dan harus menjawab pertanyaan masalah-masalah hukum secara spontan, apalagi bagi persoalan yang memang harus dijabarkan secara mendalam. Para jamaahpun harus diberi pengertian tentang masalah ini agar mereka tidak kecewa dengan tidak diberikannya jawaban secara spontan.

Oleh karena itu, para muballigh, harus membekali diri dengan pengetahuan yang berkaitan dengan syariah atau Fiqih Islam, termasuk di dalamnya buku-buku yang berkaitan dengan fatwa seperti keputusan-keputusan yang berkaitan dengan fatwa dari organisasi Islam seperti NU, Muhammadiyah, Persis dan sebagainya, serta buku tanya jawab tentang Fiqih yang ditulis oleh para ulama seperti Fatwa Kontemporer DR. Yusuf Qardhawi, Soal Jawab A. Hasan dan sebagainya.

Hal yang harus kita tekankan kepada jamaah adalah bagaimana ukhuwah Islamiyah tetap dijaga, dipelihara dan ditingktkan. Dalam konteks masjid, bisa saja hal-hal yang memang jelas landasannya ditampung semuanya, misalnya shalat tarawih dan witir ada yang sebelas dan dua puluh tiga rekaat. Untuk menapung keduanya, bisa saja dengan tarawih dulu bersama-sama dengan delapan rekaat, sesudah itu ceramah Ramadhan dan sesudahnya shalat witir yang sebelas rekaat, sedangkan yang dua puluh tiga menunggu dulu. Sesudah yang sebelas selesai witir mereka keluar dari masjid dan yang dua puluh tiga melanjutkan hingga selesai.

Namun, satu hal yang harus kita ingat bahwa orang yang senang meruncingkan masalah khlifiyah kadangkala apa saja dinyatakan masalah khilafiyah, padahal sebenarnya tidak ada di dalam Islam, karena memang sama sekali tidak ada landasan hukumnya.

Demikian jawaban singkat pengasuh, semoga bermanfaat bagi kita bersama. ❑

Ust. Iman Santoso, Lc.
Direktur Pusat Dakwah Hidayatul Islam

Al Atha Ad Da'awi

Kontribusi Dakwah

PADA saat para sahabat berhasil memenangkan peperangan demi peperangan, terbersitlah pada sebagian mereka untuk berhenti sejenak dalam dakwah dan jihad kemudian memperbaiki kondisi ekonomi dan hartanya. Logika ini sangat manusiawi, wajar dan masuk akal. Tetapi Allah memiliki logikannya tersendiri. Maka turunlah surat Al-Baqaarah 195, "*Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, Karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik"*.

Terkait dengan ayat diatas, ada seorang yang terjun berperang menghadapi pasukan Romawi yang sangat banyak, maka yang lain berkata, " Subhanallah, dia menjatuhkan dirinya pada kebinasaan" . Maka Abu Ayyub berkata, " Wahai manusia kamu menta'wilkan ayat ini bukan pada tempatnya. Ayat ini turun pada kami kaum Anshar. Ketika Allah telah memuliakan agama-Nya dan banyak pengikutnya, kami berkata, " Kalau kami mengelola harta dan memperbaiki usaha kami, maka turunlah ayat ini". Maka yang disebut dengan *tahlukah* (menjatuhkah diri pada kehancuran) adalah tidak berinfak di jalan Allah dan meninggalkan jihad. Berkata Ad-Dahak," *At-Tahlukah* adalah seseorang menahan diri dan hartanya dari berinfak untuk jihad di jalan Allah.

Bagi para kader dakwah yang ikhlas kamus yang ada di benak mereka adalah senantiasa memberi dan berkorban (ruhul *badzl wa at-tadhiyah*). Semangat inilah yang telah mengantarkan kemenangan demi kemenangan pada para mujahid Islam terdahulu. Pengorbanan akan memberikan keberkahan pribadi, keluarga dan masyarakat. Dan pengorbanan akan melahirkan peradaban besar.

Islam tidak mungkin sampai kepada kita tanpa pengorbanan para pengikut Nabi, para da'i dan ulama Islam. Kita mengenal pengurbanan dan jihad Wali Songo, murid-muridnya dan para ustadz yang mengislamkan tanah Jawa kemudian menyebarkan Islam di seluruh Nusantara. Mereka adalah para da'i dan pejuang yang bersedia menghadapi resiko, meskipun harus kehilangan nyawa. Mereka berhadapan dengan kerajaan Majapahit dan Pajajaran yang saat itu merupakan dua kekuatan besar berlatar belakang kemusyrikan. Para da'i itu mengorbankan apa saja untuk tegaknya agama Allah di Nusantara ini... Karena itu, dengan pertolongan Allah - Islam menjadi agama mayoritas di negeri ini.

Negara Indonesia ini tidak akan mungkin ada di muka bumi tanpa perjuangan dan pengorbanan dari para mujahid pendahulu kita. Mereka adalah para ulama, kyai dan santri yang senantiasa komitmen dalam dakwah dan jihad.

Di setiap zaman dan tempat ada tuntutan Allah untuk merealisasikan pengorbanan yang kita hayati setiap tahun ini. Di masa kita sekarang ini, ternyata negeri kita menuntut seluruh rakyat, laki-laki maupun perempuan, khsususnya para pemuda dan remaja Islam untuk kembali memberikan *ruhul badzel* dan *tadhiyah* mereka. Karena hanya dengan *ruhul badzl wa tadhiyah*, kita akan meraih keberkahan, keberkahan lahir batin dan keberkahan dunia dan akhirat.

Sifat *ruhul badzl wa tadhiyah* merupakan refleksi dari keimanan para da'i yang sangat mendalam kepada Allah dan hari akhir. Sebaliknya mereka yang tidak beriman atau lemah keimanannya pada Allah dan hari akhir memunculkan sifat bakhil dan pola hidup materialis.*(Al Lail ayat 5 – 11).*

Dan pada akhirnya kontribusi yang kita berikan bagi dakwah, manfaatnya akan kembali pada diri sendiri sebelum orang lain, yaitu kemudahan (*yusrun*). Korelasi antara *al atha* dan *al yusru* adalah sunnatullah yang tidak bisa dibantah lagi dan hal ini merupakan sebuah fenomena sejarah yang terang benderang bagi mereka yang mempelajari dan memahami Al Qur-an. Perhatikanlah nasib perjuangan Rasulullah SAW dan para sahabatnya yang diantara mereka saling berlomba memberikan kontribusinya dalam bentuk apapun di jalan da'wah yang mereka arungi. Perhatikan pula nasib kaum Nabi Musa AS yang hanya ingin duduk-duduk saja sementara pemimpin mereka menggadaikan badan dan nyawanya demi cita-cita da'wahnya. (An Najm ayat 33 – 42).

Terdapat bermacam-macam bentuk pemberian yang dapat dilakukan oleh seseorang, diantaranya adalah *al atha al fikriy* (kontribusi pemikiran), *al atha al maaliy* (kontribusi harta), *al atha an nafsiy* (kontribusi jiwa), *al atha al ilmiy* (kontribusi ilmu), al atha al fanniy (konstribusi keahlian) dan al atha al waqtiy (kontribusi waktu).

1. Kontribusi Pemikiran

Kontribusi pemikiran merupakan ruh dari perjuangan dakwah karena nilai-nilai Islam hidup bersama hidupnya pemikiran Islam di kalangan ummat. Oleh karenanya Rasulullah SAW sangat menghargai proses ijtihad yang dilakukan para pemikir ummat Islam sebagaimana pesan yang disampaikannya kepada Mu'adz bin Jabbal ketika akan membuka wilayah Yaman. Dr. Yusuf Qardlawi menyatakan dalam Fiqhul Aulawiyat : "Yang tampak oleh saya bahwa krisis kita yang utama adalah "krisis pemikiran" (azmah fikriyah). Disana terdapat kerancuan pemahaman banyak orang tentang Islam. Kedangkalan yang nyata dalam menyadari ajaran-ajarannya serta urutan-urutannya. Mana yang paling penting, mana yang penting dan mana yang kurang penting. Ada pula yang lemah memahami keadaan masa kini dan kenyataan sekarang. Ada yang tidak mengetahui tentang "orang lain" sehingga kita jatuh pada penilaian yang terlalu "berlebihan"
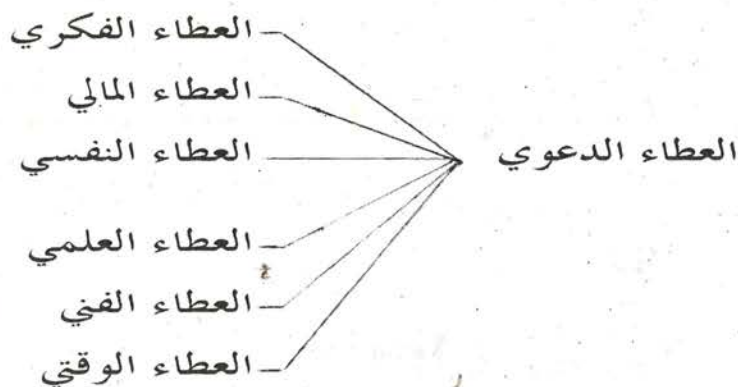
atau "menggampangkan". Sementara orang lain mengerti benar siapa kita bahkan mereka dapat menyingkap kita sampai ke "tulang sumsum" kita. Bahkan ada yang tidak mengenal diri kita. Sampai hari ini kita belum mengetahui faktor-faktor kekuatan yang kita miliki dan titik-titik lemah yang ada pada kita. Kita sering membesar-besarkan sesuatu yang sepele dan menyepelekan sesuatu yang besar, baik dalam kemampuan maupun dalam aib-aib kita."

Dalam dakwah ini dibutuhkan pemikir-pemikir yang besar dan tulus, karena benih-benih kejumudan pemikiran dalam gerakan dakwah sudah mulai nampak. Para kader dakwah dilapangan menampakkan kejemuan dan kelesuan dalam berdakwah. Sementara sebagian yang lain menyebrang ke harakah dakwah yang lain. Hal ini jika tidak segera diantisipasi, maka akan menimbulkan bom waktu yang membahayakan dakwah dan aktifisnya sekaligus.

2. Kontribusi Harta

Kontribusi harta merupakan kekuatan sarana dari dakwah karena ia akan menggerakkan jalannya perjuangan ini. Berbagai sarana perjuangan diperlukan dan harus diperoleh melalui penyediaan material dan finansial. Namun Islam tidak menghalalkan segala cara, harta yang dibutuhkan adalah harta yang halal dari hasil jerih payah para aktifis dakwah. Dalam dakwah dikenal istilah *sunduuqunaa juyuubunaa,* yaitu bahwa kas untuk kegiatan dakwah dari saku kita masing-masing.

Kontribusi dalam dakwah mengisyaratkan kepada para da'i agar memiliki aktifitas usaha atau bisnis yang dapat menghidupi kegiatan dakwah. Dan imam Hasan Al-Banna telah membuat 10 parameter perbaikan kader (*islahun nafs*) , salah satunya *qodirun 'alal kasab* (mampu berusaha). Pada saat yang sama struktur dakwah juga harus memberikan kemudahan dan bantuan agar setiap kadernya memiliki kegiatan ekonomi. Imam Hasan Al-Banna juga membuat karakteristik fikrah gerakan Ikhwan, salah satunya *syarikah iqtishodiyah* .

3. Kontribusi Jiwa

Kontribusi jiwa atau diri merupakan totalitas dan puncak dari seluruh kontribusi. Refleksi kontribusi terhadap jiwa adalah jihad di jalan Allah. Dan dalam berjihad di jalan Allah selalu dihubungkan dengan harta dan jiwa. Para da'i harus berada di garda terdepan dalam jihad di jalan Allah dengan segala bentuknya. Bahkan dalam surat At-Taubah 111-112 Jihad dengan jiwa di dahulukan dari jihad dengan harta.

4. Kontribusi Ilmu

Tidak ada perintah Allah untuk meminta tambahan yang paling mulia melebihi perintah meminta tambahan ilmu. Dan itu diungkapkan dalam sebuah do'a yang langsung diucapkan Rasulullah saw. *Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."(QS Thahaa 114).*

Isyarat ini sangat kuat, jika Rasul saw. saja minta tambahan ilmu padahal wahyu turun langsung kepada beliau, bagaimana dengan yang lain. Oleh karena itu para da'i harus terus-menerus dalam kondisi belajar dan menjadi masyarakat pembelajar, bahkan pembelajar cepat. Karena para da'i tidak mungkin dapat memberikan kontribusi ilmu jika tidak memiliki kelebihan ilmu. Cukuplah sebagai urgensi dari menuntut ilmu dengan diturunkannya Al-Qur'an yang surat pertamanya diawali dengan perintah membaca *Iqraa*.

Generasi salafu shalih terdahulu telah mempersembahkan buah karya nyatanya dalam bidang kekayaan ilmu yang sangat lengkap. Tinggal generasi yang baru ini harus *wafa* (setia) dan menyampaikan ilmu kepada yang belum tahu, utamanya ilmu-ilmu Islam. Umar bin Khattab ra. memberi nasehat kepada kita, " Belajarlah sebelum anda menjadi pemimpin". Karena ketika amanh kepemimpinan itu sampai pada kita yang ada hanyalah kesibukan demi kesibukan.

5. Kontribusi Keahlian

Cabang ilmu sekarang telah mengalami perkembangan yang sangat cepat dan canggih. Tidak semua ilmu dapat dikuasai oleh para da'i, namun demikian mereka harus memiliki standar ilmu yang dapat digunakan untuk berdakwah. Kemudian mengambil salah satu keahlian dalam bidang ilmu tanpa harus terperosok pada sikap parsial dan dikotomis dalam ilmu-ilmu keislaman dan ilmu umum. Yusuf Al-Qaradhawi telah menetapkan enam bidang keahlian ilmu yang harus dikuasi oleh para da'i, beliau menulikannya dalam satu buku yang berjudul Tsaqafah Da'iyah, yaitu; Tsaqofah Syar'iyah (Imu Syariah), Tsaqofah Lughowiyah (Ilmu Bahasa), Tsaqofah Tarikhiyah (Ilmu Sejarah), Tsaqofah Insaniyah (Ilmu Sosial), Tasoqofah Ilmiyah (Ilmu Sains) dan Tsaqofah Waqi'iyah (Ilmu Realita)

Dan sekarang sudah masuk era spesialis bukan era generalis, sehingga para da'i harus memiliki salah satu bidang ilmu yang sampai ketingkat spesialis dan ahli, sehingga penempatan dan kontribusinya dalam dakwah dan amal jama'i menjadi sangat jelas.

6. Kontribusi Waktu

Waktu yang diberikan kepada dakwah mestinya waktu yang utama bukan sisa waktu. Karena dakwah adalah sesuatu yang prioritas dalam kehidupan para da'i. Oleh karena itu para da'i harus dapat membagi waktunya dengan baik dan cermat. Problem utama bagi para da'i tidak dapat memanaj waktunya dengan baik. Bentrokan lebih dari satu kegiatan dalam satu waktu sering dihadapi oleh para da'i. Dua hal yang harus terus ditingkatkan bagi para da'i untuk memperbaiki dirinya, yaitu *harisun 'alaa waqtihi wa munazhomun fi syu-unihi* (bersemangat dalam memanfaatkan waktu dan teratur dalam segala urusannya).

Waktu kita adalah umur kita dan waktu kita adalah kehidupan kita. Salah satu yang pertama akan ditanyakan Allah pada kita pada hari kiamat nanti adalah tentang waktu kita. Waktu produktif (masa muda) dan waktu secara keseluruhan. Semoga kita termasuk orang yang tidak merugi. Wallahu 'alam bishawwab. ❑

Rikza Maulan, Lc., M.Ag.
Direktur Institute for Islamic Studies and Development

Dzikrullah

Dari Abu Sa'id al-Khudzri r.a., Rasulullah saw.. bersabda, "Tidaklah sekelompok orang duduk dan berdzikir kepada Allah, melainkan mereka akan dikelilingi para malaikat, mendapatkan limpahan rahmat, diberikan ketenangan hati, dan Allah pun akan memuji mereka pada orang yang ada di dekat-Nya." (HR. Muslim)

DZIKIR merambah aspek yang luas dalam diri seorang manusia. Karena dengan dzikir, seseorang pada hakekatnya sedang berhubungan dengan Allah. Dzikir juga merupakan makanan pokok bagi hati setiap mu'min, yang jika dilupakan maka hati insan akan berubah menjadi kuburan.

Rasulullah SAW. juga pernah menggambarkan perumpamaan orang yang berdzikir kepada Allah seperti orang yang hidup, sementara orang yang tidak berdzikir kepada Allah sebagai orang yang mati:

"Perumpamaan orang yang berdzikir kepada Allah dan orang yang tidak berdzikir, adalah seumpama orang yang hidup dan mati." (HR. Bukhari)

Seorang mu'min yang senantiasa mengajak orang lain untuk kembali kepada Allah, akan sangat memerlukan porsi dzikrullah yang melebihi daripada porsi seorang muslim biasa. Karena pada hakekatnya, ia ingin kembali menghidupkan hati mereka yang telah mati. Namun bagaimana mungkin ia dapat mengemban amanah tersebut, manakala hatinya sendiri redup, atau bahkan juga turut mati dan porak poranda.

URGENSI DZIKIR SEORANG DA'I

Dari sini dapat diambil satu kesimpulan bahwa tidak mungkin memisahkan dzikir dengan hati. Karena pemisahan seperti ini pada hakekatnya sama seperti pemisahan ruh dan jasad dalam diri insan. Seorang manusia sudah bukan manusia lagi manusia manakala ruhnya sudah hengkang dari jasadnya. Dengan dzikir ini pulalah, Allah gambarkan dalam Al-Qur'an, bahwa hati dapat menjadi tenang dan tentram (13:28) "(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan dzikir kepada Allah. Ingatlah bahwa hanya dengan dzikrullah hati menjadi tenang."

Ketenangan bukanlah sebuah kata yang tiada makna dan hampa. Namun ketenangan memiliki dimensi yang sangat luas, yaitu mencakup kebahagiaan di dunia dan akhirat. Allah swt. ketika memanggil seorang hamba untuk kembali ke haribaan-Nya guna mendapatkan keridhaan-Nya, menggunakan istilah ini: "Wahai jiwa-jiwa yang tenang. Kembalilah kamu pada Rabmu dalam kondisi ridha dan diridhai. Maka masuklah kamu dalam golongan hamba-hamba-Ku. Dan masuklah kamu dalam surga-Ku." (Al-Fajr, 27-30)

Ketenagan hati juga berkaitan erat dengan kebersihan hati. Hati yang tidak bersih, tidak dapat menjadikan diri insan menjadi tenang. Bahkan penulis melihat bahwa kebersihan hatilah yang menjadi pondasi tegaknya bangunan ketenangan hati. Dan di sinilah dzikir dapat mengantisipasi hati menjadi bersih, sebagaimana dzikir juga dapat menjadikan hati menjadi tenang. Dan ini pulalah letak urgensitas dzikir dalam hati seorang da'i.

Adalah suatu hal yang teramat tabu bagi seorang da'i, meninggalkan dzikir dalam setiap detik yang dilaluinya. Karena dzikir memiliki banyak keistimewaan yang teramat penting guna menjadi bekalan da'wah yang akan mereka lalui. Salah seorang salafuna saleh ada yang mengatakan, "Lisan yang tidak berdzikir adalah seperti mata yang buta, seperti telinga yang tuli dan seperti tangan yang lumpuh. Hati merupakan pintu besar Allah yang senantiasa terbuka antara hamba dan Rabnya, selama hamba tersebut tidak menguncinya sendiri." Adalah Syekh Hasan al-Basri, mengungkapkan dalam sebuah kata mutiara yang sangat indah: "Raihlah keindahan dalam tiga hal; dalam shalat, dalam dzikir dan dalam tilawatul Qur'an, dan kalian akan mendapatkannya. Jika tidak, maka ketahuilah bahwa pintu telah tertutup."

Inilah pentingnya dzikir bagi kebersihan hati seorang da'i. Dengan dzikir, seorang hamba akan mampu menundukkan setan, sebagaimana setan menundukkan manusia yang lupa dan lalai. Dengan dzikir pulalah, amal shaleh menjadi hidup. Dan tanpa dzikir, amal shaleh seperti jasad yang tidak memiliki ruh. Akankan aktifitas da'wah yang dilakukan da'i menjadi seperti jasad tanpa ruh?

DZIKIR ANTARA HATI DAN LISAN

Dzikir merupakan ibadah hati dan lisan, yang tidak mengenal batasan waktu. Bahkan Allah menyifati *ulil albab*, adalah mereka-mereka yang senantiasa menyebut Rabnya, baik dalam keadaan berdiri, duduk bahkan juga berbaring. Oleh karenanya dzikir bukan hanya ibadah yang bersifat *lisaniah*, namun juga *qolbiah*. Imam Nawawi menyatakan bahwa yang afdhal adalah dilakukan bersamaan di lisan dan di hati. Sekiranyapun harus salah satunya, maka dzikir hatilah yang lebih afdhal. Meskipun demikian, menghadirkan maknanya dalam hati, memahami maksudnya merupakan suatu hal yang harus diupayakan dalam dzikir. Imam Nawawi menyatakan:

"Yang dimaksud dengan dzikir adalah menghadirkan hati. Seyogyanya hal ini menjadi tujuan dzikir, hingga seseorang berusaha me-

realisasikannya dengan mentadaburi apa yang didzikirkan dan memahmi makna yang dikandungnya..."

Dari sinilah muncul perbedaan pendapat mengenai dzikir dengan suara keras, atau dengan suara pelan. Masing-masing dari kedua pendapat ini memiliki dalil yang kuat. Dan cukuplah untuk menegahi hal ini, firman Allah dalam sebuah ayat:

" Katakanlah: "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai al asmaaul husna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahkannya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu" (Al-Isra', 17:110)

Meskipun teks ayat di atas dimaksudkan pada bacaan shalat, namun ada juga riwayat lain yang menunjukkan bahwa dzikir dan doa juga termasuk yang dimaksudkannya juga.

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ibnu Sirin, "bahwa Abu Bakar senantiasa mengecilkan suaranya dalam shalat, sedangkan Umar mengeraskan suaranya. Hingga suatu ketika Abu Bakar ditanya mengenai pelannya suara, beliau menjawab, "Aku bermunajat kepada Rabku, dan Allah telah mengetahui keperluanku." Sementara Umar menjawab, "Aku mengeraskannya untuk mengusir setan dan menghancurkan berhala." Maka tatkala turun ayat ini, dikatakan kepada Abu Bakar agar mengeraskan sedikit suaranya dan kepada Umar agar dikecilkan sedikit suaranya."

"Asy'ast berkata dari Ikrimah dari ibnu Abbas, bahwa ayat ini turun pada permasalahan doa. Demikian juga Imam Sufyan al-Tsauri dan Malik meriwayatkan dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Aisyah ra, bahwa ayat ini turun pada permasalahan doa."

Dan doa merupakan bagian dari dzikir. Kemudian terlepas dari "jahr" dan "sir", yang paling penting adalah bagaimana hati dan lisan tidak pernah kering dari dzikrullah.

KEUTAMAAN HALAQOTU DZIKR

Selain dapat dilakukan secara "sirr" maupun "jahr", dzikir pun dapat dilakukan secara fardi dan jama'i. Rasulullah SAW. juga menjelaskan mengenai keutamaan dzikir secara jama'i, yang dilakukan dalam halaqoh-halaqoh dzikir. Imam Nawawi dalam *Riyadhus Shalihin* juga mencantumkan bab khusus tentang keutamaan halaqoh dzikir (Bab ke 247), sebagaimana Imam Muslim juga mencantumkan dalam *Shahehnya bab fadhl Majalis Dzikr*. Bahkan jika diperhatikan dan ditadaburi, dalam Al-Qur'an pun Allah secara tersirat memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk senantiasa komitmen dengan halaqoh dzikir (Al-Kahfi, 18:28).

Adapun dalam hadits, terdapat beberapa riwayat yang mengungkapkan keutamaan majalis dzikr, diantaranya adalah:

Dalam hadits lain, Rasulullah SAW. mengatakan:

"Dari Abu Sa'id al-Khudzri ra, Rasulullah saw. bersabda, "Allah SWT berfirman pada hari kiamat, 'orang-orang yang berkumpul akan mengetahui siapakah mereka yang termasuk ahlul karam (orang yang mulia)', seorang sahabat bertanya, siapakah ahlul kiram ya Rasulullah SAW.?, beliau menjawab, "majlis-majlis dzikir di masid-masjid." (HR. Ahmad)

Dalam hadits lain disebutkan:

Dari ibnu Umar ra, Rasulullah saw. bersabda, "Apabila kalian melalui taman-taman surga, maka kelilingilah ia." Sahabat bertanya, "apakah taman-taman surga wahai Rasulullah SAW.?", beliau menjawab, "yaitu halaqoh-halaqoh dzikir, karena sesungguhnya Allah memiliki pasukan-pasukan dari malaikat, yangmencari halaqoh-halaqoh dzikir, yang apabila mereka menjumpainya, mereka akan mengelilinginya." (HR. Ahmad, Tirmidzi dan Baihaqi)

MENTADABURI AYAT-AYAT DZIKIR

Setidaknya terdapat tujuh gambaran yang Allah sebutkan dalam Al-Qur'an dengan kaitannya pada penyebutan dzikir.

1. Larangan melupakan dzikir; sebagaimana yang Allah gambarkan dalam surat Al A'raf 204 dan surat Al-Hasyr, 59:19.

2. Memiliki kaitan erat dengan kemenangan. Sebagaimana yang Allah firmankan dalam surat al-Anfal, 8:45, "Dan berdzikirlah kalian yang banyak kepada Allah, semoga kalian beruntung."

3. Kerugian orang yang lalai berdzikir. Sebagaimana yang Allah firmankan dalam surat Al-Munafiqun, 63:9.

4. Allah menyebut mereka-mereka yang menyebut-Nya. Sebagaimana yang Allah firmankan dalam surat al-Baqarah, 2: 152, "Maka sebutlah Aku, niscaya Aku akan menyebut kalian, dan bersyukurlah kalian kepada-Ku dan janganlah kufur."

5. Dzikir sebagai suatu hal yang teramat besar. Sebagaimana yang Allah firmankan dalamn surat Al-Ankabut, 29:45:

(**"Dan sesungguhnya mengingat Allah itu lebih besar (dari pada ibadah-ibadah lain)**

6. Sebagai khatimah setiap amal shaleh. Sebagaimana yang Allah gambarkan sebagai penutup ibadah shalat, (Al-Jum'ah, 62:10), "Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah **dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.**"

7. Allah menggandengkan dzikir dengan amalan-amalan shaleh lainnya, seperti dengan jihad. Sebagaimana yang Allah gambarkan dalam surat Al-Anfal, 8: 45:

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu memerangi pasukan (musuh), maka berteguh hatilah kamu **dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.**"

JALAN MENUJU DZIKIR YANG SHAHIH

Tinggallah sekarang memahami bagaimana dzikir yang benar. Dzikir yang benar adalah dzikir yang ikhlas hanya mengharapkan ridha Allah semata. Bahkan keikhlasan ini juga sampai pada derajat, tidak boleh meninggalkannya karena takut riya'. Karena meninggalkan pekerjaan karena takut riya' adalah riya', sebagaimana dikemukakan Fudhail bin Iyadh:

Fudahil bin Iyadh mengatakan, **"Meninggalkan amalan karena manusia adalah riya', dan beramal karena manusia adalah syirik. Adapun ikhlas adalah Allah melepaskanmu dari kedua hal di atas.**

Selain keikhlasan, tentu saja dibutuhkan kesesuaian dengan tuntunan yang diajarkan Rasulullah SAW.. Doa dan dzikir yang ma'tsur lebih utama dari doa yang tidak ma'tsur. Meskipun demikian, segala bentuk dzikir yang memuji Allah, memohon ampunannya atau bentuk-bentuk lainnya adalah dapat dilakukan, kendatipun tidak menggunakan lafal bahasa Arab sekalipun. Hal yang terpenting adalah agar senantiasa berdzikir dalam segala waktu dan kondisi. Di rumah, di masjid, di kendaraan, di jalanan, di tempat kerja, terlebih-lebih di medan da'wah...

Dua hal di atas merupakan hal yang paling pokok dalam melakukan dzikir. Dalam Al-Adzkar, Imam Nawawi menyarankan agar orang yang seyogyanya memperhatikan adab-adab dalam melakukan dzikir. Terutama ketika seseorang sedang berada dalam rumahnya, atau di suatu tempat yang layak. Diantara adab-adab tersebut adalah: hendaknya menghadap kiblat, posisi duduk yang menggambarkan kekhusyu'an dan ketakutan kepada Allah, menundukkan kepala. ❑

Wiwin Ariesti
Aktivis Organ Perempuan

Persiapan Nikah

KEBINGUNGAN yang sangat ketika suatu kali saya diminta membuat biodata oleh guru ngaji saya. Meskipun saya suka sekali membaca buku-buku dan artikel tentang keluarga, namun ketika diminta membuat suatu rumusan tentang sebuah keluarga yang saya harapkan, saya menjadi ragu dengan kesiapan saya sendiri. Meskipun kesiapan adalah sebuah proses, ia tetap harus benar-benar disiapkan. Dan saya tidak sedang ingin membicarakan tentang kesiapan saya, hanya ingin berbagi tentang persepsi sebuah pernikahan.

ABINYA HAURA/SAKSI

Bagi saya, pernikahan adalah salah satu anak tangga dalam meniti perjalanan menuju puncak keimanan. Ya, saya menginginkan pernikahan mampu membawa kami, keluarga dan lingkungan beriman kepadaNya. Unik, saya pernah mendapat pertanyaan seperti ini dari seorang adek kelas, "Mbak, entar pasti pengennya nikah sama ikhwan juga ya?" Aku jawab dengan berseloroh, "Ya iyalah, masa mo nikah dengan sesama akhwat." HeHe, usil!

Tentang soal itu, saya yakin dengan keMaha-Tahuan Allah tentang kondisi hambaNya. Allah tidak pernah keliru memberikan "menu" sesuai dengan "porsi" hambaNya, dengan ikhwan maupun bakwan, hanya Allah yang tau yang terbaik bagi saya. Bukan masalah ketika istri/suami mempunyai wawasan agama yang agak tertinggal dari kita, karena pada hakekatnya tentang sebuah pernikahan, di dalamnya ada fungsi belajar, saling menguatkan dan memberikan dukungan. Tetapi menurut saya tidaklah salah juga ketika seseorang menentukan kriteria untuk suami/istrinya nanti dengan analisa psikologis dan kondisi pribadi. Dia menginginkan menikah dengan ikhwan atau bakwan, dengan yang mempunyai karakter seperti apa atau dengan seseorang yang bagaimana.

Secara hitungan pernikahan, satu tambah satu bukan dua, tetapi tiga, empat, lima, dan banyak. Penganalogian ini tidak ada kaitannya dengan konsep biologi lho. Maksud saya, ketika dua keimanan bersatu, dia seharusnya mampu memberikan pengaruh ke-Islaman yang lebih besar, dimulai dari memberikan pengaruh kepada keluarga inti, melebar ke keluarga besar, hingga akhirnya mampu memberi pengaruh pada masyarakat. Kesalehan pribadi mewujud menjadi kesalehan keluarga, hingga menular menjadi kesalehan sosial.

Pernikahan juga merupakan organisasi yang rumit dan kompleks. Ya, membagi peran dalam keluarga adalah bukan hal mudah. Bagaimana tidak, kalau kita mau me-list pekerjaan keluarga akan kita dapati sederet pekerjaan yang tidak sedikit. Karena pembagian peran keluarga tidak semudah pembagian peran secara konvensional (saya menyebutnya), domestik-publik. Saya salah satu yang tidak setuju dengan pembagian, bahwa laki-laki mengerjakan tugas publik, dan perempuan di rumah mengerjakan pekerjaan-pekerjaan domestik. Bukan, bukan berarti saya menyepakati sebagaimana yang menjadi tuntutan kaum feminis yang menuntut kebebasan yang menurut saya sering tanpa analisa. Aktualisasi diri bagi seorang perempuan sangat diperlukan, memberikan kontribusi terhadap ummat adalah juga kewajiban. Bagaimana kita akan mampu mendidik generasi unggul, jika tanpa tahu bagaimana kerasnya dunia luar sana. Namun, hendaknya ketika seorang perempuan menentukan untuk berperan di luar rumah (peran sosial, politik, profesi, maupun peran lainnya), kondisi keluarga harus dalam perhitungannya. Fungsinya terhadap suami, apalagi ketika suami selain melakukan peran publik yang berhubungan dengan kewajibannya atas pemenuhan nafkah keluarga juga melakukan fungsi dakwahnya, jangan sampai kegiatan luar istri malah melunturkan kinerja suami. Penyediaan kenyamanan suasana rumah, menjadi telaga bagi suami, memberikan kasih sayang, cinta, perhatian, dan support yang mungkin sangat diperlukan. Kebutuhan anak juga harus diperhatikan, yaitu kebutuhan akan kasih sayang, fungsi pendampingan, pendidikan (ingat, bahwa ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya), dan lain-lain yang menyangkut ruhy, fikriyah, dan jasmani si anak.

Ketika seorang istri memutuskan untuk mengambil peran di luar rumah, maka suami juga sebisa mungkin memberikan dukungan. Tidak ada salahnya ketika seorang suami mempunyai waktu luang dan dia bisa mengerjakan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga maka suami turut membantu.

Saya juga menilai kalau pernikahan bukan perkara mudah. Pantas saja menurut Rasul, menikah itu sejatinya adalah menggenapkan setengah dien. Gimana tidak, ternyata pernikahan lebih membutuhkan perjuangan. Sebuah pernikahan pada akhirnya menghasilkan keluarga inti yang baru akan mengemban amanah-amanah baru yang tidak ringan. Belum peran bagaimana kita memposisikan diri di keluarga besar suami/istri, karena ini sangat membutuhkan ketrampilan tersendiri. Ketrampilan agar kita dengan mudah bisa masuk dan diterima di keluarga besar. Plus, amanah dakwah dan peran-peran lainnya yang tidak sedikit.

Terakhir, pernikahan bagi saya adalah sebuah laboratorium kehidupan yang sangat lengkap, di sana saya membayangkan akan bisa belajar banyak hal. Ilmu psikologi, ilmu bagaimana mendidik anak, ilmu komunikasi, ilmu memasak, ilmu ekonomi (ketika memanajemen keuangan rumah tangga), juga ilmu teknik (saat kita terpaksa harus membetulkan peralatan rumah tangga, lampu misalnya), dan ilmu-ilmu lainnya. ❑

■ Rachma Fitriati

Perlawanan Demi Masa Depan Anak

Akses anak-anak pada media-media porno kian memprihatinkan. Ditambah rencana terbitnya majalah Playboy versi Indonesia, kekerasan seksual terhadap anak dikhawatirkan makin meluas.

WAJAH Buyung, 13, tak menunjukkan anak yang pesakitan. Meski tubuh kerempengnya kini harus mendekam di tahana Lapas Anak Tangerang, Banten. Namun, ekspresi mimiknya tetap stabil meski apa yang telah dilakukannya sungguh tak wajar: menyodomi teman-teman sebaya, bahkan sebagiannya adalah bocah di bawah umurnya!

Bukan cuma satu atau dua bocah ia sodomi. Dari pengakuannya hampir tak teringat jumlah persis korbannya. "Sangat mungkin korbannya mencapai puluhan anak," kata Rachma Fitriati, aktivis perlindungan anak yang menjenguk Buyung, baru-baru ini.

Pengakuan Buyung menambah rasa kepedihan hati Pipiet—sapaat akrab Rachma Fitriati. Pasalnya, sebelum ini, puluhan anak yang mendekam di Lapas itu juga menjadi pelaku sodomi atau perkosaan terhadap teman sebaya atau di bawah umur mereka. Dan, semua pelaku menyatakan melakukan perbuatan yang bukan masanya itu karena dipicu oleh bacaan atau tontonan porno.

Ditambah lagi rencana penerbitan majalah Playboy di Tanah Air, hati perempuan kelahiran Jakarta, 15 Oktober 1971, ini terasa remuk. Pasalnya, ia menilai majalah semacam ini akan kian memperparah dan mempercepat degradasi moral serta keimanan generasi bangsa.

Pipiet tidak mudah percaya dengan berbagai alasan yang melegalkan majalah Playboy terbit Indonesia. Misalnya, aturan yang membeli adalah mereka yang sudah dewasa. "Siapa yang bisa menjamin pembelinya adalah mereka yang sudah dewasa. Bisa saja mereka meminjamkan pada anak-anak. Sementara di sini belum ada hukuman bagi orang dewasa yang mengeksploitasi anak-anak, kan?" tanyanya. Dengan penerbitan Playboy anak akan tereksploitasi.

Rencana penerbitan majalah berkaliber internasional itu bagi Pipit akan menjadi preseden buruk serta memperlebar pintu bagi kekerasan seks terhadap anak. Banyak fakta, katanya, yang menunjukkan hubungan antara anak yang menjadi korban pelampiasan seks setelah pelakunya—baik dewasa maupun sebaya—setelah membaca media syur maupun menonton tayangan porno.

ISTIMEWA/SAKSI

Ia menyambut ajakan pemerintah untuk menjadikan tahun 2006 ini sebagai tahun bebas kekerasan terhadap anak. "Kalau Playboy itu terbit berarti bertentangan dengan rencana pemerintah," ujarnya.

Dukung RUU-APP

Demi keselamatan bangsa dan generasi penerusnya Pipit berharap pemerintah bersungguh-sungguh dalam memberantas media-media syur dan VCD-VCD porno yang sudah sedemikian maraknya. "Yang bertanggung jawab melaksanakannya di lapangan adalah aparat kepolisian karena ia mampu melakukan itu. Yang penting apakah pemerintah mempunyai itikad baik ke arah sana?" tanya Pipit.

Di balik kebebasan pers yang terbuka sejak era reformasi, Pipit menilai kebebasan itu sudah disalahtafsirkan oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. "Kita ini tak seperti Amerika yang bebas nilai, tapi kita punya etika ketimuran. Saya mengacu pada ucapan Ketua Komisi I Bidang Pengaduan Masyarakat dan Etika Jurnalistik Dewan Peras, Leo Batubara. Katanya, kalau Playboy terbit untuk memenuhi kebutuhan seks maka Playboy versi Indonesia bukan industri pers tapi industri seks," kata Pipit.

Ia mengaku heran kenapa di negara-negara Asia lain yang mayoritas penduduknya non-Muslim malah menolak kehadiran Playboy seperti Hongkong, Singapura, dan Filipina. "Padahal, Hongkong, Singapura, Filipina dan negara lain itu lebih sekuler dibandingkan dengan Indonesia. Saya melihatnya ini sebagai pemutaran fakta. Saya berbicara sebagai non-partisan karena saya bekerjasama dengan partai atau kelompok politik manapun yang menolak eksploitasi hak anak," katanya.

Perempuan ini memang sangat interest pada masa depan anak yang lebih baik. Ia tidak sungkan-sungkan mendatangi sekolah-sekolah untuk menjelaskan masalah yang urgen seputar kekerasan seks pada anak-anak yang diakibatkan oleh maraknya media-media porno. Bukan hanya pada para siswa, pada guru-guru pun ia mengingatkan tentang bahaya yang disebabkan oleh media-media tersebut.

Aktivitas itu telah ia lokani selama tiga tahun terakhir, setelah dua tahun sebelumnya dirinya bergabung dengan Komnas Perlindungan Anak. Pengajar pada FISIP UI ini membentuk komunitas Jaringan Anak dan Remaja Indonesia (JARI) demi memenuhi klausul UU Perlindungan Anak tentang hak partisipatif anak.

"Secara berkala, tiap dua pekan sekali saya bersama tim Komnas Anak dan relawan JARI menyambangi anak-anak bermasalah. Di tempat itu (Lapas—red) mereka secara informal mengadakan dialog sehingga hasilnya sangat positif bagi relawan yang umumnya pelajar dan mahasiswa," kata Pipiet sembari menambahkan biasanya yang ikut serta jadi relawan ada sekira 30-an siswa sekolah menengah.

Melihat kondisi rawan bagi perkembangan anak, ibu berputeri dua anak ini punya komitmen untuk terus *concern* pada perlindungan anak. Sebab, katanya, berkecimpung dengan dunia mereka tak terkungkung oleh sentimen dan diskriminasi SARA.

Misroji

❑ Muhammad Nuh

Ruhani Suami

Suami isteri bisa diumpamakan seperti satu tubuh. Jika salah satu bagiannya sakit, yang lain pun ikut sakit. Cuma bedanya dengan tubuh, jika salah satu dari pasangan suami isteri sakit, belum tentu yang sakit itu bisa disadarkan kalau ia memang sakit.

SEHAT tidak selalu berhubungan dengan urusan fisik. Ruhani pun butuh kesegaran. Sehat dan segarnya ruhani bisa dilihat dari ketekunan seseorang menunaikan ibadah. Mungkin dari salatnya, tilawah, kunjungan ke masjid, puasa, dan juga qiyamul-lail.

Kalau memang harus memilih, justru sehat ruhanilah yang lebih penting. Karena dari sehat ruhani orang bisa hidup tenang, nyaman, dan sejahtera. Hal itulah yang saat ini kerap diharapkan Bu Onah terhadap suaminya.

Ibu dua anak ini kadang bingung bersikap dengan keadaan suaminya. Beberapa bulan terakhir ini, suaminya seperti unggas yang keserempet angin flu burung. Lesu. Terutama dalam urusan ibadah.

Jarang Bu Onah mendengar suaminya tilawah. Dalam sepekan, paling cuma satu kali Bu Onah melihat suaminya buka-buka Alquran. Itu pun tidak sampai seperempat babak pertandingan sepak bola. Sebentar sekali.

Berbeda jika Bu Onah melihat suaminya asyik nonton sepak bola di tivi. Suaminya begitu khusyuk. Tekun. Hampir-hampir, panggilan adzan Isya pun seperti tak terdengar. Kalau saja tidak ditegur Bu Onah, suaminya mungkin bisa salat Isya di atas jam sembilan malam. Tanpa alasan, tanpa uzur. Cuma karena nonton siaran langsung sepak bola Liga Indonesia. Apalagi kalau yang main Persib. Wah, suami Bu Onah seperti orang tersihir.

Teguran Bu Onah bisa macam-macam. Kalau dalam kondisi stabil, Bu Onah cukup membisikkan ke telinga suaminya dengan ucapan sederhana, "Kang, sudah adzan. Pahala! Pahala! *Sok ke masjid, atuh*!" Spontan, suaminya langsung mematikan tivi dan berangkat menuju masjid.

Tapi jika keadaan suami benar-benar loyo, bisikan saja tidak cukup.

MAS SYAHID/SAKSI

Harus ada tindakan tegas. Di antaranya, mematikan televisi. Kalau sudah begitu, biasanya ada protes canda dari suami, "Onah, salat itu kan nomor dua!" Bu Onah pun bisa langsung menjawab, "Iya. Tapi, yang nomor satunya bukan nonton bola!"

Bu Onah kadang bingung dengan keadaan suaminya. Kenapa bisa begitu? Padahal, suaminya tergolong aktivis Islam. Kelesuan itu memang bukan sifat dasar suaminya. Sebelumnya, suami Bu Onah begitu tekun mengerjakan ibadah. Jangankan mengejar keutamaan yang wajib, yang sunnah pun tak pernah ia tinggalkan. Mulai dari puasa sunnah sampai salat malam.

Kini, Bu Onah cuma bisa geleng-geleng mencermati penurunan itu. Tapi, ia tak mau menyerah. Beberapa upaya sudah dilakukan Bu Onah. Di antaranya, dengan memberi bisikan halus. "Kang, *sok* tilawah! Pahala! Pahala!" Kalau ini tidak mempan, Bu Onah langsung tilawah dengan suara keras. Ia tidak peduli kalau suaminya sedang nonton televisi.

Begitu pun ketika suaminya masih saja duduk bersantai ketika adzan berkumandang. Untuk jenis ini, Bu Onah langsung menatap tajam wajah suaminya. Kalau tidak juga ada perubahan, ia mengucapkan sesuatu ke telinga suaminya, "*Hayya 'alas sholaaah! Hayya 'alal falaaah!*" Biasanya, cara ini lumayan cukup membuat suami Bu Onah tergerak untuk bergegas ke masjid.

Cuma satu ibadah yang lumayan sulit dipengaruhi Bu Onah ke suaminya. Yaitu, salat malam. Beberapa kali Bu Onah membisikkan hal yang sama ke telinga suaminya, "Kang, salat malam! Pahala! Pahala!" Tapi, ucapan itu seperti tak bisa tembus ke lubang telinga suami Bu Onah. Tetap saja, suaminya terlelap dalam buaian mimpi.

Memang pernah cara itu membuat suaminya terbangun dari tidur. Saat itulah, Bu Onah merasa senang. Ia perhatikan suaminya yang beranjak menuju kamar mandi. Lama Bu Onah menunggu suami di ruang salat. Setelah dicek, ternyata suaminya sedang meneruskan mimpi di kamar anak-anak. Ketika Bu Onah mencoba membangunkan, suaminya cuma bergumam, "Akang masih ngantuk, Onah! Ngantuk!"

Seorang teman Bu Onah pernah mengajarkan, agar bisa bangun malam sebaiknya tidak makan sesuatu setelah salat Maghrib. Kalau pun akhirnya bangun, fungsinya bisa sekalian buat sahur. Jadi, ada dua ibadah yang sekaligus bisa didapat: salat malam dan puasa sunnah.

Tips ini memang lumayan jitu. Selama hampir satu bulan, ia dan suaminya bisa beberapa kali salat malam, sekaligus puasa sunnah. Tapi, tetap saja tidak berjalan lama. Di samping karena suami dan anak-anak Bu Onah memang biasa makan malam, membangunkan suami memang tidak mudah. Sulit! Dan, kebiasaan buruk pun kembali berulang.

Di suatu malam, Bu Onah memperhatikan suaminya yang asyik mendengkur. Sudah dua rakaat ia salat malam. Ia tidak tega membiarkan suaminya terus tertidur. Ingin rasanya ia cipratkan air ke wajah suaminya. Tapi, ia khawatir suaminya marah.

Saat itulah, Bu Onah teringat sesuatu. Ia dekati suaminya yang tertidur pulas. Pelan, ia bisikkan sesuatu ke telinga suaminya, "Kang, bangun! Bangun! Ada bola! Ada bola, Kang!" Benar saja. Suami Bu Onah langsung terduduk. Sesaat kemudian ia celingukan. "Di RCTI apa di SCTV?" ucap suami Bu Onah yang mulai sadar.

"Tuh, di kolong meja. Di situ ada bola anak kita!" jawab Bu Onah sambil senyum. ❑

Mengkritisi Pujian Lee Kuan Yeuw

■ DR Zulkieflimansyah, SE, M.Sc.
Anggota Komisi VI DPR RI

YUSUF/SAKSI

SAAT Menteri Senior Singapura, Lee Kuan Yeuw, berkunjung ke Indonesia, Zulkieflimansyah memanfaatkan kesempatan baik ini. Mendampingi Ketua MPR RI Dr. Hidayat Nurwahid, pada pertemuannya di Hotel Grand Hyat (27/2) lalu, Zul—sapaan akrabnya—mengkritisi sanjungan Mr. Lee atas membaiknya perekomian Indonesia.

Usai menyatakan kekagumannya pada tim ekonomi kabinet SBY-JK, Zul cepat-cepat mengoreksi tokoh gaek berpengaruh di Singapura itu. Secara makro, kata Zul, kondisi perekonomian Indonesia memang lumayan. Namun, lanjutnya, kondisi itu belum menyentuh masalah yang substansial. "Masih banyak yang perlu diperbaiki pemerintah," katanya.

Ekonom jebolan University of Strathclyde, Glasgow, Inggris, ini memberikan hal-hal yang ia maksudkan seperti mengenai ketegasan peraturan tentang ketenagakerjaan, investasi, serta jenjang hubungan pemerintah pusat dan daerah.

Staf pengajar FEUI ini juga mengungkapkan bahwa meski makro ekonomi adalah satu variabel yang penting, namun belum menjadi pemecah masalah yang sudah akut di Indonesia. "Makronya bagus untuk menciptakan lingkungan, tapi pelaku usahanya juga perlu diberdayakan," papar Zul.

Zul menambahkan, selain pemerintah harus memperhatikan iklim usaha kecil dan menengah, kondisi yang baik ini seharusnya dioptimalkan untuk memberantas korupsi. "Harusnya pemerintah menggunakan kesempatan baik ini untuk berusaha keras memberantas korupsi sampai tuntas," tegasnya.

Pernyataan Zul yang tanpa sungkan-sungkan itu membuat rombongan Lee Kuan Yeuw keder. Salah seorang di antaranya memberi tanda isyarat supaya perbincangan tentang masalah yang dikemukakan Zul "diteruskan" lain waktu.

Demi menghargai tamu, Zul akhirnya menyetujui permintaan mereka.

Mohamad Yusuf

■ **David Chalik**

Beda Dulu dengan Sekarang

ARTIS dan presenter muda, David Chalik, beberapa waktu belakangan merasakan kehidupan yang lain dari sebelumnya. "Saya dulu dengan saya sekarang berbeda sekali," ujarnya.

Yang membuat munculnya perbedaan rasa itu, katanya, adalah hidayah dari Allah SWT. Ini mungkin tidak lepas dari keinginan kuatnya menimba ilmu dan menjaga pergaulan. Sudah menjadi rahasia umum, dunia artis tak jauh-jauh dari glamour dan tampilan parlente. Yang kerap muncul adalah menonjolkan diri menjadi yang terhebat performance-nya. Celakanya, tak sedikit yang tercebur ke pergaulan tanpa batas. Naudzubillah!

Yang jelas, ini adalah hidayah dan berkah dari Allah Taala karena mendapatkan kesempatan bergabung dengan teman-teman di PKPU (pos kemanusiaan peduli umat). Juga, mendapatkan kepercayaan jadi MC (master of ceremony) dari PKS pada acara penutupan Muswil (musyawarah wilayah) DPW DKI Jakarta. Jadi, saya merasa cocok dengan kedua lembaga ini karena atmosfirnya sama dan sangat mereka welcome. Merka berkeinginan kuat mengaplikasikan Al-Qur'an bukan sekedar di mulut tapi dalam bentuk kegiatan yang mereka lakukan.

DOK PKPU

Tidak demikian dengan David. Alumnus Fakultas Teknik Mesin Universitas Trisakti ini cukup berhati-hati dalam bergaul. Dengan kehati-hatiannya ini ia mendapatkan tempat dimana ruhnya yang kering dengan nilai-nilai relijius menjadi subur. "Hampir setahun ini saya rutin mengikuti taklim rutin mingguan," aku pria kelahiran Jakarta, 13 April 1977 ini.

Nilai-nilai relijius yang sudah terbenam dalam jiwanya itu membuat dirinya selektif dalam menerima tawaran akting. Hanya sinetron yang tidak membodohi umat saja, katanya, yang ia mau main. Ini karena menyangkut keyakinan yang sudah dipegangnya kini.

Habibi Mahabbah

Ilalang

Muhammad Nuh

DI sebuah tepian ladang, seorang anak memperhatikan ayahnya yang terus saja bekerja. Sang ayah terlihat menggemburkan tanah dengan cangkul, membaurkan pupuk di sekitar tanaman, dan membabat tumbuhan liar di sekitar ladang. Sesekali, sang ayah harus mencabut ilalang. Anak itu terus memperhatikan dengan heran.

"Kenapa ayah melakukan itu? Bukankah ilalang itu masih terlalu kecil untuk dicabut?" teriak si anak sambil berjalan mendekati ayahnya. Ia membawakan air yang baru saja ia tuang ke sebuah gelas kayu. Sambil tangan kiri menghapus peluh, tangan kanan ayah anak itu meraih gelas dari tangan kecil anaknya.

INNET/SAKSI

"Anakku, inilah pekerjaan petani. Kelak kamu akan tahu," jawab sang ayah singkat. Setelah minum, petani itu memanggul cangkul di dekatnya. "Hari sudah sore! Mari kita pulang, Nak!" ucap sang ayah sambil meraih pundak anak lelakinya itu.

Sepulang dari ladang, petani itu sakit. Hingga beberapa hari, ia dan anaknya tidak bisa ke ladang yang jaraknya sekitar satu jam berjalan kaki, naik dan turun. Petani itu tampak gelisah. Ia seperti ingin memaksakan diri berangkat ke ladang.

"Ayah kenapa? Bukankah waktu itu ladangnya sudah ayah bersihkan, dipupuk, dan dipagar," suara anak itu sambil membantu ayahnya bangun dari tempat tidur. "Itu belum cukup, Nak. Kelak kamu akan tahu!" ucap si petani sambil tertatih-tatih keluar rumah. Ia mengajak anaknya pergi ke ladang.

Setibanya di ladang, anak itu terperangah. Ia seperti tidak percaya apa yang dilihat. Hampir seluruh ladang ditutupi ilalang. Cabai dan tomat yang tumbuh mulai membusuk. Daun-daunnya pun dihinggapi ulat.

"Anakku, inilah yang ayah maksud tugas petani. Kini kamu paham, kenapa ayah gelisah. Karena seorang petani tidak cukup hanya menanam, menebar pupuk, dan memagar tanamannya. Tapi, ia juga harus merawat. Tiap hari, tiap saat!" jelas sang ayah sambil menatap sang anak yang masih terkesima dengan ilalang di sekitar ladang ayahnya.

***

Mereka yang terpilih Allah swt. sebagai pegiat dakwah, sadar betul kalau tugasnya begitu penting, mulia, dan sekaligus berat. Berat karena tugas itu tidak cukup sekadar menanam kesadaran, menebar sarana dakwah, dan memagari ladang dakwah dari terjangan angin dan hewan perusak. Lebih dari itu, ia harus merawat.

Seperti halnya ladang tanaman, ladang dakwah bukan benda mati yang akan lurus-lurus saja kalau ditinggal pergi. Tanahnya hidup. Udara di sekitar pun dinamis. Yang akan tumbuh bukan saja tanaman yang diinginkan, tanaman liar seperti ilalang pun akan tumbuh subur merebut energi kesuburan ladang. Belum lagi telur-telur hama yang hinggap ke daun tanaman setelah berterbangan digiring angin.

Pegiat dakwah persis seperti seorang petani terhadap tanamannya. Ia sebenarnya sedang berlomba dengan ilalang dan hama. Kalau ia tidak sempat merawat, ilalang dan hama yang akan ambil alih. Kelak, jangan kecewa kalau buah-buah tanaman yang akan dipetik sudah lebih dulu membusuk. ❑

Dr. H.M. Hidayat Nur Wahid, MA
Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat RI

Demokrasi Dalam Wayang

APABILA kita mendiskusikan fenomena wayang dalam perspektif dakwah, maka akan didapatkan kenyataan bahwa wayang telah berhasil melakukan proses demokratisasi dan desakralisasi sekaligus.

MAS SYAHID/SAKSI

Demokratisasi dari sisi wayang sebagai pertunjukan tradisional yang mampu menyedot penonton dalam jumlah besar. Masyarakat datang berbondong-bondong untuk menyaksikan, menikmati dan mendengarkan pesan sang dalang. Tanpa ada undangan, tanpa mobilisasi sebelumnya. Semua datang karena suka menontonnya. Belum pernah kita dengar penonton wayang yang berkumpul itu terlibat tawuran atau anarki massal seperti dalam konser musik rock atau dangdut.

Selain itu, penonton menyaksikan pertunjukan wayang kulit (dalam tradisi Jawa) atau wayang golek (tradisi Sunda) selama berjam-jam, dari awal malam hingga menjelang pagi dini hari. Tak ada yang memaksa mereka untuk tetap duduk. Wayang menjadi pertunjukan yang memikat dan menyedot perhatian penonton. Kalau nonton film paling lama cuma dua jam, atau nonton sepakbola – meski sudah ditambah babak perpanjangan waktu dan adu penalti – mungkin sampai tiga jam. Tapi, wayang membuat penonton bertahan lama.

Pesan wayang juga berhasil diarahkan oleh Wali Songo, juru dakwah yang bertugas di seantero Pulau Jawa beberapa abad lalu, sebagai media dakwah. Sebenarnya ajaran Tauhid, mengesakan Allah Azza wa Jalla, mereka sampaikan dengan cara yang halus dan menyentuh perhatian. Misalnya, banyak senjata dan kesaktian yang digunakan oleh para tokoh kejahatan, tapi kalau sudah berhadapan dengan "*jimat kalimasadha*", maka semua senjata itu akan dikalahkan.

Kalimasadha itu adalah "Dua Kalimat Syahadat", yakni pernyataan akan Kemahaesaan Alah dan kerasulan Nabi Muhammad Saw. "*Asyhadu an laa ilaaha illallah wa asyhadu anna muhammadan rasulullah*", itulah pernyataan yang harus dideklarasikan oleh setiap orang yang menyebut dirinya Muslim. Makna yang ingin disampaikan ialah kalau sudah memegang teguh kalimasadha, maka tak perlu lagi takut pada jimat dan kesaktian apapun, karena seorang Muslim semata-mata bergantung kepada Allah Yang Mahaperkasa. Betapa indahnya cara para wali menyampaikan pesan tauhid, tak perlu orang ditakut-takuti. Bahkan, orang jadi penasaran dan menunggu-nunggu datangnya kalimasadha yang biasanya akan memungkas cerita.

Bila kita simak dengan teliti, banyak metafora dalam wayang yang sesungguhnya berasal dari khazanah Islam. Contohnya, dalam sebuah cerita diungkap ada bocah yang sangat perkasa, namanya "Tetuko". Dia dididik khusus oleh para dewa di negeri khayangan dan digembleng dalam kawah "*candradimuka*". Setelah besar, bocah itu bernama "Gatotkaca" yang berhasil mengalahkan raksasa buas (*bhuta*), anak dari Batara Kala, simbol kejahatan paling besar.

Perhatikan, kisah tentang Tetuko atau Gatotkaca itu mirip dengan perjuangan Nabi Ibrahim yang dalam Al Qur'an diceritakan telah menghancurkan para berhala sesembahan kaumnya. Lalu, Ibrahim menyisakan sebuah patung yang paling besar sebagai peringatan sekaligus sindiran kepada kaumnya yang terjebak kemusyrikan turun-temurun. Sebagai akibat perbuatannya itu, Ibrahim akhirnya dihukum oleh Raja Namrudz dengan cara diceburkan ke dalam api yang berkobar. Namun, Allah memberikan pertolongan sehingga api menjadi dingin dan menyelamatkan Ibrahim, bahkan akhirnya Raja Namrudz pun berhasil dikalahkan.

Pesan dakwah dan ajaran tauhid semacam itu bisa dikatakan membuat wayang sarana islamisasi budaya di tangan para wali. Tentu saja kita tidak memungkiri masih banyak perkara syubhat atau khurafat dalam pertunjukan wayang. Namun, lewat kepiawaian para wali, terutama Sunan Kalijaga yang sangat menguasai tradisi lokal, maka syiar "*Islam ya'lu wala yu'la 'alaih*" berhasil disosialisasikan secara perlahan.

Sebenarnya wayang sebagai sarana dakwah sama posisinya dengan media komunikasi modern, seperti kartun atau film. Karena itu kita harus menyoroti substansinya, bukan berdebat kemasan luarnya saja. Dari pandangan lebih luas, mudharat wayang lebih kecil jika dibanding dengan partai politik sebagai sesama sarana dakwah. Dengan wayang dan pendekatan kultural, maka banyak misi yang bisa disebarkan ke masyarakat luas. Sementara dengan partai politik kita juga bisa menjalankan misi serupa, walau tantangannya lebih berat karena bergesekan dengan kekuasaan. Yang paling baik adalah menyeimbangkan peran kultural dan politik dalam kerangka dakwah yang utuh.

Saatnya sekarang kita menempatkan wayang sebagai sarana dakwah dengan semangat mengangkat budaya lokal secara umum. Wayang sebagai pintu besar untuk wajihah dakwah. Dalam konteks wayang, kebenaran selalu menang dan bukan kebatilan. Budaya lokal lain, semisal "shalawat talam" (tukang kaba) dari Sumatera Barat atau "Hikayat Perang Sabil" dari Nanggroe Aceh Darussalam, pun harus dijaga agar kita tidak mengalami erosi budaya akibat serbuan asing yang semakin gencar.

Tak perlu setiap orang diarahkan untuk menyukai wayang, karena toh sifatnya demokratis. Kita harus membimbing masyarakat sesuai dengan latar belakang sosial dan kapasistas intelektual mereka. ❑

) Disampaikan dalam Diskusi Budaya pada 24 Februari 2006.

Miliki Produk Terbaru dari Fatahillah !!!

Rp 15.000,-

Kaset Terapi Serangan Sihir
Ust. Fadlan A. Yasir, Lc

Rp 15.000,-

Kaset Terapi Gangguan JIN
Ust. Fadlan A. Yasir, Lc

Rp 15.000,-

Kaset Al-Ma'tsurat
Ust. Fadlan A. Yasir, Lc

Rp 20.000,-

Kaset Terapi Gangguan JIN
Ust. Fadlan A. Yasir, Lc
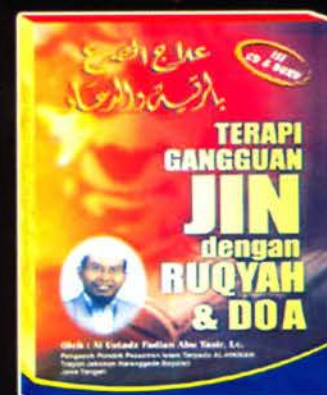
Rp 25.000,-

CD TERAPI GANGGUAN JIN
Ust. Fadlan A. Yasir, Lc

Rp 20.000,-

VCD TIGA DIMENSI
SHALATKU IBADAHKU

Investasikan kepercayaan anda dengan bergabung dan menjadikan " FATAHILLAH BEKASI " Menjadi satu-satunya distribusi produk-produk Islami

Dengan Fasilitas layanan yang cepat, Produk lengkap Discount Maximum plus Subsidi ongkos kirim

**INVESTASI KEPERCAYAAN
HANYA 2 JUTA LANGUNG
MENJADI AGEN FATAHILLAH
SUBSIDI ONGKOS
KIRIM 50 RIBU RUPIAH**

Permohonan Agen Baru? Hubungi :
Imam - 0856 121 7373 (via sms)

021 - 921 9995

Fatahillah Cabang :
Solo: (0815 6713431)
Bandung (0815 1666190)
Bogor (0813 16447021)

Dapatkan juga produk-produk Fatahillah di Agen-agen kami yang terdekat di kota anda di bawah ini:

(JAKARTA): Senyum Muslim - (021) 849 73168 , IBS- (021) 8857847; (BEKASI): Abu Yusuf - (021) 8902653, Sobirin Al Haly - (021) 8882973; (JATIASIH): Fatahillah - 0856 91101549; (SURABAYA) : Toko Media Idaman: Rahmat - 0813 35678940; (TAMBUN): TB. Zaidan - (021) 70550313 ; (CIBITUNG): TB. A BA TA - 0813 11173553: (CIKARANG): Pustaka Al Kautsar - (021) 70121012 ; (KARAWANG): TB Al Kahfie - (0267) 402749 ; (CIKAMPEK): TB. Kalifah - 0815 46514088 ; (KUNINGAN) : Muslim - 0815 6452325 ; (PURWAKARTA): TB An-Najah - (0264) 203115 ; (CILEUNGSI): Ibu Nawati - (021) 824 95004 : (TIGARAKSA) : M. Husein - 0813 14409296 ; (PRABUMULIH) : Saujana Agency - (0713) 320051 ; (MEDAN) : TB. Sembilan Wali - 0813 61313377 ; (BUKIT TINGGI): BPS Ukhuwah - 0816 358537; Rabbani Agency - 0813 63201195 ; (BANGKA BELITUNG) : Koleksi Ar Rahmah - 0812 7175011; (BATU SANGKAR): Mentari Collection 0812 6737235 ; (BENGKULU): Koleksi Islam Syaamil - (0736) 347307 ; (PALEMBANG): Fitrah Tijarah - (0711) 320919 :Bina Ilmi Agency - (0711) 440380 ; (JAMBI) : Minimarket Multazam - 0815 39870680 ; (PEKAN BARU) : Karimah Collection - 0812 7562414; (BENGKALIS): Heni - 0812 6819731 ; (P. BATAM) : Anwarudin - 0856 6581303 ; (ACEH) : Abd Azis - 0813 60009805; (BANJARMASIN) : Al Bayan Agency (0511) 306411; (SINTANG) : Ari Azhari - (0565) 21784 ; (BONTANG) : Haris - 0812 5863539 ;(PALANGKARAYA): Santos Collection - 0812 5096266 :(PONTIANAK) : TB. Azzahra - (0561) 711507, Laili Asri - 0812 5607057 ; (KETAPANG) : Suryani - 0813 45364350 ; (MAKASAR): TB. Andalusia - (0411) 882242 ,Umar Qosim - 0816 4398201 ;(SOROWAKO) : Susi Kurnia - 0812 4226721: (BANGGAI) : M. Rizal - 0812 4278709 ;(SAMARINDA) : Hanif Sentral Media - 0813 47260242 ; (MERAUKE) : TB. Raudhatul Ilmi - 0812 4878143 ; (BANYUWANGI) : TB. Adzkia - 0812 3453276 ; (BUMIAYU-B[illegible] [illegible]3 27005991